BADAN POM

2026

Laporan Kinerja Interim TW I

Balai Besar POM di Palembang





DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i
DAFTAR LAMPIRAN ii
KATA PENGANTAR iii
RINGKASAN EKSEKUTIF v
HIGHLIGHT xi

BAB I . PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 1
1.3 Struktur Organisasi 9
1.4 Isu Strategis 10

BAB II. PERENCANAAN KINERJA 16
2.1 Uraian Singkat Rencana Strategi 16
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 19
2.3 Perjanjian Kinerja 19
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 20
2.5 Metode Pengukuran 21

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA 25
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 25
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 207
3.3 Realisasi Anggaran 258

BAB IV. PENUTUP 290

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 **RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2026**
LAMPIRAN 2 **PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026**
LAMPIRAN 3 **RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026**
LAMPIRAN 4 **KERTAS KERJA PENGUKURAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA**
LAMPIRAN 5 **PENGUKURAN EFISIENSI KINERJA**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang (BBPOM di Palembang) dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Laporan Kinerja Interim BBPOM di Palembang disusun dalam rangka menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 1 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pemantauan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dengan penuh kebanggaan dan antusiasme, kami mempersembahkan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026 BBPOM di Palembang sebagai wujud tanggung jawab dan akuntabilitas atas pelaksanaan kinerja serta pengelolaan anggaran yang tertuang dalam DIPA Tahun 2026. Laporan ini disusun sebagai bentuk komitmen kami dalam mendukung Visi Badan POM RI, yaitu "*Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.*"

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, BBPOM di Palembang telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan secara optimal guna memberikan kinerja terbaik. Pada triwulan I Tahun 2026, capaian tersebut tercermin dalam realisasi 6 (enam) sasaran kegiatan dari total 8(delapan) sasaran kegiatan yang diukur melalui 20 (dua puluh) indikator kinerja dari total 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Dari sisi pengelolaan anggaran, pada Triwulan I Tahun 2026,BBPOM di Palembang merealisasikan anggaran sebesar Rp4.026.771.243 atau 22,43% dari total anggaran DIPA saat ini sebesar Rp17.950.284.000. Jika dibandingkan dengan Rencana Penarikan Dana yang disusun pada Triwulan I yaitu sebesar Rp4.027.489.942, **realisasi anggaran** mencapai **99,98%**. Anggaran tersebut telah dikelola secara akuntabel untuk mendukung pencapaian indikator kinerja, dengan hasil **Nilai Kinerja Organisasi** sebesar **101,13%** dan predikat "**Istimewa**".

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Biro Perencanaan dan Keuangan serta Inspektorat Utama Badan POM atas bimbingan dan asesmen yang telah dilaksanakan, serta rekomendasi yang diberikan sebagai arah perbaikan dan penguatan kinerja BBPOM di Palembang secara berkelanjutan. Saya juga memberikan apresiasi yang tinggi bagi seluruh pegawai di lingkungan BBPOM di Palembang dan semua pihak yang telah berkontribusi mengelola kegiatan/program yang dilaksanakan untuk mencapai Sasaran Kegiatan yang dicapai yang telah terukur dengan pencapaian indikator kinerja dan NKO dengan predikat "Istimewa". Informasi Pencapaian Kinerja telah disajikan dengan lengkap dalam laporan ini dan dapat diandalkan untuk evaluasi bagi pimpinan dan pihak yang berkepentingan. Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan anggaran tidak menyisakan ketidaksesuaian yang perlu dilaporkan. Kami berharap untuk dapat terus menjalankan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Saya, selaku Kepala BBPOM di Palembang, dengan bangga mempersembahkan pencapaian kinerja Triwulan I Tahun 2026 dalam laporan ini dan berkomitmen untuk senantiasa memastikan bahwa Balai Besar POM di Palembang memiliki dukungan dan sumber daya yang memadai untuk menjalankan misinya secara

optimal. Ke depan, kami akan terus memperkuat sinergi internal dan eksternal guna meningkatkan efektivitas pengawasan serta kualitas pelayanan kepada masyarakat. Tantangan yang semakin dinamis akan kami hadapi dengan inovasi, kolaborasi, dan tata kelola yang akuntabel. Semoga capaian kinerja tahun ini menjadi fondasi yang kokoh untuk mewujudkan kinerja yang lebih unggul pada tahun-tahun mendatang.

Palembang, 24 April 2026
Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Palembang,



Yani Ardiyanti, SF, Apt., M.Sc

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2026 Balai Besar POM di Palembang merupakan wujud akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi serta penggunaan anggaran dalam mencapai visi, misi sebagaimana dijabarkan dalam sasaran kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025-2029. Laporan ini memuat informasi tentang pengukuran kinerja dan efektivitas pelaksanaan kegiatan selama Triwulan I Tahun 2026 yang mencerminkan capaian Perjanjian Kinerja.

Tahun 2026, BBPOM di Palembang memiliki 21 (dua puluh satu) program/kegiatan untuk mencapai 8 (delapan) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dan diukur dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) 2026 pada 23 Februari 2026. Pada Triwulan I 2026, terdapat 6 (enam) sasaran kegiatan yang dapat diukur pencapaiannya melalui 20 (dua puluh) indikator kinerja. Nilai Kinerja Organisasi pada triwulan I Tahun 2026 tercatat sebesar **101,13%** dengan predikat **Istimewa.** Nilai ini diperoleh dari rata-rata pencapaian 20 indikator kinerja, yang mencakup: 1 (satu) indikator yang memiliki capaian kinerja di atas 110% (kategori "tidak dapat disimpulkan") sehingga dilakukan normalisasi capaian yaitu sebesar 110%; 12 (dua belas) indikator kinerja dengan capaian kinerja di atas 100% hingga 110% (kategori "sangat baik");6 (enam) indikator lain yang memiliki capaian 100% (kategori "baik"); serta 1 (satu) indikator dengan capaian kurang.
Capaian kinerja atas 20 indikator secara rinci, sebagai berikut :

1. Indikator kinerja "Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 101,61% masuk dalam kategori "sangat baik".

2. Indikator kinerja "Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO", masuk dalam indikator yang belum dapat dihitung pencapaiannya di Triwulan I 2026.
3. Indikator kinerja "Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 102,77% masuk dalam kategori "sangat baik".
4. Indikator kinerja "Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
5. Indikator kinerja "Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 109,39% masuk dalam kategori "Sangat Baik".
6. Indikator kinerja "Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder" dengan capaian 114,64% masuk dalam kategori "tidak dapat disimpulkan" sehingga dilakukan normlisasi menjadi 110% untuk perhitungan NKO.
7. Indikator kinerja "Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 108,40% masuk dalam kategori "sangat baik".
8. Indikator kinerja "Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 107,53% masuk dalam kategori "sangat baik".
9. Indikator kinerja "Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 104,44% masuk dalam kategori "sangat baik".
10. Indikator kinerja "Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 108,70% masuk dalam kategori "sangat baik".
11. Indikator kinerja "Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan" dengan capaian 105,26% masuk dalam kategori "sangat baik".
12. Indikator kinerja "Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar" dengan capaian 103,37 % masuk dalam kategori "sangat baik".

13. Indikator kinerja "Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT" masuk dalam indikator yang belum dapat dihitung pencapaiannya di Triwulan I 2026.
14. Indikator kinerja "Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" dengan capaian 103,77% masuk dalam kategori "sangat baik".
15. Indikator kinerja "Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman" masuk dalam indikator yang belum dapat dihitung pencapaiannya di Triwulan I 2026.
16. Indikator kinerja "Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan" dengan capaian 100,06% masuk dalam kategori "sangat baik".
17. Indikator kinerja "Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" dengan capaian 101,82% masuk dalam kategori "sangat baik".
18. Indikator kinerja "Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
19. Indikator kinerja "Jumlah desa pangan aman" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
20. Indikator kinerja "Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
21. Indikator kinerja "Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan" dengan capaian 55,53% masuk dalam kategori "kurang".
22. Indikator kinerja "Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
23. Indikator kinerja "Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar" dengan capaian 100% masuk dalam kategori "baik".
24. Indikator kinerja "Indeks Pelayanan Publik UPT" masuk dalam indikator yang belum dapat dihitung pencapaiannya di Triwulan I 2026.

25. Indikator kinerja "Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM" masuk dalam indikator yang belum dapat dihitung pencapaiannya di Triwulan I 2026.
26. Indikator kinerja "Nilai AKIP UPT BPOM" masuk dalam indikator yang belum dapat dihitung pencapaiannya di Triwulan I 2026.
27. Indikator kinerja "Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM" masuk dalam indikator yang belum dapat dihitung pencapaiannya di Triwulan I 2026.
28. Indikator kinerja "Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM" masuk dalam indikator yang belum dapat dihitung pencapaiannya di Triwulan I 2026.

Untuk mendukung pencapaian indikator kinerja, Balai Besar POM di Palembang merealisasikan anggaran mencapai Rp4.026.771.243 atau 22,43% atau 22,43% dari total anggaran DIPA saat ini sebesar Rp17.950.284.000. Penggunaan anggaran tersebut telah sejalan dengan Rencana Penarikan Dana yang disusun pada Triwulan I yaitu sebesar Rp4.027.489.942. Sehingga jika dibandingkan dengan RPD telah mencapai 99,98%. Berdasarkan perbandingan antara penggunaan anggaran dan capaian indikator kinerja, Tingkat Efisiensi (TE) penggunaan sumber daya berada pada rentang -0,44 sampai 0,15 menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya telah dikelola dengan baik dalam pencapaian kinerja.

Dalam pengelolaan anggaran, telah dilakukan berbagai perbaikan antara lain peningkatan kualitas perencanaan melalui penyusunan PoA yang lebih detail dan aplikatif, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta penguatan dukungan data dari tim pengelola keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan tindak lanjut perbaikan.

Sebagai bentuk usaha peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan baik internal maupun eksternal, Balai Besar POM di Palembang mendorong adanya terobosan dan inovasi. Inovasi dan terobosan untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya AmPEra (Amankan Produk Edukasi Masyarakat) sebagai wadah untuk menyediakan layanan pusat informasi di lingkungan pasar yang sebelumnya hanya berfokus pada produk pangan namun telah diperluas menjadi semua komoditi. PEMPPEK (Pendampingan dalam Pemenuhan Persyaratan Perizinan Produk sebagai program agar pelaku usaha UMKM

Pangan mendapatkan pendampingan dalam pemenuhan persyaratan perizinan produk. METALIKA (Monitoring Evaluasi TindAk Lanjut Indikator Kinerja dan Anggaran) yang diakses melalui Portal aplikasi kito milik BBPOM di Palembang, menjadi wadah monitoring dan evaluasi kinerja yang tersaji informatif dan digunakan untuk pelaporan kinerja yang mengakomodir data kinerja baik sasaran kegiatan, indikator, capaian, kriteria capaian, kendala/hambatan, monitoring tindak lanjut, simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi. MAKSUBA (Mari Kita Kelola ASN Untuk Sukses Bersama) yang menjadi wadah pengelolaan pegawai terkait sistem kerja, kualifikasi pendidikan, karir, disiplin, pengembangan kompetensi hingga menjadi sumber data untuk pemberian *reward/punishment* kepada pegawai termasuk penetapan *Employee of The Month* yang didalamnya juga mempertimbangkan capaian kinerja organisasi dan capaian kinerja individu.

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026 Balai Besar POM di Palembang diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif atas capaian kinerja organisasi sebagai hasil dari dedikasi dan upaya terbaik seluruh pegawai. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai aspek yang perlu disempurnakan dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan secara berkelanjutan guna mengoptimalkan peran kelembagaan, meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta produktivitas kinerja seluruh pegawai dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*).

Selama pelaksanaan kegiatan, Balai Besar POM di Palembang menghadapi sejumlah tantangan, antara lain oleh ketentuan teknis yang masih dalam proses penyelarasan. Dalam menghadapi dinamika tersebut, Balai Besar POM di Palembang dituntut untuk bersikap adaptif dan responsif. Koordinasi secara intensif dengan pihak terkait terus dilakukan guna memastikan informasi yang akurat dan diterima tepat waktu oleh Balai Besar POM di Palembang, termasuk dengan mengarahkan Ketua Tim untuk aktif berkoordinasi melalui media komunikasi internal yang tersedia. Selain itu, peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia menjadi hal yang esensial guna menghadapi

perkembangan teknologi yang terus berkembang. Di sisi lain, upaya peningkatan efektivitas kegiatan edukasi dan sosialisasi juga perlu terus ditingkatkan untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas, serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengawasan terhadap produk yang dikonsumsi.

Berbagai upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemangku kepentingan lintas sektor, serta pelaku usaha, sebagai bagian dari sinergi dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah Sumatera Selatan terutama terkait peran dalam penguatan ekosistem pendukung pemberian makan bergizi. Kami akan terus mendorong semangat kolaboratif dalam rangka perbaikan berkelanjutan demi kemajuan Balai Besar POM di Palembang dan perlindungan kesehatan masyarakat. Penyusunan laporan ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan capaian kinerja Balai Besar POM di Palembang ke depan. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pencapaian visi dan misi organisasi secara lebih optimal.

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak lintas sektor yang telah menjalin kerja sama dengan Balai Besar POM di Palembang, serta kepada masyarakat yang telah berpartisipasi aktif melalui berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Semoga sinergi ini dapat terus diperkuat dan masyarakat Provinsi Sumatera Selatan semakin merasakan kehadiran serta manfaat dari peran Balai Besar POM di Palembang. Kami juga berharap laporan ini dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif guna peningkatan kinerja, baik secara internal maupun eksternal.

HIGHLIGHT
TRIWULAN I TAHUN 2026



Respon Cepat Isu *Skincare*, BBPOM di Palembang dan DPRD Perketat Pengawasan Produk Kosmetik

Menanggapi isu terkini terkait penarikan produk skincare, Balai Besar POM (BBPOM) di Palembang bersama Dinas Kesehatan Kota Palembang menggelar rapat koordinasi intensif dengan Komisi IV DPRD Kota Palembang pada hari Rabu, 21 Januari 2026. Langkah ini diambil sebagai bentuk tanggung jawab otoritas kesehatan untuk menjamin perlindungan konsumen dari peredaran produk yang tidak memenuhi standar keamanan.

Wujudkan Pengabdian Kepada Masyarakat Bersama Ikatan Dokter Indonesia (IDI)



Dalam semangat menuju Indonesia Emas, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Palembang bersama Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Wilayah Sumatera Selatan menggelar aksi nyata pengabdian masyarakat. Kegiatan yang menyasar ratusan anak-anak istimewa ini berlangsung meriah di Gedung Serbaguna YPAC (Yayasan Pembinaan Anak Cacat) pada Rabu, 21 Januari 2026.





Sabet Kualifikasi "Informatif" dalam KIP 2025

BBPOM di Palembang dinobatkan sebagai salah satu Instansi Pemerintah Vertikal di Sumatera Selatan dengan kualifikasi INFORMATIF dalam monitoring dan evaluasi KIP 2025. Penghargaan ini diterima langsung oleh ibu Yani Ardiyanti selaku kepala Balai.

Penghargaan ini mencerminkan komitmen BBPOM di Palembang dalam transparansi, tata kelola informasi yang baik, serta pelayanan publik yang akuntabel melalui PPID.

Kawal Keamanan Pangan Selama Bulan Ramadhan



Keamanan pangan menjadi prioritas utama bagi masyarakat. Menanggapi hal tersebut, Balai Besar POM (BBPOM) di Palembang didampingi oleh dinas terkait bergerak cepat melakukan pengawasan terpadu terhadap peredaran takjil di Sumatera Selatan. Dalam pengawalannya, selain melakukan pengujian sampel dilakukan juga edukasi langsung kepada pedagang.



Tingkatkan Sinergi dengan Pemerintah Daerah, BBPOM di Palembang Lakukan Audiensi di Kota Prabumulih, Kab OKU, Kab. OI

Dalam rangka memperkuat pengawasan obat dan makanan secara terpadu, Balai Besar POM (BBPOM) di Palembang melaksanakan kunjungan audiensi ke Pemerintah Kota Prabumulih pada Selasa, 24 Februari 2026, Kab. OKU pada Rabu, 25 Februari 2026 dan Kab. OI pada Kamis, 26 Februari 2026. Kunjungan ini merupakan langkah strategis untuk mempererat kolaborasi lintas sektor demi melindungi kesehatan masyarakat.

Bersama DPR RI Komisi IX, BBPOM di Palembang Laksanakan KIE



Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait keamanan obat dan makanan yang kemudian masyarakat dapat berdaya untuk meneruskannya kepada orang lain minimal di lingkungannya, sehingga manfaat yang dirasakan lebih besar. Peserta yang mengikuti terdiri dari perempuan dan laki-laki, sehingga kesetaran manfaat kegiatan kie ini dapat dirasakan untuk semua gender.



BBPOM di Palembang Gelar Kegiatan Sharing dan Charity di Panti Asuhan Kita Peduli

Dalam rangka memperkuat kepedulian sosial serta berbagi kebahagiaan di bulan suci Ramadhan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Palembang melaksanakan kegiatan Shar'i (Sharing & Charity) pada Senin, 9 Maret 2026 pukul 17.00 WIB di Panti Asuhan Kita Peduli. Kegiatan ini merupakan salah satu rencana aksi Agent of Change (AOC) yang dilaksanakan melalui kolaborasi dengan pengurus KORPRI bidang kerohanian, olahraga, sosial, dan budaya di lingkungan BBPOM di Palembang.

BBPOM di Palembang Tingkatkan Awareness Farmakovigilans Kepada Tenaga Kesehatan



BBPOM di Palembang telah melakukan kegiatan bimbingan teknis melalui kie (komunikasi, edukasi, dan informasi) terkait Farmakovigilans kepada para tenaga kesehatan dari puluhan sarana pelayanan kefarmasian baik di tingkat klinik, puskesmas maupun rumah sakit. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan untuk memperhatikan, mencatat, dan mendokumentasikan KTD/ESO (kejadian tak diinginkan/efek samping obat) dari obat yang telah dikonsumsi oleh pasien. Dengan peningkatan kesadaran ini diharapkan informasi terkait efek yang merugikan dari obat dapat dengan segera dianalisis dan dikaji sehingga masyarakat mendapatkan terapi obat yang lebih tepat.



BBPOM di Palembang Hadir Menjaga Eksistensi dalam Penjaminan Jelang Lebaran

Menjelang berakhirnya Ramadhan 1447 H, Balai Besar POM di Palembang terus melakukan pengawasan pasar bekerja sama dengan lintas sektor Kab. Banyuasin. Diwakili oleh Katim Inspeksi, Aquirina Leonora dan jajaran Pemerintahan Kab. Banyuasin meliputi Dinas Perdagangan, Dinas Kesehatan, Badan Ketahanan Pangan, Dinas Perikanan, Satpol PP, Kecamatan dan Polsek Talang Kelapa menuju Pasar Kenten Azhar Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin tanggal 17 Maret 2026.

BAB I

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan arah kebijakan dalam RPJMN 2025-2029 untuk bidang kesehatan, terdapat beberapa strategi nasional yang relevan dengan peran BPOM, yaitu:

1. Penguatan ekosistem pendukung pemberian makan bergizi
2. Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM (Penyakit Tidak Menular)
3. Penguatan Sistem Pengawasan Pangan dan Sediaan Farmasi
4. Penguatan tata kelola, data, informasi dan inovasi teknologi kesehatan

Kesemua strategi nasional ini mencerminkan fokus sekaligus tantangan BPOM dalam mendukung infrastruktur kesehatan publik yang tangguh, dengan mengintegrasikan kegiatan pengawasan ke dalam sistem kesehatan nasional secara lebih luas untuk mendukung kesehatan masyarakat.

Sebagai bagian dari subsistem pembangunan nasional, Rencana Strategis BPOM Tahun 2025–2029 dirancang selaras dengan RPJMN dan berfokus pada penguatan pengawasan serta peningkatan keamanan produk di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Arah kebijakan strategis BPOM antara lain mencakup:

1. Penguatan pengawasan pre-post market Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin serta Program MBG: Untuk mengantisipasi ancaman keamanan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, BPOM mendorong inovasi dan menerapkan teknologi terbaru dalam pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan dari produksi hingga konsumsi, memastikan standar yang ditetapkan terpenuhi. Selain itu, arah pengawasan ke depan akan dititikberatkan pada penguatan farmakovigilans dan perluasan cakupan pengawasan produk dan sarana, termasuk produk pada sarana yang tidak berizin;

2. Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara *online* dan *offline*: Dengan mengedepankan pencegahan dan deteksi kejahatan pada peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan, BPOM meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas respons terhadap tindak pidana di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, baik *online* maupun *offline*;
3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM: BPOM fokus pada peningkatan regulatory assistance untuk memperkuat dukungan terhadap industri sediaan farmasi dan pangan olahan. Langkah ini bertujuan mempercepat hilirisasi produk melalui reliance serta mendorong pengembangan produk-produk inovatif dengan memberikan bimbingan dan pendampingan yang intensif kepada pelaku usaha. Dalam implementasinya, BPOM mengedepankan keberpihakan pada UMKM untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi standar regulasi, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar;
4. Peningkatan kesadaran serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama untuk mewujudkankeikutsertaan publik dalam pengawasan produk, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengonsumsi produk yang aman dan bermutu termasuk perilaku membaca label gizi pangan olahan.;
5. Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: BPOM memperkuat kolaborasi dengan lembaga terkait, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk menyatukan upaya dalam pengawasan produk, menciptakan sinergi dan efektivitas yang lebih besar untuk meningkatkan kapabilitas BPOM dan kepercayaan tingkat global terhadap upaya penjaminan mutu dan keamanan yang dilakukan BPOM;
6. Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi

dan Pangan Olahan: BPOM berinvestasi dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi, memastikan bahwa lembaga ini terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan

7. Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik: BPOM memperkuat struktur manajemen untuk mendukung fungsi pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan, memastikan proses yang efisien, transparan, dan bertanggung jawab.

Arah kebijakan ini dirancang untuk mendukung BPOM dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan, serta mewujudkan mandatnya sebagai lembaga yang menjamin keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan demi kesehatan masyarakat. BBPOM di Palembang sebagai salah satu UPT BPOM memandang perlu adanya pergeseran cara pandang dalam pengawasan obat dan makanan untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada tahap sebelum produk beredar (premarket) dan setelah beredar (postmarket), tetapi juga mencakup penguatan penegakan hukum terhadap pelanggaran, peningkatan mutu layanan publik, serta upaya membangun kesadaran di kalangan masyarakat dan para pemangku kepentingan, khususnya di Sumatera Selatan.

Upaya pencegahan semakin diperkuat, salah satunya melalui peningkatan kompetensi pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam proses produksi dan distribusi. Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga didorong untuk lebih berperan aktif agar potensi risiko dapat diminimalkan. Pendekatan ini sekaligus menjadi strategi untuk mengurangi ketergantungan pada pengawasan yang berbasis jumlah sumber daya manusia. Perubahan pendekatan tersebut kemudian diikuti dengan kebijakan penguatan kapasitas internal BBPOM di Palembang, sehingga mampu menjalankan pengawasan secara menyeluruh dari hulu hingga hilir, termasuk tindak lanjut atas hasil pengawasan.

1.2 Gambaran Umum

Sesuai dengan Peraturan Presiden RI nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing- masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut UPT BPOM adalah organisasi yang bersifat mandiri yang mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam menjalankan mandat tersebut, Balai Besar POM di Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM melaksanakan fungsi sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT pada BPOM, yang mencakup:

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;

c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Pada 13 Januari 2025 telah ditetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Perubahan ini dilakukan dengan mempertimbangkan peningkatan efektivitas dan kualitas layanan pengawasan obat dan makanan, sehingga perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Palembang, berdasarkan Lampiran IV Peraturan tersebut memiliki wilayah kerja terdiri dari 11 (sebelas) Kabupaten/Kota.



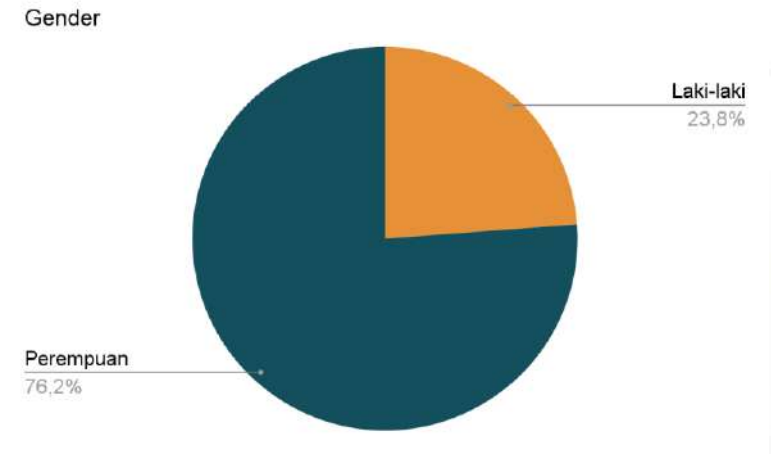
Gambar 1.1. Catchment Area BBPOM di Palembang

Wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang mencakup area seluas 87.421 km². Daerah ini berbatasan dengan Provinsi Jambi di sebelah utara, Provinsi Lampung di sebelah selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di sebelah timur, dan Provinsi Bengkulu di sebelah barat. 11 Kabupaten/Kota tersebut terdiri dari 2 Kota dan 9 Kabupaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Kab/Kota di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang

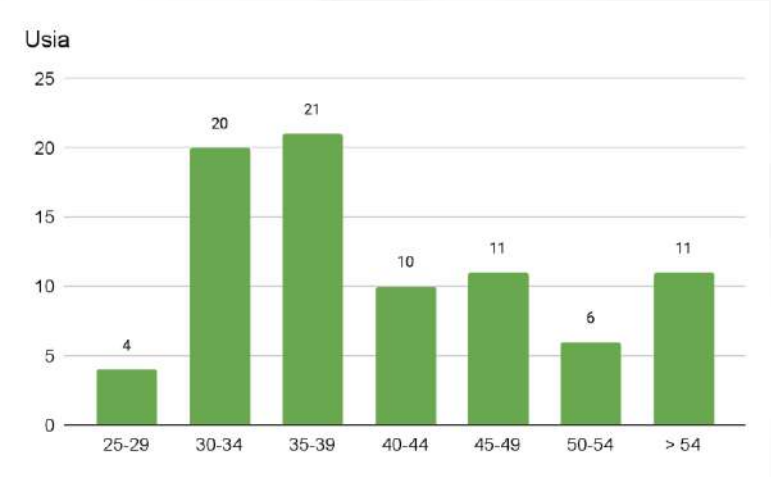
I. KOTA		**Ibukota**
1.	Palembang	Palembang
2.	Prabumulih	Prabumulih
II. KABUPATEN		**Ibukota**
1.	Ogan Ilir	Indralaya
2.	Ogan Komering Ilir	Kayu Agung
3.	Ogan Komering Ulu	Baturaja
4.	OKU Selatan	Muara Dua
5.	OKU Timur	Martapura
6.	Muara Enim	Muara Enim
7.	Musi Banyu Asin	Sekayu
8.	Banyu Asin	Pangkalan Balai
9.	Penukal Abab Pematang Ilir	Talang Ubi

Dalam pelaksanaan tugas fungsi pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, Balai Besar POM di Palembang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berkinerja baik. Pegawai Balai Besar POM di Palembang hingga triwulan I 2026 berjumlah 84 orang, terdiri dari 20 pegawai laki-laki dan 64 pegawai perempuan.



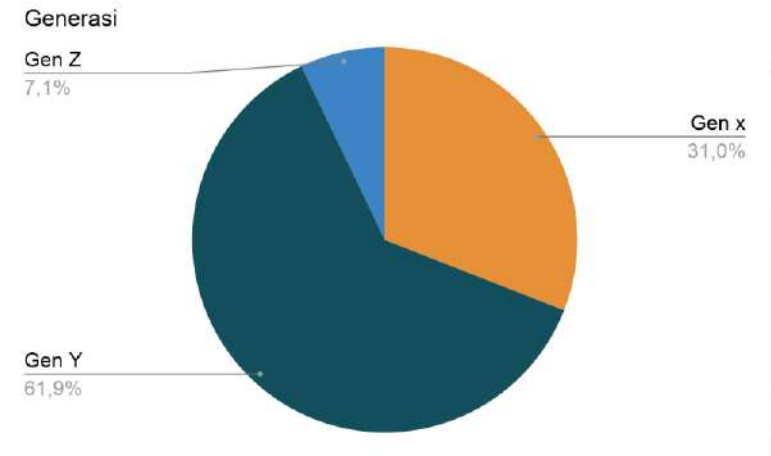
Gambar 1.2 Profil Pegawai Berdasarkan Gender

Ditinjau dari usia, pegawai termuda berusia 27 tahun, sedangkan pegawai tertua berusia 59 tahun, dan terdapat 11 pegawai berusia di atas 54 tahun (13,09%) (data pada Gambar 1.3), sehingga diperlukan perencanaan kebutuhan pegawai untuk memenuhi target kinerja sesuai dengan Analisa Beban Kerja untuk lima tahun mendatang.



Gambar 1.3 Profil Pegawai Berdasarkan Usia

Pegawai Balai Besar POM di Palembang didominasi oleh Generasi Y atau biasa disebut Generasi Milenial yang lahir pada rentang tahun 1981 hingga 1996, yaitu sebanyak 52 orang pegawai, kemudian diikuti oleh Generasi X pada rentang tahun 1965 hingga 1980 sebanyak 26 orang dan Generasi Z yang lahir pada 1997 hingga 2012 sebanyak 6 orang pegawai.



Gambar 1.4 Profil Pegawai Berdasarkan Generasi

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Palembang sebagai salah satu UPT BPOM RI, SDM yang dimiliki ini telah ditempatkan sesuai dengan keahlian dan potensi yang dimiliki.

1.3 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palembang



Gambar 1.1. Struktur Organisasi BBPOM di Palembang

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 19 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Palembang telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan PerMenPAN RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan PerMenPAN RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Susunan organisasi Balai Besar POM terdiri atas:

a. Kepala;
b. Bagian Tata Usaha; dan
c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Kelompok Jabatan Fungsional

Di Lingkungan UPT BPOM dapat ditetapkan Jabatan Fungsional sesuai dengan kebutuhan yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari berbagai jenis Jabatan Fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang pengangkatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jumlah Kelompok Jabatan Fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan yang didasari atas analisis jabatan dan beban kerja.

1.4 Isu Strategis

Balai Besar POM di Palembang mempunyai posisi yang strategis berkaitan dengan tugas utama pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut, sebagai UPT BPOM perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Identifikasi potensi dan permasalahan Balai Besar POM di Palembang dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2025-2029.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Palembang perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Pertumbuhan E-commerce dan Kejahatan Siber di Bidang Obat dan Makanan**

   Perkembangan teknologi dan adanya revolusi sosial (*society 5.0*) yang terjadi hari ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Perubahan ini telah nyata terjadi di masyarakat yang dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi mengenai kebutuhan obat dan makanannya sehari-hari hanya lewat sentuhan jari dari ponselnya kapan pun dan dimanapun mereka berada tanpa harus bepergian. Tanpa kita sadari, setiap *platform e-commerce* berlomba-lomba untuk bertumbuh guna menghadirkan peningkatan kemudahan dan kecepatan bagi konsumennya hari demi hari. Namun, pertumbuhan ini sering kali membawa risiko yang signifikan, seperti adanya potensi kejahatan siber terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Kejahatan ini mencakup penjualan produk palsu, kedaluwarsa, atau yang tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang telah ditetapkan oleh BPOM. Beberapa platform seringkali kurang dimanfaatkan dengan bijak dan dijadikan sebagai celah untuk memperjualbelikan produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

   Penertiban peredaran produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Pengawasan yang dilakukan pun tidak hanya dilakukan terhadap produk-produk lokal, tetapi juga harus dilakukan terhadap produk-produk impor yang masuk ke wilayah Indonesia. Hal ini menjadi isu yang penting karena proses identifikasi terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal harus dilakukan dengan tepat dan penegakan hukum terhadap para pelaku kejahatan tersebut juga harus diperkuat. Jika tidak ditangani dengan benar, maka bukan tidak mungkin bahwa risiko kesehatan masyarakat akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya kemudahan akses bagi konsumen untuk memperoleh produk-produk tersebut melalui *e- commerce*.

Balai Besar POM di Palembang melakukan sampling produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dijual secara online sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran produk yang tidak aman serta secara aktif melakukan kegiatan intelijen dan operasi intelijen pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan baik secara *offline* maupun *online* dengan mekanisme patroli siber.

2. Pertumbuhan Pasar dan Peningkatan Daya Saing Industri/Produk Pangan Olahan di Sumatera Selatan

Pasar produk sediaan farmasi dan pangan olahan dalam negeri yang tengah berkembang mempresentasikan sebuah peluang untuk memperluas dan mengintensifkan fungsi pengawasan BPOM. Khususnya untuk BBPOM di Palembang untuk industri pangan olahan merupakan industri yang cukup berkembang dengan pesat di wilayah kerja. Hingga 2025 ini tercatat sarana yang berada di wilayah Sumatera Selatan sejumlah 251 sarana produksi pangan olahan dan 1.079 sarana PIRT.

Di tengah pertumbuhan pasar ini, BBPOM di Palembang berada di posisi yang strategis untuk memastikan bahwa semua produk yang beredar memenuhi standar keamanan dan kualitas yang telah ditetapkan. Situasi ini tidak hanya menguntungkan konsumen dengan menjamin akses ke produk yang aman dan berkualitas, tetapi juga memberi produsen di Sumatera Selatan kepastian bahwa mereka beroperasi dalam pasar yang kompetitif dan adil.

Balai Besar POM di Palembang melakukan pendampingan UMKM untuk membantu pelaku usaha kecil agar produk yang ditawarkan terjamin aman, bermutu dan memenuhi standar yang ditetapkan untuk bisa dipasarkan lebih luar, termasuk ekspor. Edukasi dan sosialisasi kepada pelaku usaha di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang keamanan produk, sekaligus sosialisasi tentang pentingnya izin edar BPOM. Balai Besar POM di Palembang juga memberikan pendampingan sertifikasi agar membantu UMKM melewati semua proses perizinan BPOM.

Pada akhirnya, upaya ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta dapat meningkatkan status Indonesia sebagai eksportir produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang terpercaya.

3. Optimalisasi Kolaborasi dengan *Stakeholders*

Penguatan sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti industri farmasi dan makanan, institusi akademik, dan organisasi profesi, menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya yang beragam serta berbagai inovasi terkini. Hubungan kerja sama yang optimal memungkinkan pertukaran informasi dan praktik terbaik, yang secara langsung dapat meningkatkan kemampuan Balai Besar POM di Palembang dalam memahami dan mengimplementasikan standar industri global serta tren terkini. Kemitraan dengan universitas dapat memfasilitasi penelitian bersama yang menghasilkan wawasan baru tentang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Kolaborasi ini memungkinkan Balai Besar POM di Palembang untuk menerapkan praktik terbaik dan meningkatkan standar pengawasan.

4. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Sumatera Selatan

Dalam konteks peningkatan kesadaran masyarakat tentang keamanan produk sediaan farmasi dan pangan olahan Balai Besar POM di Palembang memiliki peluang strategis untuk memperkuat hubungan dan kerjasama dengan masyarakat Sumatera Selatan. Edukasi publik merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko kesehatan yang disebabkan oleh konsumsi pangan dan obat-obatan yang tidak aman. Pemanfaatan berbagai platform komunikasi, seperti media sosial, seminar, workshop, dan kampanye publik dapat menyebarkan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya keamanan pangan dan obat-obatan tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam upaya pengawasan produk yang beredar di masyarakat.

Berdasarkan capaian indeks efektivitas KIE tahun 2025 terlihat bahwa terjadi peningkatan untuk setiap komponen indikatornya. Indikator yang paling tinggi

kontribusinya adalah indikator "narasumber/petugas" dan "konten/informasi" yang artinya peserta KIE tertarik dengan siapa yang memberikan edukasi beserta dengan isi atau jenis konten/materi kie yang diberikan. Sedangkan, indikator yang memiliki indeks terendah adalah "pemahaman audiens" dan "manfaat" yang artinya perlu ditingkatkan lagi upaya untuk meningkatkan pemahaman audiens dan manfaat yang masyarakat rasakan. Upaya yang dapat dilakukan dengan terus memperbaharui metode pemberian kie yang mudah dipahami oleh audiens/masyarakat seperti persiapan materi yang ringan namun berisi dan jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti. Penyampaian materi yang diberikan dapat dikaitkan dengan isu-isu terkini dengan solusi untuk pemecahan masalah yang menjadi keresahan publik, sehingga manfaat yang dirasakan masyarakat lebih besar.

Dari sisi implikasi strategis, upaya peningkatan kesadaran ini dapat berujung pada peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap regulasi dan standar keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan, yang pada gilirannya meminimalisir risiko kesehatan publik. Lebih lanjut, penguatan kerjasama dan kepercayaan antara Balai Besar POM di Palembang dan masyarakat Sumatera Selatan dapat menjadi fondasi kuat dalam membangun sistem pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang lebih efektif dan responsif. Dengan masyarakat yang lebih terinformasi dan terlibat aktif, potensi untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran akan lebih tinggi, memungkinkan BBPOM di Palembang untuk bertindak cepat dalam menangani isu keamanan. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan tetapi juga memperkuat citra Balai Besar POM di Palembang sebagai lembaga pengawas yang kompeten dan terpercaya di mata publik.

5. Pengawalan Program Makan Bergizi Gratis

Pelaksanaan Program Makan Bergizi (MBG) yang dikawal secara nasional oleh Badan Gizi Nasional menjadi salah satu isu strategis yang perlu dicermati oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan, khususnya dalam aspek pengawasan keamanan pangan. Dalam konteks ini, peran BPOM berada pada dukungan

terhadap terjaminnya keamanan pangan yang digunakan dalam pelaksanaan program MBG agar tidak menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat.

Di wilayah Sumatera Selatan, pelaksanaan program MBG melibatkan berbagai sarana produksi, distribusi, dan penyediaan pangan, termasuk Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang berperan dalam pengolahan dan penyajian pangan. Kondisi geografis dan sebaran wilayah yang luas berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap risiko keamanan pangan, khususnya apabila penerapan cara produksi dan penanganan pangan yang baik belum dilaksanakan secara konsisten di seluruh sarana yang terlibat.

Dalam praktiknya, keterlibatan BPOM dalam program MBG saat ini lebih difokuskan pada pembinaan dan pengawasan aspek keamanan pangan pada sarana terkait, serta pelaksanaan penelusuran dan investigasi apabila terjadi kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan program MBG juga dipengaruhi oleh kesiapan mekanisme respon dan koordinasi lintas sektor dalam penanganan risiko keamanan pangan yang mungkin timbul selama pelaksanaan program. Penguatan pembinaan keamanan pangan pada sarana terkait, peningkatan kesiapsiagaan respon kejadian, serta sinergi dengan pemangku kepentingan di tingkat daerah menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan program MBG dapat berjalan tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat.

BAB II

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis Tahun 2025– 2029

Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Palembang tahun 2025-2029 telah mengacu pada Renstra BPOM tahun 2025-2029 yaitu terkait dengan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai/Balai Besar POM. Sasaran kegiatan BBPOM di Palembang disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM. Penetapan Visi dan Misi yang dimaksud sebagai berikut :

VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

MISI

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai Balai Besar POM di Palembang dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat pada UMKM di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja BBPOM di Palembang.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

SASARAN KEGIATAN:

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Balai Besar POM di Palembang. Sasaran kegiatan dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan BBPOM di Palembang, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor obat dan makanan. Berikut adalah sasaran kegiatan serta indikator kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2025 – 2029 :

Tabel 2.1. Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Palembang Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		11	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
		18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		19	Jumlah Desa pangan aman
		20	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif		Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
		26	Nilai AKIP UPT BPOM
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2026

Balai Besar POM di Palembang telah menyusun dokumen Rencana Kinerja Tahunan 2026. RKT ini disusun untuk mengukur dan memperkirakan pada n-1 sebelum menyusun Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja . Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran kegiatan, indikator kinerja dan target kinerja tahun 2026 yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai Besar POM di Palembang T.A 2026. Rencana Kinerja Tahun 2026 disahkan melalui Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Nomor HK.02.02.5A.10.25.347 Tahun 2025 yang disahkan pada tanggal 7 Oktober 2025. Dokumen tersebut memuat 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja kegiatan. Namun, dokumen RKT 2026 disusun sesuai dengan Renstra Balai Besar POM di Palembang 2025-2029. Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Palembang Tahun 2026 yang telah ditandatangani oleh dapat dilihat pada Lampiran 1 pada Laporan Kinerja ini.

2.3. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja Balai Besar POM di Palembang disusun berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang dengan mempertimbangkan baik sumber daya manusia,

sarana dan prasarana, maupun anggaran. Perjanjian Kinerja terdiri dari format yang menghubungkan sasaran kegiatan, indikator kinerja utama, beserta target kinerja dan anggaran. Tanggal 23 Februari 2026 telah ditetapkan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang Tahun 2026. Pada dokumen tersebut memuat 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja kegiatan beserta anggaran. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang tahun 2025 yang sudah ditandatangani dapat dilihat pada Lampiran 2 pada Laporan Kinerja Interim ini.

Dalam melaksanakan amanah pimpinan atas program dan kegiatan yang telah diperjanjikan, Balai Besar POM di Palembang menerima alokasi anggaran sebesar Rp20.580.558.000 sebagaimana ditetapkan dalam DIPA Balai Besar POM di Palembang Nomor SP DIPA-063.01.2.432841/2026 tanggal 01 Desember 2025. Namun pagu anggaran mengalami penyesuaian menjadi Rp17.950.284.000 pada revisi DIPA 1 yang dilakukan masih pada bulan Desember 2025. Revisi tersebut sebagai tindaklanjut atas Nota Dinas Sekretariat Utama No: PR.04.02.2.12.25.757 tanggal 12 Desember 2025 perihal Penyampaian Data Pergeseran Anggaran ke Dalam RO Khusus Dalam Rangka Penguatan Dukungan Pelaksanaan Prioritas Direktif Presiden. Selain menyebabkan pengurangan pagu DIPA, pada revisi tersebut juga dilakukan blokir anggaran PNBP sebesar Rp77.554.000 sehingga pagu yang dapat digunakan adalah sebesar Rp17.872.730.000. Setelah revisi DIPA 1, dilakukan kembali revisi DIPA 2 di bulan Januari 2026 guna pemutakhiran data Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dan DIPA 3 di bulan Februari 2026 yang dilakukan dalam rangka revisi halaman III DIPA namun revisi tersebut tidak menyebabkan perubahan atau pengurangan pagu DIPA secara keseluruhan.

2.4.Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2026

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palembang disajikan dalam bentuk tabel dengan target per bulan beserta dukungan anggarannya. RAPK Balai Besar POM di Palembang Tahun 2026 yang telah ditandatangani oleh Kepala Balai Besar POM di Palembang dapat dilihat pada Lampiran 3 pada Laporan Kinerja Interim ini.

2.5 Metode Pengukuran

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM, pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel.

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja (IK) yang telah ditetapkan dan disahkan. Beberapa prinsip pengukuran kinerja yaitu:

1. Menggunakan indikator kinerja yang terukur: indikator kinerja, baik untuk program maupun kegiatan, harus ditetapkan secara spesifik dan terukur untuk menilai keberhasilan secara objektif.
2. Memperhatikan akuntabilitas kinerja: pengukuran kinerja menjadi bagian dari SAKIP untuk memastikan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah.
3. Dasar untuk perbaikan kinerja: hasil pengukuran kinerja menjadi dasar untuk merencanakan dan melakukan perbaikan pada tahun- tahun berikutnya.
4. Menjadi alat pengambilan keputusan: data dan informasi dari hasil pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya dan kebijakan lainnya.

Dalam subbab Keputusan tersebut ditetapkan ketentuan pengukuran kinerja, yang memuat :

2.5.a. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Untuk perhitungan realisasi kinerja sesuai dengan formula perhitungan pada Manual IKU akan dijelaskan pada subbab 3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja.

Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Gambar 2.1. Kategori Capaian Indikator Kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja Balai Besar POM di Palembang, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
2. Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

2.5.b. Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

a. NKO Periodik

NKP periodik merupakan nilai kinerja Balai Besar POM di Palembang secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

b. NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja Balai Besar POM di Palembang pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

1. Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja Balai Besar POM di Palembang setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

2. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Balai Besar POM di Palembang diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Berikut adalah matriks perhitungan NKO Tahunan :

Tabel 2.2 Matriks Perhitungan NKO

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x(100%-(2))x100)
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							
	Predikat NKO (6)							

Keterangan:

(1) Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin 2. Capaian Indikator Kinerja

(2) Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaikan PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut.



Gambar 2.2 Predikat AKIP

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah

menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 2.3. Koreksi Normalisasi Capaian PK

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

Berdasarkan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2025 oleh Inspektorat Utama, Balai Besar POM di Palembang memiliki Predikat AKIP "A" atau "Memuaskan" dengan nilai 80,68 sehingga tidak akan terdampak koreksi normalisasi pada capaian kinerja.

2.5.c. Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa, dengan rincian sebagai berikut :

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Gambar 2.3 Predikat NKO

BAB II

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran capaian kinerja Balai Besar POM di Palembang pada Triwulan I Tahun 2026 dilakukan dengan membandingkan realisasi capaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan pada periode yang sama. Proses pengukuran dilakukan secara berjenjang dan sistematis, dimulai dari pendokumentasian data mentah secara tertib, perhitungan realisasi indikator kinerja, hingga tahap validasi data.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan I Tahun 2026 merupakan hasil penghitungan terhadap total capaian indikator kinerja yang telah dinormalisasi, dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian pada periode tersebut. Berdasarkan mekanisme tersebut, hasil pengukuran capaian kinerja Triwulan I Tahun 2026 didasarkan pada 20 (dua puluh) indikator kinerja. Dari penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar **101,13%**, dengan predikat **Istimewa**. Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja dengan pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi Triwulan I Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian TW I 2026
				Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I		
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	98,56	101,61%	-	101,61%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	0	0	-	-	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,3	100	102,77%	-	102,77%
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	-	100,00%
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	95,17	109,39%	-	109,39%

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian TW I 2026
				Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I		
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	81	92,86	114,64%	Normalisasi	110,00%
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	100	108,40%	-	108,40%
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53%	-	107,53%
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	100	104,44%	-	104,44%
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	100	108,70%	-	108,70%
		11	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95	100	105,26%	-	105,26%
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	95,1	103,37%	-	103,37%
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0	0	-	-	-
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,3	77,1	103,77%	-	103,77%
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0	0	-	-	-
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16,66	16,67	100,06%	-	100,06%

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian TW I 2026
				Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I		
	Pangan Fortifikasi							
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92	93,67	101,82%	-	101,82%
		18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12,5	12,5	100,00%	-	100,00%
		19	Jumlah Desa pangan aman	12,5	12,5	100,00%	-	100,00%
		20	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	12,5	12,5	100,00%	-	100,00%
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	15	8,33	55,53%	-	55,53%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	48	48	100,00%	-	100,00%
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	-	100,00%
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	-	-	-
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	0	0	-	-	-
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	-	-	-
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	-	-	-
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	-	-	-
Total Capaian PK								2022,65%

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian TW I 2026
				Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I		
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK)								101,13%
Predikat NKO								Istimewa

3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis akuntabilitas kinerja meliputi uraian keterkaitan pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan yang ditetapkan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi sebagaimana yang ditetapkan dalam rencana strategis. Berikut data pencapaian kinerja berdasarkan sasaran kegiatan:

Tabel 3.1.a

Tabel Capaian Kinerja per Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian TW I 2026	% Capaian SK TW I Setelah Normalisasi
				Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	98,56	101,61%	-	101,61%	105,44%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	0	0	-	-	-	
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,3	100	102,77%	-	102,77%	
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	-	100,00%	
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	95,17	109,39%	-	109,39%	
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	81	92,86	114,64%	Normalisasi	110,00%	
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	100	108,40%	-	108,40%	
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53%	-	107,53%	
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	100	104,44%	-	104,44%	
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	100	108,70%	-	108,70%	
		11	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95	100	105,26%	-	105,26%	
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	95,1	103,37%	-	103,37%	

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian TW I 2026	% Capaian SK TW I Setelah Normalisasi
				Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I			
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0	0	-	-	-	
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,3	77,1	103,77%	-	103,77%	
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0	0	-	-	-	
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16,66	16,67	100,06%	-	100,06%	100,06%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92	93,67	101,82%	-	101,82%	100,45%
		18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12,5	12,5	100,00%	-	100,00%	
		19	Jumlah Desa pangan aman	12,5	12,5	100,00%	-	100,00%	
		20	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	12,5	12,5	100,00%	-	100,00%	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	15	8,33	55,53%	-	55,53%	55,53%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	48	48	100,00%	-	100,00%	100,00%
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	-	100,00%	100,00%
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	-	-	-	-
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	0	0	-	-	-	-
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	-	-	-	
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	-	-	-	

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian TW I 2026	% Capaian SK TW I Setelah Normalisasi
				Target TW I	Realisasi TW I	Capaian TW I			
	Organisasi yang Optimal	28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	-	-	-	

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan untuk setiap indikator kinerja, dengan membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja triwulan I Tahun 2026, membandingkan antara realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan triwulan sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja tahun 2026, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan rekomendasi perbaikan kinerja, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataaan kinerja, dan tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya, serta analisis anggaran. Analisis akuntabilitas kinerja Triwulan I Tahun 2026 Balai Besar POM di Palembang akan dijelaskan per indikator kinerja tanpa perhitungan normalisasi capaian, sebagai berikut :

SK 1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

IK 1.1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Tabel 3.1. 1
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.1.

Indikator Kinerja	Target TW I 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	98,56	101,61%	Sangat baik

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.

Cara perhitungan dan formula terhadap persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, yaitu :

$$Persentase\ Sampel\ Sediaan\ Farmasi\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{A+B+C+D}{4}$$

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A= a+b+c+d

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),

$$a = 30\%\ x\left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ perencanaan\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel}\ x\ 100\%\right)$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel,
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
3. Renlak Kategori Kelas Terapi

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

$$b = 20\%\ x\left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaksana\ sampling\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel}\ x\ 100\%\right)$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling,
2. Ketentuan Evaluasi Penandaan

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

$$c = 20\%\ x\left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ ketentuan}{Total\ jumlah\ sampel\ yang\ diuji}\ x\ 100\%\right)$$

Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

$$d = 20\%\ x\left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaporan\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel}\ x\ 100\%\right)$$

Mencakup kesesuaian:

1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

$$e = 10\%\ x \left(\frac{Jumlah\ \ laporan\ monitoring\ penarikan\ sesuai\ ketentuan}{Target\ jumlah\ laporan\ Monitoring\ penarikan}\ x\ 100\% \right)$$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$Persentase\ Sampel\ Obat\ Bahan\ Alam\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{a+b+c+d\ +e}{5}$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a\ = \left(\frac{a1+a2}{2} \right)$$

Keterangan:

$$a1\ = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (renlak\ dan\ kategori\ sampel\ *)}{Target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT} \right) x\ 100\%$$

$$a2\ = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ **}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya} \right) x\ 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$$b\ = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling, diuji\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa,\ \ disampling\ dan\ diuji} \right)\ x\ 100\%$$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji

$$c\ = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ pedoman\ sampling}{jumlah\ sampel\ yang\ diuji} \right)\ x\ 100\%$$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

$$d = \left(\frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ sesuai}{Target\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

$$e = \left(\frac{Jumlah\ surat\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ UPT}{Jumlah\ surat\ yang\ dikirimkan\ oleh\ Deputi\ Bidang\ Pengawasan\ OT, SK, dan\ Kosmetik}\right) x\ 100\%$$

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$Persentase\ Sampel\ Suplemen\ Kesehatan\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{a+b+c+d+e}{5}$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \left(\frac{a1+a2}{2}\right)$$

Keterangan:

$$a1 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (renlak\ dan\ kategori\ sampel\ *)}{Target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT}\right) x\ 100\%$$

$$a2 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ **}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya}\right) x\ 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

$$b = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling, diuji\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa,\ disampling\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling

c. Kesesuaian parameter uji

$$c = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ dengan\ parameter\ sesuai\ pedoman\ sampling}{jumlah\ sampel\ yang\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

$$d = \left(\frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji\ sesuai}{Target\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\right) x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

$$e = \left(\frac{Jumlah\ surat\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ UPT}{Jumlah\ surat\ yang\ dikirimkan\ oleh\ Deputi\ Bidang\ Pengawasan\ OT, SK, dan\ Kosmetik}\right) x\ 100\%$$

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$Persentase\ Sampel\ Kosmetik\ Berisiko\ yang\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{a + b + c + d + e}{5}$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \left(\frac{a1 + a2}{2}\right)$$

Keterangan:

$$a1 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ (*)}{Target\ sampel\ UPT\ sesuai\ Pedoman\ Sampling\ dan\ renlak\ UPT}\right) x\ 100\%$$

$$a2 = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ diuji\ sesuai\ dengan\ Pedoman\ Sampling\ **}{jumlah\ sampel\ yang\ masuk\ laboratorium\ sesuai\ tingkatannya}\right) x\ 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

$$b = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ dengan\ pelaksanaan\ sampling\ sesuai\ ketentuan}{Total\ target\ sampel}\right) x\ 100\%$$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

$$c = \left(\frac{Jumlah\ sampel\ yang\ disampling, diuji\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{jumlah\ seluruh\ sampel\ yang\ diperiksa, diuji, dan\ dilaporkan}\right) x\ 100\%$$

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

$$d = \left(\frac{Jumlah\ kesimpulan\ sampel\ yang\ diperiksa, diuji\ dan\ dilaporkan\ sesuai}{Jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa, diuji, dan\ dilaporkan}\right) x\ 100\%$$

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Tanggapan atas surat tindak lanjut

$$e = \left(\frac{Jumlah\ surat\ yang\ ditindaklanjuti\ oleh\ UPT}{Jumlah\ surat\ yang\ dikirimkan\ oleh\ Deputi\ II\ atau\ Direktur\ Pengawasan\ Kosmetik}\right) x\ 100\%$$

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dilakukan selama Triwulan I tahun 2026.

Tabel 3.1. 2
Kertas Kerja Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.1.

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	52	-	-	-	-	-	-
	Februari	91	97.00	85.93	98.06	100.00	100.00	96.00
	Maret	84	97.00	96.14	98.54	100.00	99.56	98.56

Pada Triwulan I tahun 2026, untuk indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ditetapkan target setelah revisi untuk tahun 2026 adalah sebesar 97.00% dengan realisasi sebesar 98.56%,

sehingga capaian sebesar 101.61% dengan kategori sangat baik. Capaian yang melebihi 100% ini menunjukkan pemenuhan kesesuaian sampling dan pengujian sudah dilakukan secara optimal dengan perencanaan dan koordinasi yang baik, serta pelatihan yang efektif bagi petugas sampling dan pengujian.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja TW IV Tahun 2025

Tabel 3.1. 3
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan TW IV Tahun 2025 IK 1.1.

Indikator Kinerja	Realisasi Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan IV 2025
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,56%	99.64%

Tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi pada triwulan I tahun 2026 lebih rendah dibandingkan dengan realisasi triwulan IV tahun 2025. Realisasi triwulan IV 2025 adalah kumulatif realisasi sepanjang tahun 2025 sehingga telah mengalami intervensi dan perbaikan sepanjang tahun berjalan. Pada awal tahun 2026, terdapat penyesuaian pada target dan juga ketidaksinkronan kategori sampling pemeriksaan dengan kemampuan laboratorium pengujian. Hal ini diharapkan dapat teratasi dengan koordinasi yang lebih baik sehingga realisasi pada triwulan mendatang dapat meningkat.

Di samping itu, kondisi ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan jumlah produk yang di sampling dan diuji serta jangka waktu pelaksanaan kegiatan, dimana realisasi Triwulan I Tahun 2026 sebesar 98,56% merupakan hasil pengawasan selama tiga bulan, sedangkan realisasi Triwulan IV Tahun 2025 sebesar 99,64% merupakan akumulasi hasil pengawasan selama satu tahun. Beberapa sampel masih dalam proses pengujian sehingga belum bisa dilaporkan. Selain itu, realisasi Triwulan IV Tahun 2025 diperoleh dari hasil *self assessment* serta sudah melalui evaluasi oleh unit pengampu, sedangkan realisasi Triwulan I Tahun 2026 masih merupakan hasil *self assessment* mandiri BBPOM di Palembang.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 4
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026
IK 1.1

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	98,56	101,61%	Tercapai/Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I tahun 2026 adalah sebesar 98.56% dengan capaian sebesar 101.61% dan mendapat kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja Balai Besar POM di Palembang telah sesuai dengan target yang telah direncanakan. Perbaikan yang berkesinambungan akan terus dilakukan untuk mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Mitigasi risiko terhadap potensi risiko kegagalan dalam melakukan pengawasan produk sediaan farmasi telah dikendalikan melalui sosialisasi indikator kinerja termasuk perhitungan target dan capaian kepada seluruh personil yang bertanggung jawab terhadap pengawasan produk sediaan farmasi di fungsi Pemeriksaan dan Pengujian
2) Sampling diatur sesuai dengan kemampuan pengujian setiap bulan sehingga proses pengujian dapat berlangsung lebih cepat, efektif, dan efisien.
3) Koordinasi yang efektif antar petugas dari bagian sampling dan pengujian.
4) Peningkatan kompetensi petugas sampling dan pengujian dengan mengikuti Bimbingan Teknis Sampling dan Pengujian.

5) Koordinasi yang efektif dengan unit kerja lain dalam satu region sehingga sampel balai dapat diuji sesuai dengan ketentuan.

Selain itu terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam mencapai target indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, yaitu:

1) Ketidaksinkronan perencanaan sampling OBA Januari (kategori produk impor dan lain-lain) dengan kesiapan laboratorium (klaim yang dapat diuji di bulan Januari) sehingga target sampling tidak tercapai dengan optimal)
2) Kerusakan beberapa instrumen laboratorium, di antaranya : autosampler pada alat MVU AAS dan needle HPLC sehingga terjadi antrian pada alat HPLC lain dan pengujian AAS tanpa autosampler (manual).
3) Beberapa sampel kosmetik tidak dapat diuji karena tidak tersedia baku pembanding, sehingga dialihkan untuk disampling dan diuji pada bulan Juli.
4) Kolom dan reagensia untuk pengujian tablet tambah darah belum tersedia sehingga jadwal sampling dan pengujian dialihkan ke triwulan II.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja):

1) Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi secara aktif, dinamis, dan berkesinambungan mengikuti perkembangan ketentuan peraturan yang berlaku
2) Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi.
3) Berkoordinasi dengan teknisi alat untuk melakukan perbaikan instrumen laboratorium.
4) Meningkatkan koordinasi petugas sampling dan pengujian sehingga seluruh sampel sediaan farmasi berisiko dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan permasalahan dapat diselesaikan tanpa mengurangi capaian.
5) Meningkatkan koordinasi dengan UPT lain dalam satu region sehingga pengujian dapat berjalan lancar terutama terkait pelaporan hasil uji.

Tabel 3.1. 5
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Ketidaksinkronan perencanaan sampling OBA Januari (kategori produk impor dan lain-lain) dengan kesiapan laboratorium (klaim yang dapat diuji di bulan Januari) sehingga target sampling tidak tercapai dengan optimal)	Koordinasi dengan Unit Pengampu terkait perubahan target, agar lebih resmi dapat bersurat.	berkoordinasi dengan PIC pengujian dan membuat surat ke unit pengampu tentang perubahan bulan sampling untuk obat bahan alam kategori Impor Offline 5 Item —> 3 Item Digeser Ke Bulan Februari Dan 2 Item Digeser Ke Bulan Mei serta 2 Item Kategori Lain-Lain Digeser Ke Bulan April	Mei	T	-	-
	Kerusakan peralatan laboratorium yaitu autosampler MVU AAS dan needle HPLC sehingga menghambat proses pengujian.	Koordinasi ke vendor terkait perbaikan alat	Pengajuan perbaikan alat ke vendor dan pembelian sparepart yang rusak	April	Y	S-05	Tidak semua PU kritis dalam sampel sediaan farmasi diuji sesuai pedoman sampling
	Terdapat kesalahan perencanaan	- Untuk dikawal proses perbaikan alat	1. Mengajukan perbaikan	1.April 2.April 3.Juli	Y	S-05	Tidak semua PU

	oleh personil pengganti PIC sampling kosmetik yaitu sampel sediaan rias mata pada bulan Maret, tidak mempertimbangkan kesiapan laboratorium (terdapat alat rusak dan baku pembanding yang belum tersedia) sehingga sediaan rias mata digeser ke bulan Juli dan tanpa dilakukan penggantian sampel untuk maret	agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan dan pencapaian IK - Untuk periode selanjutnya tim pelaksana segera melaporkan kepada ketua tim terkait sampel yang tidak ditemukan di lapangan agar dalam periode berjalan dapat segera membuat strategi baru sehingga tidak mempengaruhi pencapaian IK	alat AAS ke vendor 2. Pembelian spare part alat, perbaikan alat oleh teknisi 3. Dilakukan sampling sediaan rias mata di bulan Juli				kritis dalam sampel sediaan farmasi diuji sesuai pedoman sampling

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja terkait Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, pada Triwulan I tahun 2026 dialokasikan anggaran sebesar Rp353.390.999 dengan realisasi sebesar Rp353.391.138. Proporsi anggaran tersebut digunakan untuk dua kegiatan, yaitu:

1. Pengadaan Sampel

Kegiatan pengadaan sampel dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2026 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sampling dilakukan secara sistematis guna memastikan ketercapaian target indikator kinerja.

Sebagai bentuk pengendalian risiko terhadap potensi kegagalan dalam pengawasan produk sediaan farmasi berisiko, telah dilakukan sosialisasi indikator kinerja kepada seluruh personel yang bertanggung jawab pada fungsi Pemeriksaan dan Pengujian. Sosialisasi tersebut mencakup metode perhitungan

target dan capaian, penetapan target serta parameter pengujian sesuai pedoman, serta penetapan timeline pelaporan sampel sediaan farmasi berisiko melalui aplikasi SIPT kepada setiap tim sampling dan pengujian.

Selain itu, pengendalian risiko juga dilakukan melalui pemeriksaan identitas sampel secara berjenjang, mulai dari Petugas Sampling, Penanggung Jawab Sampling, petugas TPS, penerima sampel di laboratorium, Manajer Teknis Laboratorium, hingga Penyelia. Proses ini mencakup verifikasi kategori sampel serta pembagian porsi sampel untuk masing-masing laboratorium, sehingga meminimalkan potensi kesalahan administratif maupun teknis yang dapat mempengaruhi capaian indikator kinerja.

Sosialisasi peraturan terbaru juga secara rutin dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada seluruh personel di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan diberlakukan, guna memastikan pelaksanaan pengawasan selalu mengacu pada ketentuan terkini.

2. Pengujian Sampel

Kegiatan pengujian sampel dilaksanakan secara terencana dan mengacu pada parameter uji yang telah ditetapkan dalam Pedoman Sampling. Untuk menunjang kelancaran dan ketepatan hasil pengujian, perencanaan kebutuhan reagensia, suku cadang, dan bahan penunjang laboratorium telah dilakukan sejak awal tahun, sehingga seluruh kebutuhan tersedia di laboratorium pada awal periode pelaksanaan kegiatan. Pada awal tahun, sampel yang masuk ke Laboratorium sebagian merupakan sampel regionalisasi dan telah dilakukan komunikasi dengan laboratorium regional terkait.

Dengan dukungan perencanaan yang matang, pengendalian risiko yang berjenjang, serta ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium dan komunikasi yang baik dengan Lab Regionalisasi dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan keberhasilan kinerja.

IK 1.2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM =

$$\frac{A}{B}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

A : merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

B : merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

Indikator kinerja persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO (kejadian tidak diinginkan/efek samping obat) belum ada realisasi mengingat kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terhadap tenaga kesehatan di sarana pelayanan kesehatan yang menjadi target sebanyak 45 (empat puluh lima) sarana baru dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2026.

Dari 45 sarana pelayanan kesehatan yang sudah dilakukan KIE farmakovigilans, akan dilihat berapa persentase fasilitas yang telah melaporkan KTD/ESO pada aplikasi yang telah ditentukan sesuai pedoman yaitu e-meso BPOM. Untuk perhitungan realisasi dan capaian dilakukan pada akhir tahun. Pada Triwulan I Tahun 2026, belum ada target sehingga capaian belum bisa dihitung.

Tabel 3.1. 6
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.2.

Indikator Kinerja	Target Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Notifikasi
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	0	0	-	-

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

Tabel 3.1. 7
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Triwulan IV Tahun 2025 IK 1.2.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ ESO	0	35,29

Pada dasarnya realisasi pada Triwulan I tahun 2026 tidak bisa dibandingkan dengan realisasi Triwulan IV tahun 2025, mengingat pengukuran indikator ini adalah realisasi dalam setahun serta KIE terhadap sarana pelayanan kesehatan yang menjadi target baru dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2026.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 8
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026
IK 1.2.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Kategori
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ ESO	27	0	-	-

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan target Tahun 2026, capaian indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO belum dapat dibandingkan dengan target tahunan, karena pengukurannya dilakukan pada akhir tahun.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan:

Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu KIE Farmakovigilans kepada tenaga kesehatan sarana pelayanan kesehatan di wilayah Sumatera Selatan pada tanggal 11 Maret 2026 yang merupakan akhir dari Triwulan I.

Rekomendasi perbaikan kinerja:

Petugas/ anggota tim kerja terkait indikator ini rutin mengingatkan kepada tenaga kesehatan sarana pelayanan kesehatan yang menjadi peserta KIE, untuk melaporkan KTD ESO yang terjadi di sarananya.

Tabel 3.1. 9
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ ESO	KIE dilaksanakan tanggal 11 Maret 2026, dari 45 peserta KIE, belum ada sarana yang melaporkan KTD ESO pada aplikasi e-meso BPOM (Tidak tercapainya target sarana pelayanan kesehatan untuk melaporkan KTD/ESO ke BPOM)	Memberikan motivasi sarana untuk aktif dalam melaporkan KTD/ESO secara rutin	Menjalin komunikasi dengan peserta KIE untuk membuat akun pada aplikasi e-meso dan input pada jika ada laporan KTD ESO	April 2026	Y	O-11	Petugas sarana pelayanan kesehatan tidak melaporkan KTD/ESO pada aplikasi e-meso.pom.go.id

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, belum dapat dilakukan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, dikarenakan capaian indikator belum dapat diukur dan belum terdapat realisasi penggunaan anggaran yang secara langsung terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena target indikator ditetapkan pada akhir tahun, sehingga pengukuran capaian kinerja baru dapat dilakukan pada periode tersebut.

Meskipun demikian, beberapa langkah awal telah dilakukan sebagai bentuk persiapan pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya, antara lain pendampingan kepada seluruh peserta KIE dalam pembuatan akun pada aplikasi e-MESO BPOM, serta penguatan komunikasi dan koordinasi melalui pembentukan *WhatsApp Group* guna memudahkan pertukaran informasi dan pemantauan pelaporan oleh tenaga kesehatan.

Dengan demikian, kegiatan tersebut secara tidak langsung mendukung kesiapan pelaksanaan indikator pada periode selanjutnya. BBPOM di Palembang juga akan terus memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan melalui penguatan perencanaan, koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan, serta pemantauan berkala terhadap jadwal pelaksanaan kegiatan, sehingga capaian kinerja pada indikator ini dapat terukur secara optimal pada akhir tahun.

IK 1.3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$

Keterangan:

1. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

$$a = \left(\frac{a1 + a2}{2}\right)$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kadaluarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji
Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

2. Kesesuaian Parameter Uji
   Cara Perhitungan :
   (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling)Jumlah sampel yang diuji x 100%
   Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.
3. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan
   Cara Perhitungan :
   (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling)jumlah sampel yang diperiksa dan diuji x 100%

   Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kadaluarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

4. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel
   Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak)(Jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

5. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian
   Cara Perhitungan :
   (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling)(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%
   Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

6. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya
   Cara Perhitungan :
   (Jumlah sampel yang ditindaklanjuti)(total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat) x 100%
   Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :
   % B3 = Total pembilang (B1+B2+B3)Total penyebut (B1+B2+B3) x 100%

Tabel 3.1. 10
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.3.

Indikator Kinerja	Target Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Notifikasi
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,3	100	102,77%	sangat baik

Berdasarkan perbandingan target dan realisasi Triwulan I Tahun 2026 untuk IK 3, diketahui bahwa persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 100% dari target yang ditetapkan sebesar 97,3%. Capaian tersebut menghasilkan persentase capaian kinerja sebesar 102,77%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Balai Besar POM di Palembang akan terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang telah dilakukan selama triwulan I tahun 2026.

Tabel 3.1. 11
Kertas Kerja Triwulan I Tahun 2026 IK 1.3.

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	29	-	0	0	0	0	0	0	-
	Februari	35	97.30	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	Maret	39	97.30	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Tabel 3.1. 12
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025 IK 1.3.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang	100	99,32

ditindaklanjuti sesuai ketentuan		

Berdasarkan data perbandingan realisasi di atas diketahui bahwa kinerja pengawasan pada triwulan I tahun 2026 mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2025. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2026 mencapai 100,00%, lebih tinggi dibandingkan realisasi pada triwulan IV tahun 2025 sebesar 99,32%. Kondisi ini dipengaruhi oleh perbedaan jumlah produk yang disampling dan diuji serta jangka waktu pelaksanaan kegiatan, yang mana realisasi Triwulan I Tahun 2026 sebesar 100,00% merupakan hasil pengawasan selama tiga bulan, sedangkan realisasi Triwulan IV Tahun 2025 sebesar 99,32% merupakan akumulasi hasil pengawasan selama satu tahun.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 13
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026 IK 1.3.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,3	100	102,77%	Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I tahun 2026 adalah sebesar 100% dengan capaian sebesar 102,77% dan mendapat kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja Balai Besar POM di Palembang telah sesuai dengan target yang telah direncanakan. Perbaikan yang berkesinambungan akan terus dilakukan untuk mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, didukung oleh beberapa faktor, antara lain membuat evaluasi terhadap hasil pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan setiap bulan, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan; Koordinasi yang efektif antar petugas dari bagian sampling dan pengujian serta Komitmen penguji untuk menyelesaikan sampel sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Sebagai upaya penyempurnaan kinerja ke depan akan dilakukan peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja; Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan secara aktif, dinamis, dan berkesinambungan mengikuti perkembangan ketentuan peraturan yang berlaku; Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian pangan olahan; Tetap berkomitmen untuk kegiatan sampling di akhir bulan sehingga sampel bisa masuk ke pengujian pada awal bulan dan laporan pengujian dilaporkan sebelum *timeline* masing-masing sampel; serta Koordinasi yang efektif antar laboratorium regional Pekanbaru.

Tabel 3.1. 14
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala dalam pencapaian target hingga Triwulan I 2026	Tetap mengawal kegiatan agar capaian di bulan April dapat tercapai dan melakukan koordinasi efektif antara petugas sampling dan pengujian	Mengawal kegiatan pengujian dan sampling pangan olahan bulan April sesuai perencanaan	April 2026	T	-	

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja terkait pengawasan sampel pangan olahan berisiko, pada Triwulan I tahun 2026 dialokasikan anggaran sebesar Rp88.202.999 dengan realisasi sebesar Rp88.203.296. Proporsi anggaran tersebut digunakan untuk dua kegiatan, yaitu:

1. Pengadaan Sampel

   Kegiatan pengadaan sampel dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2026 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sampling dilakukan secara sistematis guna memastikan ketercapaian target indikator kinerja.

   Sebagai bentuk pengendalian risiko terhadap potensi kegagalan dalam pengawasan produk pangan olahan berisiko, telah dilakukan sosialisasi indikator kinerja kepada seluruh personel yang bertanggung jawab pada fungsi Pemeriksaan dan Pengujian. Sosialisasi tersebut mencakup metode perhitungan target dan capaian, penetapan target serta parameter pengujian sesuai pedoman, serta penetapan timeline pelaporan sampel pangan olahan berisiko melalui aplikasi SIPT kepada setiap tim sampling dan pengujian.

   Selain itu, pengendalian risiko juga dilakukan melalui pemeriksaan identitas sampel secara berjenjang, mulai dari Petugas Sampling, Penanggung Jawab Sampling, petugas TPS, penerima sampel di laboratorium, Manajer Teknis Laboratorium, hingga Penyelia. Proses ini mencakup verifikasi kategori sampel

serta pembagian porsi sampel untuk masing-masing laboratorium, sehingga meminimalkan potensi kesalahan administratif maupun teknis yang dapat mempengaruhi capaian indikator kinerja.

Sosialisasi peraturan terbaru juga secara rutin dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada seluruh personel di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan diberlakukan, guna memastikan pelaksanaan pengawasan selalu mengacu pada ketentuan terkini.

2. Pengujian Sampel

Kegiatan pengujian sampel dilaksanakan secara terencana dan mengacu pada parameter uji yang telah ditetapkan dalam Pedoman Sampling. Untuk menunjang kelancaran dan ketepatan hasil pengujian, perencanaan kebutuhan reagensia, suku cadang, dan bahan penunjang laboratorium telah dilakukan sejak awal tahun, sehingga seluruh kebutuhan tersedia di laboratorium pada awal periode pelaksanaan kegiatan. Pada awal tahun, sampel yang masuk ke Laboratorium sebagian merupakan sampel regionalisasi dan telah dilakukan komunikasi dengan laboratorium regional terkait.

Dengan dukungan perencanaan yang matang, pengendalian risiko yang berjenjang, serta ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium dan komunikasi yang baik dengan Lab Reginalisasi, kegiatan pengadaan dan pengujian sampel pangan olahan pada TW I ini dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan keberhasilan kinerja.

IK 1.4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau

pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Dalam indikator UPT, sesuai standar adalah apabila ada pengantar sampel, ada laporan investigasi, ada pernyataan tertulis dari linsek dalam rangka sampel KLB KP, pengecekan integritas sampel, dan pengecekan kesesuaian parameter, pelaksanaan pengujian sesuai layanan pengujian di BPOM.

1. Parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP (gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dalam pangan)
2. Sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan
3. Untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dengan parameter wajib dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM
4. Dihitung hanya terhadap sampel pangan KLB KP yang masuk di lab UPT
5. Memperhatikan kesesuaian standar layanan pengujian

Sesuai standar berdasarkan :

a. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
b. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Cara perhitungan dan formula:

$$\frac{\Sigma\ (30\% \times A1, A2, \ldots., An) + (35\% \times B1, B2, \ldots., Bn) + (35\% \times C1, C2, \ldots., Cn)}{n}$$

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan
d. Pelaporan Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai Standar oleh UPT.
e. Pelaporan Persentase sampel KLB keracunan Pangan yang diuji oleh UPT dilaporkan secara indikator kumulatif Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/ Balai POM:
    - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai penyampling
    - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/ Balai Penguji.
    - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/ TMS adalah Balai Besar/ Balai penyampling
h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
    - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka penyampling
    - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
    - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.
i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
    - Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

Tabel 3.1. 15
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.4.

Indikator Kinerja	Target Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Notifikasi
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00 %	Baik

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa dari target sebesar 100 diperoleh realisasi sebesar 100 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 100% (baik). Capaian ini dihitung dengan menggunakan tools perhitungan yang dimutakhirkan oleh unit pengampu pada tanggal 26 Juni 2025. Selama tahun 2026 TW I, terdapat 3 lokasi terjadinya KLB dengan jumlah sampel sebanyak 25 sampel dengan capaian 100%. Dari keseluruhan sampel tersebut tidak terdapat sampel pangan olahan terkemas dan sampel KLB yang masuk ke Laboratorium telah dilakukan pengujian sesuai dengan parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Tabel 3.1. 16
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025 IK 1.4.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100

Dari tabel di atas, bisa dilihat bahwa realisasi TW I 2026 sama dengan TW IV 2025 yaitu 100%. Walaupun perbandingan ini belum seimbang karena realisasi pada triwulan IV 2025 merupakan hasil atas pelaksanaan kegiatan selama setahun, sedangkan realisasi triwulan I 2026 adalah hasil dari kegiatan selama 3 bulan. Namun, dari data tersebut diketahui bahwa BBPOM di Palembang dapat

mempertahankan dan sangat konsisten melaksanakan kegiatan pengujian KLB Keracunan Pangan sesuai dengan standar pada setiap periode pengukuran. Untuk itu, akan terus dikawal dan dipertahankan sampai akhir tahun 2026.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 17
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026 IK 1.4.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100%	Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada tahun 2026 Triwulan I adalah sebesar 100% jika dibandingkan dengan target tahun 2026 yaitu 100% dan mendapat kategori Tercapai/ Melampaui. Pencapaian saat ini sudah optimal dan Balai Besar POM di Palembang akan tetap melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di Triwulan berikutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Target kinerja triwulan I tahun 2026 tercapai. Keberhasilan ini dapat dicapai dengan adanya koordinasi dan komitmen yang baik antar fungsi dalam mengawal KLB sehingga dapat ditindaklanjuti dengan tepat waktu dengan membentuk Tim Gerak Cepat dalam Rangka Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP). Selain itu dilakukan juga perencanaan dan pengadaan kebutuhan pendukung seperti media, reagensia, penunjang secara terencana dan cepat untuk mendukung proses pengujian di Laboratorium sehingga semua parameter uji bisa dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku sebagai bentuk

pencegahan, dilakukan pengawalan keamanan produk obat dan makanan sehingga terhindar dari KLB.

Tabel 3.1. 18
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak ada kendala pada TW I tahun 2026. Realisasi sampel KLB sebanyak 25 sampel dan telah selesai diuji dan telah dilaporkan baik lewat surat ke Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan maupun lewat aplikasi SPIMKER.	Tetap mengawal ketersediaan reagen dan kemampuan Laboratorium dalam pengujian sampel KLB sehingga target tercapai	Mengawal ketersediaan reagen dan kemampuan Laboratorium dalam pengujian sampel KLB	TW II	Y	O-03	Tidak semua PU KLB dilakukan pengujian

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja terkait Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, pada Triwulan I Tahun 2026 dialokasikan anggaran sebesar Rp35.281.200 dengan realisasi sebesar Rp35.281.318. Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja terkait pengawasan sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, pada Tahun TW I 2026 dilakukan dua kegiatan yaitu:

1. Kegiatan Pengawasan

Kegiatan pengawasan dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis KLB yang telah ditetapkan oleh unit pengampu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sampling dilakukan secara sistematis guna memastikan ketercapaian target indikator kinerja. Sebagai bentuk pengendalian risiko terhadap potensi kegagalan

dalam pengawasan sampel KLB, telah dilakukan sosialisasi indikator kinerja kepada seluruh personel yang bertanggung jawab pada fungsi terkait. Sosialisasi tersebut mencakup metode perhitungan target dan capaian, penetapan target serta parameter pengujian sesuai pedoman, serta penetapan timeline pelaporan sampel melalui aplikasi SIPT kepada setiap tim sampling dan pengujian. Sampel KLB bisa berasal dari Dinas Kesehatan bisa juga dilakukan sampling oleh petugas BBPOM di Palembang dengan cara mengambil sampel dari sisa di tempat kejadian dan sampel retain dari Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG). Sesuai dengan kesepakatan di awal program, SPPG harus menyisihkan sampel pertinggal untuk digunakan dalam pengujian di Laboratorium jika terjadi KLB KP. Selanjutnya sampel tersebut dikirimkan ke Balai Besar POM di Palembang untuk dilakukan pengujian. Untuk tindakan pencegahan agar tidak terjadi KLB, dilakukan bimtek terhadap penjamah pangan terkait keamanan pangan dan pemeriksaan secara onsite ke SPPG oleh Tim Inspeksi BBPOM di Palembang. Selain itu, pengendalian risiko juga dilakukan melalui pemeriksaan identitas sampel secara berjenjang, mulai dari Petugas Sampling, Penanggung Jawab Sampling, petugas TPS, penerima sampel di laboratorium, Manajer Teknis Laboratorium, hingga Penyelia, sehingga meminimalkan potensi kesalahan administratif maupun teknis yang dapat mempengaruhi capaian indikator kinerja. Sosialisasi peraturan terbaru juga secara rutin dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada seluruh personel di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan diberlakukan, guna memastikan pelaksanaan pengawasan selalu mengacu pada ketentuan terkini.

2. Pengujian Sampel

Kegiatan pengujian sampel dilaksanakan secara terencana dan mengacu pada parameter uji yang telah ditetapkan dalam Petunjuk Teknis Pengujian Sampel KLB Tahun 2024. Sebagai bentuk antisipasi, dilakukan pembentukan kelompok kerja pada saat hari libur untuk mengantisipasi masuknya sampel KLB di luar jam kerja. Untuk menunjang kelancaran dan ketepatan hasil pengujian, perencanaan kebutuhan reagensia, suku cadang, dan bahan penunjang laboratorium telah dilakukan sejak awal tahun, sehingga seluruh kebutuhan tersedia di laboratorium pada awal periode pelaksanaan kegiatan. Peningkatan kompetensi petugas pengujian juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja. Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan adalah bimbingan teknis

pengujian dengan Narasumber dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN). Dengan dukungan perencanaan yang matang, pengendalian risiko yang berjenjang, peningkatan kompetensi SDM, komunikasi dan koordinasi yang baik antar fungsi serta ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium, kegiatan pengujian sampel KLB KP pada TW I tahun 2026 dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan keberhasilan kinerja.

IK 1.5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah PIRT hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan =

$$20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

A = Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

$$\frac{(A1 + A2)}{2}$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ sesuai)}{Total\ sampel\ PIRT}\ x\ 100\%$$

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ yang\ diambil\ kesimpulan\ sesuai\ pedoman\ sampling)}{jumlah\ sampel\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji}\ x\ 100\%$$

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ yang\ diambil\ di\ TW\ 1)}{(Total\ Sampel\ PIRT)}\ x\ 100\%$$

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ tepat\ waktu)}{(Total\ Sampel\ PIRT)}\ x\ 100\%$$

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/ atau Rusak dan/ atau Kedaluwarsa dan/ atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan =

$$\frac{(Jumlah\ sampel\ PIRT\ \ yang\ ditindaklanjuti)}{(total\ jumlah\ sampel\ yang\ Tidak\ Memenuhi\ Syarat\ )}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.1. 19
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.5.

Indikator Kinerja	Target Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Notifikasi
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	95,17	109,39 %	Sangat baik

Berdasarkan perbandingan target dan realisasi Triwulan I Tahun 2026 untuk IK 5, diketahui bahwa persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 95,17% dari target yang ditetapkan sebesar 87%. Capaian tersebut menghasilkan persentase capaian kinerja sebesar 109,39%, sehingga

termasuk dalam kategori sangat baik. Balai Besar POM di Palembang akan terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Tabel 3.1. 20
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025 IK 1.5.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,17	84,37

Berdasarkan data perbandingan realisasi di atas diketahui bahwa kinerja pengawasan pada triwulan I tahun 2026 mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2025. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2026 mencapai 95,17%, lebih tinggi dibandingkan realisasi pada triwulan IV tahun 2025 sebesar 84,37%. Kondisi ini dipengaruhi oleh perbedaan jumlah produk yang disampling dan diuji serta jangka waktu pelaksanaan kegiatan, yang mana realisasi Triwulan I Tahun 2026 sebesar 95,17% merupakan hasil pengawasan selama tiga bulan, sedangkan realisasi Triwulan IV Tahun 2025 sebesar 84,37% merupakan akumulasi hasil pengawasan selama satu tahun.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 21
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026 IK 1.5.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Kategori

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	95,17	109,39%	Tercapai/Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi terhadap target kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I tahun 2026 adalah sebesar 95,17% dengan capaian sebesar 109,39% dan mendapat kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja Balai Besar POM di Palembang telah sesuai dengan target yang telah direncanakan. Perbaikan yang berkesinambungan akan terus dilakukan untuk mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tercapainya target indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, didukung oleh beberapa faktor, antara lain membuat evaluasi terhadap hasil pelaksanaan sampling dan pengujian produk PIRT tahun sebelumnya, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk PIRT tahun berjalan; Koordinasi yang efektif antar petugas dari bagian sampling dan pengujian serta Komitmen penguji untuk menyelesaikan sampel sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Sebagai upaya penyempurnaan kinerja ke depan akan dilakukan peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan olahan, yang merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko terhadap potensi risiko tidak tercapainya indikator kinerja; Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian PIRT secara aktif, dinamis, dan berkesinambungan mengikuti perkembangan ketentuan peraturan yang berlaku; Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sampling dan pengujian PIRT serta Melakukan koordinasi bersama unit pengampu terkait hasil

evaluasi capaian indikator kinerja dari unit pengampu. Selain itu akan dilakukan sosialisasi terkait pedoman sampling 2026 untuk menghindari adanya kesalahan kategori sampel PIRT.

Tabel 3.1. 22
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Hingga triwulan 1 sampel PIRT masih dalam proses pengujian. Namun masih sesuai dengan timeline pengujian Sampel PIRT, yang paling cepat adalah tanggal 27 April 2026. 2. Terdapat kesalahan dalam penentuan kategori sampel PIRT	Memastikan pengujian dapat selesai sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan	Melakukan sosialisasi Pedoman Sampling 2026 kepada petugas sampling	April 2026	Y	SDM-07 S-03	Kesalahan sampling sampel PIRT yang tidak disampling sesuai standar Tidak semua PU kritis dalam sampel PIRT diuji sesuai pedoman sampling

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja terkait pengawasan sampel PIRT berisiko, pada Triwulan I Tahun 2026 dialokasikan anggaran sebesar Rp35.281.200 dengan realisasi sebesar Rp35.281.318. Proporsi anggaran tersebut digunakan untuk dua kegiatan , yaitu pengadaan sampel dan pengujian Sampel.

1. Pengadaan Sampel

Kegiatan pengadaan sampel dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2026 yang telah ditetapkan oleh unit pengampu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sampling dilakukan secara sistematis guna memastikan ketercapaian target indikator kinerja.

Sebagai bentuk pengendalian risiko terhadap potensi kegagalan dalam pengawasan produk PIRT berisiko, telah dilakukan sosialisasi indikator kinerja kepada seluruh personel yang bertanggung jawab pada fungsi Pemeriksaan dan Pengujian. Sosialisasi tersebut mencakup metode perhitungan target dan capaian, penetapan target serta parameter pengujian sesuai pedoman, serta penetapan timeline pelaporan sampel melalui aplikasi SIPT kepada setiap tim sampling dan pengujian.

Sosialisasi peraturan terbaru juga secara rutin dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada seluruh personel di lingkungan Balai Besar POM di Palembang sebelum peraturan diberlakukan, guna memastikan pelaksanaan pengawasan mengacu kepada ketentuan yang berlaku.

2. Pengujian Sampel

Kegiatan pengujian sampel dilaksanakan secara terencana dan sesuai pada parameter uji yang telah ditetapkan dalam Pedoman Sampling Tahun 2026. Untuk menunjang kelancaran dan ketepatan hasil pengujian, perencanaan kebutuhan reagensia, suku cadang, dan bahan penunjang laboratorium telah dilakukan sejak awal tahun, sehingga seluruh kebutuhan tersedia di Laboratorium pada awal periode pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, telah dilakukan evaluasi terkait sampel PIRT yang salah kategorinya, dilakukan komunikasi kepada tim sampling dan akan dilakukan sosialisasi kembali Pedoman Sampling 2026.

Dengan dukungan perencanaan yang matang, pengendalian risiko yang berjenjang, ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium, serta tindak lanjut dan pengendalian kendala yang ada, kegiatan pengadaan dan pengujian sampel PIRT pada TW I dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan keberhasilan kinerja.

IK 1.6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Tabel 3.1. 23

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.6.

Indikator Kinerja	Target TW I 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	81	92,86	114,64%	Tidak Dapat Disimpulka

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/ Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana Produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dengan target Triwulan I 2026 sebesar 81%, sedangkan realisasi sebesar 92,86% sehingga capaian IK ini sebesar 114,64% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain semua tindak lanjut pada TW I 2026 berasal dari pelaku usaha berupa CAPA dan tidak ada tindak lanjut dari lintas sektor karena tidak ada rekomendasi hasil pemeriksaan sarana yang ditujukan kepada lintas sektor, batas waktu sebagian besar rekomendasi yang dikeluarkan pada TW I 2026 adalah pada TW II 2026, sehingga tindak lanjut yang diterima selama TW I 2026 masih di awal rentang time line yang dipersyaratkan dan relatif masih sedikit rekomendasi yang dikeluarkan karena masih di awal tahun anggaran

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Tabel 3.1. 24
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025 IK 1.6.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	92,86	80,88

Realisasi pada TW I 2026 sebesar 92,86% lebih besar dibandingkan realisasi TW IV 2025 sebesar 80,88% yaitu 11,98% lebih besar, Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa kinerja di triwulan I tahun 2026 lebih baik dari triwulan sebelumnya. Terkait hasil ini, perlu terus dikawal dan dipertahankan sampai akhir tahun 2026.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Palembang dengan target tahun 2026 adalah 81,00%, dengan realisasi Triwulan I sebesar 92,86% dengan capaian sebesar 114,64% dengan kategori tercapai/melampaui.

Tabel 3.1. 25
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IK 1.6.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	81,00	92,86	114,64%	▲ Tercapai/ Melampaui

Indikator ini adalah akumulatif untuk satu tahun anggaran jadi perlu dilihat tren sampai dengan triwulan berikutnya. Apabila pada triwulan berikutnya, capaian masih diatas 110% dengan kategori tidak dapat disimpulkan, maka perlu upaya penyesuaian target tahunan indikator ini.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian triwulan I tahun 2026 sebesar 114,64% yang dikategorikan tidak dapat disimpulkan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain semua tindak lanjut pada TW I 2026 berasal dari pelaku usaha berupa CAPA dan tidak ada tindak lanjut dari lintas sektor karena tidak ada rekomendasi hasil pemeriksaan sarana yang ditujukan kepada lintas sektor, batas waktu sebagian besar rekomendasi yang dikeluarkan pada TW I 2026 adalah pada TW II 2026, sehingga tindak lanjut yang diterima selama TW I 2026 masih di awal rentang time line yang dipersyaratkan dan relatif masih sedikit rekomendasi yang dikeluarkan karena masih di awal tahun anggaran. Apabila pada triwulan berikutnya, capaian masih diatas 110% dengan kategori tidak dapat disimpulkan, maka perlu penyesuaian target tahunan indikator ini. Upaya yang dilakukan apabila tren ini masih berlanjut pada triwulan II tahun 2026, maka perlu dilakukan penyesuaian target.

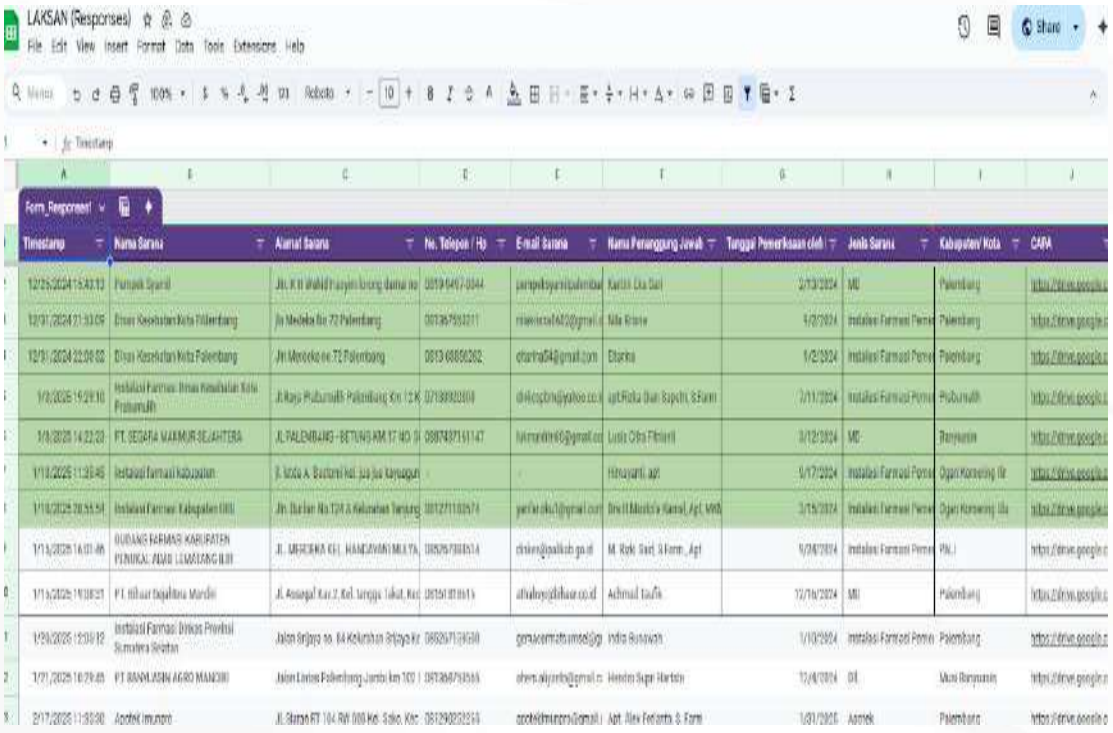
Tabel 3.1. 26
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala /Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Lambatnya tindak lanjut dari sarana	Selalu mengingatkan sarana untuk mengirimkan CAPA	Tetap melakukan monitoring secara intensif Mengkaji ulang untuk penyesuaian target	Setiap akhir bulan	T	-	-

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/kegiatan yang paling menunjang pencapaian kinerja pada indikator ini adalah meningkatnya keaktifan petugas dalam melakukan pemeriksaan sarana, khususnya dalam memantau penyampaian CAPA oleh sarana yang diperiksa. Adapun alokasi anggaran untuk indikator ini sebesar Rp584.000 dengan realisasi sebesar Rp584.510. Realisasi anggaran tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan capaian indikator. Namun demikian, kontribusi tersebut bersifat administratif dan tidak secara langsung mencerminkan hubungan kausal terhadap substansi pencapaian kinerja.

Untuk memperkuat proses tindak lanjut hasil pengawasan, dikembangkan pula *tools* Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana (LAKSAN_PALEMBANG) yang memfasilitasi pemangku kepentingan dalam menyampaikan umpan balik atas hasil pemeriksaan, sekaligus mempermudah petugas dalam melakukan monitoring dan evaluasi tindak lanjut secara lebih efektif dan efisien. Keberadaan *tools* ini berkontribusi terhadap meningkatnya ketertiban dan kepatuhan pelaku usaha dalam penyampaian CAPA, yang menjadi substansi utama indikator kinerja.



IK 1.7. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Tabel 3.1. 27
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.7.

Indikator Kinerja	Target TW I 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	100	108,40%	Sangat baik

Indikator kinerja utama persentase fasilitas produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari:

Rata-rata dari realisasi persentase sarana produksi Obat, persentasa sarana produksi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, persentase sarana produksi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ sasaran\ dan\ cakupan\ renlak\ tahunan}{Jumlah\ sasaran\ dan\ cakupan\ target\ renlak}\ x\ 100\%$$

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana\ yang\ telah\ dilakukan\ dalam\ kurun\ waktu\ setahun}{jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
3) Kesesuaian format laporan inspeksi
4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

Keterangan:

Inspeksi bersama dengan unit pusat hanya dihitung dalam komponen B-Jumlah Pelaksanaan Inspeksi. Target tahunan B12 minimal sejumlah target RO tahun berjalan.

% Sarprod Obat Bahan Alam = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{Jumlah\ target\ pengawasan\ inspeksi\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ benar}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$= \frac{Jumlah\ tindak\ lanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ tindak\ lanjut}\ x\ 100\%$$

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Suplemen Kesehatan = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{Jumlah\ target\ pengawasan\ inspeksi\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ benar}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$= \frac{Jumlah\ tindak\ lanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ tindak\ lanjut}\ x\ 100\%$$

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{Jumlah\ target\ pengawasan\ inspeksi\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi =

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$= \frac{Jumlah\ tindak\ lanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ tindak\ lanjut}\ x\ 100\%$$

Pada triwulan 1 tahun 2026, sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa sesuai dengan renlak adalah 2 (dua) sarana yaitu Sarana Produksi Obat dan Sarana Produksi Obat Bahan Alam, sehingga untuk menghitung indikator kinerja adalah persentase (%) pemeriksaan sarana produksi obat dan pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ sesuai\ dengan\ sasaran\ dan\ cakupan\ renlak\ tahunan}{Jumlah\ sasaran\ dan\ cakupan\ target\ renlak}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{1}{1}\ x\ 100\%$$

= 100 %

- Jumlah pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana\ yang\ telah\ dilakukan\ dalam\ kurun\ waktu\ setahun}{jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{1}{1}\ x\ 100\%$$

= 100%

- Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut
  Sesuai dengan definisi operasional, jika pemeriksaan sarana yang dilakukan adalah pendampingan tim pusat, maka komponen C ini tidak menjadi indikator yang dihitung.

Jadi % Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

= Rata-rata (100% + 100%)

= 100%

% Sarprod Obat Bahan Alam = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana}{Jumlah\ target\ pengawasan\ inspeksi\ sesuai\ Renlak}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{1}{1}\ x\ 100\%$$

$$= 100\%$$

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

$$= \frac{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ lengkap\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{1}{1}\ x\ 100\%$$

$$= 100\%$$

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

$$= \frac{Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ benar}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{1}{1}\ x\ 100\%$$

$$= 100\%$$

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

$$= \frac{Jumlah\ tindak\ lanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ seluruh\ tindak\ lanjut}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{1}{1}\ x\ 100\%$$

$$= 100\%$$

Jadi : % Sarprod Obat Bahan Alam = Rata-rata (A+B+C+D)
= Rata-rata (100% + 100% + 100% + 100%)
= 100%

Rencana Pelaksanaan (Renlak) pengawasan sarana produksi pada Triwulan 1 yaitu 2 (dua) sarana yaitu sarana Produksi Obat (1 sarana) dan sarana Produksi Obat Bahan Alam (1 sarana), dan telah terealisasi sebanyak 2 sarana produksi, sehingga realisasi adalah 100 %. Capaian persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I dengan target 92,25%, didapatkan hasil 108,40% dengan kategori tercapai/melampaui. Pengawasan telah dilakukan berdasarkan ketentuan yaitu kesesuaian pelaksanaan inspeksi, kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan

kesimpulan hasil inspeksi, kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja TW IV Tahun 2025

Tabel 3.1. 28
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja TW IV Tahun 2025 IK 1.7.

Indikator Kinerja	Realisasi Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan IV 2025
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	100%

Realisasi pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi pada triwulan I 2026 sama dengan realisasi triwulan IV 2025 yaitu 100%.

Realisasi maksimal (100%) pada periode sebelumnya yaitu triwulan IV tahun 2025 bisa dipertahankan pada periode selanjutnya yaitu triwulan I tahun 2026. Hal memperlihatkan kestabilan kinerja yang bisa dipertahankan pada kondisi optimal. Namun demikian tetap harus mempertahankan adanya komitmen terhadap pelaksanaan kegiatan agar sesuai perencanaan sehingga semua tahapan kegiatan dapat selesai sesuai dengan *timeline* sehingga target kinerja dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 29
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IK 1.7.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	100	108,40%	Tercapai/ melampaui

Persentase Realisasi Pengawasan Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 1 tahun 2026 adalah sebesar 100% dengan capaian adalah 108,40 % terhadap target tahunan (92,25%). Capaian ini disebabkan oleh sedikitnya jumlah sarana yang menjadi target pada triwulan I tahun 2026, yaitu 1 (dua) sarana produksi obat dan 1 (satu) sarana produksi obat bahan alam.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 1 tahun 2026 sebesar 108,40%. Hal ini terjadi karena adanya komitmen terhadap pelaksanaan kegiatan agar sesuai perencanaan sehingga semua tahapan kegiatan dapat selesai sesuai dengan *timeline* pada 2 sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa pada triwulan 1 tahun 2026.

Keberhasilan capaian Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan 1 tahun 2026 ini didukung dengan Pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sesuai dengan perencanaan dan *timeline* yang telah ditetapkan.

Namun demikian untuk kelancaran kegiatan kedepan perlu dilakukan dengan mengingatkan personil inspeksi di *WhatsApp* Grup untuk segera membuat TL dan melakukan penginputan SIPT setiap bulan sebelum tanggal 5 bulan berikutnya serta memonitoring pelaporan di SIPT secara berkala, untuk mencegah pelaporan lewat timeline.

Tabel 3.1. 30
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	• Belum ada kendala hingga triwulan I tahun 2026 • Dari target pemeriksaan sarana sediaan farmasi triwulan I telah tercapai dan semua telah dilaporkan ke SIPT	Mengawal kegiatan agar target di triwulan II tetap dapat tercapai dan realisasi Tahunan akan meningkat dari Tahun sebelumnya	• Mengingatkan personil inspeksi di WAG untuk segera membuat TL dan input SIPT setiap bulan sebelum tanggal 5 bulan berikutny • Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala, untuk mencegah pelaporan lewat timeline	Akhir tahun 2026	T	-	-

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mencapai keberhasilan dalam usaha mencapai target Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp1.169.000 dengan realisasi penggunaan anggaran tahun 2026 sebesar Rp1.169.020. Program yang menunjang kegiatan adalah sebagai berikut:

- Kegiatan Pemeriksaan Sarana

  Pelaksanaan pemeriksaan sarana fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian dilaksanakan secara terencana melalui *Risk-Based Inspection* (Inspeksi Berbasis Risiko). Balai Besar POM di Palembang memprioritaskan fasilitas dengan profil risiko tinggi, namun tetap menjangkau seluruh wilayah

yang menjadi *coverage* pengawasan Balai Besar POM di Palembang sesuai target tahunan dan anggaran yang tersedia. Pemeriksaan sarana yang dilakukan dimulai dari perencanaan hingga pelaporan termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan. Realisasi target pemeriksaan, ketepatan pemberian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan menjadi komponen penilaian pada indikator ini. Dalam kaitannya dengan rangkaian pemeriksaan ini, seluruh personil khususnya fungsi inspeksi telah melaksanakan tugas dengan baik sehingga target pada indikator ini dapat tercapai.

- Peningkatan Kompetensi Petugas

  Program peningkatan kompetensi bagi sumber daya manusia (SDM) yang bertugas melakukan pemeriksaan sarana fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian sangat penting. SDM yang kompeten akan memastikan pemeriksaan dilakukan sesuai ketentuan dan tindak lanjut yang diberikan relevan dan efektif.

- Selain itu, terdapat upaya lain untuk mendukung keberhasilan pencapaian target, yaitu: Sistem pelaporan (SIPT) menjadi salah satu faktor penting guna perhitungan pencapaian indikator ini, sehingga kehandalan sistem perlu dijamin oleh bagian terkait (Pusdatin).

IK 1.8. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Tabel 3.1. 31
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.8.

Indikator Kinerja	Target TW I 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53%	Sangat baik

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD dan izin edar IRTP diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1) Ketepatan waktu tindak lanjut
2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Pada awal tahun 2026, penyusunan Manual IK telah mempertimbangkan cara perhitungan dan formula untuk menghitung realisasi dari indikator kinerja, yaitu sebagai berikut :

$$\%\ Jumlah\ Sarana\ Diperiksa\ \&\ Ditindaklanjuti\ Sesuai\ Ketentuan = \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Seluruh\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

Dengan keterangan :

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $\frac{(a+b+c)}{3}$ yaitu:

a. Ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 10 pada bulan berikutnya;
b. Kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

c. Kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:

I. Pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
II. Pemeriksaan C atau pemeriksan level I maka grading sebagai B (TMK)
III. Pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK)

d. Kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Realisasi pengawasan sarana produksi pangan olahan yang telah dilakukan pada triwulan I tahun adalah 100%. Jika dibandingkan dengan target triwulan I tahun 2026 adalah 93%, maka capaian pada triwulan ini adalah 107,53% dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Tabel 3.1. 32
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025 IK 1.8.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	98,59

Dari data perbandingan realisasi di atas diketahui bahwa realisasi triwulan I tahun 2026 lebih tinggi dibanding triwulan IV tahun 2025. Dimana pada triwulan IV tahun 2025, realisasi adalah 98,59% sedangkan pada triwulan I tahun 2026 meningkat menjadi 100%. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa kinerja di

triwulan I tahun 2026 lebih baik dari triwulan sebelumnya. Terkait hasil ini, perlu terus dikawal dan dipertahankan sampai akhir tahun 2026

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 33
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

IK 1.8.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,00	100,00	107,53%	Tercapai/ Melampaui

Jumlah sarana yang diperiksa pada triwulan I tahun 2026 adalah 12 (dua belas) sarana dengan realisasi 100%. Realisasi ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 93,00% dengan capaian 107,53% sehingga masuk dalam kategori tercapai/melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I 2026 sebesar 100% dengan capaian mencapai 107,53% terhadap target 93%. Target ini dapat dicapai karena didukung oleh beberapa faktor pendukung antara lain jumlah sarana yang menjadi target pengawasan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan variasi jenis sarana yang hanya sarana MD yaitu sarana yang memiliki izin edar yang dikeluarkan oleh Badan POM, dimana hal ini memudahkan untuk melaksanakan monitoring pelaksanaan penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Disisi lain untuk sarana produksi pangan olahan yang memiliki izin Produksi Industri Rumah tangga (PIRT) yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah setempat, penerapan CPPOB masih relatif rendah. Selain itu, tingginya komitmen

petugas yang melaksanakan pengawasan juga merupakan faktor pendukung keberhasilan sehingga bisa memenuhi beberapa indikator penilaian keberhasilan seperti batas waktu (timeline) pelaporan dan kesesuaian tindak lanjut.

Tabel 3.1. 34
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala	Tetap melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat	Melaksanakan pemeriksaan sesuai perencanaan	Setiap bulan	T	-	-

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian kinerja indikator ini pada Triwulan I Tahun 2026 didukung oleh pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan oleh petugas, dengan alokasi anggaran sebesar Rp9.122.000 dan realisasi sebesar Rp9.041.700. Tingkat realisasi anggaran yang tinggi mencerminkan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan sesuai dengan perencanaan. Kegiatan pemeriksaan tersebut menjadi instrumen utama dalam memastikan pemenuhan standar keamanan dan mutu pangan olahan serta menghasilkan rekomendasi pengawasan yang ditindaklanjuti oleh sarana.

Sarana produksi pangan olahan yang diawasi dilakukan dengan baik, sehingga mendukung efektivitas monitoring pelaksanaan pemeriksaan, termasuk pengendalian ketepatan waktu pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Kondisi ini memungkinkan petugas untuk melakukan pengawasan secara lebih fokus dan terukur, sehingga indikator kinerja yang berkaitan dengan ketepatan waktu dan kelengkapan tindak lanjut dapat dicapai secara optimal. Pelaksanaan pemeriksaan yang konsisten dengan perencanaan dan timeline yang telah

ditetapkan juga didukung oleh komitmen dan profesionalisme petugas pengawasan di lapangan.

Selain itu, penerapan monitoring risk register terhadap pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan turut berperan dalam meminimalkan risiko kegagalan pencapaian kinerja. Identifikasi dan pengendalian risiko dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas pelaksanaan pengawasan. Dengan dukungan kegiatan pemeriksaan sarana yang terencana, pemanfaatan anggaran yang optimal, serta pengendalian risiko yang memadai, indikator kinerja pengawasan sarana produksi pangan olahan dapat dicapai dengan sangat baik dan menjadi dasar penguatan pelaksanaan pengawasan pada periode berikutnya.

IK 1.9. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/ fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Indikator kinerja utama persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dari:

$$\frac{(A+B+C)}{3}$$

Keterangan:

A= persentase sarana distribusi obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,

B= persentase sarana distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan

C= persentase sarana distribusi kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

- Persentase Sarana Distribusi Obat Yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dari :

$$\frac{(a+b)}{2}$$

Keterangan:
a= pemenuhan target pemeriksaan
b= kesesuaian tindaklanjut.
Menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan.

- Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam Dan Suplemen Kesehatan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Perhitungan diperoleh dari rata-rata terhadap komponen dibawah ini :

- Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA =

$$\frac{(Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana)}{Jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

- Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA =

$$\frac{(Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ seluruh\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

- Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA =

$$\frac{(Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana)}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa/\ inspeksi}\ x\ 100\%$$

- Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA=

$$\frac{(Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ seluruh\ tindaklanjut}\ x\ 100\%$$

- Persentase Sarana Distribusi Kosmetik Yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

  Perhitungan diperoleh dari rata-rata terhadap komponen dibawah ini :

  - Pelaksanaan inspeksi =

$$\frac{(Jumlah\ realisasi\ pengawasan\ sarana)}{Jumlah\ target\ tahunan}\ x\ 100\%$$

  - Kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat =

$$\frac{(Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ sarana\ yang\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

  - Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi =

$$\frac{(Jumlah\ kesimpulan\ pengawasan\ sarana\ yang\ sesuai)}{Jumlah\ sarana\ yang\ selesai\ diperiksa}\ x\ 100\%$$

  - Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana =

$$\frac{(Jumlah\ tindaklanjut\ hasil\ pengawasan\ \ sarana\ yang\ sesuai\ dan\ tepat\ waktu)}{Jumlah\ seluruh\ tindaklanjut}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.1. 35
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.9.

Indikator Kinerja	Target TW I 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	100	104,44%	Sangat baik

Hasil pengawasan yang dilakukan pada triwulan I tahun 2026, telah dilakukan pemeriksaan di fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian sebanyak 25 sarana, pemeriksaan distribusi obat bahan alam sebanyak 6 sarana, dan distribusi kosmetika sebanyak 11 sarana. Dari hasil pengolahan data sesuai dengan manual definisi operasional yang ada diperoleh realisasi sebesar 100,00% dengan capaian 104,44% dengan kategori sangat baik. Pencapaian ini adalah hasil dari upaya pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap fasilitas distribusi sediaan farmasi telah dilakukan secara optimal dan bahkan melampaui ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

Tabel 3.1. 36
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025 IK 1.9.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	99,76

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi pada triwulan I tahun 2026 yang menyentuh angka 100% menunjukkan bahwa seluruh fasilitas distribusi sediaan farmasi yang masuk dalam target pemeriksaan telah diawasi, diberikan tindak lanjut dan dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman. Apabila dibandingkan dengan realisasi pada triwulan IV tahun 2025, realisasi triwulan I tahun 2026 mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa kinerja di triwulan I tahun 2026 lebih baik dari triwulan IV Tahun 2025. Terkait hasil ini, perlu terus dikawal dan dipertahankan sampai akhir tahun 2026.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 37
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	100	104,55	Tercapai/ Melampaui

Dari data diatas, terlihat bahwa pada triwulan I, capaian kinerja telah melebihi target, dimana target 2026 adalah 95,75% sedangkan realisasi triwulan I adalah 100,00% dengan capaian 104,44%. Namun hasil ini harus tetap dipantau dan dijaga hingga akhir tahun anggaran 2026 sehingga target kinerja 2026 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Dari hasil pada triwulan I tahun 2026 terlihat bahwa target yang ditetapkan dapat tercapai, namun demikian perlu adanya upaya untuk tetap menjaga capaian tersebut, antara lain:

1. Pengendalian risiko yang telah dilakukan untuk mencegah munculnya potensi risiko pada IK ini telah terlaksana dengan efektif, yaitu dengan beberapa aktivitas pengendalian, antara lain:
    - Internalisasi SOP dan Peraturan Perundang-undangan terkait Pemeriksaan kepada petugas
    - Membuat pakta integritas personil /karyawan
    - Melaporkan benturan kepentingan personil pemeriksaan
    - Penyusunan Rencana Pelaksanaan kegiatan
2. Pemahaman petugas pemeriksaan terhadap ketepatan tindak lanjut yang diberikan terhadap hasil pemeriksaan yang telah dilakukan termasuk penyampaian tindak lanjut ke sarana. Hal ini dilakukan dengan mengingatkan kembali terkait pedoman tindak lanjut kepada semua petugas melalui media komunikasi grup.

3. Ketepatan waktu penginputan hasil pemeriksaan sarana ke sistem SIPT sesuai *timeline*, dimana menjadi salah satu faktor tercapaikan indikator ini.

Tabel 3.1. 38
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Dari target pemeriksaan sarana sediaan farmasi triwulan I telah tercapai dan semua telah dilaporkan ke SIPT	Mengawal kegiatan agar target di triwulan II tetap dapat tercapai dan realisasi tahunan akan meningkat dari tahun sebelumnya	Mengingatkan personil inspeksi di WAG untuk segera membuat TL dan input SIPT setiap bulan sebelum tanggal 5 bulan berikutnya - Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala,	Akhir Triwulan IV 2026	T	-	-

			untuk mencegah pelaporan lewat timeline				

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp20.593.648 dengan realisasi penggunaan anggaran triwulan I tahun 2026 sebesar Rp20.593.657 (Capaian realisasi anggaran 100,00%). Anggaran pada DIPA tersebut digunakan dalam kegiatan pemeriksaan sarana dan peningkatan kompetensi petugas.

1. Kegiatan Pemeriksaan Sarana

   Pelaksanaan pemeriksaan sarana fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian dilaksanakan secara terencana melalui *Risk-Based Inspection* (Inspeksi Berbasis Risiko). Balai Besar POM di Palembang memprioritaskan fasilitas dengan profil risiko tinggi, namun tetap menjangkau seluruh wilayah yang menjadi *coverage* pengawasan Balai Besar POM di Palembang sesuai target tahunan dan anggaran yang tersedia. Pemeriksaan sarana yang dilakukan dimulai dari perencanaan hingga pelaporan termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan. Realisasi target pemeriksaan, ketepatan pemberian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan menjadi komponen penilaian pada indikator ini. Dalam kaitannya dengan rangkaian pemeriksaan ini, seluruh personil khususnya fungsi inspeksi telah melaksanakan tugas dengan baik sehingga target pada indikator ini dapat tercapai.

2. Peningkatan Kompetensi Petugas

   Program peningkatan kompetensi bagi sumber daya manusia (SDM) yang bertugas melakukan pemeriksaan sarana fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian sangat penting. SDM yang kompeten akan memastikan pemeriksaan dilakukan sesuai ketentuan dan tindak lanjut yang diberikan relevan dan efektif. Peningkatan kompetensi yang dilakukan pada triwulan I

tahun 2026 antara lain Forum Komunikasi dan Peningkatan Kompetensi Bagi UPT BPOM di Bogor (CDOB) dan *Pharmacovigilance Capacity Building Strengthening Vaccine Safety Surveilance and Pharmacovigilance Support Polio Eradication Strategy* (Surabaya).

3. Selain itu, terdapat upaya lain untuk mendukung keberhasilan pencapaian target, yaitu: Sistem pelaporan (SIPT) menjadi salah satu faktor penting guna perhitungan pencapaian indikator ini, sehingga kehandalan sistem perlu dijamin oleh bagian terkait (Pusdatin).

IK 1.10. Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/ atau penyaluran Pangan Olahan.

Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. etepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa\ Sesuai\ Ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A : Pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa =

$$20\% \times \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa}{Target\ Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

B : Ketepatan tindak lanjut =

$$70\% \times \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Ditindaktanjuti\ Sesuai\ Ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

C : Kesesuaian waktu pelaporan =

$$10\% \times \frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa\ dan\ Dilaporkan\ Tepat\ Waktu}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa} \times 100\%$$

Tabel 3.1. 39
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.10.

Indikator Kinerja	Target Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Notifikasi
Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	100	108,70 %	Sangat Baik

Hasil pengawasan yang dilakukan pada triwulan I tahun 2026, telah dilakukan pemeriksaan di fasilitas distribusi pangan olahan sebanyak 47 sarana. Dari hasil pengolahan data sesuai dengan manual definisi operasional yang ada diperoleh realisasi sebesar 100,00% dengan capaian 108,70% dengan kategori

sangat baik. Pencapaian ini adalah hasil dari upaya pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap fasilitas distribusi pangan olahan telah dilakukan secara optimal dan bahkan melampaui ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

Tabel 3.1. 40
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025 IK 1.10.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu	100	97,4

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa, Realisasi pada triwulan I tahun 2026 yang menyentuh angka 100% menunjukkan bahwa seluruh fasilitas distribusi pangan olahan yang masuk dalam target pemeriksaan telah diawasi, diberikan tindak lanjut dan dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman. Apabila dibandingkan dengan realisasi pada triwulan IV tahun 2025, realisasi triwulan I tahun 2026 mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa kinerja di triwulan

I tahun 2026 lebih baik dari triwulan sebelumnya. Terkait hasil ini, perlu terus dikawal dan dipertahankan sampai akhir tahun 2026.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 41
Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Kategori
Sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu	92	100	108,70	Tercapai/ Melampaui ▲

Dari data diatas, terlihat bahwa pada triwulan I, capaian kinerja telah melebihi target, dimana target 2026 adalah 92% sedangkan realisasi triwulan I adalah 100,00% dengan capaian 108,70%. Namun hasil ini harus tetap dipantau dan dijaga hingga akhir tahun anggaran 2026 sehingga target kinerja 2026 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Dari hasil pada triwulan I tahun 2026 terlihat bahwa target yang ditetapkan dapat tercapai, namun demikian perlu adanya upaya untuk tetap menjaga capaian tersebut, antara lain:

1. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dan masyarakat sebagai dampak pengawasan dan KIE yang telah dilakukan secara intensif dan berkelanjutan,

termasuk aplikasi Cek BPOM dan tagline Cek KLIK sehingga temuan produk TMK di sarana distribusi semakin menurun.

2. Mitigasi resiko yang telah dilakukan untuk mencegah munculnya potensi resiko pada IK ini yaitu dengan beberapa aktivitas pengendalian, antara lain :

- Internalisasi SOP dan Peraturan Perundang-undangan terkait Pemeriksaan kepada petugas
- Membuat pakta integritas personil /karyawan
- Melaporkan benturan kepentingan personil pemeriksaan
- Penyusunan Rencana Pelaksanaan kegiatan

3. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala tiap bulan.
4. Pemahaman petugas pemeriksaan terhadap ketepatan tindak lanjut yang diberikan terhadap hasil pemeriksaan yang telah dilakukan termasuk penyampaian tindak lanjut ke sarana. Hal ini dilakukan dengan mengingatkan kembali terkait pedoman tindak lanjut kepada semua petugas melalui media komunikasi grup.
5. Ketepatan waktu penginputan hasil pemeriksaan sarana ke sistem SIPT sesuai *timeline*, dimana menjadi salah satu faktor tercapaikan indikator ini.

Tabel 3.1. 42
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko

Sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan dilaporkan tepat waktu	Dari target pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan triwulan I telah tercapai dan semua telah dilaporkan ke SIPT	Pemeriksaan pada triwulan selanjutnya untuk tetap mencapai target dan diinput SIPT tepat waktu serta capaian IK dapat dipertahankan atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya	- Membuat jadwal renlak tidak di akhir bulan - Mengingatkan personil inspeksi melalui WAG untuk selalu melaporkan di SIPT tepat waktu, tidak melebihi tanggal 9 (sebetulnya cut off untuk pangan tanggal 15) -Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala untuk mencegah lewat timeline	Akhir Triwulan IV 2026	T	-	-

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja ini pada triwulan I tahun 2026 didukung oleh pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi produk pangan olahan oleh petugas serta pengawasan pangan berpotensi bahan berbahaya. Kegiatan tersebut didukung oleh alokasi anggaran sebesar Rp11.232.899 dengan realisasi Rp11.232.904 (capaian 100%) yang menunjukkan tingkat penyerapan anggaran sangat optimal dan mencerminkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan. Melalui kegiatan tersebut, proses pengawasan sarana distribusi dilaksanakan secara terencana, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pemeriksaan, hingga evaluasi hasil pengawasan dan tindak lanjut sesuai ketentuan yang berlaku.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja juga didukung oleh penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pemerataan kompetensi petugas. Upaya ini dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan berkelanjutan di bidang

pengawasan sarana distribusi pangan olahan, baik secara luring maupun daring. Dukungan anggaran dalam pengembangan kompetensi tersebut berdampak pada peningkatan jumlah tenaga *Food Inspector* di lingkungan Balai Besar POM di Palembang, sehingga pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan secara lebih efektif dan menjangkau seluruh wilayah kerja. Selain itu, pemahaman petugas terhadap regulasi terbaru terus diperkuat melalui sosialisasi peraturan yang secara rutin dilaksanakan sebelum peraturan tersebut diberlakukan, sehingga pelaksanaan pengawasan di lapangan tetap selaras dengan kebijakan yang berlaku.

Di sisi pengendalian pelaksanaan kegiatan, monitoring *risk register* terhadap pengawasan sarana distribusi pangan olahan dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari manajemen risiko pencapaian kinerja. Identifikasi dan mitigasi risiko dilakukan untuk memastikan pelaksanaan pemeriksaan berjalan sesuai target serta meminimalkan potensi kendala yang dapat mempengaruhi capaian indikator. Dengan dukungan kegiatan pengawasan yang terstruktur, penguatan kompetensi petugas, serta pemanfaatan anggaran yang optimal, pencapaian indikator kinerja pengawasan sarana distribusi pangan olahan dapat terlaksana dengan sangat baik dan menjadi dasar penguatan pelaksanaan pengawasan pada periode selanjutnya.

Selain itu, terdapat upaya lain untuk mendukung keberhasilan pencapaian target, yaitu: Sistem pelaporan (SIPT) menjadi salah satu faktor penting guna perhitungan pencapaian indikator ini, sehingga kehandalan sistem perlu dijamin oleh bagian terkait (Pusdatin).

IK 1.11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Tabel 3.1. 43
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.11.

Indikator Kinerja	Target TW I 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95,00	100,00	105,26%	Sangat baik

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Penilaian terhadap capaian iklan yang diawasi adalah mulai dari pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan

$$A = \frac{a+b}{2}$$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan

$$B = Rata - rata\ (a+b+c)$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

$$c = \frac{Jumlah\ keputusan\ hasil\ pengawasan\ iklan\ yang\ sesuai}{jumlah\ seluruh\ keputusan\ hasil\ pengawasan}\ x\ 100\%$$

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

$$C = Rata - rata\ (a + b + c)$$

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$b = \frac{Jumlah\ iklan\ yag\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

c. Akurasi pengambilan keputusan

$$c = \frac{Jumlah\ keputusan\ hasil\ pengawasan\ iklan\ yang\ sesuai}{jumlah\ seluruh\ keputusan\ hasil\ pengawasan}\ x\ 100\%$$

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan

$$D = \frac{a + b}{2}$$

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$a = \frac{Jumlah\ persentase\ capaian\ pengawasan\ iklan\ yang\ diawasi\ pada\ media\ sesuai\ target}{jumlah\ media\ (sebanyak\ 4)}\ x\ 100\%$$

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$\%\ Capaian\ Pengawasan\ Iklan = \frac{capaian\ jumlah\ iklan\ per\ media}{jumlah\ target\ per\ media}\ x\ 100\%$$

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu

$$b = \frac{b1 + b2}{2}$$

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT (b1)

$$b1 = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ evaluasi\ dan\ verifikasi\ oleh\ Operator\ UPT\ yang\ tepat\ waktu}{Jumlah\ iklan\ yang\ dievaluasi}\ x\ 100\%$$

- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat (b2)

$$b2 = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ ke\ Operator\ Pusat\ yang\ tepat\ waktu}{Jumlah\ iklan\ yang\ dievaluasi}\ x\ 100\%$$

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan

$$a = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak}\ x\ 40\%$$

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling

$$b = \frac{(Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi\ per\ media\ iklan/Jumlah\ iklan\ yang\ diawasi)}{Proporsi\ target\ media}\ x\ 20\%$$

c. Ketepatan waktu pelaporan

$$c = \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi}\ x\ 40\%$$

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%.

Berdasarkan perbandingan target dan realisasi Triwulan I Tahun 2026 untuk IK 11, diketahui bahwa persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan mencapai 100,00% dari target yang ditetapkan sebesar 95,00%. Capaian tersebut menghasilkan persentase capaian kinerja sebesar 105,26%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Balai Besar POM di Palembang akan terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

Berikut adalah tabel kertas kerja untuk indikator kinerja persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan yang telah dilakukan selama triwulan I tahun 2026.

Tabel 3.1. 44
Kertas Kerja Triwulan I Tahun 2026 IK 1.11.

Nama Indikator	Bulan	Target Iklan	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	56	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	Februari	69	100,00	100,00	97,78	100,00	100,00	99,56
	Maret	69	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Berdasarkan Kertas Kerja Triwulan I Tahun 2026 untuk IK 11, capaian pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan menunjukkan kinerja yang sangat baik setiap bulannya. Pada bulan Januari, seluruh kategori iklan sediaan farmasi dan pangan olahan telah diawasi sesuai ketentuan serta dilaporkan tepat waktu, sehingga persentase pengawasan mencapai 100,00% dari target 56 iklan.

Pada bulan Februari, dari target 69 iklan, terdapat ketidaksesuaian pada pengawasan kategori iklan obat bahan alam yang menyebabkan realisasi sedikit menurun menjadi 97,78%, sedangkan kategori lainnya tetap mencapai 100,00%. Kondisi tersebut berdampak pada capaian keseluruhan persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan menjadi 99,56%.

Selanjutnya, pada bulan Maret, kinerja kembali optimal dengan seluruh kategori iklan mencapai 100,00% dari target 69 iklan, sehingga capaian total pengawasan juga kembali mencapai 100,00%.

Secara keseluruhan, hasil Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan bahwa pengawasan iklan telah dilaksanakan secara konsisten dan sesuai ketentuan, meskipun sempat terjadi sedikit deviasi pada bulan Februari. Namun demikian, capaian pada bulan Januari dan Maret mampu menjaga kinerja tetap berada pada kategori sangat baik. Balai Besar POM di Palembang akan terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan guna mempertahankan serta meningkatkan capaian target pada triwulan berikutnya.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Tabel 3.1. 45

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025 IK 1.11

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100,00	99,81

Berdasarkan data perbandingan realisasi di atas diketahui bahwa kinerja pengawasan pada triwulan I tahun 2026 mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2025. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2026 mencapai 100,00%, lebih tinggi dibandingkan realisasi pada triwulan IV tahun 2025 sebesar 99,81%.

Kondisi ini dipengaruhi oleh perbedaan jumlah objek pengawasan dan jangka waktu pelaksanaan kegiatan, yang mana realisasi Triwulan I Tahun 2026 sebesar 100,00% merupakan hasil pengawasan selama tiga bulan, sedangkan realisasi Triwulan IV Tahun 2025 sebesar 99,81% merupakan akumulasi hasil pengawasan selama satu tahun. Selain itu, realisasi Triwulan IV Tahun 2025 diperoleh dari hasil *self assessment* serta evaluasi oleh unit pengampu, sedangkan realisasi Triwulan I Tahun 2026 masih merupakan hasil *self assessment* mandiri BBPOM di Palembang.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 46
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

IK 1.11.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95,00	100,00	105,26%	▲ Tercapai/ Melampui

Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2026 dengan target Tahun 2026 pada IK 11 menunjukkan hasil yang sangat baik. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2026 mencapai 100,00%, melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 95,00%.

Dengan penetapan target indikator kinerja yang bersifat flat, capaian terhadap target tahunan juga sebesar 105,26%, sehingga termasuk dalam kategori tercapai/melampaui. Balai Besar POM di Palembang akan terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan guna mempertahankan dan meningkatkan capaian target pada triwulan berikutnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2026 mencapai 100,00% dengan capaian sebesar 105,26%, sehingga melampaui target yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen petugas fungsi pemeriksaan dalam melaksanakan pengawasan secara konsisten dan sesuai ketentuan. Upaya mitigasi risiko terhadap potensi kegagalan pengawasan dilakukan melalui penetapan target pengawasan per media iklan berdasarkan surat edaran dari masing-masing unit pengampu, serta dilakukan sosialisasi indikator kinerja termasuk mekanisme perhitungan target dan capaian kepada seluruh personel. Selain itu, penetapan timeline pelaporan kegiatan pengawasan untuk setiap komoditi yang diawasi turut mendukung ketepatan waktu penyampaian laporan. Di samping itu, monitoring dan evaluasi juga dilakukan secara berkala terhadap hasil pengawasan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan kinerja. Ke depan, untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja, perlu dijaga konsistensi pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan agar kinerja tetap optimal.

Tabel 3.1. 47
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase iklan sediaan farmasi dan	Dari target pengawasan iklan sediaan	Mengawal kegiatan agar target di	- Mengingatkan personil	2026	T	-	-

pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	farmasi dan pangan olahan triwulan I telah tercapai dan semua telah dilaporkan ke SIPT	triwulan II tetap dapat tercapai dan realisasi Tahunan akan meningkat dari Tahun sebelumnya	inspeksi di WAG untuk segera menginput hasil pengawasan iklan ke SIPT setiap bulan -Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala, untuk mencegah pelaporan lewat timeline				

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp3.744.300 dengan realisasi penggunaan anggaran tahun 2026 sebesar Rp3.744.301. Anggaran tersebut dimanfaatkan sesuai alokasi dalam DIPA yaitu untuk komponen perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan. Pelaksanaan perjalanan dinas tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian target kinerja, karena mendukung kelancaran proses pengawasan secara langsung di lapangan sehingga seluruh tahapan pengawasan dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Secara keseluruhan, dukungan anggaran yang memadai, pelaksanaan kegiatan pengawasan yang konsisten, serta penguatan monitoring dan evaluasi menjadi faktor utama yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini. Ke depan, Balai Besar POM di Palembang akan terus melakukan optimalisasi penggunaan anggaran dan peningkatan efektivitas pengawasan guna mempertahankan bahkan meningkatkan capaian kinerja pada triwulan berikutnya.

IK 1.12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Tabel 3.1. 48
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.12.

Indikator Kinerja	Target TW I 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	95,10	103,37%	Sangat Baik

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau. Penilaian terhadap capaian label produk tembakau dan/atau elektronik yang diawasi adalah mulai dari pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan label produk tembakau dan/atau elektronik; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar =

$$\mathbf{A} = \frac{a+b}{2}$$

A. Persentase Pemenuhan Jumlah Target Pengawasan Label :

$$a = \frac{Jumlah\ label\ produk\ tembakau\ dan\ atau\ elektronik\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ label\ produk\ tembakau\ dan\ atau\ elektronik\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

B. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Label :

$$b = \frac{Jumlah\ label\ produk\ tembakau\ dan\ atau\ elektronik\ yang\ selesai\ diawasi\ dan\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ label\ produk\ tembakau\ dan\ atau\ elektronik\ yang\ diawasi}\ x\ 100\%$$

Berdasarkan perbandingan target dan realisasi Triwulan I Tahun 2026 untuk IK 12, diketahui bahwa persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar mencapai 95,10% dari target yang ditetapkan sebesar 92,00%. Capaian tersebut menghasilkan persentase capaian kinerja sebesar 103,37%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Balai Besar POM di Palembang akan terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mempertahankan pencapaian target di triwulan selanjutnya.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Tabel 3.1. 49
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025 IK 1.12.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	95,10	102,9

Berdasarkan data perbandingan realisasi tersebut, diketahui bahwa capaian indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan I Tahun 2026 sebesar 95,10%, mengalami penurunan dibandingkan realisasi pada Triwulan IV Tahun 2025 yang mencapai 102,9%. Penurunan sebesar 7,8 poin ini menunjukkan bahwa capaian pengawasan pada awal tahun 2026 belum setinggi capaian pada akhir tahun 2025.

Kondisi ini dipengaruhi oleh perbedaan jumlah objek pengawasan dan jangka waktu pelaksanaan kegiatan, yang mana realisasi Triwulan I Tahun 2026 sebesar 95,10% merupakan hasil pengawasan selama tiga bulan, sedangkan realisasi Triwulan IV Tahun 2025 sebesar 102,9% merupakan akumulasi hasil pengawasan selama satu tahun. Selain itu, realisasi Triwulan IV Tahun 2025 diperoleh dari hasil *self assessment* serta evaluasi oleh unit pengampu, sedangkan realisasi Triwulan I Tahun 2026 masih merupakan hasil *self assessment* mandiri BBPOM di Palembang. Meskipun

demikian, capaian 95,10% masih menunjukkan kinerja yang cukup baik dan perlu terus ditingkatkan melalui monitoring dan evaluasi secara rutin serta penguatan pengawasan agar target tahunan dapat tercapai secara optimal.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 50
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026
IK 1.12.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92,00	95,10	103,37%	▲ Tercapai/ Melampaui

Pada Triwulan I Tahun 2026, capaian Indikator Kinerja Utama (IK) 12 yaitu Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar menunjukkan kinerja yang sangat baik. Dari target yang telah ditetapkan sebesar 92,00%, realisasi yang dicapai adalah sebesar 95,10%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 103,37%. Dengan demikian, indikator ini termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui. Ke depan, diperlukan upaya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan capaian ini melalui penguatan strategi pengawasan, peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan, serta konsistensi dalam monitoring dan evaluasi secara berkala.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Realisasi indikator kinerja persentase label produk tembakau dan atau elektronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan I Tahun 2026 mencapai 95,10% dengan capaian sebesar 103,37%, sehingga melampaui target yang telah ditetapkan. Realisasi indikator ini didukung oleh komitmen petugas fungsi pemeriksaan dalam melaksanakan pengawasan secara konsisten, terencana, dan sesuai ketentuan yang berlaku. Keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh

penetapan target pengawasan berdasarkan surat edaran dari unit pengampu, sehingga pelaksanaan kegiatan memiliki arah yang jelas dan terukur. Selain itu, sosialisasi indikator kinerja, termasuk mekanisme perhitungan target dan capaian, kepada seluruh personel turut meningkatkan pemahaman dan keseragaman pelaksanaan pengawasan.

Upaya mitigasi risiko terhadap potensi kegagalan pengawasan dilakukan melalui penyusunan timeline pelaporan kegiatan agar penyampaian hasil pengawasan dapat dilakukan secara tepat waktu. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pelaksanaan pengawasan, sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan. Ke depan, untuk mempertahankan bahkan meningkatkan capaian kinerja, diperlukan penguatan strategi pengawasan, peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan, serta konsistensi dalam monitoring dan evaluasi secara rutin. Dengan langkah tersebut, diharapkan capaian indikator dapat tetap optimal dan berkelanjutan pada triwulan berikutnya.

Tabel 3.1. 51
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Terjadi keterlambatan dalam pelaporan 5 label produk tembakau	Mengawal kegiatan agar target di triwulan II tetap dapat tercapai dan realisasi Tahunan akan meningkat dari Tahun sebelumnya	- Mengingatkan personil inspeksi di WAG untuk menginput hasil pengawasan label produk tembakau di SIPT setiap bulan sebelum tanggal 5 bulan berikutnya - Melakukan monitoring dan evaluasi	Akhir Triwulan IV 2026	T	-	-

			SIPT secara berkala, agar pelaporan tidak lewat timeline				

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase label produk tembakau dan atau elektronik yang Diawasi Sesuai Standar, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp1.502.000 dengan realisasi penggunaan anggaran tahun 2026 sebesar Rp1.051.700. Realisasi anggaran tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan telah berjalan sesuai perencanaan serta mendukung pencapaian target kinerja secara optimal. Anggaran tersebut dimanfaatkan sesuai alokasi dalam DIPA, yaitu untuk pengadaan sampel label produk tembakau dan/atau elektronik yang menjadi objek pengawasan. Kegiatan pengadaan sampel dilaksanakan baik di dalam Kota Palembang maupun di kabupaten/kota lain yang termasuk dalam wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang, sehingga cakupan pengawasan dapat dilakukan secara lebih luas dan representatif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa label produk yang beredar telah memenuhi standar dan ketentuan yang berlaku. Selain itu, dengan perencanaan pengawasan label produk tembakau dan/atau elektronik yang disusun secara baik menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengawasan serta mendukung pengendalian terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan. Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pengadaan sampel serta pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilakukan secara berkala setiap bulan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan sesuai target. Langkah ini bertujuan untuk menjamin kesesuaian pelaksanaan dengan jumlah target label yang harus diawasi dalam satu tahun sebagaimana tercantum dalam surat edaran unit pengampu.

Di samping itu, dilakukan program peningkatan kompetensi bagi sumber daya manusia yang bertugas melakukan pengawasan label produk tembakau dan atau rokok elektronik. Sumber daya manusia yang kompeten akan memastikan pengawasan label produk tembakau dan atau rokok elektronik dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sosialisasi terhadap peraturan terbaru

juga secara rutin dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Organisasi kepada seluruh personel sebelum peraturan tersebut diberlakukan, sehingga pelaksanaan pengawasan selalu mengacu pada ketentuan terkini.

IK 1.13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Tabel 3.1. 52
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.13.

Indikator Kinerja	Target TW I 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Penilaian pada Triwulan IV	Penilaian pada Triwulan IV	Tidak Dapat Dibandingkan	N/A

Indikator "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM, yaitu Balai Besar POM di Palembang, dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)

2) Pelaksanaan Bimtek (B)

3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan

4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah Balai Besar POM di Palembang" yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A).

(A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.

2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).

(B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT

3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).

(C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.

4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).

(D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

Formula:

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Dari tabel diatas, penilaian capaian indikator ini dilakukan pada akhir tahun, sehingga pada triwulan I tahun 2026 belum dilakukan penilaian.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

Tabel 3.1. 53
Perbandingan Realisasi TW I 2026 dengan Realisasi Triwulan IV 2025 IK 1.13.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Penilaian pada trwulan IV	105,81

Dari data diatas, realisasi triwulan I tahun 2026 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi triwulan IV tahun 2025 (penilain akhir kinerja 2025), karena penilaian kinerja dilakukan pada akhir tahun 2026. Realisasi triwulan IV tahun 2025 merupakan perhitungan realisasi sepanjang tahun 2025, dimana komponen penilaian merupakan gabungan dari pelaksanaan kegiatan di UPT dan juga penilaian dari Pusat. Dari hasil penilaian realisasi tahun 2025, diperoleh hasil yang melebihi target dengan kategori sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Realisasi triwulan belum dapat dijabarkan dalam bentuk nilai sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target tahunan 2026 atau seperti dirincikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1. 54
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026
IK 1.13.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	Penilaian pada Triwulan IV	Tidak Dapat Dibandingkan	N/A

Penilaian kinerja IK ini dilakukan pada akhir tahun 2026, namun demikian, pencapaian target Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Telah dilakukan publikasi hasil pengawasan penyaluran antibiotik dalam rangka pencegahan AMR di wilayah Propinsi Sumatera Selatan. Target publikasi yang merupakan komponen dalam perhitungan pencapaian Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang adalah 4 publikasi dan pada triwulan I telah dilakukan 1 publikasi.
2. Telah dilakukan advokasi kepada lintas sektor terkait dalam rangka pembentukan komitmen bersama pencegahan resistensi antimikroba

(AMR). Pada triwulan I telah dilakukan advokasi sebanyak 1 kali dengan target advokasi 2026 adalah 1 advokasi, sehingga target telah tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan:

Hasil monitoring dan evaluasi kinerja hingga akhir Triwulan I menunjukkan bahwa pencapaian target Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT berlangsung dengan kemajuan yang baik, dimana 2 dari 4 komponen penilaian telah dilakukan. Namun demikian, capaian kinerjanya belum dapat diukur, sehingga keberhasilan atau kegagalannya belum dapat dinyatakan. Keberhasilan ini didorong oleh berbagai faktor positif, antara lain:

- Komitmen dari seluruh personil fungsi inspeksi BBPOM di Palembang dalam mewujudkan target yang diberikan, antara lain menggunakan tools AMR dengan benar serta mengkomunikasikan program pencegahan resistensi antimikro.
- Komitmen dari Pimpinan dan Ketua Tim kerja terkait, dalam melaksanakan advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor, sehingga surat edaran terkait himbauan untuk tidak menjual antibiotic secara bebas dapat diterbitkan.

Tabel 3.1. 55
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	**Kendala/Permasalahan**	**Rekomendasi**	**Rencana Tindak Lanjut**	***Timeline***	**Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)***	**Kode Risiko**	**Peristiwa Risiko**
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Publikasi pengawasan AMR	Melakukan publikasi setiap triwulan tepat waktu	Melakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan	Akhir Triwulan IV 2026	Y	O-24	Tidak tercapainya target seluruh komponen yang ada pada perhitungan IK
	Penggunaan Tools Pengawasan AMR	- Melaksanakan pemeriksaan sesuai perencanaan yang telah dibuat - Mengingatkan tim untuk menggunakan tools pemeriksaan yang telah terdapat pengawas	- Melakukan monitoring dan evaluasi pemeriksaan sarana yang dilakukan, dalam hal ini Apotek, dilaksanakan dan dilaporkan tepat waktu - Koordinasi denga Pusat	Akhir Triwulan IV 2026	Y	O-24	Tidak tercapainya target seluruh komponen yang ada pada perhitungan IK

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		an Antibiotik	terhadapt evaluasi penggunaan tools AMR				
	Bimbingan Teknis AMR yang dilakukan oleh UPT	Melakukan bimbingan teknis AMR setiap semester sekali	Melakukan bimbingan teknis AMR paling lambat bulan Juni 2026 untuk Semester 1	Akhir Triwulan IV 2026	Y	O-24	Tidak tercapainya target seluruh komponen yang ada pada perhitungan IK
	Advokasi kepada pemerintah Derah	Melakukan advokasi ke Pemerintah Daerah sekali setahun	Melakukan advokasi pada triwulan 1	Triwulan I 2026	Y	O-24	Tidak tercapainya target seluruh komponen yang ada pada perhitungan IK

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian target Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang, hingga Triwulan I Tahun 2026 telah dialokasikan anggaran sebesar Rp1.872.150 dengan realisasi sebesar Rp1.872.151. Penilaian terhadap indikator ini dilakukan pada akhir tahun, yaitu pada Triwulan IV, sehingga capaian kinerja pada Triwulan I belum dapat menggambarkan tingkat keberhasilan secara keseluruhan. Dengan demikian, realisasi anggaran pada periode ini lebih mencerminkan tahap awal pelaksanaan kegiatan dan kesiapan dalam mendukung pencapaian target pada akhir tahun. Kegiatan yang menunjang pencapaian target Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang hingga Triwulan I, antara lain:

- Pelaksanaan seluruh komponen yang menjadi penilaian guna pencapaian target Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan atau target waktu yang ditetapkan.
- Pengawalan capaian indikator kinerja yang dilaksanakan secara rutin melalui monitoring dan evaluasi setiap bulan, termasuk analisis terhadap kendala dan penyusunan rekomendasi perbaikan, sehingga dapat dibuat langkah-langkah strategis guna pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

IK 1.14. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan Badan POM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM yang diatur melalui Keputusan Kepala BPOM nomor 161 tahun 2025 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. SKL UPT BPOM merupakan acuan bagi UPT di lingkungan BPOM untuk :

- melakukan pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan
- melakukan pemantauan ketersediaan peralatan laboratorium baik dari jenis dan jumlahnya
- melakukan pemantauan kompetensi laboratorium dalam melakukan pengujian sesuai ruang lingkup oleh personil yang kompeten dan
- melakukan pemantauan terhadap metode yang harus diverifikasi oleh laboratorium

Penerapan SKL juga mengacu pada Sistem Regionalisasi Laboratorium yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Badan POM nomor 137 tahun 2026 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan POM ditetapkan pada 3 Maret 2026 yang mengelompokan laboratorium BPOM menjadi 8 regional terdiri dari Laboratorium Regional dan Laboratorium Anggota,

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1. Balai Besar POM di Palembang termasuk dalam kelompok tingkat 3 bersama Balai Besar dan Balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Laboratorium tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM tingkat 3 terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:

- Standar Ruang Lingkup;
- Standar Peralatan;
- Standar Kompetensi Laboratorium;
- Standar Metode yang terverifikasi.

Cara perhitungan nilai pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 sesuai dengan rumus:

$$(50\%\ x\ a) + (20\%\ x\ b) + (20\%\ xc) + (10\%\ x\ d)$$

dengan keterangan sebagai berikut:

a: Nilai pemenuhan SRL BB/ Balai POM

$$a = \frac{Rata - rata\ nilai\ pemenuhan\ SRL\ kimia +\ nilai\ pemenuhan\ SRL\ biologi}{2}$$

b: Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/ Balai POM

$$b = \frac{Nilai\ pemenuhan\ standar\ peralatan\ kimia + nilai\ pemenuhan\ Standar\ biologi}{2}$$

c: Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/ Balai POM

$$C = Jumlah\ dari\ nilai\ kompetensi\ laboratorium$$

d: Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/ Balai POM

$$d = rata - rata\ dari\ nilai\ standar\ MA\ terverifikasi$$

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan sebagai pengampu indikator ini melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi sekaligus penilaian pemenuhan target SKL setiap triwulan berdasarkan surat Kepala PPPOMN PR.10.01.10.02.16.74 tanggal 24 Februari 2026 dengan melalui berbagai tahapan yaitu

- BBPOM Palembang mengisi tools monev SKL dan menyertakan data dukung serta melaporkan kendala yang ditemui dalam proses pemenuhan target SKL dan rencana tindak lanjut penyelesaian kendala tersebut
- PPPOMN melakukan verifikasi terhadap data pengisian tools monitoring-evaluasi dan melakukan pengecekan data dukung.
- Pembuatan laporan ringkas pemenuhan SKL yang ditandatangani oleh tim PPPOMN dan Kepala UPT
- Kegiatan monev diakhiri dengan pembuatan laporan pemenuhan SKL yang dikirimkan ke BBPOM Palembang.

. Dari hasil monev yang telah dilakukan oleh PPOMN diperoleh nilai SKL BBPOM di Palembang dapat dilihat pada tabel 3.1.56.

Tabel 3.1. 56
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.14.

Indikator Kinerja	Target Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Notifikasi
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,3	77,1	103,77%	Sangat baik

Dari data di atas, bisa dilihat bahwa dari target sebesar 74,3 diperoleh realisasi sebesar 77,1 sehingga capaian yang diperoleh sebesar 103,77% masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai pemenuhan tiap komponen sebagai berikut :

- Nilai pemenuhan SRL = 84,4
- Nilai pemenuhan Standar Peralatan = 87,8
- Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium = 70
- Nilai pemenuhan standar metode analisis = 32,9

Dari empat komponen tersebut dihitung menggunakan rumus di atas sehingga didapatkan nilai SKL TW 1 tahun 2026.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

Tabel 3.1. 57
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025 IK 1.14.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77,1	74

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi TW I tahun 2026 sebesar 77,1 meningkat dari realisasi TW IV tahun 2025 sebesar 74. Peningkatan ini terjadi pada komponen Standar Ruang Lingkup, standar peralatan dan standar verifikasi metode analisis, sedangkan pada komponen kompetensi laboratorium tetap. Pada komponen pemenuhan Standar Ruang Lingkup terjadi peningkatan dari 80,1 menjadi 84,4, standar peralatan meningkat dari 84 menjadi 87,8 dan pada standar metode analisis meningkat dari 31,5 menjadi 32,9.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 58
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IK 1.14.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75.2	77.1	102.53%	Tercapai/ Melampaui

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa realisasi nilai pemenuhan laboratorium sesuai SKL pada TW I tahun 2026 sebesar 77,1 jika dibandingkan dengan target tahunan untuk tahun 2026 adalah 75,2 sehingga capaian TW I terhadap target 2026 sebesar 102,53% (tercapai/ terlampaui).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Capaian triwulan I pada pemenuhan nilai Standar Kemampuan Laboratorium adalah sebesar 103,77% (sangat baik) adapun beberapa penyebab keberhasilan capaian nilai SKL triwulan I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pembelian media reagensia, suku cadang, baku pembanding dan penunjang laboratorium sesuai jadwal sehingga tidak menghambat pemenuhan capaian nilai SKL untuk komponen SRL, kompetensi dan verifikasi metode analisa.
2. Pemanfaatan yang baik atas ketersediaan media reagensia, suku cadang, baku pembanding, penunjang laboratorium dan glassware untuk mendukung pengujian sampel laboratorium dan melakukan verifikasi metode analisa

3. Pengisian update peralatan pada aplikasi dikolaborasi tepat waktu oleh penanggung jawab alat sehingga kondisi alat terekam secara update pada aplikasi tersebut sehingga meningkatkan nilai standar alat karena pemenuhan alat mulai pada tahun 2026 menggunakan aplikasi dikolaborasi.
4. Pengajuan alat sesuai dengan prioritas standar kebutuhan laboratorium
5. Pelaksanaan pemenuhan standar ruang lingkup dan standar verifikasi metode analisa di substansi pengujian sesuai dengan perencanaan sehingga menambah nilai capaian.
6. Monitoring pengisian secara tepat waktu dalam pemenuhan terhadap 4 aspek yang dinilai yaitu pemenuhan terhadap standar kompetensi, peralatan, ruang lingkup dan verifikasi metode analisa.
7. Monitoring secara berkala oleh PPPOMN setiap triwulan sebagai pengingat dan dapat mendorong pencapaian indikator kinerja ini.

Tabel 3.1. 59
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Capaian TW I melebihi target TW IV tahun 2026	- Melakukan monitoring terhadap capaian pada masing masing komponen dengan membuat exercise realisasi sampai TW IV tahun 2026 sehingga capaian masih sesuai dengan target yang ditetapkan	Mengawal capaian sesuai dengan target yang ditetapkan	TW II 2026	T	_	_

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, hingga Triwulan I Tahun 2026 telah dialokasikan anggaran sebesar Rp291.010.997 dengan realisasi sebesar Rp291.009.993. Realisasi anggaran

tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang berkontribusi terhadap pemenuhan komponen Standar Kemampuan Laboratorium, antara lain pemenuhan sarana dan prasarana laboratorium, peningkatan kompetensi personel, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Adapun program/kegiatan yang menunjang pencapaian indikator kinerja tersebut antara lain:

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian antara lain:

1. Adanya perencanaan yang baik tentang pemenuhan ruang lingkup, pengadaan alat, pemenuhan kompetensi personil dengan adanya pelatihan dan bimtek serta pemenuhan verifikasi metode analisa pada semua laboratorium.
2. Terpenuhinya roadmap terkait ruang lingkup, kompetensi personil dan verifikasi metode analisa.
3. Adanya perencanaan yang baik tentang pengadaan media reagensia, baku pembanding, suku cadang, glassware dan penunjang laboratorium.
4. Adanya sosialisasi dari PPPOMN tentang petunjuk pengisian tools monev SKL secara berkala untuk mengatasi kendala dan kesalahan dalam pengisian tools monev SKL.
5. Kegiatan monev yang dilakukan oleh PPPOMN per triwulan untuk menjaga agar pencapaian indikator kinerja persentase pemenuhan laboratorium pengujian sesuai SKL untuk setiap BBPOM/ BPOM tetap *on the track.*
6. Monitoring dari penyelia dan ketua tim terkait tentang pengisian tools monev SKL.
7. Monitoring *risk register* terhadap pelaksanaan kegiatan yang mempengaruhi indikator ini.

Meskipun capaian nilai pemenuhan SKL pada Triwulan I ini telah tercapai, namun nilai capaian yang didapatkan lebih tinggi dari target TW IV tahun 2026 ini karena nilai pada 3 komponen SKL meningkat. Pada Triwulan ini, penilaian standar alat laboratorium mengacu pada aplikasi dikolaborasi dimana pada aplikasi tersebut adalah jumlah aktual alat yang tersedia di Laboratorium. Pada aspek kompetensi, nilainya tetap walaupun ada perpindahan personil antar Laboratorium tetapi masih dalam lingkup Laboratorium kimia sehingga kompetensinya masih tetap dihitung.

Rekomendasi yang diajukan adalah melakukan monitoring capaian dengan membuat exercise realisasi semua komponen sampai akhir TW IV sehingga dapat mengawal capaian sesuai target yang ditetapkan untuk tahun 2026.

IK 1.15. Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Kabupaten/ Kota yang didampingi adalah Kabupaten/ Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. BBPOM di Palembang bertugas untuk mendampingi Kabupaten/ Kota untuk mengisi tools penilaian mandiri dan pemenuhan data dukungnya.

Pendampingan yang dilakukan meliputi:

a. advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
b. mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/ Kota
c. mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.

Kriteria Kabupaten/ Kota yang berhasil didampingi:

a. Kabupaten/ Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan
b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Cara perhitungan dan formulasi:

a. Dihitung dari Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
b. Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
c. Jumlah target dihitung secara kumulatif
d. Formula Perhitungan

$$\frac{\textit{Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman}}{\textit{Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT}} \times 100\%$$

Pada triwulan I tahun 2026 tanggal 12 Maret 2026 telah dilaksanakan kick off meeting pelaksanaan program KKPA Tahun 2026 sebagai bagian dari rangkaian penguatan berkelanjutan program kabupaten/kota pangan aman khususnya dalam memastikan komitmen dari pemerintah daerah dan seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan sistem pangan yang aman dan bermutu. Kegiatan ini dihadiri oleh 11 Kabupaten/ Kota yaitu Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Muara Enim, Kota Prabumulih, dan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Dari 11 Kabupaten/ Kota tersebut akan dipilih 2 Kabupaten/ Kota pada tahun 2026 yang berpotensi untuk menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan. Pada tahun 2026, tetap dilaksanakan pendampingan pengawalan untuk kegiatan kabupaten/kota pangan aman pada target tahun 2025 yaitu Kabupaten Musi Banyuasin dan Kabupaten Muara Enim.

Tabel 3.1. 60
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.15.

Indikator Kinerja	Target Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Notifikasi
Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	0	0	-	

Capaian kinerja indikator ini pada triwulan I tahun 2026 belum dapat dihitung karena merupakan target tahunan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

Tabel 3.1. 61
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025 IK 1.15.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	0	18,18

Dari data perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan IV tahun 2025 tidak dapat dibandingkan secara langsung. Untuk indikator kinerja ini, pada triwulan I 2026 belum terdapat hasil yang bisa dicapai karena masih dalam tahapan awal kegiatan, sedangkan realisasi TW IV 2025 merupakan persentase (nilai akhir) jumlah kabupaten/kota yang berhasil didampingi terkait keamanan pangan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 62
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IK 1.15.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Kategori
Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	18,18	0	Tidak Dapat Dibandingkan	-

Dari data perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 dengan target tahun 2026 tidak dapat dibandingkan secara langsung. Untuk indikator kinerja ini, pada triwulan I 2026 belum terdapat hasil yang bisa dicapai karena masih dalam tahapan awal kegiatan, sedangkan target tahun 2026 merupakan persentase (nilai akhir) jumlah kabupaten/kota yang berhasil didampingi terkait keamanan pangan. Realisasi kinerja akan tetap 0 sampai pada triwulan III tahun 2026 dan dapat

terisi saat triwulan akhir karena realisasi hanya dapat dinyatakan pada akhir tahun berjalan (target tahunan).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/Kegagalan:

1. Faktor penyebab keberhasilan/kegagalan indikator ini lebih besar dipengaruhi oleh eksternal, karena seluruh pengisian penilaian tools mandiri dan pemenuhan data dukung dilakukan oleh pemerintah daerah dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait sehingga petugas Balai benar-benar melihat komitmen yang kuat dari pemerintah kabupaten/kota yang akan dipilih untuk didampingi.
2. Petugas yang menjadi penanggung jawab kurang memahami pengisian dan pemenuhan data dukung yang diperlukan sesuai dengan tools yang disediakan.

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Melakukan intensifikasi pendampingan dan pemastian dalam pengisian tools mandiri dan pemenuhan data dukung ke masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD)/ dinas pemerintah daerah terkait.
2. Melakukan koordinasi dengan penanggungjawab pusat untuk kesesuaian penilaian dan data dukung.

Tabel 3.1. 63
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase Kabupaten / Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten /Kota Pangan Aman	Melakukan koordinasi indikator KKPA bersama dengan indikator lainnya	Koordinasi KKPA baru dilakukan di Kab. PALI bersamaan dengan program GKPD, PPABK, dan PJAS	Koordinasi KKPA baru dilakukan di Kab. PALI bersamaan dengan penetapan program GKPD, PPABK, dan PJAS	Juli 2026	T	-	-

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Belum terdapat realisasi pada triwulan ini karena capaian kinerja dihitung pada akhir tahun. Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman, Balai Besar POM di Palembang telah mengalokasikan anggaran untuk triwulan 1 sebesar Rp17.640.600, dan pada akhir triwulan 1 tahun 2026 terealisasi sebesar Rp17.640.659, dengan capaian penggunaan anggaran sebesar 100%. Dilakukan juga kegiatan sosialisasi tools penilaian mandiri yang dilaksanakan oleh unit pengampu untuk petugas unit pelaksana teknis maupun pemerintah daerah agar petugas memahami setiap tools penilaian.

SK 2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

IK 2.1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Tabel 3.1. 64
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 1.16.

Indikator Kinerja	Target TW I 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16,66	16,67	100,06%	Sangat baik

Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2026.

$$\textit{Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = \frac{\textit{Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\textit{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT}} \times 100\%$$

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

Tabel 3.1. 65
Kertas Kerja Triwulan I Tahun 2026 IK 2.1.

No	Rencana Aksi	Target TW I	Realisasi TW I	Jumlah Sarana Produksi Fortifikasi	Realisasi IK TW I
1	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3	3	18	16,67%

Sampai pada TW I sebanyak 3 sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi target telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa. Realisasi IK 16,67% dibandingkan dengan target 16,66% maka capaian kinerja triwulan I ini adalah 100,06% masuk dalam kategori sangat baik. Pencapaian ini adalah hasil dari upaya pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana produksi pangan olahan fortifikasi telah dilakukan secara optimal dan bahkan melampaui ekspektasi.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Tabel 3.1. 66
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025 IK 2.1.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16,67	61,11

Realisasi sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Palembang Tahun 2026 TW I adalah 16,67%, ini merupakan capaian awal di tahun berjalan. Capaian akumulasi penuh satu tahun akan terlihat di TW IV, sehingga realisasi TW I 2026 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi TW IV 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 67
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026
IK 2.1.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	16,67	24,88%	Perlu Upaya Keras

Realisasi sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BBPOM di Palembang Tahun 2026 TW I adalah 16,67 %, jika dibandingkan dengan target tahunan maka hasilnya 24,88%. Capaian ini masih memerlukan kerja keras namun tetap optimis target akhir tahun tetap tercapai karena penetapan target per TW telah dilakukan berdasarkan analisa resiko.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan:

Capaian indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I Tahun 2026 sebesar 16,67%. Keberhasilan dari realisasi kinerja ini didukung dengan adanya perencanaan yang baik berbasis analisa resiko dalam penetapan target sarana di tahun 2026. Kompetensi petugas yang semakin baik sangat mendukung pencapaian realisasi kinerja ini dimana dalam melakukan pengawasan petugas sudah menjalankan sesuai dengan SOP yang ditetapkan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan berkesinambungan dan pemenuhan persyaratan CPPOB disarana produksi pangan fortifikasi semakin dirasakan sebagai dukungan terhadap program pemerintah dalam mencegah *stunting*.

Penyempurnaan kinerja ke depan:

Dalam rangka penyempurnaan kinerja ke depan, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : monitoring dan evaluasi secara berkala tiap bulan, Bimbingan Teknis terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi untuk meningkatkan kompetensi SDM, pendampingan kepada pelaku usaha baik secara langsung pada saat pemeriksaan maupun melalui desk CAPA, dan Sosialisasi terkait Peraturan/ Undang-Undang terbaru.

Tabel 3.1. 68
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala /Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian indikator telah mencapai target triwulanan	Pengawalan capaian kinerja melalui monitoring dan evaluasi secara berkala tiap bulan	Perencanaan dilakukan berdasarkan analisis risiko	2026	T	-	-
		Peningkatan kompetensi SDM melalui bimbingan Teknis terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi	Telah mengikuti Bimbingan Teknis yang diadakan oleh pusat terkait Pengawasan Pangan Fortifikasi untuk meningkatkan kompetensi SDM	2026	T	-	-

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Capaian indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I Tahun 2026 sebesar 16,67%. Dukungan program dan anggaran terhadap pencapaian indikator kinerja tersebut pada TW I Tahun 2026 terealisasi sebesar Rp1.374.100, yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengawasan di sarana produksi pangan fortifikasi.
2. Terhadap pencapaian indikator kinerja tersebut juga didukung adanya peningkatan kompetensi petugas pengawasan melalui pelaksanaan Bimbingan Teknis Pengawasan Pangan Fortifikasi yang diselenggarakan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan secara daring dan diIKti oleh petugas pengawasan di Balai Besar POM di Palembang. Kegiatan bimbingan teknis tersebut berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis petugas dalam melaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi serta penanganan tindak lanjut hasil pengawasan sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Selain itu, dukungan non-anggaran juga diwujudkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kegiatan tersebut mendukung konsistensi pelaksanaan pengawasan, meningkatkan kualitas pemeriksaan dan ketepatan tindak lanjut, serta berkontribusi terhadap ketercapaian target indikator kinerja secara optimal.

SK 3. Meningkatnya Efektifitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

IK 3.1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Pada Tahun 2026, tingkat efektifitas KIE terdiri dari 4 indikator penilaian yaitu aspek sumber/ narasumber, konten/ informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi oleh responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Berikut adalah interpretasi skor indeks efektifitas KIE.

Tabel 3.1. 69
Interpretasi Skor Indeks Efektivitas KIE

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

Tabel 3.1. 70
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 3.1.

Indikator Kinerja	Target Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Notifikasi
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92	93,67	101,82%	Sangat baik

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Triwulan I 2026 sebesar 93,67 dengan target 92. Capaian yang didapatkan sebesar 101,82% dengan kategori sangat baik. Nilai indeks tersebut didapatkan berdasarkan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1. 71
Indeks Survei Tatap Muka

Indeks Survei TATAP MUKA (total responden : 166)	
Narasumber/Petugas	93,15
Konten/Informasi	92,77
Pemahaman Audiens	87,88
Manfaat	88,03
Indeks Tatap Muka	**90,46**

Tabel 3.1. 72
Indeks Survei Media

Indeks Survei MEDIA (total responden : 20)	
Sumber Informasi	99,38
Konten/Informasi	98,75
Pemahaman Audiens	94,38
Manfaat	95
Indeks Media	**96,88**

Tabel 3.1. 73
Nilai Indeks Efektifitas KIE

Jenis Indeks Efektifitas KIE	Nilai
Indeks Tatap Muka	90,46
Indeks Survei Media	96,88
Rata-rata	**93,67**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Indeks survei tatap muka, nilai tertinggi pada indikator narasumber dan nilai terendah pada tingkat pemahaman audiens. Responden tatap muka sudah banyak (melebihi target) akan tetapi perlu pendampingan dalam pengisian kuesioner khususnya pada indikator pemahaman audiens dan manfaat. Sedangkan pada indeks survei media, nilai tertinggi pada sumber informasi, dan nilai terendah pada pemahaman audiens. Namun, pada KIE media semua indikator berada di atas target rata-rata yaitu 92 sehingga rata-rata nilai indeks efektifitas KIE adalah 93,67 dengan kategori Efektif.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

Tabel 3.1. 74
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025 IK 3.1

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93,67	92

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas KIE Triwulan I tahun 2026 meningkat dari TW sebelumnya. Untuk itu akan terus dilakukan

pembaruan materi pada KIE tatap muka dan media sesuai dengan isu-isu terkini yang dikemas sedemikian rupa agar masyarakat lebih tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 75
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026
IK 3.1.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah UPT	92	93.67	101.82%	Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas KIE Triwulan I tahun 2026 meningkat dari target tahun 2026. Selain dari pembaruan materi baik dari segi isi dan cara penyampaian, pendampingan pengisian kuesioner juga akan dilakukan mengingat banyaknya pertanyaan atau minimnya penggunaan gawai di daerah pelosok dimana masyarakat mengalami kendala dari sinyal yang sulit hingga masih ada masyarakat yang buta huruf.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Analisis pendukung keberhasilan indikator ini antara lain:

Pemahaman yang baik anggota tim mengenai indikator kinerja sehingga dapat bekerjasama untuk mencapai target saat teknis di lapangan sesuai dengan pedoman.

Analisis penurunan kinerja:

Peserta KIE tatap muka yang heterogen dengan berbagai macam latar belakang pekerjaan, perbedaan umur, dan tingkat pendidikan, sehingga berpengaruh dengan tingkat pemahaman materi.

Penyempurnaan Kinerja ke Depan:

a. Dilakukan pemahaman berulang terkait target indikator kinerja kepada petugas saat perencanaan kegiatan KIE.
b. Survei efektifitas KIE dapat dilakukan juga secara manual jika di tempat kegiatan untuk mengatasi hambatan tidak tersedia sinyal, internet atau faktor lainnya.
c. Materi KIE tatap muka yang disampaikan disesuaikan dengan sasaran kegiatan KIE dengan bahasa yang mudah dipahami dan alat peraga.
d. Pembuatan konten KIE media akan disesuaikan dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari/ isu yang sedang hangat.

Tabel 3.1. 76
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Indeks survei secara keseluruhan telah tercapai target, dengan rincian indeks survei media sebesar 96,88 dan indeks survei tatap muka sebesar 90,46. Kendala pada indeks survei tatap muka yang masih bawah target, terutama pada aspek pemahaman audiens (87,88) dan manfaat (88,03)	-Metode penyampaian materi pada KIE tatap muka disesuaikan dengan latar belakang peserta KIE dan tema KIE disesuaikan dengan kebutuhan peserta, disertai dengan materi tentang isu-isu terkini	Penyesuaian materi dan cara penyampaian materi pada KIE tomas	November 2026	Y	R-09	Kurangnya manfaat dan pemahaman audiens yang dirasakan oleh masyarakat setelah mendapatkan KIE melalui media (non tatap muka)

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp497.515.000 dengan realisasi penggunaan anggaran tahun 2026 sebesar Rp497.515.102. Realisasi anggaran tersebut digunakan sebagai dukungan pelaksanaan kegiatan agar target yang ditetapkan dapat tercapai.

Adapun program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja antara lain:

Program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

1. Terdapat aktivitas pengendalian risiko terkait kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti KIE/ penyuluhan terkait keamanan obat dan makanan secara berkelanjutan dengan cara pembuatan rencana pelaksanaan KIE sesuai dengan target/sasaran sehingga Nilai Efektivitas KIE dapat mencapai target.
2. Materi KIE disesuaikan dengan permasalahan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, sehingga peserta lebih tertarik dan lebih mudah memahami KIE yang diberikan.
3. Penggunaan alat peraga seperti contoh sampel dapat juga membantu kegiatan KIE untuk lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat karena melihat contohnya langsung.

IK 3.2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Tabel 3.1. 77
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 3.2.

Indikator Kinerja	Target TW I 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12,5	12,5	100,00%	Baik

Persentase tahapan kegiatan yang terealisasi sampai TW I 2026 yaitu tahapan advokasi tahap awal sebesar 12,5% dari target TW I 2026 sebesar 12,5%. Capaian realisasi tersebut dapat dihitung sebesar 100% dengan kategori baik.

Dalam realisasinya, indikator ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan sesuai petunjuk teknis dari direktorat pengampu yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI. Indikator ini dapat mencapai target, jika seluruh tahapan telah dilaksanakan sampai 100% dengan pembobotan sebagai berikut:

Tabel 3.1. 78
Bobot Penilaian di Setiap Tahapan Kegiatan

No.	Tahapan Kegiatan	Pembobotan
1	Advokasi	25%
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%
3	Bimtek Kader Keamanan Pangan	25%
4	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%
5	Pengawalan	5%
Kumulatif Capaian		**100,0%**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja TW IV Tahun 2025

Tabel 3.1. 79
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja TW IV Tahun 2025 IK 3.2.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12,5	12

Perbandingan realisasi triwulan IV tahun 2025 dan realisasi triwulan I tahun 2026 tidak dapat dibandingkan dikarenakan untuk realisasi triwulan IV tahun 2025 merupakan realisasi dari jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang diintervensi penuh. Sedangkan untuk realisasi triwulan I tahun 2026 merupakan persentase tahapan yang terealisasi.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 80
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026
IK 3.2.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	12,5	Tidak Dapat Dibandingkan	N/A

Target Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman BBPOM di Palembang Tahun 2026 adalah sebesar 12 sekolah. Namun berdasarkan hasil desk tanggal 26 Januari 2026 target sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di BBPOM di Palembang menjadi 7 sekolah, hal tersebut karena adanya efisiensi anggaran pada Tahun 2026. Pemantauan realisasi digunakan persentase tahapan kegiatan yang sudah dilaksanakan, berbeda dengan target akhir yang merupakan jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang diintervensi. Sehingga persentase capaian realisasi triwulan tidak dapat dibandingkan dengan capaian dari target tahunan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan:

1. Penetapan target persentase tahapan kegiatan setiap bulan dan triwulan sudah mempertimbangkan timeline dari unit pengampu
2. Lokus Kabupaten/ Kota yang diintervensi keamanan pangan tahun 2026 berada di area pengawasan BBPOM di Palembang dengan jarak yang tidak jauh sehingga dapat dilakukan efisiensi waktu dan biaya.

3. Komitmen dari berbagai pihak terutama Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan, dan tim sekolah yang akan diintervensi sangat baik
4. Komitmen dari kader sekolah yang akan diintervensi bekerja sama dengan sangat baik

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Tahapan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kerangka acuan dan timeline unit pengampu Direktorat PMPUPO.
2. Pelaporan kegiatan kepada unit pusat harus tepat waktu, sesuai format yang telah ditetapkan, dan kelengkapan data analisis yang diperlukan.
3. Adanya komitmen bersama tertulis dari pemda dan lintas sektor terkait

Tabel 3.1. 81
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Belum ada kendala	Melakukan pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu	Pelaporan lengkap tahapan advokasi akan dilakukan setelah kegiatan selesai	TW II 2026	Y	O-30	Target jumlah sekolah yang diintervensi keamanan pangan tidak tercapai

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, telah dialokasikan anggaran sebesar Rp2.368.000 dengan realisasi penggunaan anggaran tahun 2026 sebesar Rp2.368.000. Realisasi anggaran tersebut secara tidak langsung mendukung pencapaian indikator kinerja melalui pelaksanaan tahapan kegiatan pembudayaan keamanan pangan pada Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), khususnya dalam kegiatan perencanaan, koordinasi, advokasi, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pelaksanaan tahapan kegiatan

pembudayaan keamanan pangan pada Pangan jajanan anak sekolah di Balai Besar POM di Palembang hingga Triwulan I dan sepanjang tahun 2026, antara lain:

1. Terdapat aktivitas pengendalian risiko terkait kemungkinan kegagalan terlaksananya tahapan kegiatan yang akan dilakukan dengan peningkatan kualitas perencanaan, koordinasi dengan baik terhadap pihak kader sekolah, pelaporan, evaluasi dan capaian kinerja melalui monitoring dan evaluasi setiap bulan.
2. Pemanfaatan hasil perencanaan sebagai dasar untuk perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.
3. Dokumentasi Komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait saat kegiatan advokasi.
4. Perlu adanya inovasi yang berkaitan dengan kegiatan terpadu keamanan pangan, dan/ atau optimalisasi inovasi yang telah ada.
5. Menjelaskan program keamanan PJAS secara jelas kepada Pemerintah Daerah dan lintas sektor terkait untuk menekankan manfaat dan pentingnya program ini.
6. Perlunya kolaborasi yang kuat dalam pelaksanaan tiap tahapan dikarenakan jadwal pembelajaran yang sudah pasti dari pemerintah pusat.

IK 3.3. Jumlah Desa pangan aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Jumlah desa dengan pangan aman yang diintervensi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada awal Tahun 2026 sejumlah 4 desa/kelurahan, namun target tersebut akan disesuaikan menjadi 2 desa/ kelurahan untuk tahun 2026. Penyesuaian target tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan efisiensi anggaran tahun 2026. Namun, jika terdapat perubahan kebijakan selanjutnya akan disampaikan pada laporan kinerja di triwulan berikutnya.

Realisasi indikator ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan sesuai petunjuk teknis dari direktorat pengampu yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI. Indikator ini dikatakan dapat mencapai target, jika seluruh tahapan telah dilaksanakan sampai 100% dengan pembobotan sebagai berikut :

Tabel 3.1. 82
Pembobotan Tahapan

No.	Tahapan	Pembobotan

1	Advokasi Kelembagaan Desa	25%
2	Pelatihan KKPD	25%
3	Bimtek Komunitas	20%
4	Monitoring dan Evaluasi	20%
5	Pengawalan	10%
Kumulatif Capaian		**100%**

Tabel 3.1. 83
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 3.3.

Indikator Kinerja	Target Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Notifikasi
Jumlah Desa pangan aman	12,5%	12,5%	100,00 %	Baik

Target triwulan I 2026 untuk indikator ini sebesar 12,5% dengan realisasi sebesar 12,5% sehingga capaian yang didapatkan 100,00%. Bobot 12,5% merupakan perincian dari tahapan kegiatan advokasi yaitu perencanaan sebesar 5% dan pelaksanaan advokasi awal sebesar 7,5% sebagai berikut :

Tabel 3.1. 84
Tahapan Kegiatan Advokasi

No.	Tahapan Advokasi (25%)	Pembobotan
1	Perencanaan	5%
2	Pelaksanaan (tahap awal 7,5% dan tahap akhir 7,5%)	15%
3	Pelaporan	5%

Kegiatan advokasi telah dimulai dari perencanaan (5%) di bulan Januari 2026 dengan penentuan target intervensi dan diskusi bersama unit pengampu. Selanjutnya kegiatan advokasi awal (7,5%) telah dilakukan pada 18-20 Februari 2026 di Kab. Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) dengan pertemuan bersama para lintas sektor terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan dan bagian pemerintahaan yaitu Asisten I Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda PALI.

Tabel 3.1. 85
Kertas Kerja Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 3.3.

Nama Indikator	Bulan	Target	Target Indikator (%)	Advokasi Kelembagaan Desa (25)	Pelatihan KKPD (25)	Bimtek Komunitas (20)	Monitoring dan Evaluasi (20)	Pengawalan (10)	Realisasi (%)
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Januari	**5**	**5**	5	-	-	-	-	**100**
	Februari	**12,5**	**12,5**	12,5	-	-	-	-	**100**
	Maret	**12,5**	**12,5**	12,5	-	-	-	-	**100**

Khusus untuk Program GKPD, pertemuan dilakukan bersama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kab. PALI yang merupakan dinas yang membawahi desa. Desa/Kelurahan yang akan diintervensi keamanan pangan pada tahun 2026 akan ditetapkan kemudian pada saat pelaksanaan kegiatan advokasi akhir.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Tabel 3.1. 86
Kertas Kerja Realisasi Triwulan IV Tahun 2025 IK 3.3.

Nama Indikator	Bulan	Target	Target Indikator (%)	Advokasi Kelembagaan Desa	Pelatihan KKPD	Bimtek Komunitas	Monitoring dan Evaluasi	Pengawalan	Realisasi (%)
Jumlah desa pangan aman	Oktober	100	100	25	25	20	10	10	100
	November	100	100	25	25	20	10	10	100
	Desember	4	100	4	4	4	4	4	100

Tabel 3.1. 87
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025 IK 3.3.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Jumlah Desa pangan aman	12,5%	4

Dari data perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan IV tahun 2025 tidak dapat dibandingkan secara langsung. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pada realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 berupa persentase tahapan kegiatan yaitu 12,5% yang merupakan kegiatan advokasi yang baru berjalan setengahnya. Kemudian untuk realisasi kinerja pada triwulan IV tahun 2025 merupakan jumlah desa pangan aman telah diintervensi yaitu 4 desa/kelurahan dengan persentase tahapan kegiatan telah dilaksanakan 100% termasuk kegiatan advokasi sebesar 25%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 88
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026 IK 3.3.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Kategori
Jumlah Desa pangan aman	4	12,5%	Tidak Dapat Dibandingkan	-

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja triwulan I (12,5%) tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan target tahun 2026 yaitu 4 desa/kelurahan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pada realisasi kinerja triwulan I berupa persentase tahapan kegiatan yaitu 12,5% yang merupakan kegiatan advokasi yang baru berjalan setengahnya. Kemudian untuk target tahun 2026 merupakan jumlah desa pangan aman yang telah diintervensi yaitu 4 desa/kelurahan dengan persentase tahapan kegiatan telah dilaksanakan 100% termasuk kegiatan advokasi sebesar 25%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penyusunan rencana kegiatan setiap bulan dan/atau triwulan mempertimbangkan timeline dari unit pengampu. Hal ini merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan indikator ini, dimana ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan

termasuk dalam penilaian kepatuhan sesuai dengan pedoman atau petunjuk teknis indikator kinerja ini. Selain itu, pembagian tugas anggota tim juga menjadi faktor penunjang keberhasilan. Pembagian tugas dengan menetapkan PIC kegiatan dan PIC pelaporan sangat mendukung keberhasilan pencapaian target. Adanya penunjukan PIC kegiatan dan pelaporan memudahkan pelaksanaan dan pelaporan kegiatan dimana PIC bertanggung jawab terhadap setiap tahapan kegiatan sehingga setiap tahapan kegiatan dapat didokumentasikan dengan baik yang digunakan dalam penyusunan laporan. Dengan strategi tersebut poin penilaian ketepatan waktu dan kepatuhan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan pedoman atau petunjuk teknis indikator kinerja ini dapat dilaksanakan.

Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Setiap tahapan kegiatan indikator ini dilakukan pemantauan sesuai dengan kerangka acuan dan timeline unit pengampu Direktorat PMPUPO. Selain itu, pelaporan setiap tahapan kegiatan dilakukan dengan tepat waktu, sesuai dengan format yang telah ditetapkan, dan memperhatikan pedoman dengan seksama.

Tabel 3.1. 89
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Time line*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Jumlah Desa pangan aman	Kegiatan belum dapat dilaporkan karena belum selesai untuk tahapan advokasi yaitu berupa perencanaan (5%) dan pelaksanaan advokasi awal (7,5%)	Melakukan pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu	Pelaporan lengkap tahapan advokasi akan dilakukan setelah kegiatan selesai pada bulan April 2026	April 2026	Y	SDM-14	Pelaporan tahapan kegiatan program PPABK ke unit Pengampu tidak sesuai timeline
	Terdapat kebijakan efisiensi anggaran, sehingga target indikator tidak dapat tercapai	Melakukan penyesuaian target	Melakukan usulan penyesuaian target sesuai dengan petunjuk unit pengampu Direktorat PMPUPO	akhir Triwulan II 2026	Y	O-29	Target jumlah desa yang diintervensi keamanan pangan tidak tercapai

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Target kinerja pada triwulan I 2026 untuk indikator ini telah tercapai. Untuk tercapainya keberhasilan ini sampai akhir tahun, tetap perlu dilakukan strategi pelaksanaan kegiatan dengan menetapkan penanggung jawab dan melakukan kolaborasi kegiatan pada indikator kinerja terkait keamanan pangan yaitu Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Desa Pangan Aman, Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan Kabupaten/Kota Pangan Aman. Kolaborasi kegiatan dapat dilakukan dengan memperhatikan setiap tahapan kegiatan sesuai dengan pedoman masing-masing indikator untuk mencapai target. Strategi ini telah terbukti berhasil untuk mencapai kinerja pada triwulan I ini.

Sumber daya anggaran juga merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini. Berdasarkan besaran alokasi anggaran, penggunaan anggaran triwulan I sebesar Rp 600.000 yang telah digunakan untuk koordinasi kegiatan lomba keamanan pangan terpadu baik untuk desa, pasar, maupun sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas program yang telah dilakukan dengan bersaing secara nasional. Untuk kegiatan advokasi kelembagaan dilakukan secara kolaborasi dengan program pasar, sekolah dan kabupaten/kota pangan aman dengan menggunakan mata anggaran di advokasi lintas sektor di sekolah.

Pemahaman aplikasi pelaporan (GKPD Online) oleh tim kerja juga merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini, karena tim kerja dapat memastikan output di setiap tahapan kegiatan tercapai sesuai dengan pedoman pelaporan.

IK 3.4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) yang diintervensi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Tahun 2026 sebanyak 1 pasar. Dalam realisasinya, indikator ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan

yang harus dilakukan sesuai petunjuk teknis dari direktorat pengampu yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan BPOM RI. Indikator ini dapat dikatakan mencapai target, jika seluruh tahapan telah dilaksanakan sampai 100% dengan pembobotan sebagai berikut:

Tabel 3.1. 90
Tabel Bobot Penilian berdasarkan Tahapan

No.	Tahapan	Pembobotan
1	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%
3	Sosialisasi Kampanye Pangan kepada Komunitas Pasar	20%
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	20%
5	Pengawalan	10%
Kumulatif Capaian		**100%**

Kegiatan dimulai dari tahapan advokasi bersama Pemerintah Kabupaten/Kota, lintas sektor terkait dan petugas pasar yang akan diintervensi. Dari tahun 2025, kegiatan survei pasar tidak masuk dalam pembobotan penilaian tetapi tetap dilakukan bersamaan saat kegiatan advokasi dengan petugas pasar.

Tabel 3.1. 91
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 3.4.

Indikator Kinerja	Target Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Notifikasi
Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	12,5%	12,5%	100,00%	Baik

Target triwulan I 2026 untuk indikator ini sebesar 12,5% dengan realisasi sebesar 12,5% sehingga capaian yang didapatkan 100,00%. Bobot 12,5% merupakan perincian dari tahapan kegiatan advokasi (total 25%) yaitu perencanaan sebesar 5% dan pelaksanaan advokasi awal sebesar 7,5% sebagai berikut:

Tabel 3.1. 92
Kegiatan Advokasi

No.	Tahapan Advokasi (25%)	Pembobotan
1	Perencanaan	5%
2	Pelaksanaan (tahap awal 7,5% dan tahap akhir 7,5%)	15%
3	Pelaporan	5%

Kegiatan advokasi telah dimulai dari perencanaan (5%) di bulan Januari 2026 dengan penentuan target intervensi dan diskusi bersama unit pengampu.

Selanjutnya kegiatan advokasi awal (7,5%) telah dilakukan pada 18-20 Februari 2026 di Kab. Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) dengan pertemuan bersama para lintas sektor terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan dan bagian pemerintahaan yaitu Asisten I Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda PALI.

Tabel 3.1. 93
Kertas Kerja Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 3.4.

Nama Indikator	Bulan	Target	Target Indikator (%)	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (25)	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25)	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20)	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi (20)	Pengawalan (10)	Realisasi (%)
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Januari	**5**	**5**	5	-	-	-	-	**100**
	Februari	**12,5**	**12,5**	12,5	-	-	-	-	**100**
	Maret	**12,5**	**12,5**	12,5	-	-	-	-	**100**

Khusus untuk Program PPABK pertemuan dilakukan bersama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. PALI yang merupakan dinas yang membawahi pasar. Pasar yang akan diintervensi pada tahun 2026 ialah Pasar Serapat Serasan Kab. PALI yang sebelumnya telah dilakukan survei bersama tim.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Tabel 3.1. 94
Kertas Kerja Realisasi Triwulan IV Tahun 2025 IK 3.4.

Nama Indikator	Bulan	Target	Target Indikator (%)	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi (%)
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Oktober	100	100	25	25	20	10	10	100
	November	100	100	25	25	20	10	10	100
	Desember	1	100	1	1	1	1	1	100

Tabel 3.1. 95
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	12,5%	1

Dari data perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 dengan realisasi kinerja triwulan IV tahun 2025 tidak dapat dibandingkan secara langsung. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pada realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 berupa persentase tahapan kegiatan yaitu 12,5% yang merupakan kegiatan advokasi yang baru berjalan setengahnya. Kemudian untuk realisasi kinerja pada triwulan IV tahun 2025 merupakan jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah diintervensi yaitu 1 pasar dengan persentase tahapan kegiatan telah dilaksanakan 100% termasuk kegiatan advokasi sebesar 25%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 96
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Kategori
Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	1	12,5%	Tidak Dapat Dibandingkan	-

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja triwulan I (12,5%) tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan target tahun 2026 yaitu 1 pasar. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pada realisasi kinerja triwulan I berupa persentase tahapan kegiatan yaitu 12,5% yang merupakan kegiatan advokasi yang baru berjalan setengahnya. Kemudian untuk target tahun 2026 merupakan jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah diintervensi yaitu 1 pasar dengan persentase tahapan kegiatan telah dilaksanakan 100% termasuk kegiatan advokasi sebesar 25%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Pembuatan rencana pelaksanaan kegiatan setiap bulan dan/atau triwulan mempertimbangkan timeline dari unit pengampu merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilannya indikator ini, karena ketepatan pelaksanaan waktu kegiatan termasuk dalam penilaian kepatuhan sesuai dengan pedoman atau petunjuk teknis indikator kinerja ini. Selain itu, pembagian tugas anggota tim dapat menjadi faktor penunjang keberhasilan juga. Hal ini berkaitan dengan kegiatan pelaporan yang merupakan kewajiban di setiap tahapan kegiatan sehingga setiap tahapan kegiatan dapat didokumentasikan dengan baik dalam bentuk laporan. Selain ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu pelaporan juga merupakan salah satu bagian penilaian kepatuhan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan pedoman atau petunjuk teknis indikator kinerja ini.

Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Setiap tahapan kegiatan indikator ini dilakukan pemantauan sesuai dengan kerangka acuan dan timeline unit pengampu Direktorat PMPUPO. Selain itu, pelaporan setiap tahapan kegiatan dilakukan dengan tepat waktu, sesuai dengan format yang telah ditetapkan, dan memperhatikan pedoman dengan seksama.

Tabel 3.1. 97
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	Kegiatan belum dapat dilaporkan karena belum selesai untuk tahapan advokasi yaitu berupa perencanaan (5%) dan pelaksanaan advokasi awal (7,5%)	Melakukan pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu	Pelaporan lengkap tahapan advokasi akan dilakukan setelah kegiatan selesai pada bulan April 2026	April 2026	Y	SDM-14	Pelaporan tahapan kegiatan program PPABK ke unit Pengampu tidak sesuai timeline
	Kegiatan advokasi dilakukan sesuai dengan tahapan berupa perencanaan (5%) dan koordinasi awal (7,5%), namun anggaran telah dilakukan efisiensi dan lokus intervensi tahun ini harus berada di luar Kota Palembang, yaitu Kab. PALI	Melakukan penyesuaian target dan koordinasi kegiatan	Melakukan usulan penyesuaian target sesuai dengan petunjuk unit pengampu Direktorat PMPUPO	Triwulan II 2026	T	-	-

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Target kinerja pada triwulan I 2026 untuk indikator ini telah tercapai. Untuk tercapainya keberhasilan ini sampai akhir tahun, tetap perlu dilakukan strategi pelaksanaan kegiatan dengan melakukan kolaborasi kegiatan pada indikator kinerja terkait keamanan pangan yaitu Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Desa Pangan Aman, Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan Kabupaten/Kota Pangan Aman. Kolaborasi kegiatan dapat dilakukan dengan memperhatikan setiap tahapan kegiatan sesuai dengan pedoman masing-masing indikator untuk mencapai target. Strategi ini telah terbukti berhasil untuk mencapai kinerja pada triwulan I ini.

Sumber daya anggaran juga merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini. Berdasarkan besaran alokasi anggaran, penggunaan anggaran triwulan I sebesar Rp5.038.000 yang telah digunakan untuk edukasi keliling dalam rangka intensifikasi keamanan pangan pasar bedug di bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengawal keamanan pangan terutama pangan berbuka puasa di pasar bedug yang hanya ada selama bulan Ramadhan. Untuk kegiatan advokasi awal dilakukan secara kolaborasi dengan program desa, sekolah dan kabupaten/kota pangan aman dengan menggunakan mata anggaran di advokasi lintas sektor di program sekolah.

Selain itu, Pemahaman aplikasi pelaporan (SiPAMAN) oleh tim kerja juga merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini, karena tim kerja dapat memastikan output di setiap tahapan kegiatan tercapai sesuai dengan pedoman pelaporan.

SK 4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

IK 4.1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam (OBA), Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Untuk perhitungan IK UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan adalah UMKM yang memenuhi standar dan memiliki kriteria tertentu yaitu sebagai berikut:

1. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan

diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);

- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

2. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

- UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
- UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi: KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

- Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
- *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
- UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
- UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;

- UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
- UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan *Startup* / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut:

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

- UMKM yang memproduksi kosmetik;
- UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
- UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ sertifikat CPKB; dan
- UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut:

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

Adapun perhitungan IK ini adalah sebagai berikut:

Tahap Fasilitasi Pendampingan (50%) terdiri dari 3 sub bagian

b. GAP *assessment* implementasi CPPOB (15%)
c. Pendampingan penyusunan dokumen
d. Desk esertifikasi (20%)

Perhitungan Tahap Fasilitasi pendampingan yaitu:

- Jika belum melaksanakan (0%)
- Jika baru sampai GAP *Assessment* (15%)
- Jika sudah melaksanakan Gap *assessment* dan penyusunan dokumen (30%)
- Jika sudah ketiganya tapi belum terbit IP CPPOB (40%)
- Jika sudah terbit IP CPPOB (50%)

Catatan:
Jika ada UMK yang tidak terbit IP CPPOB hingga akhir tahun berjalan, maka UMK tersebut tidak bisa diklaim sebagai realisasi pada akhir tahun berjalan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/ atau IP-CPPOB=

$$\frac{(A+B+C)}{3}$$

$$A = \frac{(Jumlah\ UMK\ Pangan\ Olahan\ yang\ memperoleh\ IP-CPPOB)}{Jumlah\ UMK\ Pangan\ Olahan\ yang\ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

$$B = \frac{(Jumlah\ rekomendasi\ sertifikat\ CPOTB\ Bertahap)}{Jumlah\ UMKM\ OBA\ yang\ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

$$C = \frac{(Jumlah\ rekomendasi\ SPA\ CPKB)}{Jumlah\ UMKM\ Kosmetik\ yang\ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.1. 98
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 4.1.

Indikator Kinerja	Target TW I 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Notifikasi

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan	15	8,33	55,53%	Kurang 

Pada triwulan I tahun 2026 bahwa IK ini terealisasi sebesar 8,33% (dengan kategori Kurang) dari target sebesar 15% yang artinya capaian sebesar 55,53% dimana capaian tahapan yang sudah dilaksanakan adalah penetapan target UMKM yang akan diberikan Bimtek CPPOB, CPOTB dan CPKB yaitu sebanyak 11 UMKM pangan olahan, 2 UMKM Obat Bahan Alam dan 2 UMKM Kosmetik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja TW IV Tahun 2025

Tabel 3.1. 99
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja TW IV Tahun 2025 IK 4.1

Indikator Kinerja	Realisasi Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan IV 2025
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	8,33	15.89

Dari tabel perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2026 dan realisasi kinerja triwulan IV tahun 2025 adalah sebesar 8,33% untuk realisasi triwulan I 2026 dan sebesar 15,89% untuk realisasi triwulan IV 2025, dimana hal ini terjadi karena adanya perbedaan jumlah UMKM yang didampingi pada POK dan pada saat desk dengan unit pengampu pusat dimana semual target 18 UMKM yang didampingi menjadi 11 UMKM namun pada perhitungan triwulan I ini target masih sebesar 18 UMKM sehingga berpengaruh pada rumus perhitungan yang pada

akhirnya realisasi menjadi lebih rendah. Untuk perubahan target UMKM yang didampingi dapat digunakan apabila telah terbit surat pengesahan dari Bappenas/Kementerian Keuangan.

Untuk penilaian perbedaan indikator kumulatif belum dapat dibandingkan antara realisasi triwulan I 2026 dengan realisasi triwulan IV 2025 karena pada tahun 2025 periode penilaian sampai dengan triwulan IV (full satu tahun), demikian juga untuk indikator tahunan juga belum dapat dibandingkan karena penilaian saat ini baru sampai dengan triwulan I.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 100
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IK 4.1.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	30,25%	8,33	27,54	Perlu upaya keras

Jika dilakukan perbandingan antara target tahun 2026 sebesar 30,25% dengan realisasi triwulan I 2026 sebesar 8,33% maka capaian IK ini adalah sebesar 27,54% dimana perlu upaya keras untuk pencapaian target tahunan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Secara keseluruhan kegiatan pendampingan pada triwulan I belum sesuai target, Secara umum produsen Pangan Olahan yang wajib memiliki izin edar Badan POM sudah mulai banyak, namun masih terbatas untuk produsen OBA dan produsen Kosmetik. Kesadaran pelaku usaha pangan olahan untuk mendaftarkan produknya ke BPOM sudah mulai banyak. Petugas BBPOM di Palembang terus melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait seperti Dinkes kabupaten/ kota, Dinas Koperasi dan UMKM untuk menggali potensi pelaku usaha yang layak didaftarkan produknya menjadi MD dan juga memberikan informasi langsung dari masyarakat dan media sosial.

Selain itu untuk menunjang keberhasilan IK adalah sebagai berikut:

1. Adanya pembobotan penilaian setiap tahapan terhadap UMK yang didampingi dalam pemenuhan standar.
2. Telah dilaksanakan penetapan target UMKM yang akan dilakukan Bimtek dan yang akan didampingi sesuai dengan juknis yang ada.
3. Tersedianya sarana permohonan bagi pelaku usaha yang memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan pendampingan yaitu Permohonan Pendampingan dalam pEMenuhan Persyaratan PErizinan produK (PEMPPEK) pada link https://bit.ly/PermohonanPEMPPEK.
4. Makin meningkatkannya kesadaran pelaku usaha untuk mengurus perijinan produknya ke BPOM terutama UMKM pangan olahan.
5. Meningkatnya jumlah SDM dan kompetensi petugas sertifikasi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat lebih optimal dalam pendampingan kepada UMKM.
6. Tersedia sarana prasarana seperti laptop dan printer dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sertifikasi

Rekomendasi perbaikan kinerja:

1. Melaksanakan KIE kepada pelaku usaha dan Bimtek CPPOB. CPOBA, CPKB pada bulan April

2. Agar secara aktif mensosialisasikan link https://bit.ly/PermohonanPEMPPEK kepada pelaku usaha/masyarakat melalui media sosial BBPOM di Palembang maupun kegiatan KIE.
3. Pengawalan revisi RO. Membuat perencanaan strategi untuk mengejar target di Bulan Maret sesuai target awal untuk mengantisipasi jika revisi target tidak disetujui
4. Terus meningkatkan koordinasi kepada lintas sektor terkait untuk peningkatan UMKM dalam penerapan CPPOB.

Tabel 3.1. 101
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Target belum tercapai karena pelaksanaan kegiatan KIE kepada pelaku usaha dan BImtek CPPOB, CPOBA, CPKB	Melaksanakan KIE kepada pelaku usaha dan Bimtek CPPOB. CPOBA, CPKB pada bulan Apri	Pelaksanaan KIE direncanakan pada bulan April	30 April 2026	T	-	-
	pada rumus Perhitungan IKU dimana target UMKMnya masih 18 UMKM sesuai DIPA awal karena saat ini pengurangan target RO sesuai hasil desk (11 UMKM) masih dalam proses revisi, sehingga belum sah menjadi target	Pengawalan revisi RO. Membuat perencanaan strategi untuk mengejar target di Bulan Maret sesuai target awal untuk mengantisipasi jika revisi target tidak disetujui	-untuk revisi RO menunggu surat resmi dari Bappenas/Kemenkeu	30 April 2026	T	-	-
	aplikasi pemppek belum tersosialisasi dengan baik	Agar secara aktif mensosialisasikan link https://bit.ly/PermohonanPEMPPEK kepada pelaku usaha/masyarakat melalui media sosial	sosialisasi aplikasi pemppek diberbagai kesempatan	Sampai akhir tahun 2026	Y	R-08	Program Inovasi pemppek tidak mendapatkan respon yang baik dari pelaku usaha

		BBPOM di Palembang maupun kegiatan KIE.					
	belum adanya respon yang baik dari lintas sektor terkait pendampingan UMKM untuk mendapatkan izin edar dari Badan POM	Terus meningkatkan koordinasi kepada lintas sektor terkait untuk peningkatan UMKM dalam penerapan CPPOB.	Koordinasi dengan lintas sektor yang mempunyai UMKM binaan yang siap naik kelas menuju izin edar BPOM	Juni 2026	T		

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi pada Triwulan I Tahun 2026, capaian indikator kinerja terkait pendampingan UMKM belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena sebagian tahapan kegiatan utama, seperti pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) CPPOB, CPOBA, dan CPKB, belum dilaksanakan pada periode triwulan I dan baru direncanakan pada triwulan berikutnya. Selain itu, jumlah pelaku usaha yang bergerak di bidang Obat Bahan Alam (OBA) dan kosmetik yang siap didampingi masih relatif terbatas dibandingkan dengan pelaku usaha pangan olahan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa program dan kegiatan yang secara substansial mendukung pencapaian kinerja. Di antaranya adalah penetapan target UMKM yang akan didampingi sesuai dengan petunjuk teknis, penerapan pembobotan penilaian pada setiap tahapan pendampingan, serta tersedianya sarana permohonan pendampingan melalui platform PEMPPEK yang memudahkan pelaku usaha dalam mengakses layanan. Selain itu, peningkatan kesadaran pelaku usaha

pangan olahan untuk mendaftarkan produknya ke BPOM, dukungan sumber daya manusia yang semakin kompeten, serta ketersediaan sarana prasarana turut menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Koordinasi aktif dengan lintas sektor, seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Koperasi dan UMKM, juga menjadi upaya strategis dalam menggali potensi pelaku usaha yang layak untuk didampingi.

Namun demikian, dari sisi alokasi dan pemanfaatan anggaran senilai Rp1.800.000, kegiatan yang menjadi pendorong utama capaian kinerja telah terealisasi sesuai rencana penarikan pada triwulan I, namun kontribusinya terhadap capaian indikator masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program sangat bergantung pada ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan inti yang memiliki bobot besar terhadap pencapaian indikator.

Sebagai upaya perbaikan kinerja ke depan, direncanakan pelaksanaan KIE dan Bimtek pada bulan April sebagai langkah percepatan capaian. Selain itu, akan dilakukan optimalisasi pemanfaatan media komunikasi, termasuk sosialisasi aktif platform PEMPPEK kepada pelaku usaha, serta penguatan koordinasi dengan lintas sektor untuk meningkatkan jumlah UMKM yang dapat didampingi. Pengawalan terhadap revisi target (RO) juga menjadi perhatian, disertai dengan penyusunan strategi percepatan capaian sebagai langkah antisipatif apabila revisi target belum disetujui. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan capaian kinerja pada triwulan berikutnya dapat meningkat secara signifikan.

SK 5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IK 5.1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 Indikator Kinerja utama, yaitu Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Penindakan merupakan serangkaian kegiatan yang diawali dari penyelidikan atau kegiatan intelijen hingga penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUndang-Undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Badan POM diberikan kewenangan melakukan penyidikan pelanggaran terhadap 7 Undang-Undang yaitu: UU no 17 tahun 2023 tentang Kesehatan, UU no 18 tahun 2012 tentang Pangan, UU no. 5 tahun 1997 tentang Psikotropika, UU no. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, UU no. 35 tahun 2009 tentang Narkotika, UU no 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, serta UU no 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Penyidikan menurut UU no 20 tahun 2025 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana, adalah serangkaian tindakan penyidik untuk mencari dan mengumpulkan alat bukti guna membuat terang tentang tindak pidana, serta menemukan tersangka.

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

SPDP sebesar 15% $$A = \frac{a+b+c+d}{jumlah\ perkara}$$

Tahap I sebesar 40% $$B = \frac{b+c+d}{jumlah\ perkara}$$

P21 sebesar 30%, dan $C = \frac{c+d}{jumlah\ perkara}$

Tahap 2 sebesar 15% -- nilai $D = \frac{d}{jumlah\ perkara}$

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$(15\%\ x\ A) + (40\%\ x\ B) + (30\%\ x\ C) + (15\%\ x\ D) x \frac{Jumlah\ Capaian}{Target\ Perkara}$$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over. Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Pada tahun 2026 PPNS Balai Besar POM di Palembang memiliki target 4 perkara dan 4 perkara *carry over.* Diawal tahun 2026 ini terjadi pemotongan anggaran RO perkara penyidikan hampir 50% sehingga perlu penyesuaian target perkara dari 4 perkara menjadi 2 perkara.

Penaganan perkara hingga TW 1 tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Perkara tahun berjalan:

Sudah terealisasi 1 perkara hingga tahap SPDP sesuai POA Triwulan 1 tahun 2026.

Perkara *carry over*:

1. Tahap SPDP sebanyak 1 perkara telah dilakukan proses penghentian penyidikan (SP3) sesuai gelar perkara yang menyatakan perkara tersebut tidak cukup bukti.
2. Tahap 1 sebanyak 1 perkara
3. P21 sebanyak 2 perkara

Berikut adalah tabel perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang obat dan makanan triwulan I tahun 2026 berdasarkan posisi tahapan dan pembobotan seperti tersebut diatas.

Tabel 3.1. 102
Perhitungan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang obat dan makanan

Tahapan	Maret						
	Target		Realisasi		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi
	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over			
SPDP	2	3	1	0	0,15	0,15	**48,00**
Tahap I				1	0,55	0,55	
P21				2	0,85	1,7	
Tahap II					1	0	
Total	2	3	1	3			

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang triwulan 1 tahun 2026 adalah 48,00% dari target sebesar 48,00% sehingga capaian yang diperoleh pada triwulan 1 tahun 2026 sebesar 100,00% dengan kategori kriteria sangat baik. Untuk lebih singkatnya dapat dilihat pada tabel 3.1.67

Tabel 3.1. 103
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 IK 5.1.

Indikator Kinerja	Target Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Notifikasi
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	48	48	100,00%	Baik

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025

Tabel 3.1. 104
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2025 IK 5.1.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang	48	80

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi persentase keberhasilan penyidikan Balai Besar POM di Palembang TW 1 tahun 2026 sebesar 48,00% sudah mencapai 60% dari realisasi TW 4 tahun 2025 sebesar 80,00%. Hal ini terjadi karena dari perhitungan persentase keberhasilan Penyidikan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Besar POM di Palembang, bertambah dengan perkara tahun berjalan (2026) yang baru dimulai proses Penyidikannya sehingga berpengaruh terhadap hasil perhitungan. Dengan upaya keras sepanjang tahun ini untuk menyelesaikan proses Penyidikan tahun berjalan dan menyelesaikan perkara *Carry Over* tahun-tahun sebelumnya, target tahun 2026 sebesar 81,00% akan tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 105
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026 IK 5.1

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang	81,00%	48,00%	59,26%	Perlu Upaya Keras

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa realisasi persentase keberhasilan penyidikan Balai Besar POM di Palembang TW 1 tahun 2026 sebesar 48,00% sudah mencapai 59,26% dari target tahun 2026 sebesar 81,00%. Perhitungan persentase keberhasilan penyidikan Balai Besar POM di Palembang dipengaruhi oleh proses penyidikan perkara baru di tahun 2026 yang masih dalam tahap SPDP sehingga hanya menyumbangkan 15% dari 100% target hingga proses penyidikan selesai yaitu penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan. Dengan upaya keras sepanjang tahun ini secara konsisten melaksanakan proses Penyidikan sesuai prosedur dan tepat waktu untuk menyelesaikan proses Penyidikan tahun berjalan dan menyelesaikan perkara *Carry Over* tahun-tahun sebelumnya, target tahun 2026 sebesar 81,00% akan tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Target kinerja Triwulan I 2026 tercapai, namun apabila dibandingkan dengan target sasaran kegiatan tahun 2026, capaian yang telah diperoleh masih kurang. Sehingga untuk kedepannya tetap perlu adanya kewaspadaan dan harus selalu dilakukan monitoring dan evaluasi. Beberapa faktor yang berpengaruh pada keberhasilan capaian kinerja Triwulan antara lain telah diperoleh perkara tahun berjalan sebanyak 1 perkara hingga tahap SPDP sesuai dengan target POA Triwulan I tahun 2026, adanya perkara carry over pada tahap SPDP yang sudah diajukan dilakukan penghentian penyidikan (SP3) untuk perkara an saksi Agus Prasetyo, adanya

kerjasama yang baik antar personil di Fungsi Penindakan BBPOM di Palembang serta dengan Korwas PPNS Polda Sumsel, dan JPU di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan, Memastikan aktivitas pengendalian risiko dapat dilaksanakan dengan baik dan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan serta adanya penganggaran yang memadai untuk melaksanakan kegiatan penyidikan sesuai rencana.

Tabel 3.1. 106
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang	Tidak ada kendala yang berarti	Melanjutkan proses pemberkasan untuk berkas perkara LK no LK/01-26/BPOM-PPNS.5A/III/2026 tanggal 5 Maret 2026 dengan target penyerahan tahap1 pada Bulan April 2026	Melengkapi berkas perkara al melengkapi pemeriksaan saksi dan ahli, membuat resume dan daftar2 dalam berkas perkara serta koordinasi dengan Korwas PPNS dan JPU untuk proses penyerahan berkas	April 2026	Y	A-03 A-04 A-05 F-18 H-11 IT-01 KK-01 O-19 O-20 O-21 O-22 O-23 O-24 R-06	- operasi intelijen tidak berjalan sesuai rencana - Surat ijin kepemilikan senjata habis masa berlakunya - Senjata rusak - Kebocoran Informasi sebelum proses operasi Penindakan - ada tuntutan pra peradilan dari tersangka/pemilik barang bukti - pengajuan tap geledah/ tap sita secara elektronik terhambat - ancaman dan kekerasan terhadap petugas dari pelaku kejahatan di TKP - Barang bukti hilang atau tidak sesuai dengan BA penyitaan - Timeline penyelesaian berkas perkara tidak tercapai - Petunjuk JPU (P19) tidak lengkap/ berulang - Tersangka tidak memenuhi panggilan penyidik. - Suhu Gudang BB tidak terpantau - Campur baur barang bukti PJ dan non PJ

			perkara tahap1 sesuai KUHAP baru.			SDM -01 SDM -02 S-08 SDM -10 IT-02 O-25 O-26 SDM -11 SDM -12	- petugas menerima gratifikasi untuk menghambat proses/ menghentikan penyidikan tanpa alasan yang sah - senjata tidak termanfaatkan - Pelaksanaan proses penyidikan tidak sesuai ketentuan yang berlaku - Ketidaksesuaian hasil investigasi dengan kondisi saat dilakukan penindakan - Tidak diperolehnya data A1 untuk dilakukan penindakan - data/informasi kerawanan kejahatan terlambat dilaporkan - Produk yang tidak melanggar ketentuan (legal) diusulkan takedown - Tindaklanjut yang dilaksanakan tidak sesuai dengan rekomendasi yang disampaikan - Pelaporan Patroli Siber dan Analisa penjejakan digital tidak tepat waktu - Laporan analisis tidak sesuai dengan kaidah kajian/ analisis ilmiah

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Operasi/ Kegiatan intelijen telah berjalan dengan baik sehingga mendapatkan informasi akurat untuk dilakukan penindakan
2. Kegiatan koordinasi dengan Korwas PPNS Polda Sumatera Selatan dan JPU di Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan.
3. Upaya persuasif kepada tersangka untuk selalu kooperatif memenuhi panggilan PPNS BBPOM di Palembang.
4. Monitoring risk register terhadap pelaksanaan kegiatan di fungsi Penindakan
5. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan

6. Adanya kegiatan penganggaran yang mendukung pelaksanaan proses penyidikan sesuai rencana.

SK 6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

IK 6.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Tabel 3.1. 107

Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 6.1.

Indikator Kinerja	Target Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Notifikasi
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan	50	50	100,00%	Baik

Indikator kinerja ini terdiri dari 3 macam kegiatan. Yang pertama Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu yang memiliki bobot 50,00 % dari total nilai 100,00%, Kedua, Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan yang memiliki bobot 25,00 % dari total nilai 100,00%, dan Ketiga Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan yang memiliki bobot 25,00% dari total nilai 100,00%. Realisasi total diperoleh pada Triwulan I sebesar 50,00% atau capaian sebesar 100,00% dengan kategori baik, berasal dari Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu yang memiliki bobot 50,00%. Untuk lebih singkatnya dapat dilihat pada tabel 3.1.108.

Tabel 3.1. 108
Kertas Kerja Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 6.1.

Nama Indikator	Bulan	Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu (bobot 50%)	Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan (bobot 25%)	Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (bobot 25%)	Realisasi (%)
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.	Januari	100% (50)	-	-	50%
	Februari	100% (50)	-	-	50%
	Maret	100% (50)	-	-	50%

Dari Realisasi Triwulan I 2025 sebesar 50% disumbangkan dari Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu mendapatkan realisasi 100% atau menyumbang realisasi IK sebesar 50%. Sedangkan Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan baru akan dinilai di triwulan IV sehingga belum menyumbangkan nilai keseluruhan. Sehingga dari ketiganya diperoleh Realisasi Triwulan I Total sebesar 50%.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Tabel 3.1. 109
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50%	94%

Sebagaimana dilihat dalam tabel bahwa realisasi triwulan 1 tahun 2026 adalah 50% dan realisasi triwulan IV 2025 adalah 94%. Hal tersebut terjadi karena Realisasi Triwulan I 2026 sebesar 50% tersebut hanya berdasarkan capaian dari Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu mendapatkan realisasi 100% atau menyumbang realisasi IK sebesar 50%. Sedangkan Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan baru akan dinilai di triwulan IV sehingga belum menyumbangkan nilai keseluruhan. Sehingga dari ketiganya diperoleh Realisasi Total Triwulan I 2026 sebesar 50%. Sedangkan untuk realisasi triwulan IV 2025 sebesar 94% karena ketiga kegiatan telah dinilai. Namun dapat disampaikan bahwa target triwulan IV 2026 adalah 94% sama dengan capaian triwulan IV tahun 2025, dan capaian pada saat ini telah sesuai target dan dengan strategi, pengendalian resiko dan monitoring serta evaluasi secara berkala target tahun 2026 dapat dicapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 110
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	94	50	53,19%	Perlu Upaya Keras

diselesaikan sesuai standar				

Capaian triwulan 1 tahun 2026 terhadap target tahun 2026 apabila dikategorikan masih perlu upaya keras namun dengan pelaksanaan tugas pada triwulan-triwulan berikutnya diIKti dengan selalu monitoring dan evaluasi, target tahunan 2025 masih optimis dapat dicapai. Hal tersebut terjadi karena Realisasi Triwulan I 2026 sebesar 50% tersebut hanya berdasarkan capaian dari Persentase Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaporkan tepat waktu mendapatkan realisasi 100% atau menyumbang realisasi IK sebesar 50%. Sedangkan Persentase Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan Persentase Kualitas Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan baru akan dinilai di triwulan IV sehingga belum menyumbangkan nilai keseluruhan. Sehingga dari ketiganya diperoleh Realisasi Total Triwulan I 2026 sebesar 50%. Sedangkan untuk target 2026 sebesar 94% karena ketiga kegiatan telah dinilai. Dapat disampaikan bahwa target 2026 adalah 94%, dan capaian pada saat ini telah sesuai target triwulan 1 2026, dengan strategi, pengendalian resiko dan monitoring serta evaluasi secara berkala target tahun 2026 dapat dicapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Target kinerja triwulan 1 tahun 2026 tercapai. Keberhasilan ini dapat dicapai dengan mengendalikan potensi kegagalan agar tidak terjadi antara lain telah dikendalikan potensi Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak dilaporkan dan/ atau dilaporkan tepat waktu melebihi batas pelaporan tanggal 25 setiap bulannya, dengan melakukan pengecekan pengingat dan monitoring setiap tanggal 20 setiap bulannya dan terus berkomunikasi dengan PIC pusat apabila ada kendala pelaporan sehingga terdapat alternatif. Pada Laporan Analisis

Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat diselesaikan atau dapat Laporan Analisis diselesaikan namun tidak memenuhi standar yang ditetapkan sehingga pada penilaian beresiko mendapatkan nilai yang kurang sehingga target persentase tidak tercapai sehingga dilakukan diskusi, komunikasi secara berkala untuk terus menambahkan data analisa dan mengevaluasi serta terus mereviu sehingga terus melakukan perbaikan sebelum dilaporkan pada akhir tahun sehingga Laporan Analisis yang dibuat semakin sempurna. Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat ditindaklanjuti dan dilaporkan dan/atau jumlah yang ditindaklanjuti dan dilaporkan tidak mencapai target dari seluruh rekomendasi yang disampaikan dengan dilakukan monitoring secara berkala, berkomunikasi dengan bagian terkait yang dapat menindaklanjuti dan terus berkomunikasi dengan PIC pusat apabila ada kendala pelaporan atau ketidaksesuaian sehingga bisa segera memperbaiki sebelum akhir tahun.

Dengan demikian, meskipun terdapat keterbatasan personil dan kemampuan serta minimnya anggaran yang tersedia dalam melaksanakan patroli siber, penjejakan digital, penulisan analisis kerawanan kejahatan dan pelaksanaan tindak lanjut terhadap rekomendasi analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, pelaku kejahatan di dunia maya, masih sulit ditelusuri lokasinya, dikarenakan informasi di e-commerce tidak lengkap dengan memastikan aktivitas pengendalian risiko potensi-potensi yang dapat menyebabkan kegagalan dilaksanakan dengan baik, diIKti monitoring dan evaluasi secara berkala target kinerja yang telah ditetapkan dapat dicapai. Namun potensi penyebab kegagalan ini untuk kedepannya tetap perlu adanya pelaksanaan tugas dengan penuh kewaspadaan dan harus selalu dilakukan monitoring dan evaluasi, sehingga dapat memperoleh Realisasi Kinerja yang semakin baik dari tahun ke tahun.

Tabel 3.1. 111
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan bulan Januari sd. Desember 2025 harus dilaksanakan dan dilaporkan tepat waktu	Selalu memonitoring agar pelaksnaan dan pelaporan dilaksanakan tepat waktu sebelum tanggal 25 setiap bulannya	Memastikan pelaporan patroli siber dan penjejakan digital tepat waktu dengan pengecekan setiap tanggal 20 setiap bulannya dan mengkomunikasikan jika terdapat kendala	Akhir Triwulan IV 2026	Y	SDM-11	Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tidak dilaksanakan atau dilaporkan tepat waktu
	Melaksanakan proses penyusunan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan harus dilaporkan dan harus mendapatkan nilai di atas 19 dari Kepala Balai	Melaksanakan proses penyusunan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan	Melakukan persiapan, perencanaan dan pengumpulan bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan dan melaksanakan sesuai perencanaan	Akhir Triwulan IV 2026	Y	SDM-12	Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
							dilaporkan dan/atau mendapatkan nilai dari Kepala Balai dibawah target
	Seluruh rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan harus ditindaklanjuti dan mendapat verifikasi dari Direktorat Cegah Tangkal Keseuaiannya	Menindaklanjuti rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan dan segera melaporkannya serta selalu berkomunikasi dengan narahubung dari Direktorat Cegah Tangkal	Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat dimonitor, dan segera disampaikan ke pihak-pihak terkait untuk ditindaklanjuti dan mengumpulkan hasil tindak lanjut dan segera melaporkan	Akhir Triwulan IV 2026	Y	O-26	Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak ditindaklanjuti dan/atau tidak mendapat verifikasi sesuai dari Direktorat Cegah Tangkal

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang peningkatan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Balai Besar

POM di Palembang sepanjang tahun 2026, yang pertama adalah dengan memastikan Laporan Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dilaporkan dan/atau dilaporkan tepat waktu dengan membuat Pengingat setiap tanggal 20 tiap bulannya untuk, tidak melebihi batas pelaporan tanggal 25 setiap bulannya. Melakukan persiapan, perencanaan dan pengumpulan bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan sehingga Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat diselesaikan dan Laporan Analisis diselesaikan memenuhi standar yang ditetapkan sehingga pada penilaian beresiko mendapatkan nilai yang sesuai / mencapai target yang ditetapkan. Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat dimonitor, dan segera disampaikan ke pihak-pihak terkait untuk ditindaklanjuti dan mengumpulkan hasil tindak lanjut dan segera melaporkan, sehingga seluruh rekomendasi selesai ditindaklanjuti dan dilaporkan sehingga dapat memberikan capaian sebesar 100,00% dari seluruh rekomendasi yang disampaikan. Memaksimalkan penggunaan peralatan, aplikasi, teknologi dan pendukung lainya yang dimiliki meskipun terbatas atau melaksanakan secara manual-sederhana dalam pelaksanaan patroli siber ataupun penjejakan digital. Membentuk jejaring komunikasi dengan instansi terkait guna memperoleh bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan untuk Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan. Melaksanakan peningkatan kompetensi dan keterampilan sumber daya manusia serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang rutin dilaksanakan.

Berdasarkan besaran alokasi anggaran sebesar Rp.12.447.000 jauh lebih rendah dibandingkan anggaran tahun 2025 sebesar Rp149.923.000, namun sebagian besar diblokir dan hingga akhir tahun tidak terdapat pembukaan blokir sehingga anggaran yang tersedia hingga akhir tahun 2025 adalah sebesar Rp23.270.000 yang pada pelaksanaan kegiatannya anggaran yang digunakan sebesar Rp23.170.925. Dengan keterbatasan anggaran tersebut dilaksanakan kegiatan beberapa kegiatan dilaksanakan dengan meminimalisir penggunaan anggaran misalnya terkait peningkatan kompetensi dan keterampilan mengikuti pelatihan-

pelatihan secara online melalui zoom meeting ataupun melalui IDEAS. Verifikasi lapangan penjejakan digital tidak selalu dilakukan saat melaksanakan analisa penjejakan digital dan pengumpulan bahan keterangan untuk analisis sebisa mungkin dilaksanakan secara online. Namun demikian meskipun dilakukan efisiensi penggunaan anggaran, target kinerja tetap dicapai melalui mengoptimalkan belanja operasional, pemanfaatan sumber daya secara efektif, serta pengendalian pelaksanaan kegiatan tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja.

SK 7. Layanan Publik UPT yang prima

IK 7.1. Indeks Pelayanan Publik UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Kinerja Tahun 2026

Tabel 3.1. 112
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 7.1.

Indikator Kinerja	Target Triwulan I 2025	Realisasi Triwulan I 2025	Capaian (%)	Notifikasi
Indeks Pelayanan Publik UPT	Penilaian pada Triwulan IV	Penilaian pada Triwulan IV	Tidak Dapat Dibandingkan	N/A

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik terdiri dari 75% Nilai Indeks F02 dan 25% Nilai Indeks F03.

Kategori nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. 113
Range Penilaian

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Penilaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP) dilakukan setahun sekali, sehingga nilai Indeks Pelayanan Publik (IPP) akan keluar pada triwulan IV tahun 2026. Pada triwulan 1 ini juga belum ada target kinerja untuk indikator Indeks Pelayanan Publik.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Tabel 3.1. 114
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025 IK 7.1.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A	4,94

Indeks Pelayanan Publik (IPP) dilakukan penilaian setahun sekali, dan nilainya akan ditetapkan pada triwulan ke 4 tahun berjalan, sehingga untuk triwulan 1 tahun 2026 ini realisasinya tidak dapat dibandingkan dengan realisasi pada triwulan 4 tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target 2026

Tabel 3.1. 115
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dan Target Tahun 2029 IK 7.1.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan 1	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,95	Penilaian pada Triwulan IV	Tidak Dapat Dibandingkan	N/A

Realisasi indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang akan dilakukan penilaian pada triwulan IV tahun 2026, sehingga pada triwulan 1 belum bisa dibandingkan realisasinya terhadap target tahun 2026

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Penilaian indikator kinerja IPP dibentuk oleh beberapa aspek yaitu kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan, konsultasi dan pengaduan serta inovasi.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan setahun sekali, dan nilai akan ditetapkan pada triwulan 4 tahun berjalan. Namun pada triwulan 1 ini telah dilakukan berbagai upaya untuk pencapaian indikator kinerja ini pada aspek-aspek pembentuknya yaitu:

1. Kebijakan Pelayanan

Pada aspek ini telah disusun Standar pelayanan BBPOM di Palembang tahun 2026 dan maklumat pelayanan, serta telah dilakukan publikasi keduanya melalui berbagai media.

2. Profesionalisme SDM

   Untuk mempertahankan dan terus meningkatkan profesionalisme SDM, pada triwulan 1 tahun 2026 ini sudah disusun rencana pengembangan kompetensi untuk petugas layanan publik selama tahun 2026. Pada triwulan ini juga sudah dilakukan pembinaan outsourcing terkait layanan publik.

   Masih termasuk aspek profesionalisme SDM, pada triwulan 1 tahun 2026 ini juga masih tetap diterapkan adanya reward ang punishment bagi petugas layanan, serta adanya petugas layanan terbaik per triwulan.

3. Sarana Prasarana

   Pemeliharaan sarana dan prasarana terkait pelayanan publik dilakukan secara rutin, untuk memperpanjang usia BMN yang digunakan dalam layanan publik di tengah-tengah kebijakan anggaran yang berlaku.

4. Sistem Informasi Pelayanan

   Penggunaan sistem informasi digunakan untuk mendukung kelancaran layanan, seperti penggunaan SIPT untuk mempermudah pelayanan pengujian sampel pihak ke3. selain itu terdapat juga pelayanan sertifikasi yang sudah terintegrasi dengan sistem nasional OSS. Pemanfaatan teknologi digital juga dilakukan secara kontinyu dalam pemberian layanan, seperti prmanfaatan whatsapp serta media sosial instagram dan facebook, di samping melalui subsite BBPOM di Palembang.

5. Konsultasi dan Pengaduan

   Pengelolaan konsultasi dan pengaduan dilakukan dengan memperhatikan ketentuan timeline yang berlaku. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan data konsultasi dan pengaduan telah dibuat google sheet sebagai alat bantu dalam pemindahan data sebelum dilakukan penginputan ke dalam aplikasi Simpel LPK. Untuk menghindari risiko ketidaksesuaian layanan konsultasi dan pengaduan terhadap SOP yang berlaku, dilakukan monitoring dan evaluasi setiap triwulan.

6. Inovasi

Selama triwulan 1 ini inovasi terkait layanan publik yaitu AMPERA dan PEMPPEK terus dilakukan, serta dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaannya untuk memastikan keberlanjutan dan kemanfaatan inovasi tersebut bagi masyarakat.

Tabel 3.1. 116
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palembang	Belum ada kendala, pelaksanaan kegiatan telah dilakukan sesuai perencanaan namun realisasi akan dihitung sesuai periode penilaian	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dengan kualitas sesuai standar yang berlaku	Melakukan publikasi standar pelayanan	Desember 2026	Y	R-10 R-13	Masyarakat tidak puas dengan layanan yang diberikan

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Anggaran sebesar Rp5.318.426 digunakan untuk pelaksanaan program dalam mendukung tercapainya IK IPP pada Balai Besar POM di Palembang. Adapun program/ kegiatan yang menunjang pencapaian indikator kinerja tersebut pada triwulan 1 tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Layanan sertifikasi kepada pihak ke 3 yang mengajukan permohonan
2. Pelaksanaan dan pengembangan inovasi AMPERA dan PEMPPEK

Selain program/kegiatan beranggaran tercapainya IK IPP juga ditunjang adanya program/ kegiatan non anggaran yaitu:

1. Terdapat aktivitas pengendalian risiko kegagalan capaian Indeks Pelayanan Publik

2. Pembinaan kepada petugas pemberi layanan publik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan publik

   Pada triwulan 1 tahun 2026 telah dilakukan peningkatan kompetensi pegawai *outsourcing* termasuk petugas *front office* dan sekuriti berupa pembinaan dari Kepala BBPOM di Palembang terkait peningkatan layanan publik. Pembinaan juga dilakukan secara umum kepada seluruh pegawai BBPOM di Palembang dalam amanat apel pagi.
3. Survei kepuasan masyarakat yang dilakukan selama triwulan 1 tahun 2026. Melalui survei ini diketahui unsur-unsur pelayanan apa saja yang masih perlu dilakukan peningkatan, serta saran/masukan dari penerima layanan yang dapat ditindaklanjuti untuk peningkatan kualitas layanan publik

SK 8. Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

IK 8.1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Tabel 3.1. 117
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 8.1.

Indikator Kinerja	Target Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Notifikasi
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	0	0	-	-

Hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM di lingkungan Balai Besar POM di Palembang dikeluarkan oleh Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal dengan menggunakan data pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE). Sesuai manual, IK target ditetapkan hanya pada B12. Maka target pada Triwulan I 2026 adalah nol.

Meski demikian, implementasi pembangunan zona integritas (ZI) pada Balai Besar POM di Palembang pada Triwulan I terus dijalankan. Mulai dari rapat penentuan dan penyusunan anggota tim kerja, rencana kerja, dan rencana prioritas pada bulan Februari hingga bulan Maret 2026. Internalisasi pembangunan ZI pada

triwulan I secara kontinu juga berprogres dalam rangka persiapan pembangunan menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan tahun 2026.

Kepala Badan POM mengeluarkan Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2026 tanggal 18 Februari 2026 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2026, yang menyatakan LKE *self-assessment* wajib diisi oleh setiap UPT di Badan POM dan disampaikan paling lambat tanggal 10 April 2026 pukul 15.00 WIB. Menindaklanjuti hal tersebut, BBPOM di Palembang sedang melakukan pengisian LKE dan pemenuhan data dukung praevaluasi mandiri untuk penilaian pembangunan zona integritas menuju WBBM.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Tabel 3.1. 118
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025 IK 8.1

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	0	86,28

Dari data perbandingan realisasi di atas diketahui bahwa realisasi nilai pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Palembang pada Triwulan I 2026 adalah nol. Indikator kinerja dinilai tahunan, sehingga saat ini analisis perbandingan belum dapat dilakukan. Penilaian LKE akan dilakukan pada Triwulan II 2026 dan hasil akan dikeluarkan oleh Tim Penilai Internal pada akhir tahun.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan I 2026	Capaian	Kategori
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	87,1	0	Tidak Dapat Dibandingkan	-

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa target Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM ditetapkan pada B12, yaitu 87,1. Sementara realisasi Triwulan I 2026 adalah nol. Apabila dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian kinerjanya belum dapat dihitung.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Keberhasilan capaian kinerja IK ini didukung oleh komitmen pimpinan dan seluruh pegawai BBPOM di Palembang untuk mewujudkan pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBBM. Pembangunan ZI meliputi pendalaman budaya kerja dan pola pikir yang akan tercermin pada Nilai Indeks *Core Values* BerAKHLAK BBPOM di Palembang. Meskipun proses internalisasi pembangunan ZI di lingkungan unit kerja sudah dilakukan kepada seluruh pegawai, namun belum cukup intensif dan masif dilakukan. Rencana aksi yang dilakukan oleh agen perubahan sudah dimonitor, meski belum menunjukkan dampak/perubahan pada unit kerja pada dokumen monev.

Di sisi lain, inovasi-inovasi unggulan yang dibangun oleh BBPOM di Palembang cukup berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan publik maupun perwujudan pemerintahan yang bersih dan akuntabel; sarana pengaduan terkait dengan gratifikasi, WBS, pengaduan masyarakat (fraud) melalui inovasi LAPOR, email, dan kotak pengaduan yang diletakkan di lobi kantor, memudahkan masyarakat dan pegawai memberikan pengaduan/informasi; dan pengendalian

gratifikasi melalui surat edaran hari raya keagamaan (Idul Fitri) kepada lintas sektor dan pelaku usaha.

Tabel 3.1. 119
Matriks Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Rendahnya Indeks *Core Values* ASN BerAKHLAK UPT dibandingkan dengan rata-rata nilai seluruh Badan POM	Melakukan *continous improvement* dalam menginternalisasikan pembangunan ZI kepada seluruh pegawai sepanjang tahun 2026	-Pencanangan Pembangunan Menuju WBBM dengan mengundang stakeholder	31 Desember 2026	Y	S-20	Evaluasi TPI tidak sesuai dengan penilaian LKE mandiri
			-Membuat analisis dampak dan tindak lanjut hasil monev Rencana Kerja & Rencana Prioritas 2026				
		Menyusun laporan dampak (*Before/ After*) serta Tindak Lanjut atas hasil Monitoring & Evaluasi rencana aksi agen perubahan;	Membuat laporan analisis dampak dan rencana tindak lanjut hasil monev untuk setiap Rencana Aksi Agen Perubahan Tahun 2026	31 Desember 2026	Y		
		Melakukan tindak lanjut terhadap hasil SKM untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik	Melakukan tindak lanjut terhadap hasil SKM per triwulan, maksimal 1 bulan setelah terbit laporan SKM	Desember 2026	T	-	-
		Memberikan respons atas pertanyaan/keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial.	Menugaskan personel khusus untuk melakukan pemantauan terhadap adanya pertanyaan/keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial, sehingga pertanyaan/keluhan dapat segera ditindaklanjuti sesuai ketentuan timeline yang berlaku	Desember 2026	T	-	-
	Hasil Evaluasi Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas belum optimal yaitu dibawah nilai 90 batas pengajuan WBBM	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dan melakukan peningkatan sesuai rekomendasi dari Tim Penilai Internal	- Auditor membuat mekanisme dan timeline penilaian LKE; - Melakukan Rencana Kaji Ulang Dokumen serta melakukan Kaji Ulang Dokumen sebelum 10 April 2026	30 April 2026	T	-	-
		Melakukan upaya pengendalian	Mendorong awareness	Desember 2026	Y	F-21	

		pengawasan menuju organisasi yang lebih berintegritas	karyawan untuk melaporkan gratifikasi dan *fraud dan WBS*				Pencabutan predikat WBK
			Pembuatan laporan bulanan dan triwulan serta monev triwulan dilakukan tepat waktu. Kemudian disampaikan melalui Srikandi dan Sang Integritas	Desember 2026	Y		

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dukungan anggaran akan berperan besar terhadap pencapaian Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang tahun 2026 untuk mendukung seluruh tahapan kegiatan pembangunan Zona Integritas meliputi : kegiatan operasional perkantoran sebagai fondasi pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, penyelenggaraan pelatihan pelayanan prima bagi petugas layanan publik, pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung layanan, dan mendukung pelaksanaan Rencana Aksi Agen Perubahan. Pada tahun 2026, Balai Besar POM di Palembang menganggarkan Rp651.747.989 untuk indikator kinerja ini dengan realisasi Rp651.590.511.

Rencana aksi biasanya berupa kegiatan sosialisasi dan penguatan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK kepada seluruh pegawai, serta pengelolaan sarana pengaduan masyarakat, pengendalian fraud dan gratifikasi yang menjadi komponen penting dalam penilaian Penguatan Pengawasan dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

Kegiatan apel pagi rutin dilaksanakan setiap hari Kamis dan diIKti oleh seluruh pegawai BBPOM di Palembang. Dalam apel pagi tersebut disampaikan arahan pimpinan terkait isu terkini, sosialisasi mengenai progres pembangunan ZI, dan peningkatan kesadaran pelaporan apabila ada penerimaan/penolakan gratifikasi serta pengaduan terkait *fraud*, yang pelaporannya pada triwulan I adalah nihil. Wujud penerapannya dibuat menjadi Rencana Aksi Agen Perubahan yang dijalankan secara efisien dan melibatkan seluruh anggota organisasi. Kegiatan lain yang dilakukan adalah : penggunaan media sosial UPT seperti Facebook, Instagram, dan Youtube juga dibutuhkan untuk mensosialisasikan kegiatan pembangunan budaya kerja dan pola pikir di UPT; mengoptimalkan penggunaan

teknologi informasi dalam menyelenggarakan pelayanan publik; serta internalisasi *Core Values* kepada seluruh karyawan untuk mitigasi risiko kegagalan pencapaian Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang yang dilaksanakan secara konsisten.

IK 8.2. Nilai AKIP UPT BPOM

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja satuan kerja/unit kerja. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP di Balai Besar POM di Palembang. Dalam hal ini BBPOM di Palembang tidak menetapkan target triwulanan melainkan target tahunan sesuai dengan frekuensi penetapan target pada manual IK. Namun demikian progres pencapaian nilai AKIP BBPOM di Palembang dikendalikan melalui rapat evaluasi internal bulanan.

Evaluasi AKIP dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan Inspektorat Utama dan difokuskan pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dengan memperhatikan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Bobot masing-masing komponen penilaian, sebagai berikut :

Tabel 3.1. 120
Bobot Komponen Penilaian

No	Komponen penilaian	Bobot penilaian
2.	Perencanaan Kinerja	24
3.	Pengukuran kinerja	24
4.	Pelaporan kinerja	12
5.	Evaluasi internal	20
6.	Capaian kinerja	20
Nilai Evaluasi		100

Nilai hasil akhir dari penjumlahan komponen-komponen memberikan predikat pada UPT, dengan kategori predikat sebagai berikut:

Tabel 3.1. 121
Kategori Predikat

Predikat	Interpretasi
AA (Nilai >90 – 100) Sangat memuaskan.	Telah terwujud good governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level pada Unit Kerja. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis.
A (Nilai >80 – 90) Memuaskan.	Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja/Unit Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Karena pengukuran kinerja telah dilakukan sa/mpai ke level eselon 4/Pengawas/Subkoordinator dan individu
BB (Nilai >70 – 80) Sangat Baik.	Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi, serta pengukuran kinerja telah dilakukan sampai ke level eselon 3/koordinator.
B (Nilai >60 – 70) Baik.	Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya perbaikan pada Unit Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja. Pengukuran kinerja baru dilaksanakan sampai dengan level eselon 2/Unit Kerja.
CC (Nilai >50 – 60) Cukup (memadai).	Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Unit Kerja
C (Nilai >30 – 50) Kurang.	Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar di level pusat
D (Nilai >0 – 30) Sangat kurang.	Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Pada tahun 2025 nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang adalah 80,68 dengan rincian hasil evaluasi masing-masing komponen adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. 122
Rincian Hasil Evaluasi Tahun 2025 IK 8.2.

No	Komponen penilaian	Bobot penilaian	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	24	**20,16**
2	Pengukuran kinerja	24	**20,16**
3	Pelaporan kinerja	12	**10,08**
4	Evaluasi internal	20	**15,20**
5	Capaian kinerja	20	**15,08**
Nilai Evaluasi		100	**80,68**

Pencapaian Nilai AKIP tahun 2025 adalah 99,56% karena target sebesar 81,04. Realisasi 2025 belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan selisih nilai -0,36. Tahun ini belum dilakukan penilaian oleh tim Inspektorat sehingga nilai AKIP belum didapatkan, sejalan dengan target yang ditetapkan di akhir tahun, sehingga perbandingan target dan realisasi untuk indikator ini pada triwulan I tidak dapat dilakukan, atau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. 123
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 8.3.

Indikator Kinerja	Target TW I 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Nilai AKIP UPT BPOM	Penilaian pada Triwulan IV	Penilaian pada Triwulan IV	Tidak Dapat Dibandingkan	N/A

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja TW IV Tahun 2025

Tabel 3.1. 124
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Realisasi Kinerja TW IV Tahun 2025 IK 8.2.

Indikator Kinerja	Realisasi Triwulan I 2026	Realisasi Triwulan IV 2025
Nilai AKIP UPT BPOM	0	80.68

Perbandingan realisasi kinerja pada triwulan sebelumnya atau triwulan IV tahun 2025 dengan triwulan I tahun 2026 tidak dapat dilakukan karena indikator kinerja ini merupakan penilaian tahunan, sehingga nilai pada triwulan I 2026 belum didapatkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Realisasi triwulan I belum dapat dijabarkan dalam bentuk nilai sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target tahunan 2026 atau seperti dirincikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1. 125
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IK 8.2.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW I 2025	Capaian (%)	Kategori

Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang	81,55	Penilaian pada Triwulan IV	Tidak Dapat Dibandingkan	N/A

Namun demikian, implementasi AKIP BBPOM di Palembang pada Triwulan I Tahun 2026 terlaksana dengan progres yang berjalan sesuai rencana. Adapun rincian progres implementasi AKIP hingga Triwulan I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja

   Penyusunan dokumen perencanaan kinerja telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang berlaku, diselesaikan, dan dilaporkan tepat waktu, meliputi dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) 2026, Perjanjian Kinerja (PK) 2026, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2026
2. Pengukuran Kinerja

   Pengukuran kinerja dilaksanakan secara periodik setiap bulan dengan membandingkan realisasi capaian terhadap target indikator kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan menggunakan kertas kerja dari masing-masing IK telah dilaporkan pada *link* pengumpulan dan aplikasi Simetris tepat waktu.
3. Evaluasi Internal

   Evaluasi internal dilaksanakan secara periodik setiap bulan, sebelum tanggal 10 bulan berikutnya. Laporan evaluasi internal triwulan IV tahun 2025 telah disusun pada Januari 2026 dan dilaporkan tepat waktu.
4. Pelaporan Kinerja

   Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 telah dilaksanakan dan ditelah dilaporkan tepat waktu, baik di link pengumpulkan internal BPOM dan pada esr.menpan.
5. Capaian Kinerja

   Capaian kinerja diukur secara periodik setiap bulan melalui *link* pengukuran kinerja internal METALIKA. Capaian kinerja juga telah terdokumentasi pada aplikasi Simetris.

Sebagai komitmen perbaikan, Balai Besar POM di Palembang juga telah menindaklanjuti beberapa rekomendasi LHE tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Hasil monitoring dan evaluasi kinerja hingga akhir Triwulan I menunjukkan bahwa implementasi AKIP berlangsung dengan progres yang sangat baik. Namun, capaian kinerjanya belum dapat diukur, sehingga keberhasilan atau kegagalannya belum dapat dinyatakan. Meski demikian, kegiatan hingga Triwulan I, seperti penyusunan dokumen perencanaan kinerja yang selesai tepat waktu dan sesuai pedoman, serta pelaksanaan pengukuran dan evaluasi kinerja yang berjalan sesuai jadwal yang disepakati, menunjukkan progres positif. Keberhasilan ini didorong oleh berbagai faktor positif, antara lain:

1. Mitigasi risiko kegagalan pencapaian Nilai AKIP dengan peningkatan kualitas perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi dan capaian kinerja melalui monitoring dan evaluasi setiap bulan.
2. Komitmen dan keterlibatan aktif Pimpinan dalam mengawal proses perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi dan pencapaian kinerja.
3. Komitmen dan semangat para Ketua tim, penanggung jawab IK dan anggota dalam melaksanakan kinerja secara profesional dan akuntabel.
4. Dukungan sarana, prasarana dan anggaran

Rekomendasi perbaikan kinerja:

Selain rekomendasi perbaikan kinerja yang diperoleh dari hasil penilaian tahun 2025, perlu rekomendasi tambahan dalam rangka pengawalan kegiatan di Triwulan II, yaitu agar seluruh unsur pimpinan, Ketua Tim, penanggung jawab IK dan anggota Tim Kerja berkomitmen dalam mengawal pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun serta konsisten melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan realisasi anggaran sebagai bentuk upaya agar target Nilai AKIP Tahun 2026 dapat tercapai.

Dalam pencapaian tahun 2026 memang masih terdapat kelemahan sehingga perlu melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan, sesuai matriks rekomendasi sebagai berikut:

Tabel 3.1. 126
Matriks Rekomendasi Triwulan I 2026

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
26	Nilai AKIP UPT BPOM	Pelaksanaan monev kinerja internal belum optimal dan kurangnya monitoring kelengkapan data dukung	Penguatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja internal serta peningkatan pengendalian kelengkapan dan kualitas data dukung kinerja.	Menyusun jadwal monitoring dan evaluasi kinerja internal secara periodik pada tahun berjalan	Triwulan II 2026	Y	S-21	Hasil Evaluasi SAKIP tidak sesuai /dibawah penilaian mandiri
				Melakukan pemantauan kelengkapan dan ketepatan waktu penyampaian data dukung tiap komponen penilaian	Tahun 2026			
		Pelaksanaan pengukuran kinerja belum sepenuhnya didukung oleh SOP, mekanisme, dan dokumentasi yang tertib, konsisten, dan dapat ditelusuri.	Penguatan sistem pengukuran kinerja melalui penyempurnaan SOP dan penertiban dokumentasi pengukuran kinerja.	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja agar selaras dengan ketentuan penugasan Tim SAKIP, memperjelas mutu baku waktu, serta memuat batas waktu pelaksanaan	Triwulan II 2026	T		

				monev kinerja				
				Meningkatkan kualitas notulen rapat evaluasi kinerja dengan memastikan pencantuman arahan dan/atau keputusan pimpinan	Tahun 2026	T		
				Menyusun dan menertibkan kertas kerja pengukuran kinerja yang memuat rekapitulasi data mentah pembilang dan penyebut sehingga hasil pengukuran dapat ditelusuri ke sumber data	Tahun 2026	T		
				Meningkatkan kedisiplinan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut pada Laporan Realisasi IK di Aplikasi SIMETRIS secara periodik.	Tahun 2026	T		
		Pelaporan kinerja belum sepenuhnya konsisten, berkesinambungan, dan terintegrasi antar periode serta antar media/dokumen pelaporan	Penguatan pengendalian pelaporan kinerja untuk menjamin konsistensi dan kesinambungan data.	Melakukan rekonsiliasi dan pengendalian konsistensi data antara Aplikasi SIMETRIS dan dokumen pelaporan kinerja sebelum penetapan laporan.	Tahun 2026	T		

		(SIMETRIS, LEI, Lapkin)		Menyempurnakan kualitas substansi pelaporan kinerja sesuai pedoman.	Tahun 2026	T		

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Nilai AKIP tahun 2026 memang belum diperoleh namun dukungan program dan anggaran terhadap pencapaian Nilai AKIP hingga triwulan I 2026 ini sebesar Rp651.590.511 yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, meliputi belanja pegawai, operasional perkantoran dan pimpinan, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengadaan perangkat pendukung kerja. Anggaran tersebut berperan sebagai dukungan tidak langsung (*indirect support*) dalam menjamin keberlangsungan proses manajerial, koordinasi, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja. Selain dukungan operasional tersebut, kegiatan yang menunjang peningkatan nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang hingga Triwulan I tahun 2026, antara lain dengan pengawalan capaian indikator kinerja yang dilaksanakan secara rutin melalui monitoring dan evaluasi setiap bulan, termasuk analisis terhadap kendala dan penyusunan rekomendasi perbaikan, sehingga diperoleh rumusan strategi tindak lanjut untuk pencapaian target kinerja. Pemanfaatan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar untuk perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pelaporan hasil evaluasi internal dan laporan kinerja interim yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

IK 8.3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran,

kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Terdapat 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

2. Revisi DIPA (bobot 10%)
3. Deviasi Halaman I DIPA (bobot 15%)
4. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
5. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
6. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
7. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
8. Capaian Output (bobot 25%)
9. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

10. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
    Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%)
    Efisiensi SBK (bobot 15%)

$$Nilai\ Kinerja\ Anggaran = (Nilai\ EKA\ x\ 50\%) + (Nilai\ IKPA\ x\ 50\%)$$

Tabel 3.1. 127

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Tabel 3.1. 128
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 8.3.

Indikator Kinerja	Target TW I 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Notifikasi

Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	Tidak Dapat Dibandingkan	-

Penilaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang dilakukan di akhir tahun sehingga belum terdapat realisasi dan target triwulan yang dapat dibandingkan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Tabel 3.1. 129
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025 IK 8.3.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	5

Dari data perbandingan realisasi di atas diketahui bahwa Penilaian Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palembang belum terdapat pada triwulan I, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi di triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Tabel 3.1. 130
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IK 8.3.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	Penilaian pada Triwulan IV	Tidak Dapat Dibandingkan	-

Target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang Tahun 2026 adalah sebesar 5, namun karena penilaian dilakukan di akhir tahun sehingga realisasi triwulan I belum dihitung dan belum bisa dibandingkan dengan target tahunan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Tidak ada target di triwulan I untuk IK Nilai Kinerja Anggaran. Tetapi berbagai upaya penguatan akan selalu dilakukan secara konsisten selama tahun 2026 ini, antara lain:

Melakukan pengendalian terhadap risiko kegagalan pencapaian Nilai Kinerja Anggaran melalui monitoring nilai IKPA setiap bulan dan pengelolaan realisasi anggaran agar sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) dan output kegiatan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan kegiatan keuangan secara cermat dan optimal, mencakup revisi DIPA, penetapan RPD, pengelolaan Uang Persediaan (UP), dan rekonsiliasi LPJ bendahara yang dilaksanakan tepat waktu sehingga mendukung kelancaran operasional.

Peningkatan kualitas penilaian EKA yang mencakup indikator realisasi anggaran, konsistensi RPD awal, konsistensi RPD akhir, capaian keluaran kegiatan, dan efisiensi, sehingga memastikan penggunaan anggaran yang efektif dan terukur.

Pengelolaan administrasi keuangan yang tertib meliputi penyelesaian kontrak dan tagihan tepat waktu, optimalisasi penyerapan anggaran, pengelolaan retur SP2D, perencanaan kas yang akurat, serta penanganan dispensasi penyampaian SPM dan pagu minus, didukung konfirmasi capaian output yang dilakukan secara rutin.

Monitoring dan evaluasi yang ketat dan berkala dalam pelaksanaan anggaran, didukung peningkatan koordinasi antar bagian, komitmen seluruh pegawai dalam menjalankan tugas sesuai SOP, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dan anggaran. Dalam pencapaian target masih terdapat kelemahan sehingga perlu melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan, sesuai matriks rekomendasi sebagai berikut:

Tabel 3.1. 131
Matriks Rekomendasi Triwulan I 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Time line*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Nilai Kinerja Anggaran UPT	Masih terdapat ketidaksesuaian antara RPD dan realisasi	Monitoring secara berkala pelaksanaan kegiatan agar sesuai antara RPD dan realisasinya	Melakukan monev anggaran setiap bulannya	Juni	Y	K-01	Tidak sesuai RPD dengan Realisasi

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian Nilai Kinerja Anggaran triwulan I tahun 2026 belum dapat dihitung karena capaian akan dihitung pada akhir tahun. Dukungan program dan anggaran terhadap pencapaian Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2026 sebesar Rp651.590.511 yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan seluruh kegiatan operasional organisasi, meliputi belanja pegawai, operasional perkantoran dan pimpinan, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengadaan perangkat pendukung kerja.

Target Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung oleh beberapa program dan kegiatan utama yang dilaksanakan selama tahun 2026, antara lain:

Pertama, pengelolaan keuangan berbasis kinerja yang cermat dan tertib. BBPOM di Palembang secara konsisten melakukan pengelolaan seluruh komponen IKPA, mencakup ketepatan revisi DIPA, pengendalian deviasi Halaman III DIPA, optimalisasi penyerapan anggaran, penyelesaian tagihan dan kontrak tepat waktu, pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan rekonsiliasi LPJ Bendahara, serta konfirmasi capaian output secara periodik. Pengelolaan komponen-komponen ini secara terpadu berkontribusi langsung pada peningkatan nilai IKPA yang menjadi 50% bobot pembentuk Nilai Kinerja Anggaran.

Kedua, penguatan pelaksanaan Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Upaya peningkatan nilai EKA dilakukan melalui pemantauan konsistensi antara RPD awal dan RPD akhir, pengendalian realisasi anggaran agar selaras dengan rencana penarikan dana, serta verifikasi capaian keluaran kegiatan secara berkala. Pengelolaan yang cermat terhadap komponen-komponen EKA ini memastikan

bahwa penggunaan anggaran senantiasa berorientasi pada hasil dan terukur secara kuantitatif.

Ketiga, monitoring dan evaluasi kinerja anggaran yang konsisten. Pemantauan terhadap pelaksanaan anggaran dilakukan secara berkala setiap bulan dan dipimpin langsung oleh Kepala Balai sebagai bentuk komitmen pimpinan dalam memastikan realisasi anggaran berjalan sesuai rencana. Forum monitoring ini juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala pelaksanaan anggaran secara dini dan merumuskan tindak lanjut yang diperlukan agar capaian output dan realisasi anggaran tetap on the track sesuai target yang telah ditetapkan.pengelola keuangan dapat memahami dan mengerti tentang tata cara pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

IK 8.4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan/ sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori.

Tabel 3.1. 132
Tingkat Maturitas Penerapan Manajemen Risiko

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Penilaian maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai Besar POM di Palembang dilaksanakan dengan berpedoman pada Keputusan Inspektur Utama Nomor HK.02.02.7.72.03.21.05 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM.

Tujuan penilaian tingkat maturitas manajemen risiko adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran Badan POM sebagaimana diharapkan;
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko;
3. Menjaga pemenuhan prinsip-prinsip penerapan manajemen risiko.

Ruang lingkup penilaian meliputi:

a. Komunikasi dan konsultasi;
b. Penetapan konteks;
c. Identifikasi risiko;
d. Analisis risiko;

e. Evaluasi risiko;
f. Mitigasi risiko;
g. Reviu dan pemantauan.

Penilaian Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko dilakukan satu kali dalam satu tahun oleh Inspektorat Utama Badan POM. Berdasarkan penilaian tersebut, tingkat maturitas penerapan manajemen risiko pada Balai Besar POM di Palembang tahun 2025 adalah 2,906 dengan dikategori ***Risk Aware***.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026

Perhitungan Dan Formula:

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1. 133
Kertas Kerja Evaluasi Maturitas Manrisk

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{Skor\ Total}{16}$$

Keterangan:

a. Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
b. Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Penilaian Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko dilakukan satu kali setiap tahun di Triwulan 4 oleh Inspektorat Badan POM, oleh karena itu tidak memiliki target dan realisasi per triwulan sehingga tidak dapat dibandingkan.

Tabel 3.1. 134
Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2026 IK 8.4.

Indikator Kinerja	Target TW I 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Notifikasi
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	Tidak Dapat Dibandingkan	-

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025

Tabel 3.1. 135
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I 2026 dan Realisasi Kinerja Triwulan IV 2025 IK 8.4.

Indikator Kinerja	Realisasi TW I 2026	Realisasi TW IV 2025
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	2,91

Dari data perbandingan realisasi di atas diketahui bahwa belum diperoleh nilai realisasi TW 1 2026 karena sesuai dengan mekanisme penilaian maturitas manajemen risiko dilakukan satu tahun sekali pada TW 4 tahun berjalan. Oleh karena itu tidak dapat dibandingkan realisasi indeks manajemen risiko TW 1 2026 dengan realisasi TW 4 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026

Target penilaian Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko Balai Besar POM di Palembang tahun 2026 adalah 3,1 tetapi karena penilaian hanya dilakukan satu kali pada triwulan 4 maka pada triwulan I ini belum memiliki nilai tersebut.

Tabel 3.1. 136
Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2026 dan Target Tahun 2026 IK 8.4.

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi TW I 2026	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,1	Penilaian pada Triwulan IV	Tidak Dapat Dibandingkan	-

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Belum dapat dilakukan analisis penyebab keberhasilan maupun kegagalan pencapaian target karena penilaian tingkat maturitas penerapan manajemen risiko baru dilakukan pada triwulan 4 tahun berjalan.

Dalam Upaya pencapaian target IK indeks manajemen risiko, implementasi manajemen risiko di BBPOM di Palembang konsisten dilaksanakan sesuai SK Kepala Badan POM RI nomor HK.02.02.1.7.07.20.267 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Badan POM. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain reviu dan pemantauan risk register tahun berjalan serta reviu, melengkapi rekomendasi penilaian manajemen risiko tahun 2025 dan melakukan *self assessment* penilaian maturitas manajemen risiko tahun 2026 melalui link yang telah disiapkan oleh inspektorat.

Karena penilaian indeks manajemen risiko dilaksanakan diakhir tahun 2026 maka upaya yang dilakukan pertriwulan adalah pengawalan untuk menindaklanjuti rekomendasi masalah/temuan yang harus diperbaiki dari penilaian tahun 2025. Perbaikan berkelanjutan akan terus dilaksanakan sepanjang tahun 2026 sesuai matriks rekomendasi sebagai berikut:

Tabel 3.1. 137
Matriks Rekomendasi Triwulan I 2026

Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	*Time line*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Dari hasil penilaian maturitas manrisk tahun 2025 ada beberapa masalah yang harus diperbaiki yaitu: 1. Belum terdapat pegawai yang tersertifikasi manajemen risiko (CRMO/ CRMP/QRMA/ CRPP/CRGP/QRM /dll	Akan dilakukan perbaikan terhadap masalah-masalah tersebut diawali mengundang tim inspektorat untuk memberikan bimbingan	Perbaikannakan dilaksanakan sepanjang tahun 2026 Bimdingan teknis direncanakan dilaksanakan pada TW 2 2026	TW2-TW4 Dan monitoring setiap TW 2026	Y	1. O-32 2. SDM-16 3. SDM-174	1. time line tidak terpenuhi 2. risk register tidak sesuai pedoman 3. Data dukung

	2. Belum memberikan masukan secara formal kepada manajemen terkait evaluasi kebijakan manajemen risiko di lingkungan BPOM 3. Belum mempertimbangkan risiko-risiko yang telah terjadi di masa lalu berdasarkan capaian kinerja periode sebelumnya dan/atau temuan audit internal/eksternal yang dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi 4. Masih ada penyebab risiko belum berupa root cause/akar penyebab 5. Terdapat ketidakselarasan hasil penilaian efektivitas pengendalian dengan penurunan level risiko 6. Metode pengujian aktivitas pengendalian yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diatur pada Petunjuk Pelaksanaan Manajemen Risiko 7. Belum terdapat eskalasi risiko kepada tingkat yang lebih tinggi atas risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang belum dapat dikelola ke tingkat yang dapat diterima	teknis pengelolan manrisk yang sesuai dengan pedoman agar dapat memperbaiki masalah-masalah tersebut					tidak sesuai pada masing 2 komponen penilaian

e. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang TW 1 tahun 2026 memang belum diperoleh namun dukungan program dan anggaran terhadap pencapaian Nilai AKIP hingga triwulan I 2026 ini sebesar Rp 651.590.511 yang

digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, meliputi belanja pegawai, operasional perkantoran dan pimpinan, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengadaan perangkat pendukung kerja. Anggaran tersebut berperan sebagai dukungan tidak langsung (indirect support) dalam menjamin keberlangsungan proses manajerial, koordinasi, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja. Selain dukungan operasional tersebut, kegiatan yang menunjang pengelolaan manajemen risiko Balai Besar POM di Palembang hingga Triwulan I tahun 2026, antara lain dengan pengawalan identifikasi risiko dari masing-masing indikator kinerja utama, pelaksanaan dan monitoring aktifitas pengendalian dan mitigasi risiko serta mempersiapkan tindak lanjut atas rekomendasi hasil penilaian manajemen risiko tahun 2025.

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja secara berkelanjutan, tindak lanjut atas rekomendasi periode sebelumnya perlu disajikan secara jelas. Berdasarkan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025, rekomendasi perbaikan kinerja difokuskan pada indikator yang belum mencapai target serta memiliki kendala/permasalahan dari hasil evaluasi kinerja, sehingga tidak seluruh indikator kinerja memiliki rekomendasi yang terdokumentasi pada laporan tersebut. Namun demikian, untuk menyajikan tindak lanjut rekomendasi yang lebih komprehensif pada Triwulan I Tahun 2026, dilakukan penyesuaian dengan melengkapi sumber rekomendasi. Selain mengacu pada rekomendasi dalam Laporan Kinerja Tahun 2025, matriks tindak lanjut juga memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja internal pada periode Triwulan I Tahun 2026 itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh indikator kinerja memiliki arah perbaikan yang jelas, serta menjaga kesinambungan peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan.Berikut adalah matriks rekomendasi pada masing-masing indikator kinerja :

IK 1.1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Ketidaksinkronan perencanaan sampling OBA Januari (kategori produk impor dan lain-lain) dengan kesiapan laboratorium (klaim yang dapat diuji di bulan Januari) sehingga target sampling tidak	Koordinasi dengan Unit Pengampu terkait perubahan target, agar lebih resmi dapat bersurat.	berkoordinasi dengan PIC pengujian dan membuat surat ke unit pengampu tentang perubahan bulan sampling untuk obat bahan alam	Belum selesai	Telah dilakukan koordinasi dan selanjutnya akan dilaksanakan sesuai rencana tindak lanjut	Mei	T	-	-

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		tercapai dengan optimal)		kategori Impor Offline 5 Item —> 3 Item Digeser Ke Bulan Februari Dan 2 Item Digeser Ke Bulan Mei serta 2 Item Kategori Lain-Lain Digeser Ke Bulan April						
		Kerusakan peralatan laboratorium yaitu autosampler MVU AAS dan needle HPLC sehingga menghambat proses pengujian.	Koordinasi ke vendor terkait perbaikan alat	Pengajuan perbaikan alat ke vendor dan pembelian sparepart yang rusak	Belum selesai	Telah dilakukan koordinasi dengan vendor untuk dilakukan perbaikan	April	Y	S-05	Tidak semua PU kritis dalam sampel sediaan farmasi diuji sesuai pedoman sampling
		Pada bulan Februari, sampling dilaksanakan di awal bulan sehingga sampel masuk laboratorium di minggu kedua.	Meningkatkan komunikasi antara petugas sampling dan pengujian agar pelaksanaan sampling mempertimbangkan *timeline* pengujian	Pelaksanaan sampling di akhir bulan sebelumnya.	Selesai	Telah dilaksanakan sesuai rencana tindak lanjut	-	T	-	-
		Terdapat kesalahan perencanaan oleh personil pengganti PIC sampling kosmetik yaitu sampel sediaan rias mata pada bulan Maret, tidak	- Untuk dikawal proses perbaikan alat agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan dan pencapaian IKU	1. Mengajukan perbaikan alat AAS ke vendor 2. Pembelian spare part alat,	Belum selesai	Pelaksanaan sesuai rencana tindak lanjut	April	Y	S-05	Tidak semua PU kritis dalam sampel sediaan farmasi diuji sesuai pedoman sampling

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		mempertimbangkan kesiapan laboratorium (terdapat alat rusak dan baku pembanding yang belum tersedia) sehingga sediaan rias mata digeser ke bulan Juli dan tanpa dilakukan penggantian sampel untuk maret		perbaikan alat oleh teknisi						
			- Untuk periode selanjutnya tim pelaksana segera melaporkan kepada ketua tim terkait sampel yang tidak ditemukan di lapangan agar dalam periode berjalan dapat segera membuat strategi baru sehingga tidak mempengaruhi pencapaian IKU	3. Dilakukan sampling sediaan rias mata di bulan Juli			Juli			

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, sebagian rencana tindak lanjut telah dilaksanakan. Namun demikian, masih terdapat beberapa tindak lanjut yang belum sepenuhnya terselesaikan, antara lain :

1. Meningkatkan koordinasi petugas sampling, petugas pengujian dan ketua tim terkait kategori sampling yang direncanakan pada bulan berjalan dan kesesuaiannya dengan kesiapan laboratorium.
2. Penyesuaian jadwal sampling melalui koordinasi dan penyampaian resmi kepada unit pengampu terkait pergeseran target sampling OBA kategori produk impor dan kategori lain-lain ke bulan April dan Mei.
3. Pembelian spare part dan pengajuan perbaikan instrumen laboratorium kepada vendor terkait.
4. Melaksanakan sampling sediaan rias mata pada bulan Juli.

IK 1.2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ ESO	Hingga bulan Februari belum dilaksanakan KIE pada petugas fasilitas pelayanan kesehatan, karena kegiatan KIE dijadwalkan pada bulan Maret 2026	Laksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Mengadakan KIE pada bulan Maret 2026	Selesai	KIE dilaksanakan tgl 11 Maret 2026, dari 45 peserta KIE	-	T	-	-
		Belum ada yang melaporkan KTD ESO pada aplikasi e-meso BPOM	Memotivasi sarana untuk aktif dalam melaporkan KTD/ESO secara rutin	Menjalin komunikasi dengan peserta KIE untuk membuat akun pada aplikasi e-meso dan input pada jika ada laporan KTD ESO	Belum selesai	Telah berkomunikasi dengan peserta dan kemudian dikoordinasikan dengan pic pusat	Triwulan II 2026	Y	O-11	Petugas saryankes tidak melaporkan KTD/ESO pada aplikasi e-meso.pom.go.id

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, hingga Triwulan I Tahun 2026 capaian kinerja belum dapat diukur karena target indikator ditetapkan pada akhir tahun. Namun demikian, hasil monitoring menunjukkan bahwa hingga periode pelaporan belum terdapat laporan KTD/ESO yang masuk melalui aplikasi e-meso BPOM. Kondisi ini menjadi perhatian, bukan dalam konteks capaian kinerja, melainkan terkait kesiapan dan keaktifan dalam pelaporan oleh fasilitas

pelayanan kesehatan. Meskipun kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) telah dilaksanakan pada bulan Maret 2026, diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan bahwa petugas fasilitas pelayanan kesehatan memahami mekanisme pelaporan serta berpartisipasi secara aktif apabila terdapat kejadian yang perlu dilaporkan. Sehubungan dengan hal tersebut, tindak lanjut difokuskan pada penguatan komunikasi dan pendampingan kepada fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk fasilitasi pembuatan akun serta koordinasi dengan unit pusat terkait optimalisasi penggunaan aplikasi e-meso. Langkah ini bertujuan untuk memastikan sistem pelaporan berjalan dengan baik dan siap digunakan, sehingga apabila terdapat kejadian KTD/ESO, pelaporan dapat dilakukan secara tepat waktu dan sesuai ketentuan.

IK 1.3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada kendala, total sampel Januari sebanyak 29 produk pangan olahan dan masih dalam proses pengujian. Pengukuran akan dilakukan pada bulan Februari sesuai penetapan target	Monitoring kegiatan sampling maupun pengujian agar capaian di bulan selanjutnya (Februari) dapat tercapai	mengawal kegiatan pengujian dan sampling pangan olahan sesuai perencanaan	Selesai			T	-	-
		Tidak ada kendala dalam	Mengawal setiap kegiatan agar	Mengawal kegiatan pengujian	Selesai			T	-	-

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		pencapaian target Februari	capaian di bulan selanjutnya (Maret) tetap dapat tercapai	dan sampling pangan olahan bulan Maret sesuai perencanaan						
		Tidak ada kendala dalam pencapaian target Maret	Tetap mengawal kegiatan agar capaian di bulan April dapat tercapai dan melakukan koordinasi efektif antara petugas sampling dan pengujian	Mengawal kegiatan pengujian dan sampling pangan olahan bulan April sesuai perencanaan	Belum Selesai	Pengawalan kegiatan pengujian dan sampling pangan olahan bulan April sesuai perencanaan sedang dilaksanakan	April 2026	T	-	-

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, secara umum tidak terdapat kendala atau permasalahan yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan pada Triwulan I Tahun 2026. Seluruh tahapan kegiatan, baik sampling maupun pengujian pangan olahan, telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Rencana tindak lanjut yang disusun lebih bersifat penguatan pengendalian pelaksanaan kegiatan, melalui monitoring dan pengawalan secara berkelanjutan terhadap proses sampling dan pengujian. Upaya ini dilakukan untuk memastikan konsistensi capaian kinerja pada setiap periode serta menjaga keselarasan antara pelaksanaan kegiatan dan target yang telah ditetapkan. Hingga akhir Triwulan I, sebagian besar tindak lanjut telah dilaksanakan sesuai rencana, dan sisanya masih dalam proses pelaksanaan untuk mendukung capaian pada periode berikutnya. Dengan kondisi tersebut, diharapkan kinerja pada indikator ini dapat terus terjaga dan mencapai target yang telah ditetapkan secara optimal.

IK 1..4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak ada kendala dalam penerimaan sampel maupun proses pengujian sampel. Pada bulan Januari telah diterima 9 sampel KLB KP. Namun, perhitungan realisasi indikator akan masuk pada bulan Februari karena menyesuaikan target RAPK yang telah disusun.	Memastikan pencatatan dan dokumentasi penerimaan serta pengujian sampel KLB keracunan pangan dilakukan secara lengkap dan tepat waktu sebagai dasar perhitungan capaian indikator	Menggabungkan data penerimaan sampel bulan Januari dengan periode berikutnya apabila terdapat sampel yang diterima sebagai dasar perhitungan capaian indikator	Selesai	-	-	Y	O-07	Sampel KLB tidak segera dilakukan pengujian
		Tidak ada kendala pada TW I tahun 2026. Realisasi sampel KLB sebanyak 25 sampel dan telah selesai diuji dan telah dilaporkan	Tetap mengawal ketersediaan reagen dan kemampuan Laboratorium dalam pengujian sampel KLB	Mengawal ketersediaan reagen dan kemampuan Laboratorium dalam pengujian sampel KLB	Belum Selesai	Update data ketersediaan reagen	TW II	Y	O-03	Tidak semua PU KLB dilakukan pengujian

		baik lewat surat ke Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan maupun lewat aplikasi SPIMKER.	sehingga target tercapai							

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, secara umum tidak terdapat kendala yang signifikan baik dalam penerimaan maupun proses pengujian sampel KLB keracunan pangan pada Triwulan I Tahun 2026. Seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan, termasuk penyelesaian pengujian dan pelaporan hasil kepada pihak terkait. Namun demikian, masih terdapat tindak lanjut yang perlu terus dikawal, terutama terkait ketersediaan reagen dan kapasitas laboratorium guna memastikan seluruh parameter uji dapat terpenuhi secara optimal. Dengan kondisi tersebut, diharapkan pelaksanaan kegiatan pada indikator ini dapat terus berjalan optimal serta mampu mempertahankan capaian kinerja sesuai standar yang telah ditetapkan.

IK 1.5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Hingga triwulan I 2026, sampel PIRT masih dalam proses pengujian. Namun, hal tersebut masih sesuai dengan pengujian Sampel PIRT	Memastikan pengujian dapat selesai sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan	Melakukan sosialisasi Pedoman Sampling 2026 kepada petugas sampling	Belum Selesai	Mengingatkan petugas terkait ketentuan pada pedoman sampling 2026	April 2026	Y	SDM-07	Kesalahan sampling sampel PIRT yang tidak disampling sesuai standar

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		dimana yang paling cepat adalah tanggal 27 April 2026.								
		2. Terdapat kesalahan dalam penentuan kategori sampel PIRT							S-03	Tidak semua PU kritis dalam sampel PIRT diuji sesuai pedoman sampling

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, hingga Triwulan I Tahun 2026 proses pengujian sampel PIRT masih berlangsung dan secara umum masih berada dalam batas waktu yang telah direncanakan. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian, khususnya terkait ketepatan dalam penentuan kategori sampel serta potensi ketidaksesuaian pelaksanaan sampling dengan pedoman yang berlaku. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pemahaman teknis bagi petugas dalam pelaksanaan sampling agar seluruh tahapan kegiatan dapat berjalan sesuai standar. Sehubungan dengan hal tersebut, tindak lanjut difokuskan pada upaya peningkatan kapasitas petugas melalui sosialisasi Pedoman Sampling Tahun 2026 serta penguatan pengawasan terhadap proses sampling dan pengujian. Dengan Langkah tersebut diharapkan proses pengujian dapat diselesaikan tepat waktu dan capaian indikator dapat terpenuhi secara optimal pada triwulan berikutnya.

IK 1.6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Kesulitan untuk monitoring rekomendasi yang dikeluarkan	Membuat matriks rekomendasi dan monitoring CAPA dari sarana	Membuat matriks rekap rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti Stakeholder dengan format yang sederhana namun dapat memudahkan dalam pemantauan	Selesai	-	-	T	-	-
		Lambatnya tindak lanjut dari sarana	Selalu mengingatkan sarana untuk mengirimkan CAPA	Tetap melakukan monitoring secara intensif	Belum Selesai	Monitoring pengiriman CAPA dari sarana oleh petugas	Setiap akhir bulan	T	-	-
		Adanya tren peningkatan realisasi dari Januari-Maret 2026	Melakukan kaji ulang terkait target karena tren realisasi naik dari Bulan Januari sampai Maret. Jika memungkinkan, akan dilakukan revisi target setelah melihat tren realisasi di Bulan April.	Mengkaji ulang untuk penyesuaian target	Belum selesai	Melihat tren capain kinerja hingga triwulan berikutnya	Triwulan II 2026	T	-	-

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, khususnya dalam proses monitoring tindak lanjut rekomendasi oleh stakeholder. Kesulitan dalam melakukan pemantauan secara terstruktur menjadi salah satu kendala awal, yang kemudian telah ditindaklanjuti melalui penyusunan matriks rekap rekomendasi dan monitoring *Corrective Action Preventive Action* (CAPA). Langkah ini telah selesai dilaksanakan dan menjadi dasar dalam meningkatkan efektivitas pengawasan tindak lanjut. Namun demikian, masih terdapat kendala yang perlu

mendapat perhatian, terutama terkait keterlambatan stakeholder dalam menyampaikan tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan monitoring secara intensif dan pengingat secara berkala kepada sarana agar penyampaian CAPA dapat dilakukan tepat waktu. Di sisi lain, capaian indikator menunjukkan tren peningkatan dari bulan Januari hingga Maret 2026. Kondisi ini menjadi dasar untuk melakukan kaji ulang terhadap target yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan kemungkinan penyesuaian target apabila tren positif tersebut berlanjut pada periode berikutnya.

Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan proses monitoring dan tindak lanjut rekomendasi oleh stakeholder dapat berjalan lebih optimal serta mendukung peningkatan capaian kinerja secara berkelanjutan.

IK 1.7. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum ada kendala hingga triwulan I tahun 2026. Dari target pemeriksaan sarana sediaan farmasi triwulan I telah tercapai dan semua telah dilaporkan ke SIPT	Melakukan koordinasi dengan tim pusat untuk mendapatkan Laporan Inspeksi dan Surat Tindak Lanjut	Menghubungi tim pemeriksaan pusat yang melakukan pengawasan bersama untuk mendapatkan laporan inspeksi bersama	selesai	-	-	T	-	-
			Tetap mengawal kegiatan agar target di periode berikutnya dapat tercapai	Melaksanakan pemeriksaan sarana sesuai target pada periode berikutnya	Belum Selesai	-	Triwulan II 2026	T	-	-

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, secara umum tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pada Triwulan I Tahun 2026. Seluruh target pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi telah tercapai dan hasilnya telah dilaporkan melalui SIPT. Rencana tindak lanjut yang disusun sebagian telah dilaksanakan, khususnya dalam upaya koordinasi dengan tim pusat untuk memperoleh laporan inspeksi dan tindak lanjut hasil pengawasan bersama. Langkah ini mendukung kelengkapan data dan memastikan bahwa seluruh hasil pengawasan terdokumentasi dengan baik. Adapun tindak lanjut yang masih berjalan difokuskan pada pengawalan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan pada periode berikutnya agar tetap sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Upaya ini dilakukan melalui perencanaan yang terarah serta koordinasi yang berkelanjutan antar tim pelaksana. Dengan kondisi tersebut, diharapkan capaian kinerja pada indikator ini dapat terus dipertahankan dan berjalan optimal hingga akhir tahun.

IK 1.8. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1. 8	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum ada kendala hingga triwulan I tahun 2026. Dari target pemeriksaan sarana produksi pangan olahan triwulan I telah tercapai dan semua telah dilaporkan ke SIPT	Mengawal kegiatan agar target hingga bulan Maret tetap dapat tercapai dan realisasi semakin baik dari tahun sebelumnya	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan bulan Maret yang telah ditetapkan serta menjaga konsistensi kualitas pelaksanaan	Selesai	-	-	T	-	-
			Mengawal kegiatan agar target di triwulan II tetap	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan periode	Belum Selesai	Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala, untuk	Triwulan II 2026	T	-	-

			dapat tercapai dan realisasi Tahunan akan meningkat dari Tahun sebelumnya	berikutnya yang telah ditetapkan serta menjaga konsistensi kualitas pelaksanaan		mencegah pelaporan lewat timeline				

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, secara umum tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pada Triwulan I Tahun 2026. Target pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada periode ini telah tercapai dan seluruh hasilnya telah dilaporkan melalui SIPT. Rencana tindak lanjut yang telah disusun sebagian besar telah dilaksanakan, khususnya dalam memastikan kegiatan berjalan sesuai perencanaan serta menjaga konsistensi kualitas pelaksanaan. Upaya pengawalan ini menjadi penting untuk mempertahankan capaian kinerja yang telah baik pada triwulan berjalan. Adapun tindak lanjut yang masih berlangsung difokuskan pada penguatan monitoring pelaporan melalui SIPT secara berkala guna memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan serta mendukung pencapaian target pada triwulan berikutnya. Selain itu, pengawalan terhadap pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan juga terus dilakukan untuk mendorong peningkatan realisasi kinerja secara tahunan. Dengan kondisi tersebut, diharapkan capaian kinerja pada indikator ini dapat terus terjaga dan meningkat secara berkelanjutan hingga akhir tahun.

IK 1.9. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.9	Persentase fasilitas distribusi	Belum ada kendala hingga triwulan I tahun	Mengawal kegiatan agar target di	Mengingatkan personil inspeksi di WAG untuk segera membuat TL dan	Belum Selesai	- Mengingatkan personil inspeksi di WAG untuk segera	2026	T	-	-

	sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	2026. Dari target pemeriksaan sarana sediaan farmasi triwulan I telah tercapai dan semua telah dilaporkan ke SIPT	triwulan II tetap dapat tercapai dan realisasi Tahunan akan meningkat dari Tahun sebelumnya	input SIPT setiap bulan sebelum tanggal 5 bulan berikutnya - Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala, untuk mencegah pelaporan lewat timeline		membuat TL dan input SIPT setiap bulan sebelum tanggal 5 bulan berikutnya - Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala, untuk mencegah pelaporan lewat timeline				

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, secara umum tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pada Triwulan I Tahun 2026. Seluruh target pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi telah tercapai dan hasilnya telah dilaporkan melalui SIPT. Adapun rencana tindak lanjut yang disusun difokuskan pada upaya penguatan pengendalian pelaporan, khususnya dalam memastikan ketepatan waktu penyampaian tindak lanjut hasil inspeksi. Hal ini dilakukan melalui pengingat secara berkala kepada personil inspeksi agar segera menyusun tindak lanjut dan melakukan input pada sistem sebelum batas waktu yang ditentukan. Selain itu, monitoring pelaporan melalui sistem juga terus dilakukan secara berkala untuk mencegah keterlambatan pelaporan pada periode berikutnya. Dengan adanya penguatan pada aspek pengendalian tersebut, diharapkan capaian kinerja pada indikator ini dapat terus dipertahankan serta meningkat secara berkelanjutan hingga akhir tahun.

IK 1.10. Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.10	Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum ada kendala pada pemenuhan target triwulan I. Dari target pemeriksaan sarana pangan olahan telah tercapai dan semua telah dilaporkan ke SIPT	Pemeriksaan pada triwulan selanjutnya untuk tetap mencapai target dan diinput SIPT tepat waktu serta capaian IKU dapat dipertahankan atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya	- Membuat jadwal renlak tidak di akhir bulan	Belum selesai	- Mengingatkan personil inspeksi melalui WAG untuk selalu melaporkan di SIPT tepat waktu, tidak melebihi tanggal 9 (sebetulnya cut off untuk pangan tanggal 15)	2026	T	-	-
				- Mengingatkan personil inspeksi melalui WAG untuk selalu melaporkan di SIPT tepat waktu, tidak melebihi tanggal 9 (sebetulnya cut off untuk pangan tanggal 15)		- Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala untuk mencegah lewat timeline				
				- Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala untuk mencegah lewat timeline						

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, secara umum tidak terdapat kendala dalam pemenuhan target pada Triwulan I Tahun 2026. Seluruh kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan hasilnya telah dilaporkan melalui SIPT. Rencana tindak lanjut yang disusun difokuskan pada penguatan pengendalian pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam pengaturan jadwal pemeriksaan agar tidak terpusat di akhir periode serta memastikan ketepatan waktu pelaporan. Upaya ini dilakukan melalui penyusunan jadwal yang lebih terdistribusi serta pengingat secara berkala kepada personil inspeksi agar segera melakukan input hasil pemeriksaan pada sistem sebelum batas waktu yang ditentukan. Selain itu, monitoring pelaporan melalui sistem juga terus dilakukan secara berkala guna mencegah keterlambatan pelaporan pada periode berikutnya. Dengan adanya penguatan pada aspek perencanaan dan pengendalian

tersebut, diharapkan capaian kinerja pada indikator ini dapat terus dipertahankan serta ditingkatkan secara berkelanjutan hingga akhir tahun.

IK 1.11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Kesalahan dalam menetapkan target, sehingga 1 iklan obat bahan alam media cetak tidak terawasi di bulan Februari	Melakukan double checking sebelum membagikan target ke petugas	Melakukan double checking sebelum membagikan target ke petugas	Selesai	-	-	T	-	-
			Target 1 iklan obat bahan alam pada media cetak dimasukkan ke dalam target pengawasan bulan Maret	Target 1 iklan obat bahan alam pada media cetak dimasukkan ke dalam target pengawasan bulan Maret						
		Dari target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan triwulan I telah tercapai dan semua telah dilaporkan ke SIPT	Mengawal kegiatan agar target di triwulan II tetap dapat tercapai dan realisasi Tahunan akan meningkat dari Tahun sebelumnya	-Mengingatkan personil inspeksi di WAG untuk segera menginput hasil pengawasan iklan ke SIPT setiap bulan - Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala, untuk mencegah pelaporan lewat timeline	Belum Selesai	-Mengingatkan personil inspeksi di WAG untuk segera menginput hasil pengawasan iklan ke SIPT setiap bulan - Monitoring pelaporan di SIPT secara berkala, untuk mencegah pelaporan lewat timeline	2026	T	-	-

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, secara umum kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada Triwulan I Tahun 2026 telah berjalan dengan baik dan target yang ditetapkan telah tercapai. Namun demikian, terdapat kendala administratif pada tahap awal, yaitu kesalahan dalam penetapan target yang mengakibatkan terdapat 1 (satu) iklan obat bahan alam pada media cetak yang belum terawasi pada bulan Februari. Permasalahan tersebut telah ditindaklanjuti dengan melakukan penyesuaian target, yaitu memasukkan pengawasan iklan dimaksud ke dalam target bulan Maret, serta penguatan proses *double checking* sebelum pendistribusian target kepada petugas. Langkah ini telah diselesaikan dan menjadi pembelajaran untuk meningkatkan ketelitian dalam perencanaan kegiatan ke depan. Adapun tindak lanjut yang masih berjalan difokuskan pada penguatan pengendalian pelaporan, melalui pengingat kepada personil inspeksi agar segera melakukan input hasil pengawasan ke dalam sistem secara tepat waktu serta monitoring pelaporan secara berkala. Upaya ini dilakukan untuk memastikan konsistensi capaian kinerja serta mencegah keterlambatan pelaporan pada periode berikutnya. Dengan adanya perbaikan pada aspek perencanaan dan pengendalian tersebut, diharapkan pelaksanaan kegiatan pengawasan iklan dapat terus berjalan optimal serta mendukung pencapaian kinerja yang lebih baik di triwulan selanjutnya.

IK 1.12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik	Terjadi keterlambatan dalam pelaporan 5 label produk tembakau	Mengawal kegiatan agar target di triwulan II tetap dapat tercapai dan realisasi	- Mengingatkan personil inspeksi di WAG untuk menginput hasil pengawasan label produk tembakau di SIPT setiap bulan	Belum selesai	- Mengingatkan personil inspeksi di WAG untuk menginput hasil pengawasan label produk tembakau di SIPT setiap bulan	2026	T	-	-

	yang diawasi sesuai standar		Tahunan akan meningkat dari Tahun sebelumnya	sebelum tanggal 5 bulan berikutnya - Melakukan monitoring dan evaluasi SIPT secara berkala, agar pelaporan tidak lewat timeline		sebelum tanggal 5 bulan berikutnya - Melakukan monitoring dan evaluasi SIPT secara berkala, agar pelaporan tidak lewat timeline				

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, secara umum kegiatan pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik pada Triwulan I Tahun 2026 telah berjalan sesuai dengan rencana. Namun demikian, terdapat kendala berupa keterlambatan dalam pelaporan terhadap 5 (lima) label produk tembakau yang telah diawasi. Menindaklanjuti hal tersebut, upaya perbaikan difokuskan pada penguatan pengendalian pelaporan, khususnya melalui pengingat kepada personil inspeksi agar melakukan input hasil pengawasan ke dalam SIPT secara tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan melalui sistem juga dilakukan secara berkala untuk mencegah terjadinya keterlambatan pada periode berikutnya. Tindak lanjut tersebut saat ini masih dalam proses pelaksanaan dan diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan pelaporan serta menjaga konsistensi capaian kinerja pada triwulan selanjutnya. Dengan adanya penguatan pada aspek pengendalian ini, diharapkan seluruh hasil pengawasan dapat terdokumentasi secara tepat waktu dan akurat.

IK 1.13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko

1.13	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT	Tidak ada kendala, belum ada target di triwulan I.	Melakukan pengawalan pelaksanaan kegiatan pencapaian target pengendalian AMR	Melakukan publikasi AMR setiap triwulan sekali	Belum Selesai	Melakukan monitoring dan evaluasi publikasi yang dilakukan	Akhir TW IV 2026	Y	O-24	Tidak tercapainya target seluruh komponen yang ada pada perhitungan IKU
				Melakukan advokasi ke Pemerintah Daerah	Selesai	-	-			
				Melaksanakan kegiatan Bimtek AMR di bulan Mei	Belum selesai	Menyelesaikan rencana pelaksanaan Bimtek	Mei 2026			
				Penggunaan tools AMR pada setiap pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian	Belum Selesai	Monitoring dan evaluasi pemeriksaan dan pelaporan yang dilakukan	Akhir TW IV 2026			

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, hingga Triwulan I Tahun 2026 capaian kinerja belum dapat diukur karena target indikator belum ditetapkan pada periode ini. Secara umum, tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan, dan fokus utama masih pada tahap persiapan serta penguatan pelaksanaan kegiatan pendukung pencapaian target pengendalian AMR. Beberapa rencana tindak lanjut telah dan sedang dilaksanakan, antara lain advokasi kepada Pemerintah Daerah yang telah diselesaikan, serta persiapan pelaksanaan bimbingan teknis (Bimtek) AMR yang direncanakan pada periode berikutnya. Selain itu, upaya penguatan juga dilakukan melalui rencana publikasi AMR secara berkala serta penggunaan *tools* AMR dalam setiap pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian. Tindak lanjut tersebut masih dalam proses pelaksanaan dan akan terus dikawal melalui monitoring dan evaluasi secara berkala. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi dan konsistensi pelaksanaan kegiatan agar seluruh komponen pendukung dapat terpenuhi secara optimal

hingga akhir tahun. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kesiapan pelaksanaan kegiatan pengendalian AMR dapat semakin matang sehingga capaian indikator dapat terpenuhi sesuai target pada periode penilaian selanjutnya.

IK 1.14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	- Capaian TW 1 melebihi target TW 4 tahun 2026 dimana realisasi TW 1 sebesar 77,1 sedangkan target tW 4 sebesar 75,2 - Terjadi peningkatan nilai yaitu : - SRL dari 80,1 menjadi 84,4 - alat dari 84 menjadi 87,8 menyesuaikan data pada dikolaborasi - kompetensi laboratorium tetap sebesar 70 - verifikasi MA dari 31.3 menjadi 32,9	Monitoring capaian pemenuhan alat Laboratorium di aplikasi di Kolaborasi serta mengantisipasi adanya kemungkinan pengurangan capaian kompetensi pegawai dikarenakan ada personel yang pindah penugasan ke Laboratorium lain	Mengawal capaian sesuai dengan target yang ditetapkan	Belum selesai	Telah membuat excercise kemungkinan capaian di Tahun 2026	Juni 2026	Y	SDM-04 SDM-05	- Tidak semua PU diuji lebih dari 2 orang penguji - Banyaknya metode analisa yang belum di verifikasi pada penilaian SKL

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		- Personil laboratorium yang pindah laboratorium, kompetensinya masih dihitung pada laboratorium lama sehingga tidak mengurangi angka kompetensi laboratorium yang ditinggalkan - pada pengisisan alat berdasarkan dikolaborasi, ada beberapa perubahan standar alat laboratorium sehingga nilai alat meningkat - excercise yang dilakukan akan di dapatkan angka 77.8 pada akhir tw 4 sehingga capaian di TW 4 sebesar 103%								

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, capaian pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan hasil yang sangat baik, bahkan telah melampaui target akhir tahun yang ditetapkan. Hal ini didukung oleh peningkatan pada beberapa komponen penilaian, antara lain aspek Substansi Ruang Lingkup Laboratorium (SRL), ketersediaan alat, serta verifikasi metode analisis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penguatan kapasitas laboratorium secara bertahap. Namun demikian, capaian yang tinggi pada awal tahun tetap perlu dicermati secara hati-hati untuk menjaga konsistensi hingga akhir tahun. Terdapat beberapa faktor yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan capaian, antara lain dinamika penugasan personel laboratorium yang dapat berdampak pada nilai kompetensi, serta masih adanya metode analisis yang belum sepenuhnya diverifikasi. Selain itu, perubahan standar pada sistem pendataan alat juga turut memengaruhi nilai capaian yang diperoleh. Sehubungan dengan hal tersebut, tindak lanjut difokuskan pada pengawalan capaian melalui monitoring secara berkala serta penyusunan proyeksi (*exercise*) capaian hingga akhir tahun sebagai dasar pengendalian kinerja. Indikator ini juga telah diidentifikasi dalam pengelolaan risiko, khususnya terkait potensi penurunan capaian akibat keterbatasan kompetensi penguji dan belum terpenuhinya verifikasi metode secara menyeluruh. Dengan penguatan pengendalian tersebut, diharapkan capaian kinerja yang telah baik pada Triwulan I dapat dipertahankan dan dioptimalkan hingga akhir Tahun 2026.

IK 1.15. Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1.15	Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian	- Telah dilakukan evaluasi hasil penilaian pada kab/kota yang mengikuti pada	- Melakukan pendampingan kepada petugas dinas terkait	- Melakukan koordinasi terkait hasil penilaian sehingga kab/kota dapat memahami kekurangannya	Selesai				O-17	Persentase penilaian mandiri kabupaten/kota pangan aman oleh pemerintah kab./kota terpilih tidak

	Kabupaten/Kota Pangan Aman	tahun 2025, dan didapatkan beberapa faktor hasil verifikasi nilai tidak mencapai target (tidak mempengaruhi penilaian IKU).		dan mempersiapkannya lebih baik di tahun 2026						mencapai target yang ditetapkan
		- Kegiatan kabupaten/kota pangan aman memerlukan koordinasi yang baik dengan lintas sektor pemerintah daerah kabupaten/kota khususnya dilakukan secara luring dan daring.	- Melakukan perencanaan kegiatan dengan baik dan berkoordinasi dengan lintas sektor Pemerintah Daerah Kabataan/ Kota sehingga lintas sektor dapat berperan aktif	- Melakukan koordinasi indikator KKPA bersama dengan indikator lainnya	Belum selesai	Koordinasi KKPA baru dilakukan di Kab. PALI bersamaan dengan program GKPD, PPABK, dan PJAS	Juli 2026	T	-	-

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, hingga Triwulan I Tahun 2026 capaian indikator belum dapat diukur karena pelaksanaan kegiatan pendampingan masih berada pada tahap awal. Namun demikian, telah dilakukan evaluasi terhadap hasil penilaian tahun sebelumnya yang memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi belum optimalnya capaian pada beberapa kabupaten/kota. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, tindak lanjut yang telah dilaksanakan difokuskan pada pemberian pendampingan serta koordinasi dengan perangkat daerah terkait, guna meningkatkan pemahaman terhadap indikator penilaian dan mempersiapkan pemenuhan kriteria secara lebih optimal pada tahun berjalan. Upaya ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas capaian pada periode selanjutnya. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi tantangan dalam hal koordinasi lintas sektor, mengingat keterlibatan berbagai pemangku kepentingan di tingkat pemerintah daerah. Oleh karena itu, tindak lanjut yang sedang berjalan diarahkan pada penguatan sinergi melalui integrasi pelaksanaan kegiatan dengan program lain yang relevan serta peningkatan koordinasi secara berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pelaksanaan pendampingan dapat berjalan lebih efektif dan mampu mendorong peningkatan capaian indikator pada periode berikutnya.

IK 2.1 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	tidak ada kendala, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 3 sarana produksi pangan fortifikasi dan telah dilaporkan sesuai ketentuan	Melaksanakan pemeriksaan terhadap 3 sarana produksi pangan fortifikasi pada bulan Maret	Selesai	-	-	T	-	-
				mengingatkan tim untuk membuat tindaklanjut serta pelaporan di SIPT	Belum Selesai	mengingatkan tim untuk membuat tindaklanjut serta pelaporan di SIPT	April 2026	T	-	-

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, secara umum tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pada Triwulan I Tahun 2026. Pemeriksaan terhadap sarana produksi pangan fortifikasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, dan seluruh hasilnya telah ditindaklanjuti serta dilaporkan sesuai ketentuan. Rencana tindak lanjut yang telah disusun sebagian besar telah dilaksanakan, khususnya dalam pelaksanaan pemeriksaan sesuai target pada periode berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan kegiatan telah berjalan secara efektif. Adapun tindak lanjut yang masih berlangsung difokuskan pada penguatan pengendalian pelaporan, melalui pengingat kepada tim pelaksana agar segera menyusun tindak lanjut hasil pemeriksaan serta melakukan input pada SIPT secara tepat waktu. Upaya ini dilakukan untuk memastikan seluruh hasil kegiatan terdokumentasi dengan baik dan sesuai dengan timeline yang ditetapkan. Dengan adanya

penguatan pada aspek pengendalian tersebut, diharapkan capaian kinerja pada indikator ini dapat terus dipertahankan serta berjalan optimal pada periode berikutnya.

IK 3.1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang	Tingkat pemahaman audiens dan manfaat sering kali mendapat nilai terendah	Metode penyampaian materi pada KIE tatap muka disesuaikan dengan latar belakang peserta KIE dan tema KIE disesuaikan dengan kebutuhan peserta, disertai dengan materi tentang isu-isu terkini	Pembaruan materi KIE tatap muka dan pembuatan infografis yang menarik baik dari segi caption ataupun desain	Belum Selesai	Telah dilakukan pembaruan materi KIE tatap muka dan telah didesain semenarik mungkin infografis tentang sediaan farmasi dan pangan olahan	November 2026	Y	R-09	Kurangnya manfaat dan pemahanan audiens yang dirasakan oleh masyarakat setelah mendapatkan KIE melalui media (non tatap muka)
						- Mendesain ulang dan memposting setiap materi KIE Media mengenai Stunting	November 2026			
						- Memperbarui materi KIE pada saat Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat bersama anggota DPR RI pada	Selesai			

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
						bulan Februari 2026				

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) pada Triwulan I Tahun 2026 secara umum telah berjalan dengan baik. Namun demikian, masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya terkait tingkat pemahaman dan persepsi manfaat yang dirasakan oleh audiens, yang cenderung memperoleh nilai relatif lebih rendah dibandingkan komponen lainnya. Menindaklanjuti hal tersebut, upaya perbaikan difokuskan pada penyesuaian metode penyampaian materi KIE dengan latar belakang serta kebutuhan peserta, serta penguatan substansi materi yang disampaikan dengan mengangkat isu-isu terkini. Selain itu, dilakukan pembaruan materi KIE tatap muka serta pengembangan media edukasi dalam bentuk infografis yang lebih menarik, baik dari sisi desain maupun penyajian informasi. Sebagian tindak lanjut telah dilaksanakan, termasuk pembaruan materi pada kegiatan sosialisasi yang telah berjalan. Sementara itu, penguatan pada KIE melalui media non tatap muka masih dalam proses, antara lain melalui redesain materi dan peningkatan kualitas konten yang dipublikasikan secara berkala. Indikator ini juga telah diidentifikasi dalam pengelolaan risiko, khususnya terkait potensi rendahnya tingkat pemahaman dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan tingkat efektivitas KIE dapat terus meningkat dan memberikan dampak yang lebih optimal bagi masyarakat.

IK 3.2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	belum ada kendala. Target triwulan I telah tercapai sesuai perencanaan	Melakukan pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu	Pelaporan lengkap tahapan advokasi akan dilakukan setelah kegiatan selesai pada bulan April 2026	Belum selesai	-	April 2026	Y	O-30	Target jumlah sekolah yang diintervensi keamanan pangan tidak tercapai

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, hingga Triwulan I Tahun 2026 tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Target tahapan kegiatan yang nantinya pada akhir tahun akan menunjang pencapaian jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan telah tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, tindak lanjut tetap difokuskan pada aspek pengendalian administrasi, khususnya dalam memastikan kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan seluruh tahapan kegiatan. Pelaporan secara menyeluruh, untuk tahapan advokasi, direncanakan akan diselesaikan setelah seluruh rangkaian kegiatan berakhir pada periode berikutnya.

Selain itu, indikator ini juga telah diidentifikasi dalam pengelolaan risiko, khususnya terkait potensi tidak tercapainya target jumlah sekolah yang diintervensi. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan serta penguatan monitoring agar capaian yang telah baik pada Triwulan I dapat dipertahankan hingga akhir tahun. Dengan penguatan pada aspek pelaporan dan pengendalian tersebut, diharapkan capaian indikator ini dapat terus terjaga serta memberikan dampak yang optimal dalam pembudayaan keamanan pangan di lingkungan sekolah.

IK 3.3. Jumlah Desa Pangan Aman

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3.3	Jumlah Desa pangan aman	Kegiatan belum dapat dilaporkan secara penuh karena belum selesai untuk tahapan advokasi. Saat ini yang telah selesai berupa perencanaan (5%) dan pelaksanaan advokasi awal (7,5%)	Melakukan pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu	Pelaporan lengkap tahapan advokasi akan dilakukan setelah kegiatan selesai pada bulan April 2026	Belum selesai	Kegiatan belum dilaporkan, namun telah dilakukan perencanaan dan advokasi tahap awal	April 2026	Y	SDM-13	Pelaporan tahapan kegiatan program PPABK ke unit Pengampu tidak sesuai timeline
		Terdapat kebijakan efisiensi anggaran, sehingga target indikator yang saat ini masih tercantum dalam DIPA berpotensi tidak dapat tercapai	Melakukan penyesuaian target	Melakukan usulan penyesuaian target sesuai dengan petunjuk unit pengampu Direktorat PMPUPO	Belum selesai	Diskusi penyesuaian target sudah diajukan dengan petunjuk unit pengampu, namun kebijakan lebih lanjut belum resmi terbit.	akhir Triwulan II 2026	Y	O-29	Target jumlah desa yang diintervensi keamanan pangan tidak tercapai

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, hingga Triwulan I Tahun 2026 kegiatan masih dalam tahap pelaksanaan dan belum dapat dilaporkan secara penuh. Progres yang telah dicapai meliputi tahap perencanaan serta pelaksanaan advokasi awal, sehingga capaian indikator belum dapat dihitung secara keseluruhan dan akan dilaporkan setelah seluruh rangkaian tahapan advokasi selesai. Menindaklanjuti hal tersebut, upaya perbaikan difokuskan pada penguatan ketepatan pelaporan sesuai pedoman, dengan memastikan bahwa seluruh tahapan kegiatan terdokumentasi secara lengkap

dan dilaporkan tepat waktu setelah kegiatan advokasi selesai. Di sisi lain, terdapat tantangan eksternal berupa kebijakan efisiensi anggaran yang berpotensi memengaruhi pencapaian target indikator di akhir tahun. Sehubungan dengan hal tersebut, tindak lanjut yang sedang dilakukan adalah pengajuan penyesuaian target kepada unit pengampu sesuai dengan arahan dan kesepakatan yang telah dilakukan melalui desk pada bulan Januari 2026. Proses ini masih dalam tahap koordinasi dan menunggu kebijakan resmi lebih lanjut. Dengan memperhatikan progres pelaksanaan kegiatan serta dinamika kebijakan yang ada, diperlukan penguatan koordinasi dan pengendalian pelaksanaan agar capaian indikator tetap optimal dan selaras dengan ketentuan yang berlaku hingga akhir tahun.

IK 3.4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
3.4	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	Kegiatan belum dapat dilaporkan karena belum selesai untuk tahapan advokasi yaitu berupa perencanaan (5%) dan pelaksanaan advokasi awal (7,5%)	Melakukan pelaporan sesuai dengan pedoman dan tepat waktu	Pelaporan lengkap tahapan advokasi akan dilakukan setelah kegiatan selesai pada bulan April 2026	Belum selesai	Kegiatan belum dilaporkan, namun telah dilakukan perencanaan dan advokasi tahap awal	April 2026	Y	SDM-14	Pelaporan tahapan kegiatan program PPABK ke unit Pengampu tidak sesuai timeline
		Kegiatan advokasi dilakukan sesuai dengan tahapan berupa	Melakukan penyesuaian target dan koordinasi kegiatan	Melakukan usulan penyesuaian target sesuai dengan	Belum selesai	Diskusi penyesuaian target sudah diajukan dengan petunjuk unit pengampu,	Triwulan II 2026	T	-	-

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		perencanaan (5%) dan koordinasi awal (7,5%), namun anggaran telah dilakukan efisiensi dan lokus intervensi tahun ini harus berada di luar Kota Palembang, yaitu Kab. PALI		petunjuk unit pengampu Direktorat PMPUPO		namun kebijakan lebih lanjut belum resmi terbit.				

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, hingga Triwulan I Tahun 2026 kegiatan masih dalam tahap pelaksanaan dan belum dapat dilaporkan secara penuh. Progres yang telah dicapai meliputi tahap perencanaan serta pelaksanaan advokasi awal, sehingga capaian indikator belum dapat dihitung secara keseluruhan dan akan dilaporkan setelah seluruh tahapan advokasi sepenuhnya selesai. Tindak lanjut yang dilakukan difokuskan pada penguatan ketepatan pelaporan sesuai pedoman, dengan memastikan seluruh tahapan kegiatan terdokumentasi secara lengkap dan disampaikan tepat waktu kepada unit pengampu. Indikator ini juga telah diidentifikasi dalam pengelolaan risiko, khususnya terkait potensi keterlambatan pelaporan tahapan kegiatan. Di sisi lain, terdapat penyesuaian dalam pelaksanaan kegiatan yang dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi anggaran, yang berdampak pada penetapan lokus intervensi. Pada tahun berjalan, pelaksanaan kegiatan diarahkan pada wilayah di luar Kota Palembang, yaitu di Kabupaten PALI, serta diselaraskan dengan pelaksanaan indikator sejenis lainnya seperti program pada sekolah dan desa pangan aman. Oleh karena itu, tindak lanjut yang dilakukan berupa penguatan koordinasi serta penyesuaian perencanaan kegiatan agar tetap selaras antar indikator. Proses penyesuaian

tersebut saat ini masih dalam tahap koordinasi dengan unit pengampu dan akan terus dikawal hingga memperoleh kejelasan kebijakan lebih lanjut. Dengan penguatan koordinasi dan pengendalian pelaksanaan, diharapkan kegiatan dapat berjalan optimal serta capaian indikator tetap terpenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

IK 4.1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam (OBA), Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
4.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	- Target belum tercapai karena pelaksanaan kegiatan KIE kepada pelaku usaha dan BImtek CPPOB, CPOBA, CPKB - pada rumus Perhitungan IKU dimana target UMKMnya masih 18 UMKM sesuai DIPA awal karena saat ini pengurangan target RO sesuai hasil desk (11 UMKM) masih dalam proses revisi, sehingga belum sah menjadi target	- Melaksanakan KIE kepada pelaku usaha dan BImtek CPPOB. CPOBA, CPKB d pada bulan April - Pengawalan revisi RO - Membuat perencanaan strategi untuk mengejar target di Bulan Maret sesuai target awal untuk mengantisipasi jika revisi target tidak disetujui	- Pelaksanaan KIE direncanakan pada bulan pertengahan April - Revisi RO sesuai hasil desk pada bulan April	Belum selesai	Pelaksanaan KIE dilaksanakan pada bulan april dan revisi RO menunggu arahan dari Pusat	April 2026	T	-	-

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, capaian pada Triwulan I Tahun 2026 belum memenuhi target yang ditetapkan. Kondisi tersebut dipengaruhi dinamika dalam penetapan target indikator, dimana jumlah UMKM yang

menjadi dasar perhitungan masih mengacu pada target awal, sementara usulan penyesuaian target masih dalam proses revisi. Menindaklanjuti hal tersebut, langkah perbaikan difokuskan pada percepatan pelaksanaan kegiatan pendampingan melalui KIE dan bimbingan teknis yang direncanakan pada periode berikutnya. Di samping itu, pengawalan terhadap proses revisi target juga terus dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan kondisi aktual di lapangan. Sebagai langkah antisipatif, juga disusun strategi untuk tetap mengoptimalkan capaian berdasarkan target awal apabila revisi belum dapat disahkan dalam waktu dekat. Tindak lanjut tersebut saat ini masih dalam proses pelaksanaan dan akan terus dikawal secara intensif. Dengan percepatan kegiatan serta penguatan pengendalian perencanaan, diharapkan capaian indikator ini dapat ditingkatkan secara signifikan pada triwulan berikutnya.

IK 5.1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
5.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	Tidak ada kendala yang berarti	Persiapan SP3 terlapor Agus	Gelar perkara SP3	Selesai	Telah dilaksanakan gelar perkara SP3 dan telah terbit SP3 an terlapor Agus	-	Y	A-02 A-03 F-20 H-11 IT-02 KK-02	A02.operasi intelijen tidak berjalan sesuai rencana A03.senjata tidak termanfaatkan F20.Kebocoran Informasi sebelum proses operasi

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Pangan Olahan di UPT		Melengkapi berkas perkara	Penyerahan SPDP pengajuan Tap Geledah dan Tap Sita Gelar Perkara Tap tersangka pemeriksaan saksi-saksi, ahli dan tersangka	Selesai	Rencana tindaklanjut telah dilaksanakan	-	Y	O-15 O-16 O-17 O-18 R-04 S-09 SDM-11	Penindakan H11.ada tuntutan pra peradilan dari tersangka/pemilik barang bukti IT02.pengajuan tap geledah/ tap sita secara elektronik terhambat KK02.ancaman dan kekerasan terhadap petugas dari pelaku kejahatan di TKP O15.Barang bukti hilang atau tidak sesuai dengan BA penyitaan O16.Time line penyelesaian berkas perkara tidak tercapai O17.Petunjuk JPU (P19) tidak lengkap/berulang O18.Tersangka tidak memenuhi panggilan penyidik. R04.petugas menerima gratifikasi untuk menghambat proses/ menghentikan penyidikan tanpa alasan yang sah S09.Ketidaksesuaian hasil investigasi dengan kondisi saat dilakukan penindakan SDM11.Tidak diperolehnya data A1 untuk dilakukan penindakan
			Melengkapi berkas perkara	Persiapan penyerahan tahap1	Belum Selesai	-	April	Y		

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, secara umum tidak terdapat kendala yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan penyidikan pada Triwulan I Tahun 2026. Seluruh tahapan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, termasuk pelaksanaan gelar perkara serta penerbitan SP3 terhadap salah satu kasus yang ditangani. Tindak lanjut yang direncanakan sebagian besar telah diselesaikan, antara lain melalui pelaksanaan gelar perkara, penyerahan SPDP, serta pemenuhan tahapan penyidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses penanganan perkara berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Adapun tindak lanjut yang masih berlangsung difokuskan pada penyelesaian berkas, khususnya dalam rangka persiapan penyerahan tahap I. Proses ini masih dalam tahap penyempurnaan dan akan terus dikawal agar dapat diselesaikan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan. Selain itu, indikator ini telah dikelola dalam kerangka manajemen risiko dengan berbagai potensi risiko yang telah diidentifikasi, baik yang bersifat operasional, hukum, maupun sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengendalian dan koordinasi secara berkelanjutan guna memastikan seluruh tahapan penyidikan dapat berjalan efektif, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan pelaksanaan yang terstruktur serta pengelolaan risiko yang memadai, diharapkan capaian indikator ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan pada periode selanjutnya.

IK 6.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
6.1.	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan bulan Januari sd. Desember 2025 harus dilaksanakan dan dilaporkan tepat waktu	Selalu memonitoring agar pelaksnaan dan pelaporan dilaksanakan tepat waktu sebelum tanggal 25 setiap bulannya	memastikan pelaporan patroli siber dan penjejakan digital tepat waktu dengan pengecekan setiap tanggal 20 setiap bulannya hingga bulan Maret dan mengkomunikasikan jika terdapat kendala	Selesai	-	-	Y	SDM-11	Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tidak dilaksanakan atau dilaporkan tepat waktu
		Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan bulan Januari sd. Desember 2025 harus dilaksanakan dan dilaporkan tepat waktu	Selalu memonitoring agar pelaksnaan dan pelaporan dilaksanakan tepat waktu sebelum tanggal 25 setiap bulannya	memastikan pelaporan patroli siber dan penjejakan digital tepat waktu dengan pengecekan setiap tanggal 20 setiap bulannya dan mengkomunikasikan jika terdapat kendala	Belum Selesai	Patroli Siber dan Analisa Penjejakan Digital Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan bulan Januari sd. Maret 2025 telah dilaksanakan dan dilaporkan tepat waktu	Desember 2026			

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Melaksanakan proses penyusunan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan harus dilaporkan dan harus mendapatkan nilai di atas 19 dari Kepala Balai	Melaksanakan proses penyusunan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan	Melakukan persiapan, perencanaan dan pengumpulan bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan dan melaksanakan sesuai perencanaan	Belum Selesai	Melakukan persiapan, perencanaan dan pengumpulan bahan, data, fakta informasi dan keterangan yang dibutuhkan.	Desember 2026	Y	SDM-12	Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dilaporkan dan/atau mendapatkan nilai dari Kepala Balai dibawah target
		Seluruh rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan harus ditindaklanjuti	Menindaklanjuti rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan dan segera melaporkannya	Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak dapat dimonitor, dan segera disampaikan ke pihak-pihak terkait untuk ditindaklanjuti dan mengumpulkan	Belum Selesai	Masih Menuggu Penyampaian Rekomendasi dari Direktorat Cegah Tangkal	Desember 2026	Y	O-26	Rekomendasi Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Sediaan Farmasi dan pangan Olahan tidak ditindaklanjuti dan/atau tidak mendapat verifikasi sesuai dari Direktorat Cegah Tangkal

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		dan mendapat verifikasi dari Direktorat Cegah Tangkal Keseuaiannya	serta selalu berkomunikasi dengan narahubung dari Direktorat Cegah Tangkal	hasil tindak lanjut dan segera melaporkan						

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, pelaksanaan kegiatan pada Triwulan I Tahun 2026 secara umum telah berjalan dengan baik. Kegiatan patroli siber dan analisa penjejakan digital telah dilaksanakan serta dilaporkan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini didukung oleh adanya mekanisme pengendalian melalui monitoring berkala terhadap pelaksanaan dan pelaporan kegiatan. Tindak lanjut yang telah dilakukan difokuskan pada penguatan pengendalian waktu pelaporan, antara lain melalui pengecekan rutin sebelum batas waktu pelaporan serta komunikasi aktif apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan. Upaya ini terbukti efektif dalam menjaga ketepatan waktu pelaporan pada periode berjalan.

Adapun tindak lanjut yang masih berlangsung mencakup pelaksanaan patroli siber dan analisa penjejakan digital secara berkelanjutan hingga akhir tahun, serta penyusunan Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan dalam rangka cegah tangkal. Proses ini saat ini masih dalam tahap persiapan, termasuk pengumpulan data dan informasi pendukung untuk memastikan kualitas laporan yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan pihak terkait guna memastikan rekomendasi dapat segera diterima dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Indikator ini juga telah dikelola

dalam kerangka manajemen risiko, khususnya terkait potensi keterlambatan pelaporan, kualitas analisis yang belum optimal, serta keterlambatan tindak lanjut rekomendasi. Dengan penguatan pengendalian dan koordinasi tersebut, diharapkan capaian indikator ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan hingga akhir Tahun 2026.

IK 7.1. Indeks Pelayanan Publik UPT

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
7.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	Tidak ada kendala pada triwulan sebelumnya	Keberlanjutan dan pengembangan inovasi layanan publik serta keikutsertaan inovasi layanan publik dalam kompetisi	Peningkatan penyebarluasan inovasi pelayanan publik sehingga lebih dikenal oleh masyarakat	Belum Selesai	Sudah dilaksanakan penyebaran informasi mengenai inovasi layanan publik baik secara online melalui medsos dan subsite maupun secara langsung selama triwulan 1	Desember 2026	Y	R-11	Masyarakat tidak puas terhadap layanan AMPERA yang diberikan
			Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dengan kualitas sesuai standar yang berlaku	Menyusun maklumat pelayanan publik	Selesai	Sudah dilakukan penyusunan maklumat pelayanan publik		T	-	-

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			Nilai aspek kebijakan pelayanan pada kecepatan tindak lanjut rekomendasi hasil SKM yang belum mendapatkan nilai maksimal akan menjadi aspek yang menjadi perhatian untuk ditingkatkan	Tindak lanjut hasil SKM ditindaklanjuti maksimal 1 bulan setelah terbit laporan SKM	Belum Selesai	Tindak lanjut hasil SKM triwulan 4 tahun 2025 dilaksanakan maksimal 1 bulan setelah terbit laporan	Desember 2026	T	-	-

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini, hingga Triwulan I Tahun 2026 tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Seluruh aktivitas pendukung telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, meskipun capaian indikator belum dapat diukur karena penilaian dilakukan pada periode tertentu sesuai mekanisme yang berlaku. Tindak lanjut yang telah dilaksanakan difokuskan pada penguatan aspek standar pelayanan publik, antara lain melalui penyusunan standar pelayanan, penetapan Surat Keputusan terkait standar pelayanan, serta penyusunan maklumat pelayanan. Selain itu, telah dilakukan publikasi dan sosialisasi standar pelayanan publik guna memastikan informasi layanan dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat. Indikator ini juga telah diidentifikasi dalam pengelolaan risiko, khususnya terkait potensi belum optimalnya dokumentasi layanan serta belum mencakupnya seluruh jenis layanan dalam standar pelayanan yang disusun. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi dalam pendokumentasian layanan serta evaluasi berkala terhadap standar pelayanan agar tetap relevan dan komprehensif. Dengan penguatan pada aspek standar, publikasi, dan pengendalian kualitas layanan, diharapkan capaian Indeks Pelayanan Publik dapat memenuhi target yang ditetapkan pada periode penilaian selanjutnya.

IK 8.1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Nilai komponen pengungkit dari setiap Kelompok Kerja belum maksimal sehingga hasil penilaian TPI masih di bawah 90. Sementara untuk pengajuan WBBM dibutuhkan nilai evaluasi diatas 90	- Melakukan upaya yang lebih intensif dalam menginternalisasikan pembangunan ZI kepada seluruh pegawai dan sosialisasi kepada stakeholder terkait	- Menyusun Pedoman Core BerAKHLAK sebagai Implementasi RB Tematik dalam periode Renstra 2025-2029 untuk UPT;	Selesai	Pedoman internal belum dibuat oleh tim, namun Inspektorat Utama mengeluarkan Buku Pintar Pembangunan ZI yang dapat dijadikan acuan penyelenggaraan RB di Badan POM.	-	Y	S-10	Evaluasi TPI tidak sesuai dengan penilaian LKE mandiri
				- Membuat Rencana Aksi Agen Perubahan Tahun 2026 yang menargetkan Nilai Harmonis dan Adaptif pada UPT dalam rangka Pembangunan Menuju WBBM Tahun 2027	Selesai	Telah disusun Plan of Action (POA) Agen Perubahan Tahun 2026 yang memasukkan Nilai Harmonis dan Adaptif sebagai target peningkatan	-			
				- Melakukan tindak lanjut terhadap hasil SKM untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik	Belum Selesai	Komponen penilaian pada Survei Kepuasan Masyarakat yang terendah sudah ditindaklanjuti oleh tim sebagai perbaikan	Desember 2026			
			- Melakukan upaya pengendalian	- Mendorong awareness karyawan	Belum Selesai	- Melakukan sosialisasi	Desember 2026			

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
			pengawasan menuju organisasi yang lebih berintegritas	untuk melaporkan gratifikasi dan *fraud dan WBS*		inovasi LAPOR sebagai kanal pengaduan terkait fraud secara konsisten dan sarana pengaduan terkait WBS				
				- Pembetukan SK tim pengendalian gratifikasi, pengaduan masyarakat, wbs , satgas SPIP dan benturan kepentingan	Selesai	- Terbitnya SK tim pengendali gratifikasi, pengaduan masyrakat, wbs, SPIP dan benturan kepentingan BBPOM di Palembang tahun 2026	-			
				- Pembuatan laporan bulanan dan triwulan serta monev triwulan secara tepat waktu	Belum Selesai	- Laporan bulanan dan triwulan serta monev triwulan yang telah dibuat dan dilaporkan melalui srikandi dan sang integritas secara tepat waktu	Desember 2026			
				- Pelaporan LHKPN dan SPT seluruh karyawan tepat waktu	Selesai	-LHKPN dan SPT telah dialporkan oleh seluruh karywan (1 secara tepatwaktu	-			
		Nilai Indeks Core Values	- Menerapkan Rencana Aksi yang	- Menyusun narasi Dampak (*Before/*	Belum Selesai	Belum dibuat Laporan Khusus	Desember 2026			

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		BerAKHLAK UPT Tahun 2025 dibawah rata-rata Badan POM	berdampak nyata pada peningkatan kualitas pelayanan publik dan penguatan harmonisasi pada unit kerja	*After*) serta Tindak Lanjut atas Hasil Monitoring & Evaluasi pemanfaatan inovasi-inovasi unggulan yang dikembangkan		Analisis Dampak yang terukur serta Tindak Lanjut atas Hasil Monev Triwulan terhadap inovasi-inovasi atau rencana aksi UPT				
		Kehadiran Badan POM belum dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat	- Meningkatkan intensitas paparan informasi kepada masyarakat melalui media sosial	- Memberikan respon atas pertanyaan/keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media sosial	Belum Selesai	Petugas sudah merespon atas semua pertanyaan atau keluhan masyarakat pada kanal media sosial	Desember 2026			

Sebagai bentuk evaluasi atas pelaksanaan kinerja pada indikator ini yang juga dilakukan berdasarkan hasil penilaian pada Tahun 2025, capaian Nilai Pembangunan ZI masih menghadapi tantangan, khususnya pada komponen pengungkit yang belum optimal sehingga dikhawatirkan nantinya nilai evaluasi Tim Penilai Internal (TPI) masih berada di bawah target yang dipersyaratkan untuk pengajuan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pada aspek implementasi reformasi birokrasi secara lebih menyeluruh. Menindaklanjuti hal tersebut, berbagai upaya perbaikan telah dan sedang dilaksanakan, antara lain melalui penyusunan rencana aksi Agen Perubahan yang berfokus pada penguatan nilai BerAKHLAK, serta pembentukan tim pengendalian terkait gratifikasi, pengaduan masyarakat, *whistleblowing system*, dan pengendalian intern. Selain itu, penguatan tata kelola juga dilakukan melalui pelaporan berkala serta pemenuhan kewajiban pelaporan individu seperti LHKPN dan SPT. Di sisi lain, beberapa tindak lanjut masih dalam proses, khususnya yang berkaitan

dengan peningkatan kualitas pelayanan publik berbasis hasil Survei Kepuasan Masyarakat, penyusunan analisis dampak atas inovasi yang telah dikembangkan, serta penguatan internalisasi nilai-nilai organisasi kepada seluruh pegawai yang perlu dilakukan secara berkala. Upaya peningkatan keterlibatan masyarakat juga terus dilakukan melalui optimalisasi media komunikasi dan respons terhadap pengaduan atau pertanyaan publik. Indikator ini juga telah diidentifikasi dalam pengelolaan risiko, termasuk potensi ketidaksesuaian antara hasil evaluasi internal dan eksternal, serta belum optimalnya implementasi budaya kerja dan pelayanan publik. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan konsistensi seluruh pegawai BBPOM di Palembang dalam melaksanakan rencana aksi yang telah disusun. Dengan penguatan pada aspek budaya organisasi, tata kelola, serta kualitas pelayanan publik, diharapkan capaian Nilai Pembangunan ZI dapat terus meningkat dan memenuhi target yang ditetapkan untuk mendukung pencapaian predikat WBBM pada periode mendatang.

IK 8.2. Nilai AKIP UPT BPOM

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.2.	Nilai AKIP UPT BPOM	Pelaksanaan monev kinerja internal belum optimal dan kurangnya monitoring	Penguatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja internal serta peningkatan pengendalian	Menyusun jadwal monitoring dan evaluasi kinerja internal secara periodik pada tahun berjalan	Belum selesai	Jadwal monitoring dan evaluasi tahun 2026 tertera pada dokumen SOP PENGUMPULAN	Triwulan II 2026	Y	S-21	Hasil Evaluasi SAKIP tidak sesuai /dibawah penilaian mandiri

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		kelengkapan data dukung	kelengkapan dan kualitas data dukung kinerja.			DATA DAN MONEV RAPK, kaji ulang dokumen masih dalam proses penjadwalan, akan dilakukan revisi setelah kaji ulang dokumen				
				Melakukan pemantauan kelengkapan dan ketepatan waktu penyampaian data dukung tiap komponen penilaian	Belum selesai	Dokumen-dokumen data dukung telah dilengkapi dan diinventarisasi sesuai dengan periode berjalan namun belum diinput dalam LKE karena belum ada Surat Pengisian LKE Penilaian 2026	Tahun 2026			
		Penyusunan dan penetapan dokumen perencanaan jangka menengah dan jangka pendek belum sepenuhnya selaras dan terintegrasi	Penyelarasan dan harmonisasi dokumen perencanaan dan pengukuran kinerja agar konsisten dengan Renstra.	Melakukan reviu dan penyesuaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja pada dokumen PK, RAPK, dan SK IKU agar selaras dengan Renstra.	Selesai	-	-	T	-	-
				Menyusun dan menetapkan Matriks Reviu Target Indikator	Selesai	-	-	T	-	-

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
				sebagai dasar penetapan target PK						
		Pelaksanaan pengukuran kinerja belum sepenuhnya didukung oleh SOP, mekanisme, dan dokumentasi yang tertib, konsisten, dan dapat ditelusuri.	Penguatan sistem pengukuran kinerja melalui penyempurnaan SOP dan penertiban dokumentasi pengukuran kinerja.	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja agar selaras dengan ketentuan penugasan Tim SAKIP, memperjelas mutu baku waktu, serta memuat batas waktu pelaksanaan monev kinerja	Belum selesai	SOP PENGUMPULAN DATA DAN MONEV RAPK, kaji ulang dokumen masih dalam proses penjadwalan, akan dilakukan revisi setelah kaji ulang dokumen	Triwulan II 2026	T	-	-
				Meningkatkan kualitas notulen rapat evaluasi kinerja dengan memastikan pencantuman arahan dan/atau keputusan pimpinan	Belum selesai	Notulen rapat evaluasi kinerja hingga Desember 2025 telah disesuaikan dengan standar dalam pedoman, namun perlu dipastikan kesesuaian kualitas sepanjang tahun 2026	Tahun 2026	T	-	-
				Menyusun dan menertibkan kertas kerja pengukuran kinerja yang memuat rekapitulasi data mentah pembilang dan penyebut sehingga hasil	Belum selesai	Pengumpulan kertas kerja dan rekapitulasi data mentah pembentuk nilai realisasi hingga	Tahun 2026	T	-	-

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
				pengukuran dapat ditelusuri ke sumber data		Desember 2025 telah dilaksanakan, namun tetap perlu konsistensi pada bulan-bulan berikutnya di tahun 2026				
				Meningkatkan kedisiplinan pengisian kendala dan rencana tindak lanjut pada Laporan Realisasi IKU di Aplikasi SIMETRIS secara periodik.	Belum selesai	Pengisian kendala dan rencana tindaklanjut pada aplikasi simetris hingga Desember 2025 telah dilakukan secara tertib, namun masih perlu monitoring sepanjang tahun 2026	Tahun 2026	T	-	-
		Pelaporan kinerja belum sepenuhnya konsisten, berkesinambungan, dan terintegrasi antarperiode serta antar media/dokumen pelaporan (SIMETRIS, LEI, Lapkin)	Penguatan pengendalian pelaporan kinerja untuk menjamin konsistensi dan kesinambungan data.	Melakukan rekonsiliasi dan pengendalian konsistensi data antara Aplikasi SIMETRIS dan dokumen pelaporan kinerja sebelum penetapan laporan.	Belum selesai	Saat ini mekanisme rekonsiliasi dan pic rekonsiliasi masih dalam pembahasan, direncanakan untuk dituangkan dalam SOP	Tahun 2026	T	-	-

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
				Menyempurnakan kualitas substansi pelaporan kinerja sesuai pedoman.	Belum selesai	Peningkatan kualitas substansi pelaporan telah dilaksanakan pada pelaporan kinerja tahun 2025 dan laporan evaluasi internal triwulan IV tahun 2025. Namun perlu monitoring agar kualitas laporan tetap sesuai selama periode pelaporan tahun 2026	Tahun 2026	T	-	-
		Beberapa kendala yang dilalui pada periode sebelumnya, belum teridentifikasi sebagai penyebab risiko yang dapat mempengaruhi ketercapaian indikator kinerja	Identifikasi risiko yang lebih komperhensif	Melakukan identifikasi risiko yang lebih rigid sesuai dengan kendala/permasalahan yang dapat terjadi pada tiap komponen penilaian AKIP	Selesai	-	-	T	-	-

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi kinerja tahun 2025, telah dilakukan berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi belum optimalnya pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja internal, belum sepenuhnya selaras dokumen perencanaan dan pengukuran kinerja, serta belum tertibnya sistem pengukuran dan pelaporan kinerja. Menindaklanjuti hal tersebut, pada Triwulan I Tahun 2026 telah dilakukan beberapa langkah perbaikan, antara lain penyusunan dan penyesuaian dokumen perencanaan agar selaras dengan Renstra, inventarisasi data dukung kinerja, serta penguatan monitoring melalui penyusunan jadwal evaluasi kinerja secara periodik. Selain itu, upaya penyempurnaan SOP pengumpulan data kinerja dan peningkatan kualitas dokumentasi pengukuran kinerja juga sedang dalam proses untuk memastikan keterlacakan dan konsistensi data. Di sisi pelaporan, telah mulai dilakukan penguatan mekanisme pengendalian melalui rencana rekonsiliasi data antara aplikasi dan dokumen pelaporan kinerja, serta peningkatan kualitas substansi laporan agar sesuai dengan pedoman yang berlaku. Meskipun sebagian rencana tindak lanjut telah dilaksanakan, masih terdapat beberapa langkah yang belum selesai dan akan terus dilanjutkan pada triwulan berikutnya, khususnya terkait penyempurnaan SOP, penguatan mekanisme rekonsiliasi data, serta konsistensi pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja sepanjang tahun 2026. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas penerapan SAKIP secara menyeluruh dan mendorong peningkatan nilai AKIP tahun ini.

IK 8.3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.3.	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	masih ada kendala di capaian IKPA parameter halaman 3 DIPA	mengingatkan kepada PIC kegiatan untuk selalu monitoring	Monitoring anggaran antara perencanaan dan realisasi	Belum selesai	Monitoring anggaran antara perencanaan	Triwulan II 2026	Y	K-01	Tidak sesuai RPD dengan Realisasi

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		yang belum dapat nilai 100	anggarannya antara perencanaan dan realisasinya			dan realisasi bulan Maret				

Sebagai bagian dari upaya peningkatan Nilai Kinerja Anggaran, masih terdapat kendala pada capaian IKPA walaupun capaian indikator ini akan diukur di akhir tahun, khususnya pada parameter halaman III DIPA yang belum mencapai nilai optimal. Hal ini menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian antara rencana penarikan dana dengan realisasi anggaran pada periode berjalan. Menindaklanjuti permasalahan tersebut, telah dilakukan upaya penguatan pengendalian melalui monitoring berkala terhadap kesesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran oleh masing-masing PIC kegiatan. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, serta meminimalkan deviasi yang dapat mempengaruhi capaian nilai IKPA. Hingga Triwulan I Tahun 2026, kegiatan monitoring telah mulai dilaksanakan, khususnya untuk realisasi hingga bulan Maret, namun masih perlu ditingkatkan konsistensi dan ketepatannya. Oleh karena itu, tindak lanjut ini akan terus dilaksanakan pada triwulan berikutnya dengan memperkuat koordinasi antar penanggung jawab kegiatan serta meningkatkan kedisiplinan dalam pelaksanaan dan pelaporan anggaran. Upaya tersebut diharapkan dapat mempertahankan capaian Nilai Kinerja Anggaran pada tahun ini.

IK 8.4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
8.4.	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Belum terdapat pegawai yang tersertifikasi manajemen risiko (CRMO/ CRMP/QRMA/ CRPP/CRGP/QRM /dll	Menugaskan pegawai untuk mengikuti pelatihan manajemen risiko tersertifikasi	1. Membuat rencana kerja pengawalan atas perbaikan tujuh kelemahan tersebut. 2. Membuat PIC untuk poin-poin penting dalam petunjuk pelaksanaan manajemen risiko dan melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai. 3. Merencanakan bimtek dan pendampingan pemenuhan kertas kerja penilaian maturitas manajemen risiko dengan narasumber dari inspektorat utama. 4. Membuat PIC	Belum Selesai	Bimtek Maturitas mansik dijadwalan pada TW2 2026	TW 2 2026 dan monitoring disetiap TW 2026	Y	1. O-32 2. SDM-16 3. SDM-17	1. time line tidak terpenuhi 2. risk register tidak sesuai pedoman 3. Data dukung tidak sesuai pada masing2 komponen penilaian
		Belum memberikan masukan secara formal kepada manajemen terkait evaluasi kebijakan manajemen risiko di lingkungan BPOM	Memberi masukan terkait evaluasi kebijakan manajemen risiko							
		Belum mempertimbangkan risiko-risiko yang telah terjadi di masa lalu berdasarkan capaian kinerja periode sebelumnya dan/atau temuan audit internal/eksternal yang dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi	Mempertimbangkan risiko-risiko capaian periode sebelumnya dan hasil audit							
		Masih ada penyebab risiko belum berupa root cause/akar penyebab	Memperbaiki penyebab risiko							

No	Indikator	Kendala / Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status	Progres TL Rekomendasi	*Timeline*	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
		Terdapat ketidakselarasan hasil penilaian efektivitas pengendalian dengan penurunan level risiko	Memperbaiki penilaian aktivitas pengendalian risiko	Karakteristik Kunci pada Kertas Kerja penilaian Manajemen Risiko untuk tahun 2026 5.Melakukan monitoring dan evaluasi						
		Metode pengujian aktivitas pengendalian yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diatur pada Petunjuk Pelaksanaan Manajemen Risiko	Menyesuaikan metoda pengujian aktivitas pengendalian risiko sesuai petunjuk pelaksanaan manajemen risiko							
		Belum terdapat eskalasi risiko kepada tingkat yang lebih tinggi atas risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang belum dapat dikelola ke tingkat yang dapat diterima	memberikan ekskalasi risiko ke tingkat lebih tinggi							

Sebagai tindak lanjut atas hasil evaluasi kinerja tahun 2025, capaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM masih menghadapi beberapa permasalahan mendasar, antara lain belum adanya pegawai yang memiliki sertifikasi manajemen risiko, belum optimalnya penerapan prinsip manajemen risiko dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, serta masih terdapat

ketidaksesuaian dalam penyusunan dokumen manajemen risiko seperti risk register, penentuan akar penyebab risiko, hingga metode pengujian pengendalian yang belum sesuai dengan pedoman. Selain itu, proses eskalasi risiko dan pemanfaatan hasil evaluasi risiko periode sebelumnya juga belum berjalan optimal. Menindaklanjuti hal tersebut, pada Triwulan I Tahun 2026 telah mulai dilakukan berbagai langkah perbaikan, di antaranya penyusunan rencana kerja penguatan manajemen risiko, penetapan PIC pada setiap komponen penting, serta persiapan pelaksanaan bimbingan teknis dan pendampingan pemenuhan kertas kerja penilaian maturitas manajemen risiko. Selain itu, juga dilakukan upaya penguatan pemahaman melalui sosialisasi internal serta perencanaan peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko. Meskipun sebagian langkah awal telah dilakukan, pelaksanaan tindak lanjut tersebut masih dalam proses dan memerlukan pengawalan secara berkelanjutan, khususnya melalui kegiatan monitoring dan evaluasi pada setiap triwulan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh perbaikan yang direncanakan dapat diimplementasikan secara konsisten, serta mampu meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko secara menyeluruh. Dengan dilaksanakannya langkah-langkah tersebut secara konsisten sepanjang tahun 2026, diharapkan Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Palembang tahun 2026 dapat mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun lalu.

3.3 Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja triwulan I Tahun 2026 adalah sebesar Rp4.026.771.243 atau 22,43% dari total anggaran DIPA saat ini sebesar Rp17.950.284.000. Jika dibandingkan dengan Rencana Penarikan Dana yang disusun pada Triwulan I yaitu sebesar Rp4.027.489.942, realisasi anggaran mencapai 99,98%. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dihitung berdasarkan Rencana Penarikan Dana pada Triwulan I Tahun 2026 dengan sejumlah anggaran yang mendukung pencapaian masing-masing sasaran kegiatan dan indikator. Rincian realisasi anggaran per sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

SK 1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Persentase capaian sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 105,44% menggunakan anggaran sebesar 100% dari RPD pada sasaran kegiatan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 0,05 atau capaian TE 100% (**Efisien**), atau dijabarkan secara rinci pada tabel berikut :

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian SK Setelah Normalisasi	Capaian Anggaran per SK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	105,44%	100,00%	1,05	0,05	100 % (Efisien)
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO					
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang					

			ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar					
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder					
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		11	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan					
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok					

			elektronik yang diawasi sesuai standar					
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT					
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium					
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman					

Pengukuran efisiensi per indikator kinerja dalam sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

IK 1.1 Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	98,56	101,61%	-	101,61%	Rp 353.390.999	Rp 353.391.138	100,00%	1,02	0,02	100 % (Efisien)

Untuk mendukung pencapaian target indikator persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dialokasikan anggaran sesuai dengan RPD TW I sebesar Rp 353.390.999, pada akhir Triwulan I tahun 2026

terealisasi sebesar Rp 353.391.138. Capaian output sebesar 101,61% lebih tinggi dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran sebesar 100.00% dapat menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Penggunaan anggaran tersebut melekat pada kegiatan pengawasan sampling dan pengujian sediaan farmasi. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.02 karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh fungsi terkait baik teknis dan keuangan yang berkaitan dengan indikator ini. Faktor pendukung lainnya adalah optimalisasi pelaksanaan sampling dan pengujian sediaan farmasi dengan melakukan mitigasi risiko, perencanaan yang baik, koordinasi yang efektif, sosialisasi/edukasi peraturan terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas.

IK 1.2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	0	0	-	-	-	Rp -	Rp -	-	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Pada indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, belum dapat dilakukan analisis efisiensi penggunaan anggaran pada Triwulan I Tahun 2026. Hal ini disebabkan indikator tersebut belum memiliki target dan realisasi pada periode pelaporan, sehingga tidak terdapat alokasi maupun realisasi anggaran yang dapat dianalisis. Dengan demikian, nilai IE maupun TE tidak dapat dihitung pada triwulan ini. Kondisi tersebut tentunya tidak mencerminkan adanya inefisiensi, melainkan disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan yang memang belum dijadwalkan pada Triwulan I sesuai dengan

perencanaan kinerja. Pelaksanaan kegiatan pendukung indikator ini direncanakan pada triwulan berikutnya. Target indikator ini juga ditetapkan pada akhir tahun, sehingga pengukuran capaian kinerja dan efisiensi anggaran baru dapat dilakukan sesuai periode penetapan target.

Sebagai langkah antisipatif, BBPOM di Palembang akan memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan pada triwulan selanjutnya melalui penguatan perencanaan, koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan, serta pemantauan berkala terhadap jadwal pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, diharapkan capaian kinerja dan efisiensi penggunaan anggaran pada indikator ini dapat terukur secara optimal pada periode berikutnya.

IK 1.3. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,3	100	102,77%	-	102,77%	Rp 88.202.999	Rp 88.203.296	100,00%	1,03	0,03	100 % (Efisien)

Untuk mendukung Pencapaian target indikator persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dialokasikan anggaran sesuai dengan RPD TW I sebesar Rp 88.202.999, pada akhir Triwulan I tahun 2026 terealisasi sebesar Rp 88.203.296. Capaian output sebesar 102,77% lebih tinggi dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran yang hanya sebesar 100.00% dapat menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Penggunaan anggaran tersebut melekat pada kegiatan pengawasan sampling dan pengujian pangan olahan. Berdasarkan hasil pengukuran

tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.03 karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh fungsi terkait baik teknis dan keuangan yang berkaitan dengan indikator ini. Faktor pendukung lainnya adalah optimalisasi pelaksanaan sampling dan pengujian pangan olahan dengan melakukan mitigasi risiko, perencanaan yang baik, koordinasi yang efektif, sosialisasi/edukasi peraturan terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas.

IK 1.4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%	-	100,00%	Rp 35.281.200	Rp 35.281.318	100,00%	1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)

Untuk mendukung pencapaian target nilai pemenuhan persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dialokasikan anggaran untuk TW I sebesar Rp 35.281.200 dengan realisasi sebesar Rp 35.281.318 sehingga diperoleh capaian sebesar 100%. Secara nominal, terdapat selisih realisasi anggaran sebesar Rp118 yang menyebabkan tingkat efisiensi (TE) tercatat tidak efisien. Hal ini terjadi karena, nilai IE sebesar 1,0 dengan nilai pembulatan dan sedangkan nilai riil adalah 0,99999663. Untuk nilai TE 0.00 dengan nilai pembulatan, nilai riilnya adalah -0,00000337. Namun demikian, kondisi ini lebih disebabkan oleh sifat perhitungan matematis dalam formulasi indikator efisiensi yang mensyaratkan kesesuaian mutlak antara realisasi anggaran dan capaian kinerja. Selisih yang sangat minimal tersebut tidak mencerminkan adanya pemborosan sumber

daya, melainkan konsekuensi dari pembulatan atau ketelitian dalam proses penganggaran dan realisasi. Ke depan, akan dilakukan peningkatan ketelitian dalam perencanaan dan penyesuaian realisasi anggaran agar lebih selaras dengan target yang ditetapkan, tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja.

IK. 1.5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	95,17	109,39%	-	109,39%	Rp 35.281.200	Rp 35.281.318	100,00%	1,09	0,09	100 % (Efisien)

Untuk mendukung pencapaian target indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dialokasikan anggaran sesuai dengan RPD TW I sebesar Rp35.281.200, pada akhir Triwulan I tahun 2026 terealisasi sebesar Rp35.281.318. Capaian output sebesar 100% lebih tinggi dibandingkan capaian input atas penggunaan anggaran yang hanya sebesar 100.00% dapat menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Penggunaan anggaran tersebut melekat pada kegiatan pelaksanaan sampling dan pengujian PIRT. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0,09 karena capaian *output* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Upaya efisiensi ini didukung dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh fungsi terkait baik teknis dan keuangan yang berkaitan dengan indikator ini. Faktor pendukung lainnya adalah optimalisasi pelaksanaan sampling dan pengujian PIRT dengan melakukan mitigasi risiko,

perencanaan yang baik, koordinasi yang efektif, sosialisasi/edukasi peraturan terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas.

IK 1.6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	81	92,86	114,64%	Normalisasi	110,00%	Rp 584.500	Rp 584.510	100,00%	1,15	0,15	100 % (Efisien)

Realisasi penggunaan anggaran untuk Indikator Kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan I tahun 2026 sudah **efisien** (100%), dimana dari pagu anggaran yang disediakan sebesar Rp584.000 dengan realisasi sebesar Rp584.510. Penyerapan anggaran ini dikategorikan efisien (100%) dengan nilai IE 1.15 dan TE 0.15. Pemanfaatan anggaran tersebut direalisasikan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang pencapaian indikator kinerja. Tidak terdapat ada kendala berarti yang dihadapi terkait dengan anggaran karena penggunaan telah sesuai dengan perencanaan. Hal ini tentunya didukung fungsi kontrol internal secara tertib dan berkala yang dilakukan secara berjenjang.

IK 1.7. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	100	108,40%	-	108,40%	Rp 1.169.000	Rp 1.169.020	100,00%	1,08	0,08	100 % (Efisien)

Penggunaan anggaran pada triwulan I tahun 2026 untuk pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi mendapatkan capaian 100 % (**efisien**). Keberhasilan efisiensi anggaran dapat dicapai dengan berbagai upaya efisiensi antara lain dengan perencanaan yang matang dan akurat serta monitoring penggunaan anggaran, dimana anggaran yang ada dialokasikan secara presisi yang mencakup biaya perjalanan dinas sesuai dengan kebutuhan secara efisien dalam melaksanakan pemeriksaan dengan jumlah sarana, sehingga anggaran dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja.

IK 1.8. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti	93	100	107,53%	-	107,53%	Rp 4.091.500	Rp 4.091.570	100,00%	1,08	0,08	100 % (Efisien)

	sesuai ketentuan											

Realisasi penggunaan anggaran untuk kegiatan pengawasan sarana produksi pangan olahan pada triwulan I tahun 2026 sudah **efisien** (100%), dimana dari pagu anggaran yang disediakan sebesar Rp4.091.500 dengan realisasi sebesar Rp4.091.570. Penyerapan anggaran ini dikategorikan efisien (100%) dengan nilai IE 1.08 dan TE 0.08. Keberhasilan efisiensi anggaran dapat dicapai dengan berbagai upaya efisiensi antara lain dengan perencanaan yang matang dan akurat serta monitoring penggunaan anggaran, dimana anggaran yang ada dialokasikan secara presisi yang mencakup biaya perjalanan dinas sesuai dengan kebutuhan anggaran untuk melaksanakan pemeriksaan dengan jumlah sarana yang diperiksa, sehingga anggaran dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja.

IK 1.9. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	100	104,44%	-	104,44%	Rp 20.593.648	Rp 20.593.657	100,00%	1,04	0,04	100 % (Efisien)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pelaksanaan pencapaian IKU ini sudah **efisien**, dimana serapan anggaran pada triwulan I telah dilaksanakan sesuai perencanaan penarikan dana TW I untuk mencapai target yang ditetapkan. Pada triwulan I, target IKU sebesar 95,75% dan realisasi sebesar 100,00% (capaian 104,44%), sedangkan untuk mendukung pencapaian IKU ini telah dialokasikan anggaran sebesar Rp.20.593.648 dengan realisasi sebesar Rp.20.593.657 (capaian 100,00%).

Upaya yang telah dilakukan guna mencapai efisiensi tersebut antara lain dengan membuat rencana kegiatan bulanan sesuai PoA yang telah ditetapkan, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi sehingga apabila terjadi ketidaksesuaian realisasi target sarana dan anggaran dapat segera dilakukan perbaikan. Ketua tim dan penanggungjawab IKU juga selalu mengingatkan personil pemeriksaan untuk mencapai target yang ditetapkan dan melakukan efisiensi anggaran dan untuk segera membuat laporan perjalanan dinas yang telah dilakukan. Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

IK 1.10. Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	100	108,70 %	-	108,70%	Rp 11.232.899	Rp 11.232.904	100,00 %	1,09	0,09	100 % (Efisien)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pelaksanaan pencapaian IKU ini sudah **efisien**, dimana serapan anggaran pada triwulan I telah dilaksanakan sesuai perencanaan penarikan dana TW I untuk mencapai target yang ditetapkan. Pada triwulan I, target IKU sebesar 92% dan realisasi sebesar 100,00% (capaian 108,70%), sedangkan untuk mendukung pencapaian IKU ini telah dialokasikan anggaran sebesar Rp.11.232.899 dengan realisasi sebesar Rp.11.232.904 (capaian 100,00%).

Upaya yang telah dilakukan guna mencapai efisiensi tersebut antara lain dengan membuat rencana kegiatan bulanan sesuai

PoA yang telah ditetapkan, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sehingga apabila terjadi ketidaksesuaian realisasi target sarana dan anggaran dapat segera dilakukan perbaikan. Ketua tim dan penanggungjawab IKU juga selalu mengingatkan personil pemeriksaan untuk mencapai target yang ditetapkan dan melakukan efisiensi anggaran dan untuk segera membuat laporan perjalanan dinas yang telah dilakukan. Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

IK 1.11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
1.11	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95	100	105,26%	-	105,26%	Rp 3.744.300	Rp 3.744.301	100,00%	1,05	0,05	100 % (Efisien)

Dengan nilai Capaian TE sebesar 100%, penggunaan sumber daya dikategorikan **Efisien**. Hal ini berarti Balai Besar POM di Palembang mampu menghasilkan capaian kinerja yang melampaui target (105,26%) dengan penggunaan anggaran yang sangat terkendali dan tepat sasaran (100,00%). Tidak terjadi pemborosan anggaran, dan setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak nyata pada pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Beberapa faktor keberhasilan efisiensi anggaran antara lain yaitu memastikan ketepatan alokasi anggaran. Anggaran dialokasikan secara presisi untuk mencakup biaya perjalanan dinas yang sejalan dengan capaian jumlah iklan sediaan farmasi

dan pangan olahan yang diawasi. Selanjutnya, dengan minimalisasi sisa anggaran yang dapat menunjukkan perencanaan keuangan yang matang dan akurat dalam eksekusi pelaksanaan kegiatan

IK 1.12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	95,1	103,37%	-	103,37%	Rp 1.052.000	Rp 1.051.700	99,97%	1,03	0,03	100 % (Efisien)

Dengan nilai Capaian TE sebesar 100%, penggunaan sumber daya dikategorikan **Efisien**. Hal ini berarti Balai Besar POM di Palembang mampu menghasilkan capaian kinerja yang melampaui target (103,37%) dengan penggunaan anggaran yang sangat terkendali dan tepat sasaran (99,97%). Tidak terjadi pemborosan anggaran, dan setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak nyata pada pengawasan label dan/atau rokok elektronik yang diawasi. Beberapa faktor keberhasilan efisiensi anggaran antara lain yaitu memastikan ketepatan alokasi anggaran. Anggaran dialokasikan secara presisi untuk mencakup biaya perjalanan dinas yang sejalan dengan capaian jumlah iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi. Selanjutnya, dengan minimalisasi sisa anggaran yang dapat menunjukkan perencanaan keuangan yang matang dan akurat dalam eksekusi pelaksanaan kegiatan

IK 1.13. Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

No	Indikator	Kinerja TW I	Anggaran TW I	IE per IK	TE per IK	

		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			Capaian TE per IK
1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0	0	-	-	-	Rp 1.872.150	Rp 1.872.151	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Untuk mendukung pencapaian target indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang dialokasikan anggaran untuk triwulan 1 sebesar Rp 1.872.150, dan pada akhir triwulan 1 tahun 2026 terealisasi sebesar Rp 1.872.151,- dengan capaian penggunaan anggaran sebesar 100%. Namun demikian, terkait tingkat efisiensi atas penggunaan sumber daya pada triwulan I IKU ini belum dapat diukur karena capaian output baru akan dihitung pada akhir triwulan IV. Dalam upaya untuk mendapatkan hasil pengukuran tingkat efisiensi yang efisien pada indikator ini di akhir triwulan IV, maka perlu dilakukan pengawalan dalam pencapaian target dengan memastikan semua komponen IKU terlaksana dengan baik hingga akhir triwulan IV. Selain daripada itu, keseimbangan dalam penggunaan anggaran terhadap pencapaian target perlu dikontrol, sehingga besaran anggaran yang dikeluarkan/ digunakan tidak lebih besar daripada capaian output yang dihasilkan. Oleh karena itu, akan terus dilakukan pemantauan penggunaan anggaran hingga akhir triwulan IV.

IK 1.14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
1.14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian	74,3	77,1	103,77%	-	103,77%	Rp 291.010.997	Rp 291.009.993	100,00%	1,04	0,04	100 % (Efisien)

	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium											

Untuk mendukung pencapaian target nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan, dialokasikan anggaran untuk TW I sebesar Rp 291.010.997 dengan realisasi sebesar Rp 291.009.993 sehingga diperoleh capaian sebesar 100%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah efisien dengan nilai IE 1,04 dan nilai TE 0.04 sehingga capaian TE 100% (**Efisien**) menunjukkan penggunaan anggaran dalam mencapai target efisien. Anggaran telah digunakan untuk pembelian media reagensia, baku pembanding, suku cadang dan penunjang laboratorium dalam menunjang keberhasilan capaian IKU ini. Capaian ini perlu dijaga hingga akhir tahun dengan selalu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

IK 1.15. Persentase Kabupaten/ Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
1.15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0	0	-	-	-	Rp 17.640.600	Rp 17.640.659	100,00 %	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Untuk mendukung pencapaian target indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dialokasikan anggaran untuk triwulan 1 sebesar Rp 17.640.600, dan pada akhir triwulan 1 tahun 2026 terealisasi sebesar Rp17.640.659,- dengan capaian penggunaan anggaran sebesar 100%. Namun demikian, terkait tingkat efisiensi atas penggunaan sumber daya pada triwulan I IKU ini belum dapat diukur karena capaian output baru akan dihitung pada akhir triwulan IV. Dalam upaya untuk mendapatkan hasil pengukuran tingkat efisiensi yang efisien pada indikator ini di akhir triwulan IV, maka perlu dilakukan pengawalan dalam pencapaian target dengan memastikan semua komponen IKU terlaksana dengan baik hingga akhir triwulan IV. Selain daripada itu, keseimbangan dalam penggunaan anggaran terhadap pencapaian target perlu dikontrol, sehingga besaran anggaran yang dikeluarkan/ digunakan tidak lebih besar daripada capaian output yang dihasilkan. Oleh karena itu, akan terus dilakukan pemantauan penggunaan anggaran hingga akhir triwulan IV.

SK 2. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Persentase capaian sasaran kegiatan Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi sebesar 100,06% menggunakan anggaran sebesar 100,01% dari RPD triwulan I tahun 2026 menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 0,00 atau capaian 100% (**Efisien**). Pengukuran efisiensi sasaran kegiatan ini hanya diukur dengan 1 indikator kinerja adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian SK Setelah Normalisasi	Capaian Anggaran per SK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,06%	100,01%	1,00	0,00	100 % (Efisien)

IK 2.1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16,66	16,67	100,06%	-	100,06%	Rp 1.373.999	Rp 1.374.100	100,01%	1,00	0,00	100 % (Efisien)

Pada indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, capaian kinerja pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan hasil yang sangat baik, yaitu sebesar 100,06% dari target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan tindak lanjut telah berjalan optimal sesuai dengan perencanaan. Dari sisi anggaran, realisasi mencapai Rp1.374.100 atau sebesar 100,01% dari rencana penarikan dana sebesar Rp1.373.999. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai IE sebesar 1,00 dan TE sebesar 0,00 dengan capaian efisiensi sebesar 100%, yang berarti bahwa penggunaan anggaran pada indikator ini **efisien**. Efisiensi tersebut didukung oleh beberapa upaya, antara lain perencanaan kegiatan yang tepat sasaran, penjadwalan pelaksanaan yang sesuai dengan target output, serta pengendalian biaya selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, koordinasi yang baik antar pelaksana kegiatan turut memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa menimbulkan pemborosan.

SK 3. Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah Kerja UPT

Persentase capaian sasaran kegiatan Meningkatnya Efektivitas KIE di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Palembang sebesar 100,45% menggunakan anggaran sebesar 100% dari RPD pada triwulan I 2026 menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 0,00 atau capaian 100% (**Efisien**). Pengukuran efisiensi sasaran kegiatan ini diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian SK Setelah Normalisasi	Capaian Anggaran per SK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	100,45%	100,00%	1,00	0,00	100 % (Efisien)
		2	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan					
		3	Jumlah Desa pangan aman					
		4	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas					

Pengukuran efisiensi per indikator kinerja dalam sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

IK 3.1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
3.1	Tingkat efektivitas KIE	92	93,67	101,82%	-	101,82%	Rp 497.515.000	Rp 497.515.102	100,00%	1,02	0,02	100 % (Efisien)

	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT											

Untuk mendukung pencapaian target indikator kinerja ini telah dialokasikan anggaran untuk TW I 2026 sebesar Rp 497.515.000, dan pada akhir TW I tahun 2026 telah terealisasi sebesar Rp 497.515.102. Capaian output yang didapatkan sebesar 101.82% dengan capaian input atas penggunaan anggaran lebih sedikit dari 100% dengan selisih realisasi sebesar Rp 102 sehingga jika dibulatkan tetap 100%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, nilai IE yang didapatkan sebesar 1,02 dan nilai TE 0.02 sehingga capaian TE 100% (**Efisien**). Hal menunjukkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai target sudah efisien. Namun, tetap perlu diperhatikan terkait realisasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan rencana agar tingkat efisien tetap dapat tercapai sampai akhir tahun 2026.

Upaya yang telah dilakukan guna mencapai efisiensi tersebut antara lain dengan membuat rencana bulanan sesuai PoA yang telah ditetapkan, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga apabila terjadi ketidaksesuaian realisasi target efektifitas KIE dan anggaran maka dapat segera dilakukan perbaikan. Ketua tim dan penanggungjawab IKU juga selalu mengingatkan personil Infokom yang akan melakukan KIE untuk mencapai target yang ditetapkan dan melakukan efisiensi anggaran. Pada triwulan berikutnya akan selalu dilakukan perencanaan dan penggunaan anggaran dengan memperhatikan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

IK 3.2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			

3.2	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12,5	12,5	100,00%	-	100,00%	Rp	2.368.000	Rp	2.368.000	100,00%	1,00	0,00	100 % (Efisien)

Pada triwulan pertama dilakukan tahapan Advokasi awal Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah yang telah dialokasikan anggaran pada RPD Triwulan I sebesar Rp2.368.000, pada triwulan I tahun 2026 terealisasi sebesar Rp2.368.000. Capaian output sebesar 100,00% dan capaian input sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan anggaran **efisien**. Efisiensi tersebut didukung oleh beberapa upaya, antara lain perencanaan kegiatan yang tepat sasaran, penjadwalan pelaksanaan yang sesuai dengan target output, serta pengendalian biaya selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, koordinasi yang baik antar pelaksana kegiatan turut memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa menimbulkan pemborosan.

IK 3.3. Jumlah Desa Pangan Aman

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
3.3	Jumlah Desa pangan aman	12,5	12,5	100,00%	-	100,00%	Rp 599.999	Rp 600.000	100,00%	1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)

Untuk mendukung pencapaian target indikator kinerja ini telah dialokasikan anggaran untuk TW I 2026 sebesar Rp 599.999, dan pada akhir TW I tahun 2026 telah terealisasi sebesar Rp 600.000. Capaian output yang didapatkan sebesar 100.00% , namun capaian input atas penggunaan anggaran lebih sedikit dari 100%. Hal ini disebabkan karena realisasi penggunaan

anggaran lebih besar dibandingkan rencananya walaupun hanya bernilai Rp 1. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, nilai IE sebesar 1,0 dengan nilai pembulatan dan jika nilai asli tertera dengan lebih banyak bilangan desimal sebesar 0,9999983. Untuk nilai TE 0.00 dengan nilai pembulatan dan jika nilai asli tertera dengan lebih banyak bilangan desimal sebesar -0,000002. Angka ini menunjukkan bahwa selisih ketidakefisienan sangat kecil.

Dari perhitungan didapatkan capaian TE 75% menunjukkan penggunaan anggaran dalam mencapai target **tidak efisien**. Namun, ketidakefisienan ini tidak berarti terjadi pemborosan penggunaan sumber daya. Hal ini lebih disebabkan oleh sifat perhitungan matematis dalam formulasi indikator efisiensi yang mensyaratkan kesesuaian yang sangat presisi antara realisasi anggaran dan capaian kinerja. Upaya efisiensi tetap dilakukan melalui pengendalian pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan perencanaan serta optimalisasi penggunaan anggaran untuk mendukung pencapaian output secara maksimal. Ke depan, akan dilakukan peningkatan ketelitian dalam perencanaan dan penyesuaian realisasi anggaran agar lebih selaras dengan target yang ditetapkan, tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja.

IK 3.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
3.4	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	12,5	12,5	100,00%	-	100,00%	Rp 5.037.999	Rp 5.038.000	100,00%	1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)

Untuk mendukung pencapaian target indikator kinerja ini telah dialokasikan anggaran untuk TW I 2026 sebesar Rp 5.037.999, dan pada akhir TW I tahun 2026 telah terealisasi sebesar Rp 5.038.000. Capaian output yang didapatkan sebesar 100.00% , namun capaian input atas penggunaan anggaran lebih sedikit dari 100%. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, nilai IE sebesar 1,0 dengan nilai pembulatan dan jika nilai asli tertera dengan lebih banyak bilangan desimal sebesar 0,99999980

Untuk nilai TE 0.00 dengan nilai pembulatan dan jika nilai asli tertera dengan lebih banyak bilangan desimal sebesar -0,0000002. Angka ini menunjukkan bahwa selisih ketidakefisienan sangat kecil.

Dari perhitungan didapatkan capaian TE 75% menunjukkan penggunaan anggaran dalam mencapai target **tidak efisien**. Namun, ketidakefisienan ini tidak berarti terjadi pemborosan penggunaan sumber daya. Hal ini lebih disebabkan oleh sifat perhitungan matematis dalam formulasi indikator efisiensi yang mensyaratkan kesesuaian yang sangat presisi antara realisasi anggaran dan capaian kinerja. Upaya efisiensi tetap dilakukan melalui pengendalian pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan perencanaan serta optimalisasi penggunaan anggaran untuk mendukung pencapaian output secara maksimal. Ke depan, akan dilakukan peningkatan ketelitian dalam perencanaan dan penyesuaian realisasi anggaran agar lebih selaras dengan target yang ditetapkan, tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja.

SK 4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Persentase capaian sasaran kegiatan Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu sebesar 55,53% menggunakan anggaran sebesar 100% dari rencana penarikan dana pada triwulan I 2026 menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar -0,44 atau capaian 75% (**Tidak efisien**). Sasaran kegiatan ini hanya diukur oleh satu indikator kinerja, maka perhitungan tingkat efisiensi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian SK Setelah Normalisasi	Capaian Anggaran per SK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK

4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	55,53%	100,00%	0,56	-0,44	75 % (Tidak Efisen)

IK 4.1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
4.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	15	8,33	55,53%	-	55,53%	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	100,00%	0,56	-0,44	75 % (Tidak Efisen)

Pada indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kosmetik yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, capaian kinerja pada Triwulan I Tahun 2026 sebesar 55,53% dari target yang ditetapkan. Sementara itu, realisasi anggaran telah mencapai Rp1.800.000 atau sebesar 100,00% dari rencana penarikan dana. Berdasarkan perhitungan, nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 0,56 dan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar -0,44, dengan capaian efisiensi sebesar 75%, sehingga indikator ini dikategorikan **tidak efisien**. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara capaian output dan penyerapan anggaran. Rendahnya capaian kinerja disebabkan oleh belum terlaksananya tahapan kegiatan secara optimal. Selain itu, terdapat dinamika dalam penetapan target, di mana jumlah UMKM

yang menjadi dasar penghitungan masih menggunakan target awal sebesar 18 UMKM, sementara penyesuaian menjadi 11 UMKM belum terakomodasi pada periode pelaporan. Hal ini berdampak pada rendahnya capaian kinerja meskipun anggaran telah terserap secara penuh.

Sebagai upaya perbaikan, BBPOM di Palembang akan melakukan penyesuaian perencanaan dan penjadwalan kegiatan agar lebih selaras antara penyerapan anggaran dan pencapaian output, serta mempercepat pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM pada triwulan berikutnya. Selain itu, koordinasi terkait penyesuaian target akan terus dilakukan guna memastikan pengukuran kinerja lebih akurat. Dengan langkah tersebut, diharapkan efisiensi penggunaan anggaran pada indikator ini dapat meningkat pada periode selanjutnya.

SK 5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Persentase capaian sasaran kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang sebesar 100% menggunakan anggaran sebesar 99,78% dari rencana penarikan dana pada triwulan I Tahun 2026 menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 0,00 atau capaian 100% (**Efisien**). Karena sasaran kegiatan ini hanya diukur oleh satu indikator kinerja, maka perhitungan Tingkat efisiensinya adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian SK Setelah Normalisasi	Capaian Anggaran per SK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK

5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100,00%	99,78%	1,00	0,00	100 % (Efisien)

IK 5.1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
5.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	48	48	100,00%	-	100,00%	Rp 40.736.998	Rp 40.648.035	99,78%	1,00	0,00	100 % (Efisien)

Pada indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang, capaian kinerja pada Triwulan I Tahun 2026 telah mencapai 100,00% dari target yang ditetapkan. Sementara itu, realisasi anggaran sebesar Rp40.648.035 atau 99,78% dari rencana penarikan dana sebesar Rp40.736.998. Berdasarkan perhitungan, nilai IE sebesar 1,00 dan TE sebesar 0,00 dengan capaian efisiensi sebesar 100%, sehingga indikator ini tergolong **efisien**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa output kinerja dapat direalisasikan secara optimal dengan penggunaan anggaran yang sedikit lebih rendah dari rencana, yang mencerminkan adanya efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya. Efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan penyidikan yang terencana dengan baik, serta optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia. Selain itu, keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara rutin, sehingga keselarasan antara capaian kinerja dan realisasi anggaran dapat terus terjaga. Ke depan, praktik pengendalian

dan monitoring yang telah berjalan dengan baik ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan guna memastikan efisiensi penggunaan anggaran tetap terjaga pada periode berikutnya.

SK 6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Persentase capaian sasaran kegiatan Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Palembang sebesar 100,00% menggunakan anggaran sebesar 100,00% dari rencana penarikan dana pada triwulan I Tahun 2026 menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 0,00 atau capaian 100% (**efisien**). Sasaran kegiatan ini hanya diukur oleh satu indikator kinerja maka jika dilakukan pengukuran efisiensi dalam sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian SK Setelah Normalisasi	Capaian Anggaran per SK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100,00%	100,00%	1,00	0,00	100 % (Efisien)

IK 6.1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
				Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	6.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	-	100,00%	Rp 600.000	Rp 600.000	100,00%	1,00	0,00	100 % (Efisien)

Pada indikator Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar, capaian kinerja pada Triwulan I Tahun 2026 telah mencapai 100,00% dari target yang ditetapkan. Realisasi anggaran juga sebesar Rp600.000 atau 100,00% dari rencana penarikan dana. Berdasarkan perhitungan, nilai IE sebesar 1,00 dan TE sebesar 0,00 dengan capaian efisiensi sebesar 100%, sehingga penggunaan anggaran pada indikator ini tergolong **efisien**. Capaian tersebut menunjukkan adanya keselarasan antara realisasi anggaran dan output kinerja yang dihasilkan. Efisiensi ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang terencana serta penyusunan laporan analisis yang dilaksanakan sesuai standar dan jadwal. Tidak terdapat kendala atau inefisiensi yang signifikan dalam pelaksanaan indikator ini pada Triwulan I. Ke depan, capaian ini akan dipertahankan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala, mempehatikan faktor pendukung lainnya yaitu optimalisasi pelaksanaan patroli siber, penjejakan digital, penyusunan analisa dan tindak lanjut rekomendasi dengan cara sosialisasi/ edukasi peraturan, standar dan pedoman terkait kepada petugas dan peningkatan kompetensi petugas pelaksana kegiatan. Sehingga, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan tetap terjaga hingga akhir Tahun 2026.

SK 7. Layanan Publik UPT yang Prima

Persentase capaian sasaran kegiatan Layanan Publik yang Prima di Balai Besar POM di Palembang belum dapat dihitung pada triwulan I walaupun penggunaan anggaran telah sesuai dengan rencana penarikan dana yang ditetapkan pada triwulan I Tahun 2026. Hal ini terjadi karena penetapan target pada 1 indikator kinerja yang mengukur pencapaian sasaran kegiatan ini ditetapkan pada akhir tahun sehingga pengukuran capaian sasaran kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan penetapan targetnya. Untuk memperjelas pernyataan ini, kami sajikan informasi dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian SK Setelah Normalisasi	Capaian Anggaran per SK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
7	Layanan Publik UPT yang Prima	1	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	100,01%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

IK 7.1. Indeks Pelayanan Publik UPT

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
				Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
7	Layanan Publik UPT yang Prima	7.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	-	-	-	Rp 5.317.999	Rp 5.318.426	100,01%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Untuk mendukung pencapaian target indikator Layanan Publik UPT yang Prima dialokasikan anggaran untuk triwulan 1 sebesar Rp 5.317.999 dan pada akhir triwulan 1 tahun 2026 terealisasi sebesar Rp5.318.426 dengan capaian penggunaan anggaran sebesar 100,01%. Namun demikian, terkait tingkat efisiensi atas penggunaan sumber daya pada triwulan I IKU ini belum dapat diukur karena capaian output baru akan dihitung pada akhir triwulan IV. Dalam upaya untuk mendapatkan hasil pengukuran tingkat efisiensi yang efisien pada indikator ini di akhir triwulan IV, maka perlu dilakukan pengawalan dalam pencapaian target dengan memastikan semua komponen IKU terlaksana dengan baik hingga akhir triwulan IV. Selain daripada itu, keseimbangan dalam penggunaan anggaran terhadap pencapaian target perlu dikontrol, sehingga besaran anggaran yang dikeluarkan/ digunakan tidak lebih besar daripada capaian output yang dihasilkan. Oleh karena itu, akan terus dilakukan pemanfaatan sumber daya secara efektif, serta pengendalian pelaksanaan kegiatan tanpa mengurangi usaha untuk mencapai kualitas kinerja sesuai ataupun melampaui target yang ditetapkan.

SK 8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Persentase capaian sasaran Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah di Lingkup Balai Besar POM di Palembang yang optimal belum dapat diukur pada triwulan ini, karena keempat indikator kinerja yang mengukur ketercapaian

sasaran ini telah ditetapkan targetnya pada akhir periode sehingga pengukurannya akan selaras dengan penetapan target. Namun demikian, penggunaan anggaran sebesar 99,98% dari rencana penarikan dana pada triwulan I 2026 menggambarkan kesesuaian antara perencanaan dan penggunaan anggaran. Pengukuran efisiensi per indikator kinerja dalam sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Capaian SK Setelah Normalisasi	Capaian Anggaran per SK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	99,98%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
		2	Nilai AKIP UPT BPOM					
		3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM					
		4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM					

IK 25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
8.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	0	0	-	-	-	Rp 651.747.989	Rp 651.590.511	99,98%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Pada indikator Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Palembang, capaian kinerja pada Triwulan I Tahun 2026 belum dapat diukur karena penilaian indikator ini diperoleh pada akhir tahun sejalan dengan penetapan targetnya. Oleh karena itu, nilai IE

dan TE belum dapat dihitung pada triwulan I Tahun 2026 ini. Meskipun demikian, realisasi anggaran telah mencapai Rp651.590.511 atau sebesar 99,98% dari rencana penarikan dana mencerminkan penggunaan yang optimal. Penggunaan anggaran tersebut mencakup belanja pegawai, operasional perkantoran, serta dukungan kegiatan lainnya yang menunjang pembangunan Zona Integritas. Dengan demikian, realisasi anggaran pada Triwulan I merupakan bagian dari dukungan berkelanjutan terhadap pencapaian indikator ini, meskipun output kinerja baru akan terukur pada akhir tahun. Ke depan, upaya efisiensi akan terus dilakukan dengan penguatan monitoring dan evaluasi berkala agar pemanfaatan sumber daya dapat lebih terarah dan selaras dengan target capaian pada akhir tahun.

IK 26. Nilai AKIP UPT BPOM

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
8.2	Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	-	-	-	Rp 651.747.989	Rp 651.590.511	99,98%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Pada indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Palembang, capaian kinerja pada Triwulan I Tahun 2026 belum dapat diukur karena nilai AKIP diperoleh pada akhir tahun. Hal ini sejalan dengan penetapan target indikator ini. Oleh sebab itu, capaian serta nilai efisiensi anggaran belum dapat dihitung pada triwulan ini. Realisasi anggaran sebesar Rp651.590.511 atau 99,98% dari rencana penarikan dana mendukung kegiatan perencanaan, pengukuran, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kinerja. Anggaran yang digunakan untuk belanja pegawai dan operasional kantor serta kegiatan lain mendukung keseluruhan proses pencapaian nilai AKIP. Sebagai langkah ke depan, upaya efisiensi akan terus dilakukan dengan penguatan monitoring dan evaluasi berkala agar pemanfaatan sumber daya dapat lebih terarah dan selaras dengan target capaian pada akhir tahun.

IK 27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
8.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	-	-	-	Rp 651.747.989	Rp 651.590.511	99,98%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Pada indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palembang capaian kinerja pada Triwulan I Tahun 2026 belum dapat disajikan karena pengukuran indikator ini dilakukan pada akhir tahun anggaran. Oleh karena itu, nilai capaian kinerja serta analisis efisiensi penggunaan anggaran belum dapat dilakukan pada periode ini. Adapun realisasi anggaran sebesar Rp651.590.511 atau 99,98% dari rencana penarikan dana merupakan bagian dari pelaksanaan anggaran secara keseluruhan yang mendukung kinerja organisasi. Penggunaan anggaran meliputi belanja pegawai serta operasional perkantoran. Dengan demikian, meskipun anggaran telah terealisasi, kontribusinya terhadap capaian indikator baru akan terlihat secara utuh pada akhir tahun. Upaya efisiensi tentunya akan terus dilakukan dengan penguatan monitoring dan evaluasi berkala agar pemanfaatan sumber daya dapat lebih terarah dan selaras dengan target capaian pada akhir tahun.

IK 28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

No	Indikator	Kinerja TW I					Anggaran TW I			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
		Target	Realisasi	Capaian	Justifikasi	Nilai Akhir Capaian 2026 (Normalisasi)	RPD	Realisasi	Capaian			
8.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	-	-	-	Rp 651.747.989	Rp 651.590.511	99,98%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Pada indikator Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Palembang, capaian kinerja pada Triwulan I Tahun 2026 belum dapat diukur karena penilaian indeks dilakukan secara menyeluruh pada akhir periode. Oleh karena itu, nilai capaian kinerja

dan efisiensi penggunaan anggaran belum dapat dihitung pada triwulan ini. Realisasi anggaran sebesar Rp651.590.511 atau 99,98% dari rencana penarikan dana digunakan untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan UPT, penggunaan anggaran meliputi belanja pegawai serta operasional perkantoran termasuk kegiatan pengendalian internal, monitoring, serta penguatan tata kelola. Meskipun anggaran telah terealisasi, kontribusinya terhadap capaian indikator baru akan terlihat secara utuh pada akhir tahun. Upaya efisiensi tentunya akan terus dilakukan dengan penguatan monitoring dan evaluasi berkala agar pemanfaatan sumber daya dapat lebih terarah dan selaras dengan target capaian pada akhir tahun.

BAB IV

BAB IV
PENUTUP

Secara umum, capaian kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini tercermin dari Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar **101,13%** dengan predikat "**Istimewa",** yang diperoleh dari rata-rata capaian 20 indikator kinerja yang telah dapat diukur. Dari indikator-indikator tersebut, sebagian besar berada pada kategori "sangat baik" dan "baik", meskipun masih terdapat 1 (satu) indikator dengan capaian "kurang" serta beberapa indikator yang belum dapat diukur pada periode ini. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan efektif dalam mendukung pencapaian sasaran kegiatan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari komitmen seluruh pegawai, dukungan pemangku kepentingan, serta sinergi lintas sektor dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja. Selain itu, pemanfaatan hasil evaluasi kinerja secara berkelanjutan turut mendorong penyesuaian strategi yang lebih adaptif dalam menghadapi dinamika pelaksanaan kegiatan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan dan kendala yang memengaruhi capaian kinerja. Dari aspek internal, masih terdapat kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan teknologi, inovasi produk, serta tuntutan program prioritas nasional. Selain itu, penyesuaian terhadap ketentuan teknis yang masih dalam proses penyelarasan turut memengaruhi optimalisasi pelaksanaan kegiatan pada awal tahun.

Dari aspek eksternal, tantangan yang dihadapi antara lain belum optimalnya tingkat kepatuhan pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, keterbatasan pemahaman masyarakat terkait keamanan produk, serta

perlunya penguatan sinergi lintas sektor dalam mendukung program prioritas, termasuk dalam penguatan ekosistem pemberian makan bergizi. Selain itu, capaian indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat masih berada pada kategori kurang, yang dipengaruhi oleh adanya dinamika perubahan target yang belum sepenuhnya terakomodasi pada periode Triwulan I.

Dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan tersebut, BBPOM di Palembang akan melaksanakan beberapa strategi perbaikan, antara lain peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan, penguatan koordinasi dan komunikasi lintas sektor, optimalisasi pemanfaatan sistem informasi seperti SiLisaMesra dan LAKSAN untuk meningkatkan efektivitas monitoring dan evaluasi penerimaan CAPA dari *stakeholder*, serta peningkatan intensitas edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Selain itu, koordinasi dengan unit pusat akan terus diperkuat guna memastikan keselarasan kebijakan, termasuk dalam penyesuaian target kinerja.

Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar dilakukan penguatan perencanaan kinerja yang lebih adaptif terhadap dinamika kebijakan, peningkatan efektivitas pembinaan kepada pelaku usaha, serta optimalisasi pemanfaatan data dan teknologi dalam mendukung pengawasan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kinerja BBPOM di Palembang pada periode selanjutnya dapat semakin meningkat dan memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam melindungi masyarakat.

BADAN POM

LAMPIRAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALEMBANG
Jl. Pangeran Ratu Seberang Ulu I Jakabaring Kota Palembang Sumatera Selatan
Telp. (0711) 510126, Faksimile. (0711) 510195
Email : bpom_palembang@pom.go.id, Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG
NOMOR HK.02.02.5A.10.25.347 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG

Menimbang :

a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang pada Tahun 2026, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2026;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2026;

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2026.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang Tahun 2026 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2026.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palembang

pada tanggal 7 Oktober 2025

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG



YANI ARDIYANTI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG
NOMOR HK.0202.5A.10.25.347 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2026

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG TAHUN 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75.2
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	36.36

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67
3	Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89.98
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15
		Jumlah Desa pangan aman	7
		Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	2
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	30.25
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.75
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	87.1
		Nilai AKIP UPT BPOM	81.55
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.20

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALEMBANG



YANI ARDIYANTI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: YANI ARDIYANTI
Jabatan	: Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang, 23 February 2026

Pihak Pertama Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang	Pihak Kedua Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
YANI ARDIYANTI	**TARUNA IKRAR**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27 Persen
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.3 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	81 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95 Persen
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92 Persen
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persen
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai	75.2 Nilai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		Standar Kemampuan Laboratorium	
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	36.36 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 Persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92 Indeks
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12 Sekolah
		05 - Jumlah desa pangan aman	4 Desa
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	30.25 Persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	81 Persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	94 Persen
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.95 Indeks
8.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	87.1 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	81.55 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.1 Indeks

Alokasi anggaran tahun 2026 sebesar Rp. 17,950,284,000 (Tujuh Belas Miliar Sembilan Ratus Lima Puluh Juta Dua Ratus Delapan Puluh Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	6,297,776,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	11,652,508,000

Palembang, 23 February 2026

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang

YANI ARDIYANTI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI BESAR POM DI PALEMBANG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	580,145,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT	321,160,000	321,160,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL	258,985,000	258,985,000

	02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO													27	6,302,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.002 - Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang	A - SOSIALISASI PENYEBARAN INFORMASI	6,302,000	6,302,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	KIE Farmakovigilans	diberikan KIE Farmakovigilans	PRODUK OMKABA		

03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	97.3	181,740,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	139,320,000	69,660,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	224,160,000	112,080,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	72,696,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	224,160,000	44,832,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	139,320,000	27,864,000

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	72,696,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	224,160,000	44,832,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	139,320,000	27,864,000

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	2,671,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	4,680,000	468,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	21,360,000	2,136,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	675,000	67,500

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	92.25	5,343,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	18,700,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	675,000	135,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	21,360,000	4,272,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	4,680,000	936,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	21,360,000	14,952,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - INSPEKSI SARANA PRODUKSI OBAT DALAM NEGERI DALAM RANGKA PENILAIAN PEMENUHAN CPOB	675,000	472,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI YANG BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA	4,680,000	3,276,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	95.75	110,178,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	139,832,000	76,907,600
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - KEGIATAN KAB/KOTA PANGAN AMAN	5,459,000	3,002,450
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	5,630,000	3,096,500
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	4,249,000	2,336,950

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	6,380,000	3,509,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	7,960,000	4,378,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Food Security/KLB	2,010,000	1,105,500
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - BIMTEK AMR	9,978,000	5,487,900
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	18,826,000	10,354,300

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	60,097,200

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	18,826,000	5,647,800
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - BIMTEK AMR	9,978,000	2,993,400
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - KEGIATAN KAB/KOTA PANGAN AMAN	5,459,000	1,637,700
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	4,249,000	1,274,700
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	139,832,000	41,949,600
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	6,380,000	1,914,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	7,960,000	2,388,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	5,630,000	1,689,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Food Security/KLB	2,010,000	603,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	20,032,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	6,380,000	638,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	18,826,000	1,882,600

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	4,249,000	424,900
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	7,960,000	796,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - BIMTEK AMR	9,978,000	997,800
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - KEGIATAN KAB/KOTA PANGAN AMAN	5,459,000	545,900
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Food Security/KLB	2,010,000	201,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	5,630,000	563,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH	139,832,000	13,983,200

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL		

12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	15,334,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	-	-	A - PEMERIKSAAN PRODUK	0	0
2.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	A - PEMERIKSAAN PRODUK	15,334,000	15,334,000

13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	10,016,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PANGAN BERPOTENSI BAHAN BERBAHAYA DI PROVINSI DAN KAB/KOTA	6,380,000	319,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PUBLIKASI HASIL PENGAWASAN OMKABA	4,249,000	212,450

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - KEGIATAN KAB/KOTA PANGAN AMAN	5,459,000	272,950
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - BIMTEK AMR	9,978,000	498,900
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OMKA OLEH PETUGAS BALAI DI PROP SUMSEL	139,832,000	6,991,600
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR	18,826,000	941,300
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OMKA DALAM RANGKA DETEKSI DINI OBAT PALSU,TINDAK LANJUT PUBLIC WARNING (KASUS)	5,630,000	281,500
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pengawalan DAK Non Fisik Obat dan Makanan ke Kab/Kota	7,960,000	398,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Food Security/KLB	2,010,000	100,500

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			74.3	74.3	74.3	74.6	74.6	74.6	74.9	74.9	74.9	75.2	3,283,668,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	E - PENGADAAN BAKU PEMBANDING	45,000,000	45,000,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - BIMBINGAN TEKNIS MIKROBIOLOGI	15,457,000	15,457,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - VALIDASI/REVALIDASI/VERIFIKASI METODE ANALISIS DAN SIDANG PLENO	50,000,000	50,000,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - MAGANG DI PPOMN ATAU LAB UNGGULAN (PANGAN, TERANOKOKO, MIKROBIOLOGI)	4,884,000	4,884,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - UJI PROFISIENSI / UJI KOLABORASI / UJI PETIK	48,854,000	48,854,000
6.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	B - Pengadaan Penambah Nilai Alat Laboratorium	61,698,000	61,698,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM	152,860,000	152,860,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - PELATIHAN ISO 17025	10,884,000	10,884,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi	C - REAKREDITASI SISTEM MUTU ISO 17025 OLEH KAN BSN	54,264,000	54,264,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	F - PERTEMUAN TEKNIS KAN	2,424,000	2,424,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - MONEV REGIONALISASI LABORATORIUM REGION PEKANBARU	15,270,000	15,270,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PELATIHAN EKSTERNAL	7,784,000	7,784,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	D - PENGADAAN SUKU CADANG	1,132,250,000	1,132,250,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - PENGADAAN REAGEN DAN MEDIA MIKRO PENGUJIAN PIHAK KE 3	150,000,000	150,000,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - BIMBINGAN TEKNIS SEKSI KIMIA (LAB PANGAN/OBAT/OT-SK/KOSMETIK)	56,066,000	56,066,000
16.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	1,082,005,000	1,082,005,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - PENGADAAN PENUNJANG LAB DAN K3	90,000,000	90,000,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	I - PENGADAAN REAGENSIA DAN PENUNJANG LAB SPESIFIK REGIONALISASI KIMIA	57,146,000	57,146,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - MONEV PEDOMAN SAMPLING DAN PENGUJIAN TAHUN 2026	8,322,000	8,322,000
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN BAHAN KIMIA KHUSUS	45,000,000	45,000,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - PENGELOLAAN LIMBAH DAN RETAIN SAMPEL	84,500,000	84,500,000
22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	H - PENGADAAN MEDIA DAN PENUNJANG LAB SPESIFIK REGIONALISASI MIKROBIOLOGI	9,000,000	9,000,000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	F - PENGADAAN GLASSWARE	100,000,000	100,000,000

15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman													36.36	36,348,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	224,160,000	22,416,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL	139,320,000	13,932,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		5.55	16.66	27.78	38.89	44.44	50	50	55.55	61.11	67	67	8,678,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA FORTIFIKASI DI WILAYAH SUM SEL	8,678,000	8,678,000

3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	1,290,938,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI	37,968,000	37,968,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - WORKSHOP KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT	9,970,000	9,970,000
3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - SOSIALISASI PENYEBARAN INFORMASI PRODUK OMKABA	4,770,000	4,770,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - LAYANAN PUBLIK KE LUAR KOTA	1,740,000	1,740,000
5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - AUDIENSI PIMPINAN KE KABUPATEN KOTA	2,190,000	2,190,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - SOSIALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN	1,234,300,000	1,234,300,000

04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	12.5	12.5	25	45	95	95	100	100	100	100	12	58,590,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR TERPADU PJAS, GKPD, DAN PASAR AMAN	8,263,000	8,263,000
2.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	051 - Koordinasi lintas sektor	B - AUDIENSI LINTAS SEKTOR KEGIATAN TERPADU	8,966,000	8,966,000
3.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - PEMETAAN KEGIATAN TERPADU (PJAS, GKPD, PASAR AMAN)	5,520,000	5,520,000
4.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	10,272,000	10,272,000
5.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - BIMTEK KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH	7,712,000	7,712,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pangan				
6.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - SERTIFIKASI / AUDIT DAN PENDAMPINGAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	7,360,000	7,360,000
7.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - PENGAWALAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN YANG DIINTERVENSI TAHUN SEBELUMNYA	900,000	900,000
8.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - OPERASIONAL MOBLING UMUM	8,472,000	8,472,000
9.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - FOOD SECURITY	1,125,000	1,125,000

05 - Jumlah desa pangan aman	5	12.5	12.5	25	50	70	90	100	100	100	100	4	59,529,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS DESA	21,341,000	21,341,000
2.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - FASILITAS PENERAPAN KEAMANAN PANGAN OLEH KADER KEAMANAN PANGAN	2,000,000	2,000,000
3.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PENGAWALAN DI DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN TAHUN 2024	4,088,000	4,088,000
4.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	F - FORUM KOMUNIKASI PUBLIK DENGAN LINTAS SEKTOR	25,000	25,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	E - PEMBERDAYAAN UMKM UMUM MENDORONG PIRT MENJADI MD	90,000	90,000
6.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	D - PEMETAAN DISTRIBUSI KERACUNAN OBAT DAN MAKANAN DI INDONESIA	2,500,000	2,500,000
7.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN TERPADU (PJAS, GKPD DAN PASAR AMAN)	16,612,000	16,612,000
8.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - PENDAMPINGAN LOMBA KEAMANAN PANGAN	25,000	25,000
9.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA (KKPD)	9,068,000	9,068,000
10.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - OPERASIONAL MOBLING DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN POST INTERVENSI (7 DESA)	3,730,000	3,730,000
11.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PENGAMBILAN DATA DALAM RANGKA GAP ASSEMENT	50,000	50,000

06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	12.5	12.5	25	50	70	100	100	100	100	100	1	44,798,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PENGAWASAN PANGAN BULAN PUASA	6,450,000	6,450,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEY PASAR AMAN	360,000	360,000
3.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR	14,417,000	14,417,000
4.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	5,194,000	5,194,000
5.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	C - BIMTEK KOMUNITAS PASAR	8,031,000	8,031,000
6.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DAN MONITORING EVALUASI	6,957,000	6,957,000
7.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - PENGAWALAN PASAR INTERVENSI TAHUN SEBELUMNYA	3,389,000	3,389,000

4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	5	15	20	30	40	50	60	70	80	90	30.25	15,321,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	38	43	48	55	60	63	64	65	67	70	75	81	271,174,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - UMKM BERSAMA TOKOH MASYARAKAT	4,491,000	4,491,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENGUATAN PENDAMPINGAN UMKM MENUJU NIE	10,830,000	10,830,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	53,130,000	53,130,000
2.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	1,771,000	1,771,000
3.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	2,362,000	2,362,000
4.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	2,362,000	2,362,000
5.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	53,458,000	53,458,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	13,200,000	13,200,000
7.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	61,706,000	61,706,000
8.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	7,161,000	7,161,000
9.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	2,541,000	2,541,000
10.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	6,480,000	6,480,000
11.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	19,280,000	19,280,000
12.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	42,410,000	42,410,000
13.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	2,361,000	2,361,000
14.	DR.3165.QCD.U26 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM PALEMBANG	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	2,952,000	2,952,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	94	12,447,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	7,590,000	7,590,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	315,000	315,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	2,742,000	2,742,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Pemusnahan Barang bukti, Saksi Pemusnahan, Saksi Sidang dan Keterangan Ahli	1,800,000	1,800,000

7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.95	17,487,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - PENERBITAN REKOMENDASI DALAM RANGKA PERIJINAN OBAT DAN MAKANAN	10,907,000	10,907,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - PENDAMPINGAN UMKM DALAM RANGKA PENGAWASAN KEAMANAN OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BBPOM	6,580,000	6,580,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B12	ANGGARAN
8.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	87.1	2,923,838,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	283,300,000	70,825,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	2,963,000	740,750
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	61,920,000	15,480,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	121,000,000	30,250,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	285,600,000	71,400,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
		Kantor			
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	94,320,000	23,580,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	856,800,000	214,200,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENGADAAN BARANG/JASA BADAN POM	2,088,000	522,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,574,210,000	393,552,500
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Pembahasan pembangunan serta tender dini	2,088,000	522,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,250,000	1,562,500
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	3,330,000	832,500
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Konsolidasi Wilayah Satker	2,088,000	522,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	723,420,000	180,855,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Rapat Koordinasi Nasional SDM	2,088,000	522,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Capacity Building Agen Perubahan	2,058,000	514,500
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	1,889,000	472,250
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PEMBINAAN PERENCANA	2,923,000	730,750
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I TA 2026	4,176,000	1,044,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - ADMINISTRASI PENGADAAN	24,480,000	6,120,000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	6,000,000	1,500,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	051 - koordinasi pengawasan Obat	C - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2025	4,176,000	1,044,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan			
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	4,442,000	1,110,500
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
27.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	4,140,000	1,035,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAKONTEK PPID	2,088,000	522,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,805,111,000	1,701,277,750
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	30,600,000	7,650,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	63,750,000	15,937,500
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	2,400,000	600,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	417,268,000	104,317,000
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,088,000	522,000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PELATIHAN EKSTERNAL	85,820,000	21,455,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														81.55	2,923,838,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PELATIHAN EKSTERNAL	85,820,000	21,455,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	723,420,000	180,855,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	1,889,000	472,250
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - ADMINISTRASI PENGADAAN	24,480,000	6,120,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,805,111,000	1,701,277,750
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	63,750,000	15,937,500
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	417,268,000	104,317,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	283,300,000	70,825,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	121,000,000	30,250,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	856,800,000	214,200,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,574,210,000	393,552,500
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	94,320,000	23,580,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	285,600,000	71,400,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	61,920,000	15,480,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	2,400,000	600,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	30,600,000	7,650,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAKONTEK PPID	2,088,000	522,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	4,442,000	1,110,500
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2025	4,176,000	1,044,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I TA 2026	4,176,000	1,044,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	051 - koordinasi pengawasan Obat	E - PEMBINAAN PERENCANA	2,923,000	730,750

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan			
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Capacity Building Agen Perubahan	2,058,000	514,500
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Rapat Koordinasi Nasional SDM	2,088,000	522,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Konsolidasi Wilayah Satker	2,088,000	522,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	3,330,000	832,500
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,250,000	1,562,500
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Pembahasan pembangunan serta tender dini	2,088,000	522,000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENGADAAN BARANG/JASA BADAN POM	2,088,000	522,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	2,963,000	740,750
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,088,000	522,000
34.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	4,140,000	1,035,000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	6,000,000	1,500,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	2,923,838,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Capacity Building Agen Perubahan	2,058,000	514,500
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	723,420,000	180,855,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	856,800,000	214,200,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Rapat Koordinasi Nasional SDM	2,088,000	522,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	283,300,000	70,825,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,088,000	522,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	2,963,000	740,750
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Konsolidasi Wilayah Satker	2,088,000	522,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAKONTEK PPID	2,088,000	522,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENGADAAN BARANG/JASA BADAN POM	2,088,000	522,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	2,400,000	600,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PELATIHAN EKSTERNAL	85,820,000	21,455,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	61,920,000	15,480,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	4,442,000	1,110,500
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	417,268,000	104,317,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - ADMINISTRASI PENGADAAN	24,480,000	6,120,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	285,600,000	71,400,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2025	4,176,000	1,044,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Pembahasan pembangunan serta tender dini	2,088,000	522,000
22.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	4,140,000	1,035,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,250,000	1,562,500
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	6,000,000	1,500,000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	3,330,000	832,500
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	30,600,000	7,650,000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	121,000,000	30,250,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I TA 2026	4,176,000	1,044,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	63,750,000	15,937,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
		Kantor			
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	1,889,000	472,250
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	94,320,000	23,580,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PEMBINAAN PERENCANA	2,923,000	730,750
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,805,111,000	1,701,277,750
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,574,210,000	393,552,500

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														3.1	2,923,838,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Rapat Koordinasi Nasional SDM	2,088,000	522,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	63,750,000	15,937,500
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PELATIHAN EKSTERNAL	85,820,000	21,455,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Q - KELANCARAN ADMINISTRASI PENGELOLAAN PNBP	2,400,000	600,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,805,111,000	1,701,277,750
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	S - JUMLAH ATK/CETAKAN/ TERBITAN/PENGGANDAAN/LAMINATING	30,600,000	7,650,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGADAAN MAKANAN/ MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	190,080,000	47,520,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAKONTEK PPID	2,088,000	522,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	R - ADMINISTRASI PENGADAAN	24,480,000	6,120,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAKIP DAN LAPTAH	4,442,000	1,110,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PEMUTAKHIRAN DATA DALAM RANGKA PENYUSUNAN LAPORAN BMN SEMESTER II 2025	4,176,000	1,044,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERSIAPAN PENGHAPUSAN BMN	1,889,000	472,250
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I TA 2026	4,176,000	1,044,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PEMBINAAN PERENCANA	2,923,000	730,750
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	723,420,000	180,855,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Capacity Building Agen Perubahan	2,058,000	514,500
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAKPA	10,200,000	2,550,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Konsolidasi Wilayah Satker	2,088,000	522,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI SEMARANG	3,330,000	832,500
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,250,000	1,562,500
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Pembahasan pembangunan serta tender dini	2,088,000	522,000
22.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - PENATAUSAHAAN LAPORAN BMN	4,140,000	1,035,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - WORKSHOP PENGADAAN BARANG/JASA BADAN POM	2,088,000	522,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK	2,963,000	740,750
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	6,000,000	1,500,000
26.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - TAGIHAN LANGGANAN DAYA DAN JASA	856,800,000	214,200,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,088,000	522,000
28.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN	1,574,210,000	393,552,500
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4/6	121,000,000	30,250,000
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - ADMINISTRASI	94,320,000	23,580,000
31.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - ADMINISTRASI PERKANTORAN	285,600,000	71,400,000
32.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERLENGKAPAN KANTOR	283,300,000	70,825,000
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	61,920,000	15,480,000
34.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - TERLAKSANANYA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI) UAPPA-W	10,200,000	2,550,000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	417,268,000	104,317,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
														Total	17,950,284,000

Palembang, 23 February 2026

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang



YANI ARDIYANTI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA PENGUKURAN REALISASI INDIKATOR KINERJA

TRIWULAN I TAHUN 2026

- **Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Sampel Obat

Bulan	Jumlah sampel yang disampling	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A1	Jumlah sampel yang sesuai Rentak per Kategori Sampel	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud 2	A2	Jumlah sampel yang sesuai Rentak per Kelas Terapi	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud	A3	A Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)
Januari	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	30,00
Februari	34,00	34,00	100,00	34,00	34,00	100,00	34,00	34,00	100,00	30,00
Maret	65,00	65,00	100,00	65,00	65,00	100,00	65,00	65,00	100,00	30,00

Bulan	Jumlah sampel yang sesuai Rentak waktu	jumlah target sampel sampai dengan periode yang dimaksud 2	B1	Jumlah sampel yang dilakukan evaluasi penandaan sesuai ketentuan	jumlah target sampel untuk dievaluasi penandaan sampai dengan periode yang dimaksud	B2	B Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %)	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan *(UPT yang melakukan pengujian)*	jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud *(UPT yang melakukan pengujian)*	C1	C Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%)
Januari	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	20,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Februari	34,00	34,00	100,00	34,00	34,00	100,00	20,00	11,00	30,00	36,67	7,33
Maret	65,00	65,00	100,00	65,00	65,00	100,00	20,00	46,00	57,00	80,70	16,14

Bulan	Jumlah sampel dengan kesimpulan sesuai ketentuan pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	D1	Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud 2	D2	D Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)	jumlah laporan monitoring penarikan yang dilaporkan sesuai ketentuan sampai dengan pedoman sampling sampai dengan periode yang dimaksud	jumlah laporan yang harus dilaporkan sampai dengan periode yang dimaksud	E1	E Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)	% Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	20,00	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	85,93
Maret	36,00	36,00	100,00	36,00	36,00	100,00	20,00	3,00	3,00	100,00	10,00	96,14

Sampel OBA

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan rentak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling *(UPT yang melakukan pengujian)*	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya *(UPT yang melakukan pengujian)*	A2	A % Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	B Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	J
Januari	11,00	18,00	61,11	0,00	0,00	#DIV/0!	61,11	0,00	0,00	#DIV/0!	
Februari	29,00	36,00	80,56	13,00	13,00	100,00	90,28	11,00	11,00	100,00	
Maret	41,00	48,00	85,42	34,00	34,00	100,00	92,71	29,00	29,00	100,00	

Bulan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	C Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	D Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	E Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	11,00	11,00	100,00	11,00	11,00	100,00	66,00	66,00	100,00	98,06
Maret	29,00	29,00	100,00	29,00	29,00	100,00	73,00	73,00	100,00	98,54

Sampel SK

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan rentak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling *(UPT yang melakukan pengujian)*	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya *(UPT yang melakukan pengujian)*	A2	A % Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	B Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	J
Januari	5,00	5,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	
Februari	10,00	10,00	100,00	6,00	6,00	100,00	100,00	5,00	5,00	100,00	
Maret	13,00	13,00	100,00	12,00	12,00	100,00	100,00	10,00	10,00	100,00	

Bulan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	C Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	D Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	E Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	22,00	22,00	100,00	100,00
Maret	10,00	10,00	100,00	10,00	10,00	100,00	22,00	22,00	100,00	100,00

Sampel Kosmetik

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan rentak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling *(UPT yang melakukan pengujian)*	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya *(UPT yang melakukan pengujian)*	A2	A % Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diperiksa pada periode yang dimaksud	B Kesesuaian pelaksanaan sampling
Januari	31,00	31,00	100,00	0,00	0,00	#DIV/0!	100,00	31,00	31,00	100,00
Februari	70,00	70,00	100,00	34,00	34,00	100,00	100,00	70,00	70,00	100,00
Maret	108,00	113,00	95,58	79,00	79,00	100,00	97,79	108,00	108,00	100,00

Bulan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	C Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai	Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	D Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	E Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	31,00	31,00	100,00	31,00	31,00	100,00	12,00	12,00	100,00	100,00
Maret	70,00	70,00	100,00	70,00	70,00	100,00	13,00	13,00	100,00	99,56

Total

Bulan	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Januari	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#VALUE!
Februari	85,93	98,06	100,00	100,00	96,00
Maret	96,14	98,54	100,00	99,56	98,56

- **Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Kesesuaian Target Sampel

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan rentak	A1 (%)	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling *(UPT yang melakukan pengujian)*	jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya *(UPT yang melakukan pengujian)*	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)
Januari	29,00	29,00	100,00	34,00	34,00	100,00	100,00
Februari	64,00	64,00	100,00	76,00	76,00	100,00	100,00
Maret	70,00	70,00	100,00	83,00	83,00	100,00	100,00

Kesesuaian Parameter Uji

Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diuji	Kesesuaian Parameter Uji (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	29,00	29,00	100,00
Maret	64,00	64,00	100,00

Ketepatan Pengambilan

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	29,00	29,00	100,00
Maret	64,00	64,00	100,00

Keputusan

Ketepatan Waktu Pengambilan Pelaporan

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai rentak	jumlah sampel yang diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)
Januari	29,00	29,00	100,00
Februari	64,00	64,00	100,00
Maret	70,00	70,00	100,00

Ketepatan Waktu

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	29,00	29,00	100,00
Maret	64,00	64,00	100,00

Total

Bulan	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00
Maret	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	#DIV/0!	100,00

- **Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar**

NO	PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB berupa pangan (jenis, waktu kejadian, pangan tersangka dan pangan)					Kesesuaian parameter uji pangan diuji berkaitan dengan pedoman sampling pengujian pangan dalam SPGDI				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB HP				REALISASI NILAI AKHIR (rerata)	TARGET INDIKATOR (=)	CAPAIAN (= nilai-nilai =)
			Cara Perhitungan A :				Cara Perhitungan B:				Cara Perhitungan C :						
		Identitas Sampel	Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi ((=a/b *100%))	Nilai (d= c*.30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (c)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=c/d *100)	Nilai (h = g*.25%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=i/j) *100%))	Nilai (l = k*.25%)			
1	Januari	Susu UHT Rasa Strawberry	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100%	100%
2	Kota Palembang	Susu UHT Full Cream	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
3		Roti tanpa isi	5	5	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
4		Roti Lava O'Log Cake & Bakery ada	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
5		Susu UHT Rasa Stroberi	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
6		Roti Lava O'Log Cake & Bakery ada	9	9	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	25%	100%		
7		Roti Lava O'Log Cake & Bakery	5	5	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
8		Tenik	8	8	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
9		Pie ubi ungu	7	7	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	25%	100%		
10	Februari	Kuah Soto	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	100%	100%
11	Ogan Ilir	Sirsak	5	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
12		Ayam Soleil	5	5	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	25%	100%		
13		Duan Nagai Pulung	5	5	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
14		Nasi	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
15		Timun Ins	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
16		Telur Rebus Belah	5	5	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	25%	100%		
17		Tahu	5	5	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
18	Kota Palembang	Mie Tumis SPPG	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
19		Mie Tumis Sisa	5	5	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	25%	100%		
20		Semangka SPPG	5	5	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
21		Semangka Sisa	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	25%	100%		
22		Tempe Orek SPPG	6	6	100%	33%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
23		Tempe Orek Sisa	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	100%		
24		Telur Pepes SPPG	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	25%	100%		
25		Telur Pepes	6	6	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	3	3	100%	35%	100%		

- **Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Pemenuhan Target Sampel

Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling* *Termasuk sampel TK masak dan kadaluarsa yang tidak dilakukan pengujian	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling** Cat: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian harap melakukan perhitungan A1	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Sampel PIRT
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Maret	33,00	37,00	89,19	36,00	40,00	90,00	89,59

Kesimpulan

Kesesuaian Parameter Uji

Bulan	Jumlah sampel sesuai parameter uji	Total Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	11,00	12,00	91,67

Kesesuaian Pengambilan

Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	12,00	12,00	100,00

Ketepatan Waktu Sampling

Bulan	Jumlah sampel yang dilakukan sampling	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	33,00	37,00	89,19

Ketepatan Waktu Pelaporan

Bulan	Jumlah sampel tepat waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pelaporan
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!
Februari	0,00	0,00	#DIV/0!
Maret	12,00	12,00	100,00

Tindak Lanjut

Bulan	Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti	Total jumlah sampel yang TMS	% Tindak lanjut sampel PIRT
Januari			
Februari			
Maret	0,00	0,00	100,00

Total

Bulan	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#VALUE!
Februari	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#VALUE!
Maret	89,59	91,67	100,00	89,19	100,00	100,00	95,17

- **Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder**

Tindak Lanjut oleh Pelaku Usaha

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Januari	4,00	6,00	66,67
Februari	10,00	12,00	83,33
Maret	26,00	28,00	92,86

- **Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Sarana Produksi Obat

Bulan	Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan	Jumlah sasaran dan cakupan target renlak	A. % Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan	Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan sesuai renlak	Jumlah target sesuai renlak	B. % Pelaksanaan inspeksi
Januari			#DIV/0!			#DIV/0!
Februari			#DIV/0!	1,00	1,00	100,00
Maret			#DIV/0!	1,00	1,00	100,00

Sarana Produksi OBA

Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	A. % Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	B. % Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/in speksi	C. % Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	D. % Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod OBA
Januari	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Maret	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00

Total

Bulan	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Januari	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
Februari	100,00	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00
Maret	100,00	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00

- **Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Bulan	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa2	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa 2	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	100,00
Februari	8,00	8,00	100,00	8,00	8,00	100,00	8,00	8,00	100,00	100,00
Maret	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	100,00

- **Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Sarana Distribusi Obat

Bulan	Jumlah **total fasilitas** yang memiliki kewenangan distribusi ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, **yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT** setiap bulan pada tahun berjalan	Jumlah **total fasilitas** yang memiliki kewenangan distribusi ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat **yang ditargetkan untuk diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan** melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan	% pemenuhan target pemeriksaan	A: Jumlah total **tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas** yang memiliki kewenangan distribusi ditambah dengan Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, **yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (*timeline*).** pada periode bulan berjalan	B. Jumlah **total usulan tindak lanjut** hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi ditambah dengan Jumlah total usulan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat dari tim inspeksi, **yang dinyatakan sesuai** dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh *Independent supervisor* melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan	C. Jumlah **total fasilitas** yang memiliki kewenangan distribusi ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, **yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT** setiap bulan pada tahun berjalan	% kesesuaian tindaklanjut	% Sardis Obat
Januari	3	2	100,00	3	3	3,00	100,00	100,00
Februari	12	11	100,00	12	12	12,00	100,00	100,00
Maret	25	20	100,00	25	25	25,00	100,00	100,00

Sarana Distribusi OBA dan SK

Bulan	% Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis OBA
Januari	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	100,00
Februari	100,00	5	5	100,00	3	3	100,00	100,00
Maret	100,00	6	6	100,00	3	3	100,00	100,00

Sarana Distribusi Kosmetik

Bulan	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sardis Kos
Januari	2	2	100,00	0	0	#DIV/0!	100,00
Februari	6	6	100,00	1	1	100,00	100,00
Maret	11	11	100,00	3	3	100,00	100,00

Total

Bulan	% Sardis Obat	% Sardis OBA dan SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Januari	100,00	100,00	100,00	100,00
Februari	100,00	100,00	100,00	100,00
Maret	100,00	100,00	100,00	100,00

- **Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa 2	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa 3	% Ketepatan Waktu (Bobot 10%)	% Sardis PO
Januari	4	4	4	20,00	1	4	17,50	1	4	2,50	40,00
Februari	13	23	17	20,00	23	23	70,00	23	23	10,00	100,00
Maret	17	47	34	20,00	47	47	70,00	47	47	10,00	100,00

- **Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan**

Iklan Obat

Bulan	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Pemenuhan jumlah target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak 2	% Ketepatan waktu pelaporan	% Iklan Obat
Januari	10	10	100,00	10	10	100,00	100,00
Februari	20	20	100,00	20	20	100,00	100,00
Maret	34	34	100,00	34	34	100,00	100,00

Iklan Kosmetik

Bulan	Capaian jumlah iklan media cetak	Jumlah target media cetak	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media luar ruang	Jumlah target media luar ruang	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media online	Jumlah target media online	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media elektronik	Jumlah target media elektronik	% Capaian media elektronik
Januari	1	1	100,00	1	1	100,00	10	10	100,00	2	2	100,00
Februari	2	2	100,00	2	2	100,00	28	28	100,00	6	6	100,00
Maret	3	3	100,00	3	3	100,00	43	43	100,00	9	9	100,00

Bulan	% Capaian media elektronik	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi 2	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	% Ketepatan Waktu Pelaporan	% Iklan Kos
Januari	100,00	100,00	14	14	100,00	14	14	100,00	100,00	100,00
Februari	100,00	100,00	38	38	100,00	38	38	100,00	100,00	100,00
Maret	100,00	100,00	58	58	100,00	58	58	100,00	100,00	100,00

Iklan OBA

Bulan	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi 2	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan OBA
Januari	7	7	100,00	7	7	100,00	7	7	100,00	100,00
Februari	14	15	93,33	14	14	100,00	14	14	100,00	97,78
Maret	23	23	100,00	23	23	100,00	23	23	100,00	100,00

Iklan Suplemen Kesehatan dan Kuasi

Bulan	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan Suplemen Kesehatan
Januari	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00	100,00
Februari	9	9	100,00	9	9	100,00	9	9	100,00	100,00
Maret	15	15	100,00	15	15	100,00	15	15	100,00	100,00

Iklan Pangan Olahan

Bulan	Target iklan yang diawasi sesuai renlak	Jumlah Iklan yang diawasi	Realisasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan (40%)	Target Media Cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak)	Realisasi Media Cetak	Target Media Online	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online)	Realisasi Media Online
Januari	21	21	1	40,00	2	2	100,00%	11	11	100,00%
Februari	42	42	1	40,00	4	4	100,00%	22	22	100,00%
Maret	63	63	1	40,00	6	6	100,00%	33	33	100,00%

Bulan	Target Media Penyiaran	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran)	Realisasi Media Penyiaran	Target Media Luar Ruang	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang)	Realisasi Media Luar Ruang	Kesesuaian Proporsi Media Iklan (20%)	Jumlah Iklan yang telah Dilaporkan ke Pusat	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan (40%)	% Iklan PO
Januari	3	3	100,00%	5	5	100,00%	20,00	21	21	40,00	100,00
Februari	6	6	100,00%	10	10	100,00%	20,00	42	42	40,00	100,00
Maret	9	9	100,00%	15	15	100,00%	20,00	63	63	40,00	100,00

Total

Bulan	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Januari	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Februari	100,00	100,00	97,78	100,00	100,00	99,56
Maret	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

- **Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar**

Pemenuhan Target

Bulan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi s.d bulan N	Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi s.d bulan N	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label
Januari	17,00	17,00	100,00
Februari	34,00	34,00	100,00
Maret	51,00	51,00	100,00

Ketepatan Waktu

Bulan	Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang sesuai diawasi dan dilaporkan tepat waktu s.d bulan N	Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi s.d bulan N	% Ketepatan waktu pelaporan label
Januari	17,00	17,00	100,00
Februari	34,00	34,00	100,00
Maret	46,00	51,00	90,20

Total

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label (A)	% Ketepatan waktu pelaporan label (B)	Realisasi (%)
Januari	91,00	100,00	100,00	100,00
Februari	91,00	100,00	100,00	100,00
Maret	91,00	100,00	90,20	95,10

- **Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**

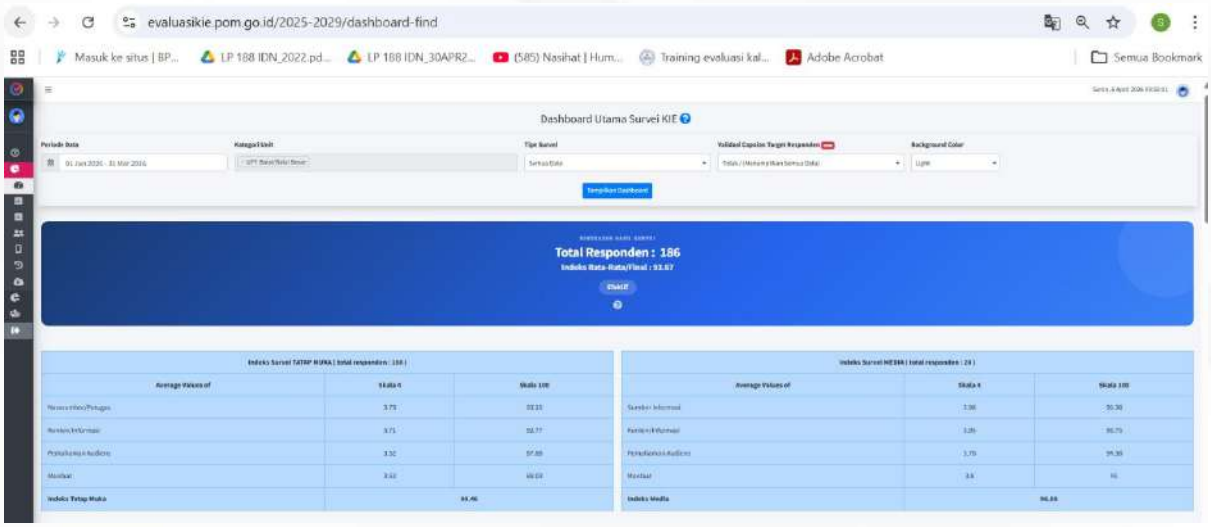
Sesuai Surat PR.10.01.10.04.26.130 tanggal 02 April 2026 Hal Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM sebagai Laboratorium Tingkat 4 dan Tingkat 3 Triwulan 1 Tahun 2026

No.	Balai Besar/Balai POM	Target Nilai SKL Tahun 2026 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL (%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 1 Tahun 2026 (%)	Target Nilai SKL TW 1 Tahun 2026 (%)	Capaian thd Target TW 1 Tahun 2026 (%)	Capaian thd Target Tahun 2026 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi				
1	BBPOM di Banda Aceh	81.60	86.8	82.6	80	53.4	81.3	80.1	101.4	99.6
2	BBPOM di Padang	84.0	85.2	92.9	100	29.5	84.1	83.0	101.3	100.1
3	Balai POM di Batam	68.0	84.0	84.3	30	28.4	67.7	67.6	100.2	99.6
4	Balai POM di Bengkulu	77.0	80.2	89.6	90	26.4	78.6	76.9	102.3	102.1
5	BBPOM di Bandar Lampung	81.2	83.6	82.1	90	52.8	81.5	81	100.6	100.4
6	BBPOM di Palembang	75.2	84.4	87.8	70	32.9	77.1	74.3	103.7	102.5

- **Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
Januari	0	0	18	0.00
Februari	0	0	18	0.00
Maret	3	3	18	16.67

- **Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palembang**



- **Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan**

Persentase Tahapan

Bulan	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan (20%)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25%)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (25%)	Pengawalan (5%)	Realisasi
Januari	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00
Februari	12,50	0,00	0,00	0,00	0,00	12,50
Maret	12,50	0,00	0,00	0,00	0,00	12,50

Tahapan Kegiatan ProPN		Target			Realisasi		
		Persentase	Waktu	Output	Persentase	Waktu	Output
1	Advokasi	25%	Feb-April TW I-TW II	- Perencanaan 5% - Pelaksanaan 15% - Pelaporan 5%	25%	- Perencanaan (5%) : Jan 2026 - Pelaksanaan advokasi awal (7,5%) : 18-19 Feb 2026	- Perencanaan (5%) : a. diskusi bersama unit pengampu, b. penentuan target, c. penyusunan RAPK - Pelaksanaan advokasi awal 18-19 Februari 2025 (7,5%) : Laporan kegiatan (LPD)
						- Pelaksanaan advokasi akhir (7,5%) : 8 April 2026 - Pelaporan 5% : 14 April 2026	- Pelaksanaan advokasi akhir 8 April 2025 (7,5%) : Laporan akhir kegiatan advokasi - Pelaporan 5% : Bukti Pelaporan Aplikasi Siap SAPA

- **Jumlah desa pangan aman**

Persentase Tahapan

Bulan	Advokasi Kelembagaan Desa (25%)	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (25%)	Bimtek Komunitas (20%)	Monitoring dan Evaluasi (Pertemuan Lintas Sektor) (20%)	Pengawalan (10%)	Realisasi
Januari	5,00					5,00
Februari	12,50					12,50
Maret	12,50					12,50

Tahapan Kegiatan ProPN		Target			Realisasi		
		Persentase	Timeline (Waktu)	Output	Persentase	Waktu	Output
1	Advokasi Kelembagaan Desa	25%	Feb-April TW I-TW II	- Perencanaan 5% - Pelaksanaan 15% - Pelaporan 5%	25%	- Perencanaan (5%) : Jan 2026 - Pelaksanaan advokasi awal (7,5%) : 18-19 Feb 2026	- Perencanaan (5%) : a. diskusi bersama unit pengampu, b. penentuan target, c. penyusunan RAPK - Pelaksanaan advokasi awal 18-19 Februari 2025 (7,5%) : Laporan kegiatan (LPD)
						- Pelaksanaan advokasi akhir (7,5%) : 8 April 2026 - Pelaporan 5% : 14 April 2026	- Pelaksanaan advokasi akhir 8 April 2025 (7,5%) : Laporan akhir kegiatan advokasi - Pelaporan 5% : Bukti Pelaporan Aplikasi GKPD online

- **Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas**

Persentase Tahapan

Bulan	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (25%)	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20%)	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi (20%)	Pengawalan (10%)	Realisasi
Januari	5,00					5,00
Februari	12,50					12,50
Maret	12,50	0,00	0,00	0,00	0,00	12,50

	Tahapan Kegiatan ProPN	Target			Realisasi		
		Persentase	Waktu	Output	Persentase	Waktu	Output
1	Survei Pasar	0%	-	-	-%	-	-
2	Advokasi	25%	Feb-April TW I-TW II	- Perencanaan 5% - Pelaksanaan 15% - Pelaporan 5%	25%	- Perencanaan (5%) : Jan 2026 - Pelaksanaan advokasi awal (7,5%) : 18-19 Feb 2026	- Perencanaan (5%) : a. diskusi bersama unit pengampu, b. penentuan target, c. penyusunan RAPK - Pelaksanaan advokasi awal 18-19 Februari 2025 (7,5%) : Laporan kegiatan (LPD)
						- Pelaksanaan advokasi akhir (7,5%) : 8 April 2026 - Pelaporan 5% : 14 April 2026	- Pelaksanaan advokasi akhir 8 April 2025 (7,5%) : Laporan akhir kegiatan advokasi - Pelaporan 5% : Bukti Pelaporan Aplikasi SIPAMAN

- **Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan**

UMKM Pangan Olahan

Bulan	Pengumpulan Data Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pangan Olahan (Jan-Maret) Bobot 5%	Seleksi dan Penetapan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) PO Target (Jan-Maret) Bobot 10%	Pelaksanaan Bimbingan Teknis Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) (Feb-Juni) Bobot 30%	Pendampingan CPPOB dalam hal Penyiapan Sarana Prasarana sesuai IP CPPOB (Feb-Des) 15%	Pendampingan penyusunan dokumen (Feb-Des) 15%	Coaching sertifikasi/akun (Okt- Nov) 15%	Terbit IP CPPOB (April-Des) 5%	Pelaksanaan Pendampingan UMK PO (Feb-Des) Bobot 50%	Pelaporan (Feb-Des) Bobot 5%	Progress
Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		0,00
Februari	40,00	80,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		120,00
Maret	40,00	80,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		120,00

UMKM OBA

Bulan	Penetapan target UMKM obat tradisional (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sept - Des) Bobot 20%	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Sept - Des) Bobot 10%	Progress
Januari	0,00					0,00
Februari	20,00					20,00
Maret	20,00					20,00

UMKM Kosmetik

Bulan	Penetapan target UMKM Kosmetik (Jan - Feb) Bobot 10%	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (Maret - April) Bobot 20%	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator (April - Okt) Bobot 40%	Sertifikasi (Sept - Des) Bobot 20%	Monev dan Pelaporan (Sept - Des) Bobot 10%	Progress
Januari	0,00					0,00
Februari	10,00					10,00
Maret	10,00					10,00

- **Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Palembang**

Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
Januari	2	4	0	1	0,15	0	1	0,55	0	2	1,7	0	0	0	40,00
Februari	2	3	0	0	0	0	1	0,55	0	2	1,7	0	0	0	45,00
Maret	2	3	1	0	0,15	0	1	0,55	0	2	1,7	0	0	0	48,00

- **Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar**

Sesuai Nota Dinas PR.09.02.63.04.26.294 Tanggal 13 April 2026 Hal Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT Badan POM sampai dengan Triwulan I Tahun 2026

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI BESAR POM
SAMPAI DENGAN TRIWULAN I TAHUN ANGGARAN 2026

No.	Balai Besar POM di	Fungsi						Nilai Kinerja		
		Patroli Siber			Profiling Siber					
		B1	B2	B3	B1	B2	B3	B1	B2	B3
1.	Aceh							100,00%	100,00%	100,00%
2.	Bandar Lampung							100,00%	100,00%	100,00%
3.	Bandung							100,00%	100,00%	100,00%
4.	Banjarbaru							100,00%	100,00%	100,00%
5.	Denpasar							100,00%	100,00%	100,00%
6.	Gorontalo							100,00%	100,00%	100,00%
7.	Jakarta							100,00%	100,00%	100,00%
8.	Jayapura							100,00%	100,00%	100,00%
9.	Kupang							100,00%	100,00%	100,00%
10.	Makassar							100,00%	100,00%	100,00%
11.	Manado							100,00%	75,00%	83,33%
12.	Mataram							100,00%	100,00%	100,00%
13.	Medan							100,00%	100,00%	100,00%
14.	Padang							100,00%	100,00%	100,00%
15.	Palangkaraya							100,00%	100,00%	100,00%
16.	Palembang							100,00%	100,00%	100,00%

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran per Rincian Output Triwulan I Tahun 2026

NO	KRO/RO		Target 2026	Satuan	Volume			Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
					TRVRO	RVRO	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	Kegiatan	3	3	100,00%	Rp 600.000,00	Rp 600.000,00	100,00%	1,00	0,00	100 % (Efisien)
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	251	Dokumen	55	23	41,82%	Rp 5.317.999,00	Rp 5.318.426,00	100,01%	0,42	-0,58	75 % (Tidak Efisen)
3	BDB.001	Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12	Lembaga	0	0	-	Rp 2.368.000,00	Rp 2.368.000,00	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
4	BDB.002	Desa Pangan Aman	4	Lembaga	0	0	-	Rp 599.999,00	Rp 600.000,00	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
5	BDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	Lembaga	0	0	-	Rp 5.037.999,00	Rp 5.038.000,00	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
6	BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	7000	Orang	1325	1200	90,57%	Rp 496.984.000,00	Rp 496.983.673,00	100,00%	0,91	-0,09	75 % (Tidak Efisen)
7	BIA.001	Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	204	Produk	51	51	100,00%	Rp 1.052.000,00	Rp 1.051.700,00	99,97%	1,00	0,00	100 % (Efisien)
8	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan	1	Laporan	0	0	-	Rp -	Rp -	-	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

NO	KRO/RO		Target 2026	Satuan	Volume			Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
					TRVRO	RVRO	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
		Obat dan Makanan											
9	BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	5	Kegiatan	0	0	-	Rp 531.000,00	Rp 531.429,00	100,08%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
10	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	Lembaga	0	0	-	Rp 225.354.997,00	Rp 225.353.493,00	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
11	QCD.U26	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR POM DI PALEMBANG	4	Perkara	1	1	100,00%	Rp 40.736.998,00	Rp 40.648.035,00	99,78%	1,00	0,00	100 % (Efisien)
12	QDC.002	Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	50	Orang	50	45	90,00%	Rp -	Rp -	-	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
13	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	18	UMKM	0	0	-	Rp 1.800.000,00	Rp 1.800.000,00	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
14	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	467	Produk	107	103	96,26%	Rp 176.405.998,00	Rp 176.406.572,00	100,00%	0,96	-0,04	75 % (Tidak Efisen)
15	QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan	1036	Produk	221	227	102,71%	Rp 353.390.999,00	Rp 353.391.138,00	100,00%	1,03	0,03	100 % (Efisien)

NO	KRO/RO		Target 2026	Satuan	Volume			Anggaran			IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK
					TRVRO	RVRO	Capaian	RPD	Realisasi	Capaian			
		Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT											
16	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	88	Lembaga	13	14	107,69%	Rp 5.845.000,00	Rp 5.845.100,00	100,00%	1,08	0,08	100 % (Efisien)
17	QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	12	Lembaga	4	3	75,00%	Rp 1.373.999,00	Rp 1.374.100,00	100,01%	0,75	-0,25	75 % (Tidak Efisen)
18	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	619	Lembaga	89	89	100,00%	Rp 37.442.997,00	Rp 37.443.013,00	100,00%	1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)
19	RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	Paket	0	0	-	Rp 65.656.000,00	Rp 65.656.500,00	100,00%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
20	EBA.956	Layanan BMN	1	Layanan	0	0	-	Rp -	Rp -	-	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
21	EBA.994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	0	0	-	Rp 2.606.991.957,00	Rp 2.606.362.044,00	99,98%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran per Indikator Kinerja dan Sasaran Kegiatan

Triwulan I Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja TW I				Anggaran TW I				IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
				Target	Realisasi	Capaian	Capaian SK	RPD	Realisasi	Capaian	Capaian Anggaran per SK						
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97	98,56	101,61%	105,82%	353.390.999	Rp353.391.138	100,00%	100,00%	1,02	0,02	100 % (Efisien)	1,06	0,06	100 % (Efisien)
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	0	0	-		-	Rp0	-		Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung			
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,3	100	102,77%		Rp88.202.999	Rp88.203.296	100,00%		1,03	0,03	100 % (Efisien)			
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00%		Rp35.281.200	Rp35.281.318	100,00%		1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)			
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	95,17	109,39%		Rp35.281.200	Rp35.281.318	100,00%		1,09	0,09	100 % (Efisien)			
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	81	92,86	114,64%		Rp584.500	Rp584.510	100,00%		1,15	0,15	100 % (Efisien)			
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92,25	100	108,40%		Rp1.169.000	Rp1.169.020	100,00%		1,08	0,08	100 % (Efisien)			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja TW I				Anggaran TW I				IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
				Target	Realisasi	Capaian	Capaian SK	RPD	Realisasi	Capaian	Capaian Anggaran per SK						
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53%		Rp4.091.500	Rp4.091.570	100,00%		1,08	0,08	100 % (Efisien)			
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,75	100	104,44%		Rp20.593.648	Rp20.593.657	100,00%		1,04	0,04	100 % (Efisien)			
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92	100	108,70%		Rp11.232.899	Rp11.232.904	100,00%		1,09	0,09	100 % (Efisien)			
		11	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	95	100	105,26%		Rp3.744.300	Rp3.744.301	100,00%		1,05	0,05	100 % (Efisien)			
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92	95,1	103,37%		Rp1.052.000	Rp1.051.700	99,97%		1,03	0,03	100 % (Efisien)			
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0	0	-		Rp1.872.150	Rp1.872.151	100,00%		Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung			
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,3	77,1	103,77%		Rp291.010.997	Rp291.009.993	100,00%		1,04	0,04	100 % (Efisien)			
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0	0	-		Rp17.640.600	Rp17.640.659	100,00%		Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja TW I				Anggaran TW I				IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
				Target	Realisasi	Capaian	Capaian SK	RPD	Realisasi	Capaian	Capaian Anggaran per SK						
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16,66	16,67	100,06%	100,06%	Rp1.373.999	Rp1.374.100	100,01%	100,01%	1,00	0,00	100 % (Efisien)	1,00	0,00	100 % (Efisien)
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92	93,67	101,82%	100,45%	Rp497.515.000	Rp497.515.102	100,00%	100,00%	1,02	0,02	100 % (Efisien)	1,00	0,00	100 % (Efisien)
		18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	12,5	12,5	100,00%		Rp2.368.000	Rp2.368.000	100,00%		1,00	0,00	100 % (Efisien)			
		19	Jumlah Desa pangan aman	12,5	12,5	100,00%		Rp599.999	Rp600.000	100,00%		1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)			
		20	Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas	12,5	12,5	100,00%		Rp5.037.999	Rp5.038.000	100,00%		1,00	0,00	75 % (Tidak Efisen)			
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	15	8,33	55,53%	55,53%	Rp1.800.000	Rp1.800.000	100,00%	100,00%	0,56	-0,44	75 % (Tidak Efisen)	0,56	-0,44	75 % (Tidak Efisen)
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	48	48	100,00%	100,00%	Rp40.736.998	Rp40.648.035	99,78%	99,78%	1,00	0,00	100 % (Efisien)	1,00	0,00	100 % (Efisien)

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator	Kinerja TW I				Anggaran TW I				IE per IK	TE per IK	Capaian TE per IK	IE per SK	TE per SK	Capaian TE per SK
				Target	Realisasi	Capaian	Capaian SK	RPD	Realisasi	Capaian	Capaian Anggaran per SK						
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100,00%	100,00%	Rp600.000	Rp600.000	100,00%	100,00%	1,00	0,00	100 % (Efisien)	1,00	0,00	100 % (Efisien)
7	Layanan Publik UPT yang Prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	-	-	Rp5.317.999	Rp5.318.426	100,01%	100,01%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	0	0	-	-	Rp651.747.989	Rp651.590.511	99,98%	99,98%	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung
		26	Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	-		Rp651.747.989	Rp651.590.511	99,98%		Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung			
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	-		Rp651.747.989	Rp651.590.511	99,98%		Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung			
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	-		Rp651.747.989	Rp651.590.511	99,98%		Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung	Tidak Dapat Dihitung			


kata
BPOM